PARTISIPASI ASISTEN IMAM

DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS

DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)

GANDA SIANIPAR

223166

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

PARTISIPASI ASISTEN IMAM

DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS

DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

GANDA SIANIPAR

223166

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2026

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ganda Sianipar
NPM	: 223166
Program Studi	: Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi	: Strata 1 (S1)
Judul Skripsi	: Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu

Dengan ini menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun diperguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun,...13 Oktober..... 2026

Yang menyatakan



Ganda Sianipar

223166

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu" yang ditulis oleh Ganda Sianipar telah diterima dan disetujui untuk diuji

oleh Pembimbing



Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A

Pada tanggal: 7 September 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu" ditulis dan diajukan oleh Ganda Sianipar untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi

Telah diterima, diuji dan

Dinyatakan LULUS

Pada : Semester..Ganjil.....Tahun Akademik..2026/2027

Dengan Nilai : ..A.....

Madiun, 6 November 2026

Pembimbing

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

Pada tanggal: 13 Oktober 2026

Penguji I

PC. Edi Laksito, S.S., Lic.Theol., S.Th.D.

Pada tanggal: 16 Oktober 2026

Penguji II

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

Pada tanggal: 13 Oktober 2026

Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul **"Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu"** ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Tritunggal Maha Kudus dan Bunda Maria yang senantiasa menyertai, memberkati, membimbing dan menemani saya dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua saya Bapak R. Sianipar dan Mamak R. Br Simbolon yang senantiasa mendoakan, menyemangati, menguatkan saya melalui cara mereka sendiri dan sekaligus menjadi rumah yang paling teduh untuk pulang dan bersandar saat lelah dengan proses yang saya jalani. Terimakasih untuk semua pengorbanan, kasih sayang, dan cinta yang tak terhingga yang telah saya terima selama ini.
3. Saudara dan saudari kandung saya tercinta, Abdon Sianipar, Rolan Lispan Sianipar, Rika Deni Asnita Br Sianipar, Amd.Ked, Osvaldo Juan Sianipar, Maria Br Sianipar, S.Si, Laurentina Br Sianipar S.Pd, Rido Harianto Sianipar dan Yohana Abdiani Br Sianipar yang dengan caranya masing-masing, selalu memberikan semangat, doa, dan menjadi tempat ternyaman saya untuk bercerita banyak hal, serta yang selalu menanyakan keadaan saya. Terima kasih atas semua bentuk dukungan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
4. Kakak Ipar Saya L. Br Siregar, R. Br Nadeak, dan F. Br Siringo-ringo yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang berkenan membimbing saya, memberikan motivasi, memberikan kritik dan saran serta selalu mengajarkan saya dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Romo PC. Edi Laksito, S.S., Lic.Theol., S.Th.D. selaku ketua penguji yang telah bersedia menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menguji tugas akhir skripsi saya ini. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas saran, perbaikan, dan motivasi demi penyempurnaan tulisan ini.
7. Teman spesial saya Aulicia Yolanda Arisca yang selalu mendukung, mendoakan, memotivasi dan menemani saya dalam setiap proses yang saya jalani selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas cinta yang tak terhingga yang telah diberikan kepada saya.
8. Keluarga Bapak Elius dan Ibu Hastin yang telah memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dalam bentuk apapun demi kelancaran pengerjaan skripsi saya ini. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga saya dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik dan lancar.
9. Teman-teman Angkatan Santo Bonaventura tahun 2022 yang dengan caranya masing-masing memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat berjuangan mengerjakan proses skripsi ini dengan baik dan lancar.
10. Sahabat-sahabat baik saya Marcellinus Derry Berlianto, Marcellos Galang Waluya, Abel Pascal Herlambang, Antonius Mariano Turpali, Giovanni Battista Ladji, Stefanus Cristmas Dwi Cahyo, Victorius Rafael Prabowo Jati, Nikodemus Danu Cesario, Yosep Cahyo Kurniawan, Theodorus Evander Putra

Agung yang telah menjadi tempat untuk berbagi canda tawa dan banyak pengalaman berharga selama saya menjalani masa studi di STKIP Widya Yuwana. Saya ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua.

11. Paroki Santo Hilarius Klepu yang telah menerima saya dengan sangat terbuka sehingga saya dapat melaksanakan penelitian skripsi ini dengan baik.
12. Almamater tercinta STKIP Widya Yuwana Madiun.
13. Ganda Sianipar. Terimakasih sudah kuat, sudah berani untuk menjadi manusia yang hebat dalam menghadapi setiap beratnya tantangan kehidupan ini. Aku yakin, Tuhan punya banyak rencana untukmu, tetaplah kuat untuk memberikan lebih banyak kebaikan kepada orang-orang disekitarmu. Aku percaya bahwa Tuhan sangat mencintaimu, tidak ada alasan untuk tidak mengatakan terimakasih yang tak terhingga, karena kamu hebat. Terimakasih untuk diri sendiri.

HALAMAN MOTTO

“VERSO L'ALTO”

~Santo Pier Giorgio Frassati~

“BARANG SIAPA MEMILIKI TUHAN, IA TIDAK KEKURANGAN APA PUN: TUHAN SAJA SUDAH CUKUP.”

~Santa Teresa dari Ávila~

QUE SERA, SERA
WHATEVER WILL BE, WILL BE
THE FUTURE’S NOT OURS TO SEE
QUE SERA, SERA

~Jay Livingston and Ray Evans~

DANG ADONG NASO TARPATUPA NI DEBATA

~Ganda Sianipar~

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan lancar. Meskipun dalam proses pengerjaan skripsi ini banyak tantangan, rintangan, hambatan halangan dan duka dialami oleh penulis, tetapi karena Tuhan semuanya menjadi baik adanya. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Skripsi dengan judul "Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu" dapat diselesaikan oleh penulis berkat dukungan dan bimbingan banyak pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Alexius Dwi Widiatna S.S., M.Ed. selaku Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
2. Romo Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah mendampingi dan membimbing melalui kritik dan saran serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Romo PC. Edi Laksito, S.S., Lic.Theol., S.Th.D. selaku Dosen ketua penguji yang memberikan masukan dan kritik kepada penulis.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak R. Sianipar dan Mamak R. Br Simbolon yang senantiasa mendoakan, menyemangati, menguatkan penulis melalui cara mereka sendiri dan sekaligus menjadi rumah yang paling teduh untuk pulang dan

bersandar saat lelah dengan proses yang dijalani. Terimakasih untuk semua pengorbanan, kasih sayang, dan cinta yang tak terhingga yang telah penulis terima selama ini.

5. Paroki Santo Hilarius Klepu yang telah menerima penulis dengan sangat terbuka sehingga dapat melaksanakan penelitian skripsi ini dengan baik.
6. Almamater STKIP Widya Yuwana Madiun

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Penulis sangat menerima secara terbuka bagi pihak manapun untuk memberikan usul, saran, dan kritik yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan penulisan ini sehingga semakin baik dan bermanfaat bagi setiap pembaca. Sekian dan terima kasih.

Madiun,…….....

Ganda Sianipar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR .....

HALAMAN SAMPUL DALAM..... ii

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT..... iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO ix

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR SINGKATAN..... xvii

DAFTAR TABEL xix

ABSTRAK xx

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian..... 5

1.4 Manfaat Penelitian..... 5

1.5 Sistematika Penelitian 6

1.6 Batasan Istilah 7

BAB II PARTISIPASI ASISTEN IMAM DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU..... 9

2.1 Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus..... 9
2.1.1 Imamat Umum Kaum Beriman Kristiani 10
2.1.2 Asisten Imam Sebagai Kaum Beriman Awam.....12
2.1.2.1 Kaum Beriman Awam 14
2.1.2.1.1 Panggilan Khas Kaum Beriman Awam..... 15
2.1.2.2 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tritugas Kristus..... 22
2.1.2.2.1 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tugas Imamat Kristus 23
2.1.2.2.2 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tugas Kenabian Kristus..... 26
2.1.2.2.3 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tugas Rajawi Kristus..... 29
2.1.3 Asisten Imam sebagai Pelayan Liturgi 31
2.1.3.1 Asisten Imam..... 34
2.1.3.1.1 Dasar Panggilan dan perutusan Asisten Imam 38
2.1.3.1.2 Spiritualitas Asisten Imam 48
2.1.3.2 Tugas-tugas Asisten Imam dalam Bidang Liturgi..... 69
2.1.3.2.1 Membantu Menerimakan Komuni 70
2.1.3.2.2 Memimpin Ibadat Sabda Hari Minggu dan Ibadat Lainnya..... 71
2.1.3.2.3 Memimpin Upacara Seputar Kematian 72
2.2 Sejarah Paroki Santo Hilarius Klepu..... 73
2.2.1 Sejarah Iman Umat di Paroki Santo Hilarius Klepu..... 73
2.2.2 Perjalanan Stasi menjadi Paroki Santo Hilarius Klepu 80
2.2.3 Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu..... 82
2.2.3.1 Sejarah Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu..... 82
2.2.3.2 Penunjukan Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu..... 84

2.2.3.3 Tugas Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu 86

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 89

3.1 Metode Penelitian 89

3.2 Prosedur Penelitian 90

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian 90

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian 90

3.2.3 Tahap Analisis Data 91

3.2.4 Tahap Laporan Hasil Penelitian 91

3.2.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian 92

3.3 Metode Pemilihan Informan Penelitian 93

3.3.1 Teknik Purposive Sampling 93

3.3.2 Informan Penelitian 94

3.4 Teknik Pengumpulan Data 95

3.4.1 Wawancara 95

3.4.2 Observasi 96

3.4.3 Dokumentasi 96

3.4.4 Indikator dan Instrumen Penelitian 96

3.4.4.1 Indikator Wawancara 97

3.4.4.2 Instrumen Penelitian 97

3.5 Metode Analisis dan Interpretasi Data Penelitian 100

3.6 Laporan Hasil Penelitian 100

BAB IV PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN 102

4.1 Data Demografis Informan 102

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian 104
4.2.1 Mengidentifikasi Makna Partisipasi dalam Tugas Imami Kristus Bagi Asisten Imam 105
4.2.1.1 Tugas dan Tanggung Jawab Sebagai Orang yang Telah Dibaptis 105
4.2.1.2 Pemahaman Tentang Asisten Imam 109
4.2.1.3 Pemahaman Tentang Partisipasi Dalam Tugas Imami/Imamat Kristus.....114
4.2.1.4 Tugas-Tugas Umum yang Dipercayakan Oleh Pastor Paroki Santo Hilarius Klepu 118
4.2.1.5 Tugas Khusus dan Upaya Menghidupi Partisipasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari..... 123
4.2.1.6 Makna Panggilan Sebagai Asisten Imam 130
4.2.2 Mengidentifikasi Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu..... 134
4.2.2.1 Tugas Khusus yang diberikan oleh Pastor/Pastor Paroki di Luar dari Tugas yang Tercantum di buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 134
4.2.2.2 Bentuk Pelayanan Asisten Imam dalam Mewujudnyatakan Partisipasi dalam Tugas Imami Kristus..... 138
4.2.2.3 Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Asisten Imam 142
4.2.2.4 Faktor yang Menguatkan Asisten Imam Tetap Teguh Melayani 147
4.3 Rangkuman Analisis Data 151

4.3.1 Mengidentifikasi Makna Partisipasi Dalam Tugas Imami Kristus Bagi Asisten Imam 153
4.3.2 Mengidentifikasi Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu 154
BAB V PENUTUP 157
5.1 Kesimpulan 157
5.2 Saran 160
5.2.1 Bagi Pihak Paroki Santo Hilarius Klepu 160
5.2.2 Bagi Asisten Imam 160
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya 161
DAFTAR PUSTAKA 163
LAMPIRAN 168

DAFTAR SINGKATAN

AA	: *Apostolicam Actuositatem*
AM	: *Antiquum Ministerium*
ARDAS	: Arah Dasar
Art	: Artikel
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
CL	: *Christifideles Laici*
Dkk	: dan kawan-kawan
DPP	: Dewan Pastoral Paroki
BGKP	: Badan Gereja Katolik Paroki
DV	: *Dei Verbum*
EG	: *Evangelii Gaudium*
FC	: *Familiaris Consortio*
I	: Informan
Kan	: Kanon
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: *Lumen Gentium*
Mat	: (Injil) Matius
No	: Nomor
OMK	: Orang Muda Katolik
PKI	: Partai Komunis Indonesia
ReKat	: Remaja Katolik
RS	: *Redemptionis Sacramentum*
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga

SC	: *Sacrosanctum Concilium*
SK	: Surat Keputusan
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Yoh	: (Injil) Yohanes
WA	: *WhatsApp*

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Instrumen Penelitian 97

Tabel 4.1 Data Demografis Informan 103

Tabel 4.2 Tugas dan Tanggung Jawab Sebagai Orang yang Telah Dibaptis ... 105

Tabel 4.3 Pemahaman Tentang Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu ... 109

Tabel 4.4 Pemahaman Tentang Partisipasi Dalam Tugas Imami Kristus 1144

Tabel 4.5 Tugas-Tugas Umum Asisten Imam yang Dipercayakan oleh Pastor Paroki 1188

Tabel 4.6a Tugas-Tugas Khusus Asisten Imam yang Berhubungan Langsung Dengan Partisipasi Imami Kristus 124

Tabel 4.6b Upaya Menghidupi Partisipasi Imami Kristus Dalam Keluarga dan Kehidupan Sosial 127

Tabel 4.7 Makna Panggilan Sebagai Asisten Imam 131

Tabel 4.8 Tugas Khusus Asisten Imam dari Pastor Paroki di Luar Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya 135

Tabel 4.9 Bentuk Pelayanan yang Mewujudnyatakan Partisipasi Terhadap Tugas Imami Kristus 139

Tabel 4.10a Tantangan dari Dalam Diri Asisten Imam 142

Tabel 4.10b Tantangan dari Luar Diri Asisten Imam 144

Tabel 4.11 Faktor yang Menguatkan Asisten Imam Tetap Teguh dan Semangat dalam Melayani 147

ABSTRAK

Ganda Sianipar: "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu"

Kitab Hukum Kanonik dan ajaran Konsili Vatikan II menegaskan bahwa setiap orang yang telah dibaptis, termasuk kaum awam, dipanggil untuk mengambil bagian dalam Tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja, salah satunya melalui pelayanan sebagai Asisten Imam. Namun, keterlibatan umat awam dalam tugas ini masih rendah akibat kurangnya sosialisasi, aksi panggilan, pendidikan, dan pembinaan, sehingga umat belum memahami tugas dan bentuk keterlibatan Asisten Imam secara spesifik.

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui makna partisipasi dalam tugas imami Kristus bagi Asisten Imam serta bagaimana partisipasi itu dilaksanakan secara konkret di Paroki Santo Hilarius Klepu. Penelitian ini menggunakan kerangka teori dari ajaran resmi Gereja Katolik tentang Tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja, sebagaimana termuat dalam dokumen Gereja Katolik serta Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya (2016) dan kajian para ahli tentang spiritualitas dan tugas Asisten Imam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 6 orang Asisten Imam yang masih aktif melayani di Paroki Santo Hilarius Klepu berdasarkan Surat Keputusan (SK) Keuskupan Surabaya tahun periode 2024–2027. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dua indikator, yaitu makna dan pelaksanaan partisipasi Asisten Imam. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengkodean (*coding*) hasil wawancara sesuai indikator penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asisten Imam memaknai baptisan sebagai pengutusan untuk mengambil bagian dalam Tritugas Kristus, yang diwujudkan melalui pelayanan Komuni, doa, ibadat, dan pendampingan jenazah dengan rendah hati, tanpa menyamakan diri dengan imam tertahbis. Dalam praktiknya, Asisten Imam membagikan Komuni saat Ekaristi, mengantar Komuni kepada orang sakit dan lansia, memimpin Ibadat Sabda dan ibadat kematian, meski menghadapi tantangan seperti lemahnya koordinasi, sulitnya regenerasi, dan minimnya pemahaman umat, yang diatasi melalui kehidupan doa pribadi dan dukungan umat.

Jadi, Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu telah memaknai partisipasinya dalam tugas imami Kristus dengan baik, sekaligus melaksanakan partisipasinya dalam tugas imami Kristus dengan mengambil peran nyata sebagai "perpanjangan tangan" Gereja di tengah keterbatasan jumlah imam dan kebutuhan pelayanan umat.

Kata kunci: Asisten Imam, partisipasi, tugas imami Kristus, kaum awam, Paroki Santo Hilarius Klepu.

ABSTRACT

Ganda Sianipar: "The Participation of Lay Ministers in Christ's Priestly Office at Saint Hilarius Parish, Klepu"

The Code of Canon Law and the teaching of the Second Vatican Council affirm that every baptized person, including the laity, is called to share in Christ's threefold office as priest, prophet, and king, one expression of which is service as a Lay Minister. In practice, however, lay involvement in this ministry remains limited due to insufficient outreach, vocational encouragement, formation, and catechesis, leaving many of the faithful without a clear understanding of the specific duties and forms of involvement proper to Lay Ministers.

In light of this problem, the present study aims to examine the meaning of participation in Christ's priestly office for Lay Ministers and to describe how this participation is concretely realized at Saint Hilarius Parish, Klepu. The study is grounded in the theoretical framework of the official teaching of the Catholic Church on Christ's threefold office as priest, prophet, and king, as set forth in the documents of the Catholic Church, the Guidelines for Lay Ministers of the Diocese of Surabaya (2016), and scholarly studies on the spirituality and duties of Lay Ministers.

This study employed a descriptive qualitative method with a purposive sampling technique. The research sample consisted of six Lay Ministers currently serving at Saint Hilarius Parish, Klepu, under decrees (Surat Keputusan) issued by the Diocese of Surabaya for the 2024–2027 term. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, guided by an interview protocol developed around two indicators: the meaning of participation and its practical implementation among Lay Ministers. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with the interview results coded according to the established research indicators.

The findings show that Lay Ministers understand their baptism as a mission to share in Christ's threefold office, a mission concretely expressed through the ministries of distributing Holy Communion, prayer, communal worship, and accompaniment at funerals, all carried out with humility and without equating themselves with the ordained priesthood. In practice, Lay Ministers distribute Holy Communion during the Eucharistic celebration, bring Communion to the sick and the elderly, and lead Liturgy of the Word services and funeral rites. They nonetheless face challenges such as weak coordination, difficulty in the regeneration of new ministers, and limited understanding among the faithful challenges they address through personal prayer life and the support of the community.

Thus, the Lay Ministers at Saint Hilarius Parish, Klepu, have well understood their participation in Christ's priestly office and actively fulfill this role by serving as a genuine "extension of the Church's hands" amid the limited number of priests and the pastoral needs of the faithful.

Keywords: Lay Minister, participation, Christ's priestly office, laity, Saint Hilarius Parish, Klepu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kitab Hukum Kanonik menjelaskan “Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang dengan baptis menjadi anggota-anggota tubuh Kristus, dijadikan umat Allah dan dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja.” (Kan. 204, Art. 1). Pernyataan ini ditegaskan oleh Wilhelmus (2020: 127) yang mengatakan bahwa orang yang telah dibaptis, dipanggil dalam kesatuan bersama Kristus karena pembaptisan menyatukan umat beriman dengan Kristus. Melalui anugerah baptisan yang telah diterima oleh umat beriman, telah dipersatukan dengan Allah dan secara langsung telah menerima perutusan untuk melaksanakan Tritugas kristus sebagai Imam, Nabi, dan Raja di tengah dunia. (Lepa, 2022)

Kaum awam sebagai bagian dari umat beriman juga berpartisipasi dalam Tritugas Kristus melalui cara dan situasinya. Kesatuan antara kaum awam dan Gereja, turut ambil bagian dalam karya keselamatan Allah di dunia ini dengan caranya masing-masing. Tugas kaum awam adalah menguduskan dunia sebagai bentuk dari partisipasi kaum awam dalam tugas imami Kristus serta meresapi pelbagai bidang urusan duniawi dengan semangat Kristus, agar semangat dan cara hidup Kristus mengolah seluruh dunia bagaikan ragi, garam, dan terang, sehingga kerajaan Allah bisa hadir di tengah masyarakat (Jegalus, 2020:142). Konsili Vatikan II mengatakan:

> Sedangkan kaum awam ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian dan rajawi Kristus, menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap Umat Allah dalam gereja dan di dunia sesungguhnya mereka menjalankan kerasulan awam dengan kegiatan mereka untuk mewartakan injil dan demi penyucian sesama, pun untuk meresapi dan menyempurnakan tata-dunia dengan semangat injil, sehingga dalam tata-hidup itu kegiatan mereka merupakan kesaksian akan Kristus yang jelas, dan mengabdi kepada keselamatan umat manusia (*Apostolicam Actuositatem* Art. 2).

Kaum Awam memiliki peran penting dan tak tergantikan dalam kehidupan dan perutusan Gereja. Meskipun mereka bukan bagian dari hirarki Gereja, kaum awam tetap dipanggil untuk ambil bagian dalam tiga tugas Kristus. Mereka dipanggil untuk menyucikan dunia melalui hidup mereka sendiri. Pernyataan ini didukung oleh dokumen Katekismus Gereja Katolik yang mengatakan bahwa:

> Kalau memenuhi semua persyaratan para awam dapat dilantik untuk pelayanan tetap sebagai lektor atau akolit. “Di mana kebutuhan Gereja memintanya, dan bila tidak ada pelayan-pelayan rohani, juga kaum awam meskipun bukan lektor atau akolit, dapat menjalankan beberapa tugas, yakni melakukan pelayanan sabda, memimpin doa-doa liturgis, memberikan permandian, dan membagikan Komuni Suci, menurut ketentuan-ketentuan hukum’. (KGK Kan. 903).

Gereja memberikan kesempatan kepada kaum awam yang memenuhi syarat untuk menjalankan tugas pengudusan (imami) melalui liturgi resmi, yaitu sebagai lektor dan akolit, secara tetap dan liturgis. Namun pelayanan ini bersifat sukarela bukan pekerjaan yang dibayar oleh Gereja.

Menurut Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016: 7), asisten imam merupakan petugas liturgi dari kalangan kaum awam yang diusulkan oleh pastor kepala paroki dan diangkat oleh uskup melalui surat keputusan, kemudian dilantik untuk membantu pastor kepala paroki pada tempat, jangka waktu, dan tugas

tertentu dalam bidang liturgi. Seperti yang tertulis di dalam pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya tentang pengertian asisten imam, sebagai berikut: Asisten Imam adalah petugas liturgi kaum awam yang diusulkan pastor kepala paroki dan diangkat oleh uskup melalui surat keputusan serta dilantik untuk membantu pastor kepala paroki pada tempat tertentu dan jangka waktu tertentu serta tugas tertentu dalam bidang liturgi (Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016: 7). Asisten imam terpilih jika memenuhi kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh Gereja setempat untuk menjadi Asisten imam dan diberi surat oleh Uskup. Para asisten imam atau prodiakon adalah kaum awam yang mendedikasikan diri sangat tinggi, rela berkorban, tanpa gaji ataupun upah, yang sebagaian besar waktunya dicurahkan untuk melakukan pelayanan iman bagi umat beriman di Paroki. (Mbura, 2023: 106). Oleh karena itu, menjadi seorang asisten imam, bukanlah kesempatan untuk memperoleh kedudukan atau jabatan di dalam komunitas Gereja, tetapi pelayanan yang diterima melalui kasih karunia Allah untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh Gereja.

Kehadiran asisten imam juga menjawab kebutuhan Gereja akan tenaga pelayan liturgi di berbagai tempat. Instruksi Redemptionis Sacramentum menegaskan bahwa apabila kebutuhan Gereja mengharuskannya dan pelayan tertahbis kurang, anggota awam umat Kristus dapat menggantikan tugas-tugas liturgi tertentu sesuai dengan norma hukum. Umat beriman tersebut dipanggil dan ditunjuk untuk melaksanakan fungsi-fungsi tertentu, baik yang lebih besar maupun yang lebih kecil, yang didukung oleh rahmat Tuhan. Banyak umat awam telah dengan giat memberikan kontribusi dalam pelayanan ini dan masih

melakukannya, terutama di daerah-daerah misi di mana Gereja masih berukuran kecil atau mengalami penganiayaan, tetapi juga di daerah-daerah yang kekurangan imam dan diakon (RS, Art. 147).

Ajaran Iman Katolik menjadikan Tritugas Kristus sebagai landasan dan pedoman dalam menjalankan tugas perutusan sebagai Gereja di tengah dunia. Salah satu dari Tritugas Kristus adalah sebagai Imam. Sebagai Imam, semua orang beriman dipanggil untuk turut ambil bagian dalam perayaan iman dan peribadatan. Orang beriman sebagai orang yang dibaptis melaksanakan imamatnya dengan cara bahwa setiap orang sesuai dengan panggilannya ikut serta dalam perutusan Kristus, Imam, Nabi, dan Raja (Katekismus Gereja Katolik No. 1546).

Namun kenyataannya bahwa umat awam masih kurang dalam melibatkan diri dalam tugas menjadi asisten imam, hal ini disebabkan oleh kurang adanya sosialisasi dan aksi panggilan kepada umat, sehingga umat tidak paham tentang tugas-tugas dan keterlibatan asisten imam dalam Ekaristi. Selain itu, minimnya pendidikan dan pembinaan juga dapat menjadi penghambat keterlibatan bagi seorang asisten imam dalam tugas pelayanannya (Refwalu, 2017: 90).

Melalui permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang partisipasi asisten imam dalam tugas imami Yesus Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu untuk melihat bagaimana partisipasi asisten imam dalam menjalankan tugas imami Yesus Kristus. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, Peneliti menuliskan Skripsi dengan judul **“PARTISIPASI**

ASISTEN IMAM DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Apakah makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu?

1.2.2 Bagaimana Asisten imam Berpartisipasi dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mengetahui makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.

1.3.2 Mengetahui tentang partisipasi Asisten imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemahaman dan pemikiran yang berkaitan dengan partisipasi Asisten imam dalam melaksanakan tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu bagi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai calon pendidik iman dan katekis yang nantinya akan tersebar di seluruh Indonesia.

1.4.2 Bagi Asisten Imam

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumbangan pemikiran bagi Asisten imam sebagai landasan untuk melaksanakan tugas pelayanan dan semangat pelayanan yang dilandaskan pada tugas imami Kristus sebagai anugerah panggilan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, ide, dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan dan mendalami tentang partisipasi Asisten imam dalam tugas imami Kristus sebagai program pembinaan di Paroki.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian dalam pembuatan skripsi ini terbagi atas 5 bab. 5 bab ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan batasan istilah yang menjelaskan tentang ruang lingkup kajian agar tidak melebar terlalu jauh dari pembahasan.

BAB II ini membahas tentang landasan teoritis yang menjadi dasar pemikiran dalam pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti sekarang ini. Kajian pustaka ini akan menguraikan teori tentang partisipasi Asisten imam dalam tugas imami Kristus.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian. Di dalam Bab III ini menguraikan tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian melalui data-data yang ditemukan dalam proses penelitian.

BAB V membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang disertakan dengan usul dan saran. Peneliti memberikan kesimpulan melalui seluruh proses penelitian dan hasil data yang telah diolah.

1.6 Batasan Istilah

Asisten Imam

Asisten Imam, yang dalam konteks Gereja Katolik di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Prodiakon, merupakan kaum awam yang diangkat oleh uskup melalui Surat Keputusan atau Surat Tugas untuk tempat tertentu dan jangka waktu tertentu serta tugas tertentu (Martasudjita, 2010).

Asisten imam atau prodiakon adalah awam yang terlibat dalam kegiatan hidup menggereja bidang liturgi, khususnya dalam Perayaan Ekaristi dalam membagikan komuni bagi umat dan memimpin ibadat sabda di lingkungan serta beberapa tugas doa seturut kenutuhan paroki (Susanto & Santoso, 2025).

Susanto & Santoso (2025) mengatakan bahwa “di Keuskupan Agung Semarang, ada istilah *prodiakon* yang bila diamati, mereka bertugas untuk membantu para imam dalam Ekaristi khususnya dengan membagikan komuni

kepada umat.” Sedangkan di Keuskupan Surabaya, kaum awam yang ditugaskan oleh uskup melalui Surat Keputusan ini dikenal dengan sebutan asisten imam yang memiliki arti dan makna yang sama dengan sebutan Prodiakon (Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Dalam skripsi ini, Peneliti menggunakan sebutan asisten imam sesuai dengan Keuskupan dimana Peneliti sedang menimba ilmu yaitu di Keuskupan Surabaya.

BAB II

PARTISIPASI ASISTEN IMAM DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

Bab ini dirancang untuk menguraikan landasan teologis serta kerangka konseptual yang menjadi pijakan dalam memahami hakikat partisipasi asisten imam. Penjelasan di dalamnya mencakup bagaimana partisipasi asisten imam yang berakar pada tugas imami Kristus, diaktualisasikan dalam segala konteks kehidupannya, baik dalam pelayanan di tengah dinamika kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan yang bersifat liturgis di gereja, dengan fokus khusus pada ruang lingkup pelayanan di tingkat paroki.

2.1 Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus

> Asisten imam adalah petugas liturgi kaum beriman awam yang diusulkan pastor kepala paroki dan diangkat oleh uskup melalui surat keputusan serta dilantik untuk membantu pastor kepala paroki pada tempat tertentu dan jangka waktu tertentu serta tugas tertentu dalam bidang liturgi (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Pedoman asisten imam Keuskupan Surabaya menjelaskan bahwa asisten imam adalah kaum beriman awam yang utuh sekaligus sebagai petugas liturgi dalam gereja. Dalam sub-bab ini, akan mendalami secara lebih rinci tentang asisten imam sebagai kaum beriman awam sebagai petugas liturgi dalam melaksanakan tugas imami Kristus di tengah komunitas hidup menggereja.

2.1.1 Imamat Umum Kaum Beriman Kristiani

Imamat umum kaum beriman berakar pada satu-satunya imamat Kristus. *Lumen Gentium* art. 10 menyatakan bahwa Kristus, Sang Imam Agung yang diambil dari antara manusia, telah menjadikan umat yang baru sebagai "kerajaan dan imam bagi Allah, Bapa-Nya". Semua orang beriman memperoleh martabat ini melalui kelahiran baru dalam baptis dan pengurapan Roh Kudus, yang menjadikan mereka kediaman rohani dan imamat suci. Pandego (2020) menegaskan bahwa sakramen baptis mempersatukan seseorang dengan Kristus dan menjadikannya anggota umat Allah. Berdasarkan baptisan bersama itu, seluruh umat Allah mengemban tugas imamat umum Kristus menurut kedudukannya masing-masing. Imamat umum bukan hak istimewa kelompok tertentu dan bukan hasil usaha manusia. Imamat ini adalah anugerah Kristus bagi setiap orang yang dibaptis. Karena bersumber dari Kristus, imamat umum diwujudkan dengan mempersembahkan kurban rohani. Menurut LG 10, semua murid Kristus bertekun dalam doa, memuji Allah bersama-sama, dan mempersembahkan diri sebagai kurban yang hidup, suci, dan berkenan kepada Allah. Persembahan itu tampak dalam kesaksian hidup yang kudus, dalam pewartaan tentang Kristus, dan dalam kasih yang nyata terhadap sesama. Dengan demikian, pekerjaan sehari-hari, pengorbanan, dan pelayanan yang dijalani dengan iman ikut bernilai liturgis. Puncak persembahan ini terjadi dalam Ekaristi. Di sana umat ikut mempersembahkan kurban ilahi dan mempersembahkan diri bersama Kristus (LG, art. 11).

Lumen Gentium art. 10 menegaskan bahwa keduanya berbeda hakikatnya, dan tidak hanya berbeda tingkatnya. Meskipun begitu, keduanya saling terarah, sebab masing-masing dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam satu imamat Kristus. Imam jabatan, berkat kuasa suci yang diterimanya, membina dan memimpin umat imami serta menghadirkan kurban Ekaristi dalam pribadi Kristus atas nama seluruh umat. Umat beriman, berkat imamat rajawi mereka, ikut serta dalam persembahan itu dan menjalankan imamatnya melalui penerimaan sakramen, doa dan syukur, kesaksian hidup suci, penyangkalan diri, dan cinta kasih yang aktif. Pandangan ini menandai pergeseran dari gambaran Gereja yang bersifat piramidal hirarkis menuju Gereja sebagai persekutuan umat Allah (Dien, 2020). Menurut Herianto (2022), umat Allah mencakup juga kaum hirarkis, dan semua anggotanya memikul tugas untuk mengambil bagian dalam perutusan Kristus sebagai Kepala Gereja. Jadi, kedua imamat itu saling melengkapi, dan tidak ada yang lebih tinggi dari yang lain dalam hal ini.

Sakramen-sakramen membentuk dan meneguhkannya sepanjang hidup. Melalui baptis, orang beriman dilahirkan kembali sebagai anak Allah dan ditugaskan untuk ikut serta dalam ibadat kristiani. Melalui krisma, mereka dipersatukan lebih erat dengan Gereja dan diperkaya dengan kekuatan Roh Kudus, sehingga wajib menyebarkan dan membela iman sebagai saksi Kristus. Sakramen tobat memberi pengampunan dan perdamaian dengan Allah dan Gereja. Pengurapan orang sakit menyerahkan mereka yang menderita kepada Tuhan yang menderita dan dimuliakan. Sakramen perkawinan membuat suami-istri Kristiani menghadirkan misteri kesatuan dan cinta Kristus dengan Gereja.

Semua ini bermuara pada panggilan universal kepada kekudusan. Semua orang beriman, dalam keadaan dan status hidup masing-masing, dipanggil oleh Tuhan untuk mencapai kesucian yang sempurna seperti Bapa sendiri sempurna (LG, art. 11). Panggilan ini berlaku bagi setiap orang beriman, baik yang berkeluarga, yang bekerja di tengah masyarakat, maupun yang menerima tugas khusus dalam Gereja. Gea (2024) menyatakan bahwa kaum awam yang telah dibaptis ikut mengambil bagian dalam tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja, dan karena itu memikul tanggung jawab untuk mengaktualisasikan imannya dalam hidup sehari-hari. Bagi kaum awam yang melayani sebagai asisten imam, imamat umum inilah dasar teologis pelayanan mereka. Pelayanan itu bukan sekadar membantu tugas imam, melainkan pelaksanaan partisipasi mereka dalam imamat Kristus yang diterima sejak baptis.

2.1.2 Asisten Imam sebagai Kaum Beriman Awam

Kitab Hukum Kanonik mendefinisikan pengertian kaum beriman kristiani sebagai berikut:

> Kaum beriman Kristiani ialah mereka yang karena melalui baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian dan rajawi Kristus, dan sesuai dengan kedudukan masing-masing, dipanggil untuk menjalankan perutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia (KHK, kan. 204).

Kitab Hukum Kanonik menjelaskan bahwa melalui pembaptisan, semua orang beriman kristiani menjadi anggota-anggota Tubuh Kristus dan memperoleh kesatuan dengan Allah, dengan demikian turut ambil bagian dalam tiga tugas

Kristus yakni tugas imamat, kenabian, dan rajawi. Hal ini ditegaskan pula dalam dokumen Katekismus Gereja Katolik yang mengatakan bahwa melalui pembaptisan, menjadikan semua orang beriman sebagai anggota-anggota Tubuh Kristus. Karena, rahmat pembaptisan menggabungkan semua orang beriman ke dalam Gereja. Oleh karena pembaptisan itu, semua orang dipanggil untuk ambil bagian dalam imamat Kristus, dalam perutusan-Nya sebagai nabi dan raja (KGK 1268).

Paus Yohanes Paulus II melalui seruannya *Christifideles Laici* mengatakan bahwa, melalui baptisan semua orang menjadi anak-anak Allah di dalam Putera Tunggal-Nya, Yesus Kristus yang oleh Roh Kudus, menjadikan semua orang yang dibaptis menjadi anggota Tubuh Kristus (CL, art. 11).

Semua orang yang sudah dibaptis disebut sebagai kaum beriman kristiani. Dengan pembaptisan tersebut, menjadikan kaum beriman kristiani sebagai anggota-anggota Tubuh kristus yang menerima panggilan dari Kristus sendiri dan dengan caranya masing-masing turut ambil bagian dalam Tritugas Kristus, yaitu sebagai imam, nabi, dan raja.

Di antara kaum beriman kristiani, ada yang menjalankan panggilannya sebagai klerus (kaum tertahbis), sebagian lagi menjadi biarawan dan biarawati, sedangkan sebagian yang lain menjadi awam. Kitab Hukum Kanonik mengatakan bahwa oleh penetapan Ilahi, di antara kaum beriman Kristiani dalam Gereja ada pelayan-pelayan suci, yang dalam hukum juga disebut para klerus; sedangkan lain-lainnya juga disebut awam (KHK kan. 207).

2.1.2.1 Kaum Beriman Awam

Kaum awam adalah semua orang beriman kristiani kecuali mereka yang termasuk golongan imam atau status religius yang diakui dalam Gereja" (LG, art. 31). Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Katekismus Gereja Katolik yang mengatakan bahwa, "kaum beriman awam adalah semua orang beriman kristiani kecuali mereka yang termasuk golongan imam atau religius yang diakui dalam Gereja" (KGK 897).

Kaum beriman awam yang dengan rahmat penerimaan baptis, telah dipersatukan dengan tubuh Kristus, dan Kristus sendirilah yang menjadi Kepala. Melalui rahmat baptisan tersebut, kaum beriman awam turut ambil bagian dalam Tritugas Kristus, yakni sebagai imam, nabi, dan raja serta memperoleh tugas dalam bidang kerasulan awam yang dijalankan sesuai dengan cara hidupnya masing-masing. Kaum awam menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap Umat Allah dalam gereja dan di dunia. Mereka menjalankan kerasulan awam dengan kegiatan mereka untuk mewartakan Injil dan demi penyucian sesama, pun untuk meresapi dan menyempurnakan tata-dunia dengan semangat Injil, sehingga dalam tata-hidup itu kegiatan mereka merupakan kesaksian akan Kristus yang jelas, dan mengabdi kepada keselamatan umat manusia (Rea, 2021).

"Secara etimologis, kaum awam berasal dari kata Yunani *Laos* dengan kata sifatnya *laikos* yang berarti orang" (Rea, 2021). Istilah awam dapat dipakai dalam dua arti, yakni secara teologis awam adalah warga Gereja yang tidak ditahbiskan. Sedangkan secara tipologis, awam adalah warga Gereja yang tidak ditahbiskan dan juga bukan biarawan (Gea dkk, 2025). Maka, kaum beriman

awam adalah semua orang beriman kristiani yang merupakan anggota Gereja yang tidak ditahbiskan dan tidak termasuk kelompok biarawan/biarawati yang diakui oleh Gereja Katolik.

Sebagai kaum beriman kristiani yang telah disatukan dengan Kristus dan telah menjadi anggota Gereja melalui pembaptisan, kaum Awam dipanggil untuk terlibat dalam Tritugas Kristus, perkembangannya lebih lanjut dalam penguatan, dan perwujudannya serta pemeliharaannya (CL, art. 14).

2.1.2.1.1 Panggilan Khas Kaum Beriman Awam

Kaum awam melaksanakan panggilannya untuk turut serta ambil bagian dalam Tritugas Kristus ini sesuai dengan ciri khas dan keistimewaan kaum awam sendiri yakni sifat keduniawian, dengan mengurus hal-hal fana dan mengaturnya seturut kehendak Allah. Artinya, kaum awam menjalankan tugas dan pekerjaan duniawi, dan berada di tengah kenyataan biasa hidup berkeluarga dan sosial (LG, art. 31).

Kaum awam ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap Umat Allah dalam Gereja dan dunia. Karena ciri khas status hidup awam yakni: hidup di tengah masyarakat dan urusan-urusan duniawi, maka mereka dipanggil oleh Allah untuk dijiwai semangat kristiani, ibarat ragi, menunaikan kerasulan mereka di dunia (AA, art. 2). Berbeda dengan para klerus, meskipun kerap kali berkecimpung dalam tugas yang duniawi, berdasarkan panggilan khususnya, para klerus diperuntukkan dalam pelayanan suci (LG, art. 31).

Kaum awam dengan ciri khas dan keistimewaannya, menyinari dan mengatur semua hal fana, yang erat-erat melibatkan mereka, sedemikian rupa, sehingga itu semua selalu terlaksana dan berkembang menurut kehendak Kristus demi kemuliaan Sang Pencipta dan Penebus (KGK 898).

Katekismus Gereja Katolik mengatakan, bahwa melalui semua karya, doa-doa dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami istri dan dalam keluarga, jerih payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar, menjadi kurban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah (KGK 901). Pernyataan Katekismus Gereja Katolik di atas menunjukkan bahwa melalui kehidupan keduniawiannya, kaum awam mempersembahkan hidupnya dalam karya pengudusan di tengah keluarga. Tetapi, yang ingin ditekankan di sini adalah, bagaimana kaum beriman awam menjalankan tugasnya dalam konteks kehidupan berkeluarga dan sosial, dengan ciri yang khas dan istimewa, berbeda dengan para Klerus (tertahbis) dan para biarawan/biarawati. Kaum awam ambil bagian dalam tugas pelayanan dan mewujudkan imannya lewat karya dan tugas yang diembannya oleh setiap pribadi melalui cara hidupnya sehari-hari (Gea, 2024).

Maka, kaum awam dengan cara hidupnya (khas dan istimewa), mengarahkan segala kemampuan dan tenaga yang telah mereka terima sesuai dengan yang telah dikaruniakan oleh Kristus, sehingga dengan mengikuti jejak-Nya dan menyerupai citra-Nya, dengan melaksanakan kehendak Bapa dalam

segalanya, kaum awam dengan segenap jiwa membaktikan diri kepada kemuliaan Allah dan pengabdian terhadap sesama (LG, art. 40).

Dengan demikian, melalui kekhasan kaum beriman awam yang menjalankan tugas dan pekerjaan yang bersifat duniawi, maka kaum beriman awam dipanggil untuk melaksanakan Tritugas Kristus dalam konteks kehidupannya di dunia.

Dokumen *Apostolicam Actuositatem* mengatakan bahwa:

> Gereja diciptakan untuk menyebarluaskan kerajaan Kristus di mana-mana demi kemuliaan Allah Bapa, dan dengan demikian mengikut-sertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan, dan supaya melalui mereka seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus. Semua kegiatan Tubuh Mistik, yang mengarah kepada tujuan itu, disebut kerasulan. Kerasulan itu dilaksanakan oleh Gereja melalui semua anggotanya, dengan pelbagai cara (AA, art. 2).

Panggilan suci kaum beriman awam bersumber pada Yesus Kristus yang telah dipersatukan dengan-Nya oleh rahmat pembaptisan. Pada dasarnya semua orang dipanggil untuk bersatu dan menerima tugas dari Kristus untuk menyebarluaskan kerajaan Allah serta ambil bagian dalam Tritugas Kristus melalui cara hidupnya masing-masing. Oleh karena itu, di dalam Gereja Katolik dapat dilihat adanya golongan (kaum klerus dan awam) yang berbeda dan memiliki perbedaan bentuk maupun cara dalam pelayanan, karena dalam Gereja terdapat keanekaan pelayanan, tetapi kesatuan perutusan (AA, art. 2).

Sumber dan dasar panggilan dan perutusan kaum awam tersebut adalah Kristus sendiri melalui Gereja-Nya di dunia ini. Kristuslah yang menjadi tujuan dari panggilan kaum awam tersebut sehingga panggilan dan perutusan yang diterima oleh kaum awam dimanapun mereka berada, tidak terlepas dari

partisipasi misi Yesus untuk membawa kembali manusia kepada relasi yang erat dengan Allah (Manca, 2018). Allah memanggil kaum beriman awam ke dalam keberadaan, supaya kaum awam mengenal Dia, melayani Dia, mengasihi Dia, dan dengan demikian masuk ke dalam Firdaus (KGK 1721).

Keberadaan kaum awam memberikan pemahaman tentang keberadaan dirinya dalam kehidupan Gereja serta mendorong semua orang untuk mengakui bahwa kehadirian kaum awam dalam hal ihwal keduniaan tidak cukup berupa fakta kehadiran saja, melainkan sebagai ragi, garam, dan cahaya dunia (Firmanto, 2011).

> Kaum Awam menerima tugas serta haknya untuk merasul berdasarkan persatuan mereka dengan Kristus Kepala, sebab melalui baptis mereka disaturagakan dalam tubuh mistik Kristus dan dikuatkan oleh Roh Kudus, dan dengan demikian oleh Tuhan sendiri ditetapkan untuk merasul (AA, art. 3).

Panggilan kaum awam untuk melaksanakan kerasulan ini merupakan konsekuensi dari keikutsertaan kaum awam sebagai anggota penuh Tubuh Mistik Kristus. Kaum awam yang hidup di dunia dan di tengah kenyataan biasa hidup berkeluarga dan sosial. Disitulah mereka dipanggil oleh Allah untuk menunaikan tugas mereka sendiri dengan dijiwai semangat injil, dan dengan demikian ibarat ragi membawa sumbangan mereka demi pengudusan dunia bagaikan dari dalam (LG, art. 31). Melalui berkat panggilan dan rahmat baptisan, semua kaum awam mengemban kewajiban mulia untuk berusaha, supaya rencana keselamatan Ilahi semakin mencapai semua orang di segala zaman dan di mana-mana (LG, art. 33).

Allah memanggil dan mengutus kaum awam pergi untuk bekerja di dalam kebun anggur-Nya. Melalui panggilan dan perutusan ini menjadi penentu martabat

serta tanggungjawab setiap anggota kaum awam beriman dan menjadi pusat seluruh karya pembinaan, dengan tujuan agar kaum awam merasakan dan penuh rasa syukur akan martabatnya sebagai kaum awam beriman dan dengan setia menghayati panggilan serta tanggungjawab yang diemban setiap kaum awam (Gea, 2024).

Para pengikut Kristus (Kaum beriman awam) dipanggil oleh Allah bukan berdasarkan perbuatan mereka, melainkan berdasarkan rencana dan rahmat-Nya. Mereka dibenarkan dalam Tuhan Yesus, dan dalam baptis iman sungguh-sungguh dijadikan anak-anak Allah dan ikut serta dalam kodrati Ilahi, maka sungguh menjadi suci (LG, art. 40). Atas dasar panggilan tersebut, tugas utama para awam baik pria maupun wanita yakni: memberikan kesaksian akan Kristus (AG, art. 21).

> Semua awam dipanggil sebagai umat Allah dan berada dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu kepala, tanpa kecuali dipanggil untuk menyumbangkan segenap tenaga; yang diterima berkat kebaikan Sang pencipta dan rahmat Sang penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya yang terus-menerus (Gea dkk, 2025).

Paus Yohanes Paulus II dalam dokumen *Christifideles Laici* mengatakan bahwa Suara Tuhan bergema di lubuk hati setiap pengikut Kristus, yang melalui iman dan sakramen inisiasi Kristus menjadikan serupa dengan Yesus Kristus, yang pada akhirnya dipanggil untuk berperan aktif dalam misi keselamatan. Iman yang telah ada di dalam hati pengikut Kristus inilah yang menjadi penerang segal sesuatu dan menyatakan cita-cita penuh yang kepadanya Allah telah memanggil setiap individu, dan dengan demikian membimbing pikiran menuju solusi yang sepenuhnya manusiawi (CL, art. 3).

Paus Benediktus XVI mengatakan dalam seruan apostoliknya bahwa sumber panggilan kaum awam berasal dari kasih dan kekuatan pewartaan Yesus Kristus di dunia.

> Panggilan yang diterima oleh kaum awam bersumber dari kasih yang adalah kekuatan utama dan pewartaan Yesus Kristus melalui hidup duniawi-Nya. Setiap bentuk tugas dan tanggungjawab serta kerja keras yang dilakukan oleh kaum awam di dunia ini merupakan bentuk dari perwujudan kasih dan diteguhkan oleh kebenaran. Semua orang merasakan dorongan dari dalam untuk mengasihi secara sungguh-sungguh. Sebab kasih dan kebenaran itu adalah panggilan yang ditanamkan Allah di dalam hati dan budi setiap manusia (*Caritas In Veritate* art. 1).

Paus Benediktus XVI menekankan tentang panggilan semua orang (Kaum awam) dalam rencana Allah, setiap manusia dipanggil untuk berkembang dan mengusahakan pemenuhan dirinya, karena setiap kehidupan adalah panggilan. Dapat diartikan bahwa, kaum awam dengan segala usaha dan perjuangan demi pemenuhan dirinya untuk menuju kepada Allah yang memanggilnya (*Caritas In Veritate* art. 16).

Paus Fransiskus dalam seruan Apostoliknya *Evangelii Gaudium* mengatakan bahwa: “Allah dengan rahmat-Nya semata, menarik kita kepada diri-Nya dan menjadikan kita satu dengan Dia. Ia mengutus Roh-Nya ke dalam hati kita untuk menjadikan kita anak-anak-Nya, mengubah hidup kita dan memungkinkan kita untuk menanggapi kasih-Nya melalui hidup kita” (EG art. 112). Selanjutnya dipertegas lagi bahwa pada umumnya bahwa panggilan dan misi utama kaum awam adalah berusaha agar kenyataan duniawi dan semua kegiatan manusiawi diubah oleh Injil (EG art. 201).

Dalam kehidupan sehari-hari mereka (Kaum awam) yang terjalin dengan keluarga dan hubungan sosial, kaum awam menyadari bahwa mereka “diberi panggilan khusus untuk menjadikan Gereja hadir dan berbuah di tempat-tempat dan keadaan-keadaan di mana hanya melalui merekalah Gereja dapat menjadi garam dunia (AM art. 6).

“Barang siapa tinggal di dalam Aku, dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku, kamu tidak tinggal di dalam Aku” (Yoh 15:5). Kehidupan dalam persatuan mesra dengan Kristus itu di dalam Gereja dipupuk dengan bantuan-bantuan rohani, yang diperuntukkan bagi semua orang beriman, terutama dengan keikutsertaan aktif dalam liturgi suci (AA, art. 4).

Spiritualitas kaum awam katolik berakar pada relasi pribadi manusia dengan Allah melalui Yesus Kristus dan perantaraan Roh Kudus. Spiritualitas ini mencakup dimensi doa yang dihidupi oleh kaum awam, keikutsertaannya dalam kegiatan yang bersifat liturgis, membaca dan merenungkan Kitab Suci, serta penghayatan akan iman melalui tindakan nyata (Gulo dkk, 2025). Spiritualitas adalah sebuah eksplorasi dalam proses menjadi manusia, atau sebuah upaya untuk tumbuh dalam sensitivitas terhadap diri sendiri, orang lain, makhluk lain, dan terhadap Tuhan yang berada di dalam dan mengatasi dunia secara keseluruhan. Seseorang yang menghayati spiritualitasnya akan menjadi orang yang spiritual, yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidupnya sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya (Suraji & Sastrodiharjo, 2021). Spiritualitas merupakan cara khusus, atau tekanan khusus dalam mengikuti Kristus (Foley dkk, 2007).

Gulo dkk (2025) mengatakan bahwa, “spiritualitas dalam iman katolik melibatkan tiga dimensi utama yaitu: relasi vertikal dengan Allah melalui doa dan sakramen; relasi horizontal dengan sesama melalui kasih dan pelayanan; dan relasi ekologis dengan ciptaan melalui tanggungjawab ekologis.”

Kaum awam dipanggil oleh Allah, untuk menunaikan tugas mereka sendiri dengan dijiwai semangat injil, dan dengan demikian ibarat ragi membawa sumbangan mereka demi pengudusan dunia bagaikan di dalam (LG, art. 31). Injil adalah kabar baik atau kabar sukacita tentang kasih dan kebaikan Allah, diartikan juga sebagai pemberitaan tentang aktivitas penyelamatan Allah di dalam diri Yesus (Wilhelmus & Sudaryanti, 2015).

Kekhasan kaum beriman awam yang hidup dan berkarya di tengah-tengah urusan duniawi, mendorong kaum beriman awam untuk terlibat mereka dalam kehidupan sekular, seperti hidup berkeluarga, profesi, dan hubungan sosial. Kekhasan inilah yang menjadi dasar panggilan suci yang mereka terima melalui rahmat baptisan, Panggilan ini merupakan rencana Allah yang menyatukan kaum beriman awam dengan Tubuh Mistik Kristus. Sebagai konsekuensi dari panggilan tersebut, kaum beriman awam dipanggil untuk melaksanakan Tritugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja di dunia sesuai dengan kekhasannya.

2.1.2.2 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tritugas Kristus

Kaum beriman awam, berkat rahmat pembaptisan, ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, sesuai dengan kemampuan mereka melaksanakan perutusan segenap umat Kristiani dalam Gereja dan di dunia (Rea,

2021). Melalui rahmat baptisan yang telah diterimanya, kaum beriman awam disatukan dengan Yesus Kristus sebagai Kepala. Melalui kesatuan dengan Yesus Kristus, Kaum beriman awam secara otomatis dipanggil untuk berpartisipasi dalam melaksanakan Tritugas Kristus, yakni sebagai imam, nabi, dan raja.

Paus Yohanes Paulus II dalam seruan apostoliknya tentang panggilan dan perutusan hendak menekankan secara tegas martabat imamat, kenabian, dan kerajaan dari seluruh umat Allah, khususnya kaum awam. Dengan demikian, setiap kaum beriman awam, turut serta dalam misi Tritugas Kristus karena telah menerima rahmat dan martabat yang berasal dari baptisan (CL, art. 14).

2.1.2.2.1 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tugas Imamat Kristus

Umat beriman awam, turut serta dalam misi imamat Yesus Kristus yang telah mempersembahkan diri-Nya di kayu salib dan terus dipersembahkan dalam Ekaristi demi kemuliaan Allah dan keselamatan manusia (CL, art. 14). Oleh karena itu, kaum awam turut ambil bagian dalam tugas pelayanan dan menjadi perpanjangan karya imamat Kristus di dunia dengan cara yang khas sesuai panggilannya masing-masing (Wiwit dkk, 2025).

Partisipasi kaum beriman awam dalam tugas imamat Kristus bersumber dari pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib sebagai bentuk cinta-Nya kepada manusia, sehingga Dia rela menjadi kurban demi keselamatan manusia. Dengan demikian, kaum beriman awam dipanggil untuk mengenang pengorbanan Yesus dalam Ekaristi kudus, sebagai bentuk keikutsertaan kaum beriman awam dalam imamat Yesus Kristus yang telah dahulu menjadi kurban keselamatan.

Sebagaimana ditulis dalam 1 Petrus 2: 9, “umat beriman adalah bangsa pilihan, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri”. Berdasarkan martabat imamat rajawi ini, setiap orang beriman, khususnya kaum awam, memiliki kesetaraan dalam menjalankan misi Kristus di dunia.

Sebagai imam, kaum beriman awam diutus untuk membawa dan menyatukan seluruh dimensi kehidupan dan jerih payah mereka sebagai persembahan rohani kepada Kristus, sehingga melalui cara tersebut, kaum awam turut menyucikan dunia bagi Tuhan (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Pelaksanaan tugas imamat Kristus ini diwujudnyatakan melalui cara hidup kaum awam yang khas di tengah dunia. Dokumen *Lumen Gentium* mengatakan bahwa:

> Semua karya, doa-doa, dan usaha kerasulan mereka, hidup mereka selaku suami-istri dan dalam keluarga, jerih-payah mereka sehari-hari, istirahat bagi jiwa dan badan mereka, bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar, menjadi kurban rohani, yang dengan perantaraan Yesus Kristus berkenan kepada Allah (LG, art. 34).

Lumen Gentium menegaskan bahwa partisipasi dalam tugas imamat Kristus berarti mengarahkan dan menyatukan seluruh hidup harian dengan peristiwa Paskah Kristus, yakni: sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus. Dengan kata lain, hidup harian kaum awam merupakan satu kesatuan dengan hidup beriman; hidup harian memuncak kepada dan bersumber dari hidup sakramental. Dengan demikian partisipasi kaum awam dalam tugas imamat kristus tidak terbatas pada ruang lingkup gereja secara fisik, melainkan mencakup juga seluruh aspek kehidupannya sehari-hari.

Partisipasi kaum beriman awam dalam tugas imamat Kristus dalam konteks sakramental dapat direalisasikan dalam kehidupan keluarga, seperti berdoa sebelum makan, berdoa devosi dalam keluarga, orang tua memberi berkat kepada anak, serta saling mendoakan bagi setiap anggota keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak berdoa dan mengantarkan mereka untuk menemukan misteri Allah. Pendidikan akan hidup doa ini didasarkan pada contoh konkret yang diteladankan oleh orang tua kepada anak. Dengan berdoa bersama anak-anak, orang tua melaksanakan imamat rajawi (Laksito, 2022).

Bentuk perwujudan lainnya adalah mendaraskan ibadat harian. Dokumen *Sacrosanctum Concilium* mengatakan bahwa ibadat harian bukanlah tugas eksklusif bagi imam dan biarawan atau biarawati saja. Kaum awam sangat dianjurkan untuk turut mendaraskannya, baik bersama komunitas, bersama imam, maupun secara perseorangan, sebagai cara untuk terus memuji Allah dan memohon keselamatan bagi dunia (SC, art. 83 & 100). Maka, ibadat harian yang dilaksanakan oleh kaum beriman awam merupakan bentuk partisipasi mereka untuk menguduskan hidup di dunia ini.

Perwujudan dari partisipasi kaum beriman awam dalam sakramen terhadap tugas imamat Kristus, khususnya di tengah keluarga, adalah partisipasi keluarga dalam Ekaristi Kudus. Kaum awam melaksanakan tugas imamatnya secara aktif melalui perayaan sakramen, sebab Ekaristi merupakan sumber dan puncak dari seluruh kehidupan Kristiani (LG, art. 11). Dengan demikian, melalui Perayaan Ekaristi yang dihidupi oleh keluarga secara rutin, keluarga ikut serta dalam

kehidupan ilahi, sementara kesatuan umat Allah membuat Gereja menjadi Gereja. Di dalamnya memuncak tindakan Tuhan yang telah menguduskan dunia di dalam Kristus (KGK 1325).

Salah satu ciri peri hidup kaum beriman awam adalah hidup berkeluarga. Keluarga adalah "Gereja kecil" (*Ecclesia domestica* atau Gereja rumah tangga) (FC, art. 49). Melalui sakramen perkawinan, keluarga Kristen dihidupkan oleh Yesus Kristus untuk terlibat dalam dialog dengan Allah melalui sakramen-sakramen, doa, dan pengorbanan hidup sebagai usaha dalam mencapai kekudusan (FC, art. 55). Imamat umum kaum awam berdasarkan baptis yang diwujudkan dalam sakramen perkawinan menjadi dasar bagi panggilan serta misi imamat pada suami-istri. Oleh karena itulah, hidup sehari-hari mereka, baik dalam keluarga maupun sebagai suami-istri, dirombak menjadi kurban-kurban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus (FC, art. 59). Bentuk perwujudan lainnya adalah peran sebagai asisten imam yang bertugas membantu para imam dalam membagikan Komuni Kudus atau mengantarkan Komuni Kudus kepada orang sakit dan lansia, yang juga merupakan bentuk partisipasi kaum beriman awam dalam tugas imamat Kristus.

2.1.2.2.2 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tugas Kenabian Kristus

"Kristus Nabi Agung telah memaklumkan Kerajaan Bapa dengan kesaksian hidup maupun kekuatan Sabda-Nya. Ia menunaikan tugas kenabian-Nya hingga penampakan kemuliaan sepenuhnya bukan saja melalui hirarki yang

mengajar atas nama dan dengan kewibawaan-Nya, melainkan juga melalui para awam" (LG, art. 35).

Kaum hirarki bersama dengan kaum beriman awam sama-sama menerima panggilan untuk menjalankan tugas kenabian Kristus. Para hirarki menunaikan tugasnya dengan cara pewartaan sabda dan pengajaran, antara lain: homili, khotbah, dan katekese (LG, art. 28), sedangkan kaum awam melaksanakan tugasnya sebagai nabi juga melalui penginjilan, yakni pewartaan Kristus, yang disampaikan dengan kesaksian hidup dan kata-kata (KGK 905).

Semua kaum beriman awam yang terhimpun dalam umat Allah dipanggil untuk ikut serta dalam perutusan keselamatan Gereja sendiri. Dengan Baptis dan penguatan, semua kaum beriman awam, karena karunia-karunia yang diterimanya, menjadi saksi dan sarana hidup perutusan Gereja sendiri, menurut ukuran anugerah Kristus (LG, art. 33). Sebab, melalui berkat sakramen penguatan (krisma), kaum beriman awam terikat pada Gereja yang lebih sempurna, dan semakin diwajibkan untuk menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dalam perkataan maupun perbuatan (LG, art. 11).

Kesetiaan umat yang dibaptis adalah satu persyaratan yang menentukan untuk pewartaan injil dan untuk perutusan Gereja di dunia (KGK 2044). Kaum awam, dengan iman yang telah tertanam di dalam dirinya, mendapat kemampuan dan tanggungjawab untuk menerima Injil serta mewartakannya kepada dunia. Kaum awam diutus oleh Kristus dan dijadikan sebagai saksi-Nya di tengah kehidupan sehari-hari dan sekular mereka (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Perwujudan partisipasi kaum beriman awam dalam tugas kenabian Kristus dalam konteks sakramental selaras dengan ciri khas mereka dalam hidup berkeluarga. Sebagai Gereja-keluarga, suami dan istri melaksanakan tugasnya secara khas melalui perkataan maupun teladan dengan menjadi pewarta iman pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua wajib memelihara panggilan setiap anggota keluarga, secara istimewa terhadap panggilan rohani (LG, art. 11).

Bentuk perwujudan lain dari partisipasi kaum beriman awam dalam tugas kenabian Kristus di tengah rumah tangga adalah memasang tanda khas Katolik di rumah, seperti salib, patung, maupun gambar-gambar rohani. Tindakan tersebut merupakan cara melaksanakan pewartaan iman (Mau & Pius X, 2023).

Selain menjadi pewarta di tengah keluarga, banyak peran yang dapat dilaksanakan oleh kaum beriman awam dalam menghidupi panggilannya untuk menjalankan tugas kenabian Kristus. Misalnya, di lingkup lingkungan atau stasi, mereka dapat menjadi pemandu pendalaman iman, katekis sukarelawan untuk mengajar BIAK (Bina Iman Anak) dan Rekat (Remaja Katolik), atau menjadi pendamping OMK (Orang Muda Katolik).

Implementasi partisipasi kaum beriman awam terhadap tugas kenabian Kristus dalam lingkup liturgi adalah menjadi lektor saat Perayaan Ekaristi. Begitu pula dalam kehidupan perkawinan, suami-istri yang telah dikuduskan melalui sakramen khusus memiliki panggilan untuk memberikan kesaksian iman serta cinta akan Kristus, baik di antara mereka sendiri maupun kepada anak-anak. Dengan demikian, keluarga melalui teladan dan kesaksiannya mampu menyatakan

kesalahan dunia, sekaligus menerangi mereka yang mencari kebenaran (LG, art. 35).

2.1.2.2.3 Partisipasi Kaum Beriman Awam dalam Tugas Rajawi Kristus

Kristus yang taat sampai mati dan karena itu dimuliakan oleh Bapa, telah memasuki kemuliaan kerajaan-Nya. Kristus telah memberi kepada murid-murid-Nya anugerah kebebasan rajawi, agar mereka mengingkrarkan diri serta hidup suci mengalahkan kerajaan dosa dalam diri mereka sendiri (LG, art. 36).

Kaum awam dipanggil untuk turut bekerja sama yang erat menyehatkan lembaga-lembaga dan kondisi-kondisi masyarakat, bila ada yang merangsang untuk berbuat dosa (KGK 909). Kemudian, oleh Yohanes Paulus II mempertegas melalui seruan apostoliknya dengan mengatakan, bahwa karena kaum awam adalah milik Kristus, Tuhan dan Raja semesta Alam, mereka (Kaum awam) turut serta dalam misi kerajaan-Nya dan dipanggil oleh-Nya untuk menyebarkan kerajaan itu dalam sejarah (CL, art . 14).

Kristus yang melaksanakan tugas rajawi-Nya dengan melayani manusia menjadi model bagi keluarga kristiani untuk menemukan arti sesungguhnya keikutsertaannya dalam tugas rajawi Kristus, untuk ambil bagian dalam Roh-Nya dan mewujudkannya lewat pelayanan pada sesama (Laksito, 2022).

Tugas rajawi Kristus diberikan kepada kaum awam untuk diemban dalam setiap konteks kehidupan, secara khusus dalam konteks sosial. Tanggung jawab ini diharapkan mampu dijiwai atau dihidupi oleh kaum awam dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja pastoral. Tidak hanya mewartakan, namun menjadi

pemimpin dan gembala awam bagi masyarakat di lingkungan pelayanan pastoralnya. Menjadi pemimpin di tengah-tengah kaum beriman. Artinya, Kaum awam turut mengemban tugas sebagai rasul awam sekaligus pekerja pastoral demi melayani umat Allah (Arnoltus, 2025). Partisipasi kaum beriman awam dalam tugas rajawi Kristus dapat direalisasikan dalam kehidupan keluarga yakni: melayani keluarga dengan menanamkan nilai cinta kasih antar suami dan istri serta antar orang tua dan anak. Paus Yohanes Paulus II di dalam seruannya *Familiaris Consortio* mengatakan bahwa:

> melalui tindakan cinta kasih di tengah keluarga, akhirnya mampu terbuka dalam lingkup yang lebih besar yang mengarah pada kehidupan sosial. Keluarga Kristen diharapkan memberi kepada siapapun juga kesaksian berupa dedikasi sepenuh hati tanpa pamrih terhadap perkara-perkara sosial, melalui sikap mengutamaan cinta kasih terhadap mereka yang miskin dan serba kekurangan (FC, art. 47).

Paus Yohanes Paulus II menekankan tentang keterbukaan keluarga terhadap kehidupan sosial. Dengan demikian, berawal dari keluarga kecil, membawa cinta kasih tersebut bagi banyak orang, sehingga wujud dari cinta kasih itu sendiri berubah menjadi dorongan untuk melayani sesama terkhusus bagi mereka yang miskin dan serba kekurangan.

Kaum beriman awam dapat merealisasikan tugas rajawi Kristus dalam konteks sakramental, khususnya di lingkup lingkungan atau stasi, dengan menjadi ketua atau pemimpin bagi umat. Sebagaimana Yesus berkata, “Sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani” (Matius 20:28), maka pemimpin dalam konteks ini adalah pelayan bagi umat yang dipersatukan dalam Gereja. Persekutuan ini dikepalai oleh Yesus Kristus dan

digerakkan oleh semangat cinta kasih, sejalan dengan teladan Yesus yang memberikan pengajaran tentang kasih yang hidup dalam terang Roh Kudus. Dengan demikian, semangat Yesus Kristus sebagai pelayan sejati dapat terwujud secara nyata di tengah dunia.

Selain itu, kaum beriman awam dapat mengimplementasikan tugas rajawi Kristus dalam kehidupan menggereja dengan memberikan kesaksian hidup suci, pengingkaran diri, serta cinta kasih yang aktif kepada sesama (LG, art. 10). Sebagai suami dan istri yang telah menerima Sakramen Perkawinan, mereka saling melayani di tengah keluarga dengan bekerja sama dalam membimbing pertumbuhan iman anak, mengelola ekonomi keluarga, serta membangun relasi sosial. Melalui upaya tersebut, rumah tangga mereka menjadi kesaksian tentang Kerajaan Allah yang damai.

Selain dalam bentuk sakramental di atas, kaum beriman awam juga dapat berpartisipasi dalam tugas rajawi Kristus melalui peran orang tua sebagai wali baptis. Tugas ini bertujuan untuk mendampingi anak-anak mereka agar tetap setia pada janji baptisnya.

2.1.3 Asisten Imam sebagai Pelayan Liturgi

“Asisten imam adalah petugas liturgi kaum beriman awam yang diusulkan pastor kepala paroki dan diangkat oleh uskup melalui Surat Keputusan serta dilantik untuk membantu pastor kepala paroki pada tempat tertentu dan jangka waktu tertentu serta tugas tertentu dalam bidang liturgi” (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Pengertian ini menyatakan bahwa asisten imam

adalah seorang yang sudah dibaptis dan diangkat menjadi petugas liturgi untuk membantu pastor paroki. Sebagai petugas liturgi, asisten imam diangkat sesuai dengan kebutuhan Gereja setempat yang dinyatakan dengan usulan pastor paroki dan disahkan melalui Surat Keputusan dari Uskup untuk tempat tertentu dan jangka waktu tertentu.

Partisipasi asisten imam di bidang liturgi terutama didasarkan pada sakramen baptis dan hakikat liturgi itu sendiri yang menghendaki semua orang beriman dibimbing untuk berpartisipasi secara sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan liturgi (SC, art. 14). Tan (2024) menegaskan bahwa "bila liturgi dipahami sebagai pelaksanaan tugas imamat Kristus oleh Tubuh Kristus, Kepala dan anggota-anggota-Nya, maka partisipasi kaum awam dalam imamat Kristus (imamat umum kaum beriman) merupakan dasar peranannya dalam liturgi". Kaum beriman awam perlu menyadari statusnya sebagai anggota Gereja yang oleh karena sakramen baptis, telah disatukan dengan Kristus sehingga turut serta dalam menjalankan Tritugas Kristus yakni sebagai imam, nabi dan raja. Ketika kaum beriman awam berpartisipasi dalam perayaan liturgi, mereka telah ambil bagian dalam tugas imamat Kristus, sebab liturgi sendiri adalah bagian dari pelaksanaan tugas imamat Kristus.

Perayaan liturgi merupakan sarana bagi Allah untuk berkarya dalam keselamatan manusia melalui Putera-Nya Yesus Kristus dan dengan pencurahan Roh Kudus sebagai suatu era baru dalam penyampaian misteri, "di mana Kristus mengumumkan, menghadirkan dan menyampaikan karya keselamatan-Nya melalui liturgi Gereja" (KGK 1076). Liturgi merupakan upaya yang sangat

membantu kaum beriman untuk dengan penghayatan mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli Gereja yang sejati" (SC, art. 2).

> Dalam kegiatan liturgi, seluruh kaum beriman awam boleh mengungkapkan misteri Kristus dan hakikat asli Gereja yang bersifat sekaligus manusiawi dan ilahi, kelihatan dan tidak kelihatan. Demi mendukung keindahan liturgi dan keagungan liturgi dan peribadatan yang dirayakan, sudah selayaknya kaum beriman awam mau terlibat secara aktif di dalamnya. Aktif dalam kegiatan ini merupakan salah satu wujud keterlibatan mereka untuk mengambil bagian dalam imamat Kristus (Prasetyo, 2007)

Partisipasi kaum beriman awam dalam perayaan liturgi dapat direalisasikan melalui berbagai peran penting seperti putra-putri altar, lektor, pemazmur, dirigen, anggota paduan suara, organis, pembaca doa umat, pembaca pengumuman, petugas kolekte, petugas persembahan, komentator, tatib, koster, dan asisten imam. Keikutsertaan kaum beriman awam dalam kegiatan liturgi, telah dirumuskan dalam Kitab Hukum Kanonik sebagaimana dikatakan "Orang-orang awam berdasar penugasan sementara dapat menunaikan tugas lektor dalam upacara-upacara liturgis; demikian pun semua orang beriman dapat menunaikan tugas komentator, penyanyi atau tugas-tugas lainnya menurut norma hukum" (KHK, kan. 230).

Di antara banyaknya bentuk partisipasi kaum beriman awam dalam perayaan liturgi, menjadi asisten imam merupakan salah satu wujud keterlibatan nyata kaum awam dalam mengungkapkan misteri Kristus serta mendukung kelancaran kegiatan liturgi di gereja. Pada prinsipnya, asisten imam mempunyai dua tugas utama, yaitu membantu pelayanan komuni dan melaksanakan tugas pastoral yang didelegasikan oleh pastor paroki. Tugas membantu pelayanan komuni meliputi pemberian komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun di luar

erayaan Ekaristi. Pelayanan komuni di luar Ekaristi tersebut dilaksanakan dalam Liturgi Sabda, pengiriman komuni kepada orang sakit, serta pelayanan kepada umat yang berada di penjara.

Selain itu, asisten imam juga mengemban tanggung jawab yang diberikan oleh pastor paroki dalam berbagai kegiatan umat. Tugas tersebut mencakup memimpin ibadat, memberikan homili, memimpin upacara pemakaman, serta memimpin berbagai ujub doa, baik di tingkat lingkungan maupun wilayah. Seluruh rangkaian tugas ini dilakukan oleh asisten imam sebagai wujud partisipasi dan pengabdian dalam membantu pelayanan rohani bagi umat Allah (Martasudjita, 2017).

2.1.3.1 Asisten Imam

Kitab Hukum Kanonik kan. 835 mengatakan bahwa §1 tugas pengudusan itu pertama-tama dilaksanakan oleh para Uskup, §2 imam, §3 diakon, serta §4 bersama kaum beriman kristiani lainnya juga memiliki peranannya sendiri, dengan mengambil bagian secara aktif menurut cara masing-masing dalam perayaan-perayaan liturgi, terutama dalam Perayaan Ekaristi (KHK, kan. 835). Uskup sebagai pemimpin Gereja lokal sekaligus imam agung *(Magnus Sacerdos)*, pembagi-bagi utama misteri Allah, pemimpin, penggerak, dan penjaga seluruh kehidupan liturgi dalam Gereja yang dipercayakan kepadanya memiliki kewenangan penuh dalam perayaan liturgis di lingkup keuskupan. Imam bertanggung jawab atas Perayaan Ekaristi dan sakramen-sakramen lainnya di tingkat paroki. Sedangkan diakon, sebagai pelayan yang ditahbiskan, membantu

uskup dan imam dalam pelayanan liturgi, terutama dalam pembacaan Injil, pelayanan komuni, dan memimpin ibadat tertentu.

Selain diakon, imam, dan uskup yang adalah petugas liturgi yang sah secara legitim dan dengan perbuatan-perbuatan yang telah disahkan oleh otoritas Gereja (KHK, kan. 834), kaum beriman awam juga dipanggil untuk terlibat aktif dalam perayaan liturgi, pelayanan sabda dan sakramen-sakramen sesuai dengan kemampuan untuk ambil peran dalam membantu para klerus atau kaum tertahbis (Dalia, 2024). Keterlibatan ini didasarkan pada sakramen baptis yang menjadi lambang persatuan kaum beriman awam dengan Yesus Kristus, dan melalui perayaan liturgi sendiri, berkat Allah dinyatakan dan diberikan secara sempurna sekaligus bahwa liturgi menjadi jawaban iman serta cinta atas berkat rohani yang telah dihadiahkan oleh Allah melalui rahmat sakramen baptis yang dianugerahkan kepada umat-Nya (KGK 1082).

Kaum beriman awam yang terlibat untuk membantu imam dalam perayaan liturgi sebagaimana tersebut di atas, di Keuskupan Surabaya disebut sebagai asisten imam, sedangkan di keuskupan lain seperti keuskupan Agung Semarang, biasanya disebut sebagai prodiakon (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Istilah kata prodiakon berasal dari kata Latin, *pro* dan *diakon*. Kata *Pro* berarti demi, untuk kepentingan. sebagai ganti, selaku, bagaikan, seolah-olah. Sedangkan kata *diakon* merupakan bentukan dari kata Yunani *diakonos* yang berarti seseorang yang melayani, membuat pelayanan, mengurusi, maupun menyelesaikan" (Enda & Rukiyanto, 2024). Penjelasan ini menegaskan bahwa asisten imam bukanlah jabatan permanen yang berdiri sendiri, melainkan sebuah

peran fungsional untuk membantu tugas liturgis kaum tertahbis demi kelancaran pelayanan umat.

Sejalan dengan makna tersebut, Susanto & Santoso (2025) memandang asisten imam sebagai kaum awam yang dipanggil secara khusus untuk membantu karya-karya Gereja melalui partisipasinya dalam bidang liturgis, Perayaan Ekaristi, dan memimpin ibadat sabda di lingkungan. Namun, mereka juga dapat melaksanakan tugas-tugas di luar tugas pokok asisten imam sesuai dengan situasi dan kebutuhan Gereja. Lebih lanjut, Kusumawanta (2024) mendefinisikan asisten imam sebagai "pelayan luar biasa" (*extraordinary minister*) yang menerima tugas dalam situasi-situasi mendesak.

Kehadiran asisten imam bersifat suplementer dan darurat untuk menjangkau area yang tidak tersentuh oleh kaum hirarki, mengingat pelayan komuni yang lazim hanyalah uskup, imam, dan diakon (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Terkait hal itu, dokumen *Redemptionis Sacramentum* mengatakan bahwa "hanya karena kebutuhan yang benar-benar mendesak barulah perlu menggunakan bantuan para pelayan luar biasa dalam perayaan liturgi. Penggunaan tersebut bukan dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi kaum awam, melainkan, berdasarkan sifatnya, bersifat tambahan dan sementara" (RS, art. 151). Maka dari itu, keterlibatan kaum beriman awam dalam situasi ini bertujuan untuk mempertahankan sifat sakramental Gereja.

Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016) menyebutkan berbagai tugas yang dapat diemban oleh asisten imam dalam liturgi, yaitu: Pertama, membantu imam dalam menerimakan Komuni Kudus kepada umat dalam Perayaan Ekaristi

maupun di luar Perayaan Ekaristi, seperti dalam Ibadat Sabda atau pengiriman komuni kepada orang sakit dan mereka yang berada dalam penjara. Kedua, memimpin Ibadat Sabda, termasuk Perayaan Sabda Hari Minggu tanpa imam, ibadat sabda di lingkungan, serta ibadat untuk keperluan khusus seperti ibadat arwah dan ibadat lainnya. Ketiga, memimpin upacara-upacara seputar kematian yang meliputi upacara penutupan peti, pemberangkatan jenazah, dan pemakaman atau kremasi. Keempat, memberikan homili dalam ibadat Sabda yang dipimpinnya. Kelima, memimpin ibadat sakramentali dan devosional sesuai ketentuan yang berlaku di paroki. Seluruh tugas tersebut dilaksanakan oleh asisten imam sebagai wujud partisipasi aktif kaum beriman awam dalam mendukung kelancaran pelayanan liturgis Gereja.

Selanjutnya, Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, menyatakan bahwa wewenang dan ruang lingkup tugas pelayanan asisten imam sebagai petugas liturgi terbatas di wilayah paroki di mana asisten imam diangkat. Adapun wewenang yang dapat dijalankan oleh asisten imam menurut buku pedoman tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, seorang asisten imam memiliki wewenang menjalankan tugas di seluruh wilayah paroki. Artinya, asisten imam boleh menjalankan tugas-tugas asisten imam di seluruh wilayah dari paroki di mana ia diangkat, namun apabila ikut bertugas di wilayah dari paroki lain, asisten imam perlu izin dari pastor paroki setempat. Kedua, asisten imam juga bisa memberikan renungan dalam ibadat Sabda, baik ibadat Sabda yang ia pimpin sendiri maupun dipimpin oleh orang lain. Ketiga, asisten imam dapat memimpin ibadat sakramentali dan

devosional. Artinya, asisten imam boleh memimpin berbagai ibadat dan doa yang memang dapat dilaksanakan oleh pemimpin kaum awam, seperti ibadat Sabda di lingkungan, ibadat-ibadat Sakramentali atau devosional, di seluruh wilayah dari paroki di mana ia diangkat (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

2.1.3.1.1 Dasar Panggilan dan perutusan Asisten Imam

Panggilan dan perutusan menjadi asisten imam memiliki 3 dasar yang menjadi landasan dalam menjalankan pelayanan dan tugasnya sebagai petugas liturgi, yaitu: Sakramen baptis, hakikat liturgi, dan kebutuhan Gereja lokal.

> Bunda Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing ke arah keikutsertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan Liturgi. Keikutsertaan seperti itu dituntut oleh Liturgi sendiri, dan berdasarkan Baptis merupakan hak serta kewajiban Umat Kristiani sebagai "Bangsa terpilih", imamat rajawi, bangsa yang kudus, Umat kepunyaan Allah sendiri (SC, art. 14).

Melalui rahmat sakramen baptis, lahirlah imamat umum bagi seluruh umat beriman. Semua orang yang telah dibaptis dikuduskan menjadi suatu kediaman rohani dan imamat suci melalui kelahiran kembali dan pengurapan Roh Kudus. Oleh karena itu, imamat umum bukanlah jabatan yang diberikan melalui penumpangan tangan seperti pada imam tertahbis, melainkan martabat yang melekat pada setiap orang beriman karena mereka telah disatukan dengan Kristus, Sang Imam Agung (LG, art. 10).

Setiap orang yang telah dibaptis secara otomatis disaturagakan ke dalam Tubuh Mistik Kristus dan ikut serta mengemban tiga tugas Kristus. Rahmat pembaptisan menggabungkan umat ke dalam Gereja dan memberikan martabat

sebagai bangsa pilihan serta imamat yang rajani. Panggilan menjadi asisten imam bukanlah sebuah "jabatan baru", melainkan pengaktifan dari hak dan kewajiban dasar yang sudah diterima sejak pembaptisan untuk ikut serta dalam karya pengudusan dunia (KGK 1268).

Partisipasi kaum beriman awam dalam kegiatan liturgi didasarkan pada martabat baptis yang telah mereka terima, sehingga mereka dipanggil untuk berperan aktif dalam kehidupan liturgis. Peran khas kaum beriman awam tidak hanya dilihat dari dalam corak sekularnya, tetapi sebagai anggota Gereja, kekhasan tersebut juga dapat ditemukan dalam kegiatan internal Gereja, yaitu lingkup atau bidang liturgi atau peribadatan (Dalia, 2024). Partisipasi ini menjadi wujud nyata dari tanggung jawab bersama dalam membangun tubuh Gereja melalui keikutsertaan kaum beriman awam.

Katekismus Gereja Katolik 1273 menegaskan bahwa sakramen baptis mewajibkan umat beriman mengambil bagian dalam liturgi:

> Ketika orang beriman digabungkan kepada Gereja oleh pembaptisan, mereka menerima meterai sakramental, yang menugaskan mereka untuk menghormati Allah secara Kristen. Meterai pembaptisan menyanggupkan dan mewajibkan orang Kristen, agar melayani Allah dengan mengambil bagian secara aktif dalam liturgi Gereja yang kudus dan menjalankan imamat semua orang Kristen melalui kesaksian hidup kudus dan cinta penuh semangat (KGK 1273).

Paus Yohanes Paulus II melalui suratnya *Christifideles Laici* menegaskan bahwa karena satu martabat yang mengalir dari baptisan, setiap anggota umat awam, bersama para pelayan yang ditahbiskan dan para biarawan dan biarawati, memiliki tanggung jawab atas misi Gereja (CL, art. 15). Dengan demikian, tugas kaum awam adalah membantu imam dalam melayani umat Allah sebagai bentuk

tanggung jawabnya terhadap misi Gereja karena rahmat baptisan yang telah diterima.

Sakramen krisma merupakan pelengkap rahmat baptis yang menyatukan umat secara lebih sempurna dengan Gereja dan memperkaya mereka dengan kekuatan Roh Kudus yang istimewa. Kekuatan inilah yang menjadi motor penggerak agar umat tidak hanya menjadi pengikut Kristus yang pasif, melainkan menjadi pelaksana dalam menyebarluaskan dan membela iman sebagai saksi Kristus yang sejati, dengan perkataan maupun perbuatan (KGK 1285).

Liturgi Gereja, khususnya Perayaan Ekaristi, bukanlah tindakan perorangan melainkan perayaan bersama seluruh umat beriman. Hakikat liturgi yang bersifat komunal ini menuntut partisipasi aktif semua anggota Gereja, sesuai dengan peran dan tugas masing-masing. Liturgi bukan hanya milik para pelayan tertahbis, tetapi merupakan perayaan Gereja yang melibatkan seluruh umat Allah. Dokumen *Sacrosanctum Concilium* dengan tegas menyatakan bahwa liturgi sendiri menuntut kaum beriman untuk ambil bagian secara aktif dalam perayaan liturgis, karena perayaan liturgi adalah perayaan bersama, bukan tindakan perorangan (SC, art 26).

Dengan demikian, upacara liturgi tersebut bukanlah suatu perbuatan yang bersifat privat, melainkan perayaan Gereja sendiri, yang merupakan “sakramen kesatuan”, yakni bangsa kudus yang dihimpun dan diatur di bawah para uskup; maka dari itu upacara liturgi menyangkut seluruh tubuh Gereja, menyatakannya dan mengenainya; tetapi masing-masing anggota terkena secara berbeda sesuai dengan perbedaan kedudukan, tugas dan partisipasi aktualnya (Tan, 2024). Maka,

ketika kaum beriman awam menjalankan peranan dan tugasnya dalam perayaan liturgi, hendaknya mereka menjalankannya dengan saleh, tulus, dan seksama, sebagaimana layak untuk pelayanan seluhur itu, dan sudah semestinya dituntut dari mereka oleh umat Allah (SC, art 29).

Dokumen *Lumen Gentium* mengatakan bahwa,

> Semua para awam, yang terhimpun dalam Umat Allah dan berada dalam satu Tubuh Kristus di bawah satu kepala, tanpa kecuali dipanggil untuk sebagai anggota yang hidup menyumbangkan tenaga, yang mereka terima berkat kebaikan Sang Pencipta dan rahmat Sang Penebus demi perkembangan Gereja serta pengudusannya terus-menerus (LG, art. 33).

Kaum beriman awam yang telah disatukan dengan Gereja di bawah pimpinan Kristus, dipanggil untuk berpartisipasi menjalankan tugas dan tanggung jawab di dunia guna melayani Allah serta umat-Nya sesuai kemampuan masing-masing. Kaum beriman awam dipanggil untuk hidup dalam kesucian sebagai pelayan umat Allah. Dokumen *Apostolicam Actuositatem* mengatakan bahwa Gereja memiliki keanekaan pelayanan namun tetap dalam kesatuan perutusan. Perwujudan ini kemudian diatur secara khusus dalam struktur Gereja melalui pelantikan resmi oleh uskup atas usulan pastor paroki untuk membantu pelayanan di altar, terutama ketika jumlah imam terbatas (AA, art. 2 dan 3).

Dokumen *Christifideles Laici* menegaskan bahwa partisipasi ini merupakan cara kaum awam menghidupi misi keselamatan Kristus sesuai dengan kedudukan masing-masing (CL, art. 14). Maka, sosok asisten imam merupakan perpaduan antara identitas awam yang hidup di tengah urusan duniawi dengan tugas liturgi yang sah. Keduanya bersumber dari muara yang sama, yaitu ketaatan

pada rencana keselamatan Allah yang dimulai sejak mereka menerima sakramen inisiasi.

Dokumen *Lumen Gentium* juga menegaskan bahwa kaum beriman awam juga dapat dipanggil dengan aneka cara untuk bekerja sama secara lebih langsung dengan kerasulan hirarki. Bahkan, mereka cakap juga untuk diangkat oleh hirarki, guna menunaikan berbagai tugas gerejani demi tujuan rohani (LG, art. 33). Paus Fransiskus menegaskan kembali tentang panggilan kaum beriman awam dalam melaksanakan tugas liturgi bersama para hirarki melalui seruan apostoliknya *Antiquum Ministerium* yang mengatakan bahwa "kaum awam juga dapat dipanggil dalam berbagai cara untuk bekerja sama lebih langsung dengan kerasulan hirarki yang menyerupai pria dan wanita yang membantu Rasul Paulus dalam pewartaan injil, dengan banyak jerih-payah untuk Tuhan". Kemudian, ia mempertegas partisipasi awam dalam tugas pastoral yang menuntut pelayanan tetap bagi Gereja lokal sesuai dengan kebutuhan pastoral yang ditelaah oleh ordinaris wilayah, namun hal tersebut dilakukan sebagai karya pelayanan awam sesuai sifat pelayanannya (AM, art. 7-8).

Dokumen *Redemptionis Sacramentum* menjelaskan bahwa ada berbagai situasi Gereja Setempat yang menuntut kaum awam terlibat dan berpartisipasi dalam tugas pelayanan Gereja:

> Bila kebutuhan Gereja memintanya, namun tidak tersedialah pelayan-pelayan rohani, maka juga kaum awam diantara umat beriman dapat menjalankan beberapa tugas liturgis tertentu, menurut ketentuan-ketentuan hukum, orang beriman yang demikian dipanggil dan ditunjuk untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, baik yang lebih berat ataupun yang lebih ringan, dan dibantu oleh rahmat Tuhan. Banyak di antara orang beriman awam sudah melaksanakan dan hingga kini masih melaksanakan tugas-

> tugas ini dengan dedikasi, terutama di daerah-daerah misi, di mana jumlah anggota Gereja masih terbatas atau di mana Gereja mengalami penganiayaan. tetapi juga di wilayah-wilayah yang mengalami kekurangan imam dan diakon (RS, art. 147).

Berdasarkan situasi tersebut, uskup setempat berinisiatif memilih kaum beriman awam yang telah matang imannya untuk membantu para imam dengan memberikan penugasan tertentu. Tugas yang dimaksud meliputi pelayanan komuni, memimpin ibadat dan kebaktian rohani lainnya (Mbura, 2023). Kitab Hukum Kanonik kanon 230 (1) mengatur bahwa:

> Orang beriman pria, yang sudah mencapai usia dan mempunyai sifat-sifat yang ditentukan oleh dekret Konferensi Waligereja, dapat diangkat secara tetap untuk menjalankan pelayanan sebagai lektor dan akolit dengan upacara liturgis yang ditentukan tetapi pemberian tugas-tugas itu tidak memberikan hak atas nafkah atau imbalan yang harus disediakan oleh Gereja.

Konferensi para Uskup dapat diangkat melalui ritus liturgis yang telah ditetapkan. Kanon ini juga menegaskan bahwa pelayanan tersebut tidak memberi hak atas nafkah atau imbalan dari Gereja, sehingga hakikatnya adalah pelayanan sukarela.

Kitab Hukum Kanonik kanon 230 (2) mengatakan bahwa “Dengan penugasan sementara orang-orang awam dapat menunaikan tugas lektor dalam kegiatan-kegiatan liturgis; demikian pula semua orang beriman dapat menunaikan tugas komentator, penyanyi atau tugas-tugas lain menurut norma hukum”.

Kaum awam dapat menjalankan tugas lektor dalam tindakan liturgi tertentu tanpa harus diangkat secara tetap. Sifat *"sementara"* berarti wewenang pelayanan dibatasi oleh waktu dan kesempatan yang ditentukan dalam penunjukan. Ketentuan ini menunjukkan bahwa wewenang pelayanan awam

bersumber dari penunjukan yang sah oleh otoritas Gereja, dan tidak melekat pada pribadi yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan ciri asisten imam yang ditugaskan untuk masa dan tugas tertentu, sehingga pelayanan mereka harus dijalankan dalam kerangka surat keputusan yang diterima.

Kitab Hukum Kanonik Kanon 230 (3) mengatakan bahwa:

> Bila kebutuhan Gereja memintanya karena kekurangan pelayan, juga kaum awam, meskipun bukan lektor atau akolit, dapat menjalankan beberapa tugas, yakni melakukan pelayanan sabda, memimpin doa-doa liturgis, menerimakan baptis dan membagikan Komuni Suci, menurut ketentuan-ketentuan hukum.

Apabila kebutuhan Gereja menuntutnya dan pelayan tertahbis tidak ada, kaum awam, meskipun bukan lektor atau akolit, dapat menjalankan beberapa tugas tertentu, yakni pelayanan sabda, memimpin doa liturgis, menerimakan baptis, dan membagikan Komuni Suci, sesuai dengan ketentuan hukum. Ketentuan ini memiliki dua ciri pokok. Ciri pertama adalah sifatnya yang subsider, artinya kaum awam menjalankan tugas tersebut karena kebutuhan Gereja dan ketiadaan pelayan tertahbis, dan tidak menggantikan peran mereka. Ciri kedua adalah sifatnya yang terbatas. Pemahaman ini sejalan dengan Instruksi *Redemptionis Sacramentum* Art. 147, yang menyatakan bahwa "kaum awam dapat menggantikan tugas liturgis tertentu apabila kebutuhan Gereja mengharuskannya dan pelayan suci kurang". Dalam praktik, tugas asisten imam untuk membagikan Komuni Suci dan memimpin ibadat sabda memperoleh dasar hukumnya dari ketentuan ini.

Tugas pelayanan bagi kaum beriman awam ini bersifat pengabdian murni sehingga pelayan tersebut tidak memiliki hak untuk menuntut upah atau imbalan

dalam bentuk apa pun dari pihak Gereja, menjadi pelayan dalam liturgi, harus benar-benar dijalankan dengan saleh, tulus, dan seksama (SC, art. 29).

Menjadi asisten imam merupakan panggilan hidup, karena Allah sendiri yang memanggil untuk melayani umat Allah melalui tugas pelayanan yang dipercayakan oleh uskup atas nama Gereja (Martasudjita, 2017). Oleh karena itu, dalam melaksanakan pelayanannya, asisten imam hendaknya menghidupi kasih Kristus dan menjadi teladan iman. Hal ini dikarenakan peran asisten imam bukan sekadar pengabdian struktural kepada Gereja, melainkan pengabdian kepada Allah dan sesama (Susanto & Santoso, 2025). Asisten imam memiliki tugas yang mulia dan bukan sekadar tugas teknis atau simbolis, melainkan sebagai manifestasi dari panggilan kaum awam melalui imamat umum (Mbura, 2023). Meskipun demikian, asisten imam harus tetap menyadari bahwa dirinya tetaplah seorang awam dan harus mencintai keluarga, pasangan, dan anak-anaknya. Sebab, panggilan hidup sebagai kaum awam adalah panggilan yang suci pula. Asisten imam harus tetap memiliki kebanggaan bahwa Tuhan telah memanggilnya sebagai kaum beriman awam, dan meskipun awam, kini ia diperkenankan melayani Tuhan secara sangat dekat, yaitu membantu imam atau diakon di altar Tuhan saat membantu menerimakan komuni suci kepada umat (Martasudjita, 2017).

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya mengatakan bahwa, “tugas pelayanan asisten imam adalah sebuah panggilan, yakni panggilan dari Tuhan. Namun, anugerah panggilan tersebut diterima oleh asisten imam melalui proses yang sangat manusiawi” (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Dengan

demikian, kaum beriman awam yang terpilih menjadi asisten imam adalah mereka yang telah memenuhi kriteria dan syarat sesuai ketetapan Konferensi Para Uskup atau Ordinaris Wilayah (KHK, kan. 230).

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, asisten imam memiliki masa bakti atau periode jabatan yang bersifat sementara yakni tiga tahun untuk satu periode. Keuskupan Surabaya memiliki kebijakan khusus mengenai masa jabatan asisten imam sebagai berikut:

> Asisten imam boleh diangkat maksimal dua periode berturut-turut. Setelah melalui masa bakti dua tahun berturut-turut, seorang asisten imam harus diberi waktu istirahat sekurang-kurangnya satu tahun untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk ikut mengambil bagian dalam karya pelayanan ini. Masa jabatan asisten imam bisa diperpanjang, dan bisa diperpendek oleh pastor paroki. Diperpanjang bila setelah habis masa baktinya, ia dapat dilantik kembali, asal memenuhi syarat. Bisa diperpendek, apabila dalam perjalanan waktu, seorang asisten imam berpotensi menjadi batu sandungan bagi umat beriman (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa asisten imam merupakan representasi keterlibatan aktif kaum beriman awam dalam menjembatani kebutuhan rohani umat di tengah situasi sulit, seperti kurangnya jumlah imam dan luasnya wilayah paroki. Pada dasarnya, mereka adalah individu dari kaum beriman awam yang terpilih karena memenuhi syarat dan ketentuan yang diberlakukan oleh para ordinaris serta diangkat untuk menjalankan tugas demi kelancaran pelayanan bagi umat dengan ketentuan periode atau masa bakti yang bersifat sementara.

Pengangkatan kaum beriman awam sebagai pelayan liturgi, bukan sekadar anjuran dari Gereja saja, melainkan karena adanya kebutuhan yang mendesak dan perlu melibatkan kaum beriman awam untuk memenuhi kebutuhan tersebut,

dengan penugasan sementara orang-orang awam dapat menunaikan tugas lektor dalam kegiatan-kegiatan liturgis (KHK, kan. 230). Ketentuan ini tidak berlaku dalam kondisi normal atau rutin. Gereja Katolik menegaskan bahwa pelayanan liturgis, terutama yang berhubungan dengan pelayanan Sabda dan Ekaristi pada dasarnya adalah tugas dari para pelayan tertahbis. Akan tetapi, dalam realitas pastoral, Gereja sering menghadapi keterbatasan sumber daya manusia atau krisis panggilan klerus, yang mengakibatkan terbatasnya jumlah imam, luasnya wilayah paroki, atau banyaknya stasi di daerah terpencil yang sulit dijangkau secara rutin.

Berdasarkan situasi tersebut, Gereja menyadari adanya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pastoral guna menjawab realitas dan tanggung jawab tersebut. Oleh karena itu, Gereja memberikan ruang bagi kaum beriman awam untuk membantu pelayanan liturgi sebagai tanggapan atas kebutuhan pastoral yang konkret, bukan sekadar pilihan bebas. Kaum beriman awam tidak diperkenankan melaksanakan tugas-tugas liturgis tersebut selama masih tersedia imam atau diakon yang melayani. Keterlibatan kaum beriman awam adalah sifat luar biasa, bukan biasa. Mereka hadir untuk menggantikan tugas dari pelayanan kaum tertahbis dalam kondisi darurat atau keterbatasan tertentu (Mbura, 2023). Akhirnya, mereka dipilih dari antara kaum beriman awam bukan hanya berdasarkan seleksi, melainkan juga karena memiliki kemauan, kemampuan, serta waktu untuk melayani demi kebaikan Gereja. Selain itu, mereka telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

2.1.3.1.2 Spiritualitas Asisten Imam

> Spiritualitas berasal dari kata Latin *spiritus* yang berarti roh, jiwa, atau semangat. Spiritualitas dapat dipahami sebagai ketaatan hidup saleh berbakti kepada Allah (*devout life*). Secara umum, spiritualitas berarti hidup berdasarkan bimbingan roh dalam relasi dengan Yang Transenden; dalam hal ini, manusia membuka diri untuk hidup sesuai kehendak Allah (Enda & Rukiyanto, 2024).

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Martasudjita (2017), bahwa "spiritualitas menunjuk hidup rohani yang dilandasi oleh bimbingan Roh Kudus sendiri. Spiritualitas kristiani selalu hidup rohani yang dipimpin oleh Roh Kudus untuk semakin mengimani dan mencintai Tuhan Yesus Kristus dan semakin berkembang dalam iman, harapan, dan kasih."

Menjadi asisten imam merupakan panggilan untuk melayani Allah dan segenap umat-Nya, maka spiritualitas hidup asisten imam adalah bentuk kehidupan rohani para asisten imam yang sesuai dengan tuntunan Roh Kudus dalam mengembangkan iman, harapan, dan kasih pada pelayanan kepada Tuhan Yesus Kristus dan umat Allah serta Gereja-Nya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Komitmen spiritualitas tersebut dapat diwujudkan melalui penghayatan panggilan hidup yang suci. Artinya, asisten imam menjalankan hidupnya sesuai dengan kehendak Allah yang mencerminkan kasih Kristus dan menjadi teladan iman bagi sesama. Selain itu, asisten imam harus menyadari bahwa pengabdiannya ditujukan kepada Tuhan dan sesama, bukan hanya secara struktural kepada Gereja. Dengan semangat pengabdian tersebut, asisten imam tidak akan merasa terbebani, melainkan melihat tugasnya sebagai persembahan diri kepada Allah (Susanto & Santoso, 2025).

Oleh karena itu, di dalam tulisan ini akan dipaparkan sembilan bagian dari spiritualitas asisten imam yaitu: Panggilan hidup suci, semangat hidup doa, mengikuti Perayaan Ekaristi, semangat untuk belajar terus-menerus, membaca Kitab Suci, memiliki doa devosi, ambil bagian dalam karya pengudusan umat oleh Allah, dan hidup berbagi/peduli. Kesembilan spiritualitas asisten imam ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lain. Oleh karena itu, di dalam pembahasannya nanti, setiap bagian dalam spiritualitas asisten imam ini sangat dimungkinkan menyinggung atau bahkan membahas bagian yang lain pula. Oleh sebab itu, kesembilan spiritualitas asisten imam akan dibahas sebagai berikut:

Panggilan hidup suci.

Panggilan itu memiliki proses sehingga seseorang dapat diangkat menjadi asisten imam. Asisten imam harus menyadari bahwa tugasnya merupakan panggilan hidup yang didasari pada keyakinan bahwa Tuhanlah yang telah memanggilnya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Menjadi asisten imam merupakan suatu panggilan hidup karena Allah sendiri yang memanggil kita untuk menuju ke kehidupan yang suci dan mengemban tugas dalam melayani umat Allah (Martasudjita, 2017). Panggilan asisten imam menuju hidup yang suci, pertama-tama tugas yang diemban oleh asisten imam adalah tugas yang suci yaitu membagikan Ekaristi mahakudus, di dalamnya Kristus Tuhan yang adalah kudus. Oleh karena itu, bagi yang menerimakan Ekaristi mahakudus sudah selayaknya hidup dalam kesucian. Gereja memberikan tugas yang khusus dan istimewa kepada asisten imam, sehingga asisten imam sudah selayaknya hidup dalam kasih

yang terpancar dalam sikap dan tindakannya sehari-hari, sehingga mampu menjadi teladan dan memberikan dampak baik bagi iman umat Allah (Susanto & Santoso, 2025).

Panggilan dari Tuhan menuntut jawaban yang tulus dan penuh kepasrahan dari setiap orang yang dipilih-Nya. Jawaban atas panggilan tersebut bukan hanya sekadar kesediaan formal untuk menjalankan tugas, melainkan merupakan penyerahan diri secara total kepada kehendak Allah. Jawaban atas panggilan tersebut tercermin nyata dalam kehidupan rohani asisten imam sehari-hari, yakni: Pertama, kesetiaan dalam menjalankan tugas. Asisten imam yang menjawab panggilannya dengan sungguh akan hadir dan melayani dengan setia dalam setiap tugas yang dipercayakan kepadanya, baik ketika bertugas dalam Perayaan Ekaristi, memimpin ibadat di lingkungan, maupun mengantarkan komuni kepada orang sakit, tanpa memilih-milih dan tanpa mengharapkan pamrih. Kedua, ketekunan dalam berdoa. Sebagai orang yang telah menerima panggilan dari Allah, asisten imam meluangkan waktu setiap hari untuk berdoa, baik doa pribadi maupun doa bersama keluarga, sebagai ungkapan syukur dan penyerahan diri kepada Allah yang telah memanggilnya. Ketiga, rajin membaca dan merenungkan Sabda Allah sesuai dengan penanggalan liturgi, sehingga hidupnya semakin dijiwai oleh firman Tuhan. Keempat, aktif dalam kegiatan Gereja dan komunitas, baik dalam pertemuan pembinaan asisten imam, retret, maupun kegiatan sosial yang mencerminkan kasih Kristus kepada sesama. Semua contoh di atas menunjukkan bahwa panggilan hidup suci bagi asisten imam bukan hanya sebuah

tuntutan semata, melainkan sesuatu yang dihidupi secara konkret dalam kehidupan sehari-hari sebagai asisten imam.

Dengan menyadari dan menjawab panggilan yang telah ditetapkan oleh Tuhan di dalam diri asisten imam, hendaknya asisten imam terus bertumbuh dan berkembang dalam memurnikan panggilannya, sehingga tugas dan tanggung jawab yang mereka terima, tidak dimaknai sebagai beban atau tuntutan melainkan sebuah pelayanan bagi Allah dan Gereja yang membawa mereka pada kehidupan yang suci.

Pengabdian Asisten Imam.

Sebagai kaum awam sekaligus petugas liturgi, asisten imam dipanggil untuk hidup suci. Karena itu asisten imam menjawab panggilan untuk hidup suci dengan jalan melaksanakan pengabdian sebagai asisten imam dengan tekun dan setia seturut teladan Bunda Maria.

Menjadi asisten imam adalah sebuah pengabdian, banyak hal yang harus dikorbankan dan dipersembahkan bagi Allah dan Gereja, karena asisten imam memiliki tempat dan peran khusus dalam pembangunan jemaat (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Meskipun asisten imam telah melakukan banyak pelayanan bagi Gereja, mereka tidak memperoleh gaji atau honor dari paroki. Pengabdian asisten imam ini merupakan bentuk persembahan hidupnya demi melayani Allah dan sesama (Martasudjita, 2017).

Siringo-ringo & Gunawan, (2022) mengatakan bahwa “Mengabdi Allah, dalam pandangan Ignasian, berarti menyerahkan diri untuk dipakai oleh Gereja .... Mereka yang mengabdi Tuhan harus menimba dari-Nya kekuatan yang ia

butuhkan untuk memperjuangkan kemurnian demi Kerajaan Allah". Pengabdian asisten imam tidak boleh dipandang sebagai ketaatan kepada struktur Gereja, tetapi yang utama adalah pengabdian kepada Tuhan dan sesama yang mengarahkan hidup mereka dalam kemurnian atau kesucian sekaligus menjadi persembahan hidup diri bagi Allah (Susanto & Santoso, 2025).

Teladan kesetiaan dalam pengabdian yang paling sempurna dapat ditemukan dalam diri Bunda Maria. Seluruh hidup Maria merupakan pengabdian yang total dan tanpa syarat kepada karya keselamatan Allah di dunia. Ia menerima panggilan untuk menjadi Bunda Allah dengan penuh kerendahan hati, menemani Yesus sepanjang perjalanan hidup-Nya, dari kandungan hingga kematian di kayu salib, bahkan hadir di tengah jemaat perdana untuk menguatkan para murid. Seperti yang tertulis dalam Kitab Suci: "Ketika Yesus melihat Ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di situ, berkatalah Ia kepada Ibu-Nya: Ibu, inilah, anakmu!" (Yohanes 19:26). Bahkan di bawah salib, Maria tetap setia mendampingi Putranya dalam pengorbanan yang paling berat.

Kesetiaan Maria dalam pengabdiannya kepada karya Allah ini bukan karena dorongan pamrih atau keuntungan pribadi, melainkan semata-mata karena kasih dan kepercayaannya kepada Allah. Demikianlah pula semangat pengabdian yang harus dihidupi oleh setiap asisten imam: setia dalam melayani tanpa pamrih, hadir dalam berbagai situasi pelayanan, dan tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Pengabdian yang dijiwai oleh semangat Maria ini akan menjadikan pelayanan asisten imam sebagai persembahan hidup yang berkenan kepada Allah.

Melalui teladan Bunda Maria yang mengabdikan dirinya bagi Allah, asisten imam hendaknya menjalankan tugas dan perutusan yang diperoleh dari Allah sebagai bentuk pengabdian yang total serta menyerahkan diri secara penuh untuk dipakai oleh Allah dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan-Nya yang kudus di dunia ini. Santo Ignatius memiliki doa yang mengarahkan segenap manusia pada penyerahan diri kepada Tuhan sebagai berikut:

> "Ambillah Tuhan, dan terimalah seluruh kemerdekaanku, ingatanku, pikiranku dan segenap kehendakku, segala kepunyaanku dan milikku. Engkau-lah yang memberikan, pada-Mu Tuhan kukembalikan segalanya. Semuanya milik-Mu, pergunakan sesuai dengan kehendak-Mu. Berilah aku cinta dan rahmat-Mu, cukup itu bagiku." (Siringo-ringo & Gunawan, 2022).

Semangat Hidup Doa.

Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya mengatakan bahwa:

> Seorang asisten imam harus banyak berdoa. Ia mesti seorang pendoa. Sebagai seorang pendoa, asisten imam mesti memiliki semangat doa yang mendalam dan memiliki kebiasaan yang selalu memberi waktu untuk berdoa secara teratur, entah dalam *mood* yang baik ataupun tidak baik, baik doa bersama seluruh anggota keluarganya maupun doa pribadi (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Untuk bertumbuh dan berbuah dalam panggilan untuk hidup suci, asisten imam juga diharapkan memiliki semangat dan bertekun dalam hidup doa, karena pelayanan asisten imam adalah pelayanan bagi Allah dan sesama, serta panggilan asisten imam berasal dari Allah sendiri. Allah pulalah yang akan memberikan penyertaan serta membantu asisten imam dalam melaksanakan tugas pelayanannya dengan baik sesuai dengan harapan Gereja (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Dokumen Katekismus Gereja Katolik menyatakan bahwa "doa Kristen adalah hubungan perjanjian Allah dan manusia di dalam

Kristus. Ia adalah tindakan Allah dan tindakan manusia. Ia berasal dari Roh Kudus dan dari kita. Dalam persatuan dengan kehendak manusiawi Putera Allah terjelma, doa mengarahkan diri sepenuhnya kepada Bapa." (KGK 2564). Oleh karena itu, melalui kehidupan doa, sangat membantu asisten imam untuk mengetahui apa yang dikehendaki oleh Tuhan bagi kehidupan pelayanannya.

Yesus telah memberikan teladan hidup doa kepada semua manusia melalui Injil Lukas 6:12-13 yang mengatakan bahwa "Pada waktu itu, pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah. Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul". Dalam ayat Kitab Suci ini menunjukkan bahwa Yesus memberikan teladan hidup doa sebelum Dia melaksanakan pelayanan-Nya yang adalah memilih kedua belas murid-Nya. Untuk menyadari panggilan dan pengorbanan serta pelayanannya bagi Allah dan Gereja, asisten imam didorong untuk memiliki semangat doa. Semangat doa terpancar dari kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, asisten imam hendaknya memiliki semangat doa secara mendalam dan teratur, serta dihidupi dan dijalankan setiap hari (Martasudjita, 2017).

Asisten imam sebaiknya menjadikan semangat hidup doa tersebut sebagai bagian dari kehidupan rohani yang menghidupi serta memperkuat panggilan serta komitmen kepada Tuhan (Susanto & Santoso, 2025). Oleh karena itu, asisten imam harus memiliki kedekatan personal kepada Allah melalui hidup doanya agar memperoleh bantuan dan pertolongan yang daripada-Nya, melalui hidup doa ini, akan menjadikan asisten imam sebagai teladan hidup doa bagi sesama sehingga

semakin banyak orang lain yang tergerak untuk menumbuhkan semangat hidup doa, dengan demikian asisten imam mengarahkan kehidupan rohaninya pada kehidupan suci baik dari asisten imam itu sendiri maupun orang lain. Selain memiliki semangat doa secara personal, asisten imam hendaknya saling mendoakan, termasuk mendoakan orang yang miskin dan terlantar, orang lemah dan terasingkan, "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya." (Yakobus 5:16).

Bunda Teresa pernah mengatakan bahwa “Buah keheningan adalah doa. Buah doa adalah iman. Buah iman adalah cinta. Buah cinta adalah pelayanan. Buah pelayanan adalah damai” (Ignatia, 2024). Dari kalimat yang disampaikan oleh Bunda Teresa tersebut, menunjukkan bahwa kuasa doa yang dapat mengubah segalanya, sehingga menghasilkan buah-buah baik hingga pada kedamaian secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, melalui ketekunan dalam doa, seorang asisten imam akan menghasilkan buah-buah yang baik dan mengarahkan seluruh kehidupannya menuju pada kesucian hidup.

Mengikuti Perayaan Ekaristi.

Panggilan untuk hidup suci bagi seorang asisten imam berarti juga hidup senantiasa bersatu dan semakin serupa dengan Kristus sendiri. Oleh karena itu, asisten imam dipanggil untuk selalu mengikuti Perayaan Ekaristi dan bersatu dengan Kristus dan Tubuh-Nya, yakni Gereja.

Sebagai petugas liturgi yang membagikan Tubuh Tuhan kepada umat, hendaknya asisten imam merenungkan makna dari misteri Ekaristi itu sendiri serta mengikuti Perayaan Ekaristi sesering mungkin, bukan hanya saat ia bertugas menerimakan komuni dalam Perayaan Ekaristi, melainkan giat merayakan Ekaristi sebagai sumber dan puncak hidup dan pelayanannya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Katekismus Gereja Katolik 1324 mengatakan bahwa "Ekaristi adalah sumber dan puncak seluruh hidup Kristiani", Ardijanto (2020) menegaskan bahwa:

> Ekaristi adalah puncak kehidupan Kristiani dalam arti bahwa seluruh aspek kehidupan Kristiani diarahkan dan ditujukan kepada Ekaristi, di mana dalam Ekaristi, Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa dalam Roh Kudus bagi keselamatan manusia sekaligus seluruh kehidupan umat beriman dipersatukan di dalam kurban Yesus Kristus Sendiri.

Dalam perjamuan malam terakhir, Yesus mengadakan perayaan Paskah dengan mempersembahkan roti dan anggur sebagai lambang Tubuh dan Darah-Nya. Melalui misteri kudus ini, seluruh umat beriman diundang untuk kembali mengenang Yesus Kristus yang mengorbankan diri-Nya di kayu salib demi keselamatan manusia. Asisten imam sebaiknya tidak hanya mengikuti Ekaristi pada saat dia bertugas saja, tetapi mengikuti Ekaristi setiap hari, karena penghayatannya terhadap Ekaristi yang adalah sumber dan puncak hidup, serta pelayanannya (Martasudjita, 2017).

Melalui Ekaristi Suci, asisten imam menjadi satu dengan Tuhan agar menerima penguatan dalam hidup rohani, penghiburan, dan pembaruan akan imannya. Maka, kesadaran untuk hadir dalam Perayaan Ekaristi bagi seorang

asisten imam sangat disarankan, agar asisten imam memperoleh rahmat untuk ambil bagian dalam pengorbanan seperti Yesus yang sudah berkorban bagi manusia (Susanto & Santoso, 2025). Perayaan Ekaristi bukan hanya kenangan semata, melainkan kehadiran nyata kembali kurban Yesus Kristus melalui wafat, sengsara, dan kebangkitan-Nya. Melalui Ekaristi, Yesus mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Bapa sebagai kurban yang sempurna demi keselamatan seluruh umat manusia. Dalam setiap Perayaan Ekaristi, misteri paskah Kristus sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus dihadirkan kembali secara sakramental di atas altar. Dokumen Katekismus Gereja Katolik menegaskan bahwa Ekaristi adalah "kenangan" (anamnesis) yang bukan sekadar ingatan akan peristiwa masa lalu, melainkan menghadirkan kembali secara sakramental karya keselamatan Kristus (KGK 1362-1363).

Di dalam Perayaan Ekaristi, asisten imam turut menerima dan menyantap hosti yang adalah Yesus Kristus sendiri, sebab Yesus Kristus sungguh hadir dalam rupa roti dan anggur (KGK 1378). Melalui Kristus yang diterima oleh asisten imam, artinya Kristus hadir di dalam diri asisten imam itu sendiri yang memberikan kelegaan dan sukacita melimpah. Ketika asisten imam telah merasakan sukacita yang daripada Kristus, melalui tugasnya membagikan Komuni Kudus, menunjukkan tanda bahwa asisten imam membagikan Yesus Kristus yang adalah sang sukacita itu kepada sesama. Oleh karena itu, ketika asisten imam hadir dan berpartisipasi aktif dalam Perayaan Ekaristi, ia turut mengambil bagian dalam kurban Kristus itu sendiri dan mengalami sukacita berlimpah karena Yesus Kristus yang hadir, dan mempersatukan pengorbanan

hidupnya sendiri dengan kurban Yesus di atas altar. Kesadaran ini harus menjadi motivasi yang mendalam bagi asisten imam untuk mengikuti Ekaristi bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan rohani yang paling mendasar sekaligus sumber dan puncak bagi hidupnya.

Dalam Perayaan Ekaristi, Kristus juga turut hadir dan menyampaikan sabda-Nya kepada setiap umat melalui bacaan Injil. Sebab, Injil yang dibacakan bukan sekadar kata-kata manusia biasa, melainkan Sabda Allah yang hidup yang menyentuh, menegur, menghibur, dan menyelamatkan. Gereja mengajarkan bahwa Kristus hadir secara nyata dalam Sabda yang diwartakan dalam liturgi. Oleh karena itu, ketika bacaan Injil dibacakan, setiap anggota umat termasuk asisten imam dipanggil untuk mendengarkan dengan sikap hormat, penuh perhatian, dan hati yang terbuka, karena mereka sedang mendengarkan langsung Sabda Kristus yang ditujukan kepada mereka secara pribadi. Penghayatan terhadap bacaan Injil ini akan semakin memperdalam iman asisten imam dan memperkuat motivasinya dalam menjalankan pelayanan (SC, art. 7).

Santo Carlo Acutis sebagai inspirasi kaum muda masa kini yang dikenal sebagai “influencer Tuhan” *(Cyberapostle of the Eucharist)*, baginya, Ekaristi adalah “jalan tol menuju surga” sumber kekuatan dan sukacita dalam hidupnya (Gunawan & Prasetio, 2025). Melalui kalimat inspirasi yang disampaikan oleh Santo Carlo Acutis ini, menunjukkan begitu ajaibnya Ekaristi bila dihidupi dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi jalan yang membawa setiap orang yang menghidupinya kepada kekudusan.

Semangat untuk Belajar Terus-menerus.

Panggilan untuk hidup suci bagi asisten imam juga berarti memiliki semangat untuk belajar terus menerus. Semangat belajar terus menerus juga merupakan semangat dari Gereja itu sendiri, yakni: *Semper Reformanda* atau selalu membaharui diri dan bertobat senantiasa. Belajar terus menerus juga merupakan semangat yang harus dimiliki oleh asisten imam sebagai murid-murid Kristus. Pedoman asisten imam Keuskupan Surabaya mengatakan bahwa:

> Asisten imam harus memiliki spiritualitas hidup mengenai semangat untuk terus belajar. Oleh karena itu, Asisten imam harus memiliki keyakinan bahwa proses belajar harus dilakukan secara terus-menerus dalam artian tidak boleh berhenti .... Para asisten imam sendiri perlu membina diri sendiri tanpa henti sebab para asisten imam adalah bagian perjalanan dari Gereja yang berziarah menuju tujuan akhir perjalanan, yaitu kediaman Allah yang abadi (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Semangat belajar bagi seorang asisten imam merupakan sebuah kewajiban spiritual yang bersifat berkelanjutan dan tidak mengenal batas waktu. Spiritualitas hidup dalam pelayanan ini menuntut adanya kesadaran batin bahwa kapasitas intelektual dan kedewasaan iman harus selalu diperbarui melalui proses belajar yang konsisten sepanjang hayat. Dengan memegang teguh keyakinan bahwa belajar adalah perjalanan yang tidak boleh berhenti, asisten imam dapat terus menjaga relevansi dan kualitas pengabdiannya, sehingga ia tidak terjebak dalam stagnasi, melainkan senantiasa tumbuh dalam hikmat guna memenuhi tuntutan pelayanan yang terus berkembang.

Seperti yang tertulis buku ke-1 Arah Dasar Keuskupan Surabaya buku ke-1, hal mendasar pertama yang perlu kita sadari dalam cita-cita Ardas Keuskupan Surabaya adalah “murid-murid Kristus”. Kita menyadari ini sebagai ungkapan

iman seorang pribadi yang mengakui “Yesus Kristus, Putera Allah yang Tunggal, Tuhan kita” sebagai Sang Guru. Pengakuan diri ini merupakan kesadaran sebagai seorang yang terpanggil untuk memiliki relasi yang personal dan mendalam dengan Kristus. Seperti yang tertulis dalam Injil Matius 11:29, Yesus bersabda “Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapatkan ketenangan”. Oleh karena itu, orang-orang yang dipersatukan dalam Kristus selalu diundang untuk belajar dari Tuhan Yesus sendiri dan bersatu erat dengan Tuhan Yesus (Arah Dasar Keuskupan Surabaya, 2019).

Sifat kemuridan yang secara belajar secara terus-menerus, bukan sekadar tuntutan yang memaksa, melainkan sebuah undangan untuk membangun kesatuan dengan Yesus Kristus yang adalah Sang Guru, untuk menjadikan seluruh hidupnya sebagai proses belajar yang berkelanjutan demi menyelaraskan diri dengan pribadi Kristus. Dengan demikian, menjadi murid berarti bersedia terus-menerus dibentuk dan diajar dalam relasi yang hidup, sehingga pertumbuhan rohani dan kedalaman iman menjadi perjalanan seumur hidup yang tak terputus.

Dokumen Gereja *Sacrosanctum Concilium* mengatakan bahwa, bagi semua umat Allah (asisten imam) agar secara mendalam diresapi semangat liturgi, masing-masing sekadar kemampuannya, dan dibina untuk membawakan peran mereka dengan tepat dan rapi (SC, art. 29). Untuk membawakan peran tersebut, asisten imam perlu mempelajari berbagai hal yang menyangkut tentang tugasnya terutama dalam bidang liturgi sebagai tugas pokoknya. Asisten imam perlu untuk membina diri secara terus-menerus, sebab asisten imam adalah bagian dari Gereja

yang berziarah, yaitu senantiasa berjalan menuju tujuan akhir perjalanan, yaitu kediaman Allah yang abadi (Martasudjita, 2017).

Meskipun asisten imam sudah bertugas dalam jangka yang lama dan memiliki banyak pengalaman dalam tugas pelayanannya, tetapi asisten imam perlu untuk terus belajar dan dengan rendah hati mau dibina secara rutin untuk semakin mantap dalam melaksanakan tugas pelayanan dan panggilannya dan semakin menyadari serta menghayati bahwa pelayanan hidupnya mengarah pada perjuangan secara terus-menerus untuk semakin kudus dan menuju tempat yang suci di hadapan Allah.

Membaca Kitab Suci.

Panggilan untuk hidup suci bagi asisten imam juga berarti memiliki ketekunan dan kesetiaan untuk membaca Kitab Suci. Melalui pembacaan Kitab Suci, asisten imam dapat semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Sabda dan kehendak Allah serta pengenalan akan Yesus Kristus, Sang Sabda Allah. Pedoman asisten imam Keuskupan Surabaya, menegaskan bahwa:

> Seorang asisten imam perlu rajin membaca Kitab Suci setiap hari sesuai dengan bacaan Perayaan Ekaristi harian seperti tertera dalam penanggalan liturgi. Dengan demikian, asisten imam akan dibantu untuk mengikuti dan mengecap Sabda Allah. Ketekunan membaca Kitab Suci dapat membantu asisten imam sebagai "Manusia Sabda", yaitu manusia yang hidup dari Sabda Allah....Sabda Allah juga dapat menjadi bahan renungan dan doa asisten imam setiap harinya. Apalagi jika asisten imam harus sering memberi renungan atau homili dalam ibadat, kebiasaan untuk membaca Kitab Suci harian akan sangat membantu kualitas renungan atau homilinya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Martasudjita, (2017) juga menegaskan hal yang sama dengan pedoman asisten imam Keuskupan Surabaya bahwa, asisten imam perlu rajin dalam

membaca Sabda Tuhan setiap hari sesuai dengan bacaan yang tertera dalam penanggalan liturgi, sehingga asisten imam semakin dibantu untuk mengikuti dan mencecap Sabda Allah. Selain itu, dengan membaca Sabda Tuhan juga membantu asisten imam sebagai “Manusia Sabda”, yaitu manusia yang hidup dari Sabda Allah.

Dengan setia mengikuti bacaan harian sesuai penanggalan liturgi Gereja, seorang asisten imam menyatukan irama hidup pribadinya dengan irama hidup Gereja universal. Kebiasaan ini memungkinkan asisten imam untuk secara konsisten "mengecap" atau meresapi kekayaan Sabda Allah, sehingga ia tidak terjebak dalam rutinitas mekanis, melainkan benar-benar hidup dalam tuntunan Ilahi dari hari ke hari.

Susanto & Santoso (2025) menegaskan bahwa, hendaknya asisten imam memiliki hidup yang diisi dengan kebenaran dan tuntutan lewat pembacaan Firman Tuhan, agar semakin dekat dan mengenal Yesus. Dengan seringkali membaca kitab-kitab Ilahi memperoleh pengertian yang mulia akan Yesus Kristus, Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus (DV, art. 25).

Memiliki Doa Devosi.

Gereja senantiasa menghadirkan kehidupan para kudus sebagai teladan bagi kaum beriman untuk bertumbuh dan berkembang dalam menanggapi panggilan untuk hidup suci. Karena itu, seorang asisten imam diharapkan juga memiliki doa-doa devosi pribadi, khususnya kepada Santa Perawan Maria. Melalui devosi ini, asisten imam memiliki teladan dalam hidup para kudus

sehingga mereka dapat bertumbuh dalam kekudusan dalam tugas pengabdian sebagai asisten imam.

Waruwu dkk (2024) mengatakan bahwa:

> devosi adalah bentuk doa, nyanyian dan sujud sembah serta penyerahan diri total, dan kesalehan hidup umat beriman kepada Yesus Kristus di luar liturgi. Devosi sebagai penghayatan iman, praktiknya lahir dalam bentuk cinta kasih yang mendalam dari dalam hati, kesetiaan, kerendahan hati, hormat, kepercayaan, ketundukan, kepasrahan dan persembahan diri tanpa syarat, dan absolut kepada cinta kasih penebus Ilahi.

Devosi merupakan manifestasi cinta yang paling murni dan personal antara seorang beriman dengan Yesus Kristus, yang melampaui sekadar kewajiban ritual formal. devosi tidak berhenti pada simbol atau rutinitas luar saja, melainkan harus bertransformasi menjadi sikap hidup yang utuh. Kita diajak untuk menjadikan setiap doa, nyanyian, dan sujud sembah sebagai sarana untuk memperdalam relasi batin dengan Tuhan, yang pada akhirnya membuahkan karakter pribadi yang penuh kasih dan setia. Dengan demikian, devosi menjadi jalan bagi umat untuk menghidupi iman mereka secara total dalam setiap detik kehidupan, menjadikan kasih Kristus sebagai pusat dan tujuan dari segala tindakan.

> Seorang asisten imam yang memiliki doa devosi yang teratur dan sungguh dijalani dengan gembira akan memberi dampak positif dan sangat membantu dalam menyuburkan pertumbuhan hidup rohaninya serta akan menghasilkan buah pula. Setiap asisten imam dapat memilih sendiri kehidupan devosi yang sesuai dengan hatinya, misalnya: Devosi kepada Bunda Maria seperti Rosario, novena tiga kali Salam Maria atau ziarah, atau devosi kepada Sakramen Mahakudus seperti Adorasi Perayaan Ekaristi dan visitasi yang teratur di depan Sakramen Mahakudus atau devosi kepada Hati Kudus Yesus, devosi kerahiman Ilahi, dan sebagainya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Devosi sangat membantu dalam menyuburkan kehidupan rohani agar semakin bertumbuh dan hidup dengan kuat. Oleh karena itu, asisten imam perlu memiliki devosi secara teratur dan dijalankan dengan hati yang gembira, sehingga memberikan dampak positif dalam hidup rohani asisten imam dan menghasilkan buah yang baik pula (Martasudjita, 2017).

Susanto & Santoso (2025) menegaskan bahwa asisten imam hendaknya memiliki devosi pribadi sebagai pondasi semangat. Hal ini bertujuan untuk mendorong asisten imam membangun relasi personal dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan dalam melaksanakan pelayanan kepada umat. Asisten imam harus berusaha agar pantas dalam menjalankan tugas dan jabatannya yang luhur dengan memupuk devosi kepada Ekaristi kudus dan memperlihatkan dirinya sebagai teladan bagi umat beriman lainnya (Mbura, 2023).

Contoh devosi yang dapat dipilih dan dihidupi oleh asisten imam antara lain, devosi kepada Hati Kudus Yesus. Devosi kepada Hati Kudus Yesus merupakan salah satu devosi yang sangat dianjurkan bagi asisten imam. Hati Kudus Yesus adalah lambang kasih Allah yang tak terbatas kepada manusia, kasih yang sabar, tulus, penuh belaskasihan, dan rela berkorban hingga wafat di kayu salib. Melalui devosi ini, asisten imam diajak untuk meneladani hati Yesus yang lembut, sabar dalam menghadapi kelelahan dan kesulitan pelayanan, tulus dalam melayani tanpa pamrih, serta penuh kasih kepada setiap orang yang dilayaninya. Seperti halnya Hati Kudus Yesus yang selalu membuka diri bagi semua orang tanpa terkecuali, demikian pula asisten imam dipanggil untuk melayani semua umat dengan hati yang terbuka, tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial

maupun status ekonomi mereka. Dokumen Gereja menegaskan bahwa devosi kepada Hati Kudus Yesus memiliki nilai spiritualitas yang mendalam karena mengajak umat beriman untuk masuk lebih dalam ke dalam misteri kasih Allah yang menyelamatkan (Waruwu dkk, 2024).

Devosi kepada Bunda Maria. Devosi kepada Bunda Maria, seperti doa Rosario, novena tiga kali Salam Maria, atau ziarah ke tempat-tempat suci, merupakan devosi yang sangat cocok bagi asisten imam. Bunda Maria adalah teladan sempurna seorang hamba Allah yang setia. Dari devosi kepada Bunda Maria, asisten imam dapat meneladani berbagai keutamaan Maria, yaitu: kerendahan hati, ketaatan penuh kepada kehendak Allah, kesetiaan dalam mendampingi Yesus hingga di bawah salib, kesabaran dan keteguhan iman di tengah penderitaan, serta kepedulian kepada sesama sebagaimana terlihat dalam peristiwa pernikahan di Kana (Yohanes 2:1-11). Teladan-teladan Maria ini sangat relevan bagi asisten imam dalam menjalankan pelayanannya: kerendahan hati dalam melayani, ketaatan kepada hirarki Gereja, kesetiaan dalam bertugas bahkan dalam situasi sulit, serta kepedulian terhadap kebutuhan umat yang dilayaninya.

Devosi kepada Kerahiman Ilahi. Devosi ini mengajak asisten imam untuk merenungkan betapa besarnya belas kasihan Allah kepada setiap manusia yang berdosa. Melalui devosi kerahiman ilahi, asisten imam belajar untuk meneladani belas kasihan Allah: menerima setiap orang yang datang dengan tangan terbuka, tidak menghakimi, dan selalu memberikan pelayanan dengan penuh kasih sayang. Keempat, Devosi kepada Sakramen Mahakudus, seperti adorasi dan visitasi di depan Sakramen Mahakudus. Devosi ini membantu asisten imam untuk

mempererat hubungan personalnya dengan Yesus yang hadir secara nyata dalam Ekaristi, dan memperdalam penghayatannya tentang kehadiran Tuhan dalam setiap pelayanannya. Semua bentuk devosi ini, apabila dijalani dengan tekun dan gembira, akan membentuk asisten imam menjadi pribadi yang semakin serupa dengan Kristus: penuh kasih, sabar, tulus, rendah hati, dan setia dalam pelayanan kepada Allah dan sesama.

Ambil bagian dalam Karya Pengudusan umat oleh Allah.

Asisten imam dipanggil untuk hidup kudus, namun hal ini tidak berarti bahwa asisten imam dipanggil untuk menjadi kudus bagi dirinya sendiri. Sebagai asisten imam sekaligus sebagai petugas liturgi, dia juga dipanggil untuk menguduskan umat beriman, Gereja, Tubuh Kristus sendiri.

Pedoman asisten imam Keuskupan Surabaya, menegaskan bahwa:

> Hanya Allah yang dapat dan mampu menguduskan hidup umat-Nya. Melalui Tuhan Yesus Kristus, Allah kita menguduskan menyucikan, dan menebus manusia, umat-Nya ini. Jadi yang bertindak untuk menguduskan umat itu adalah Tuhan sendiri. Dalam liturgi Gereja, dikenal doa epiklesis, yaitu doa seruan permohonan agar Roh Kudus hadir dan menyucikan seseorang atau hal/barang. Adanya doa epiklesis ini menjamin bahwa karya pengudusan pertama-tama adalah tindakan Allah dan bukan tindakan manusia atau imamnya, apalagi asisten imam. Untuk ambil bagian dalam karya pengudusan umat Allah inilah tugas pelayanan dan panggilan asisten imam (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Karya pengudusan manusia sepenuhnya merupakan hak inisiatif dan tindakan Ilahi Allah yang diwujudkan melalui penebusan Yesus Kristus dan kuasa Roh Kudus. Hal ini secara teologis ditegaskan melalui doa epiklesis dalam liturgi, yang menjadi jaminan bahwa kesucian seseorang atau sesuatu bukanlah hasil dari upaya manusia, imam, maupun asisten imam, melainkan murni karena kehadiran

dan karya Allah sendiri. Dengan demikian, peran asisten imam diposisikan bukan sebagai sumber pengudusan, melainkan sebagai sebuah panggilan mulia untuk sekadar ambil bagian dan melayani dalam karya pengudusan yang dilakukan oleh Allah bagi umat-Nya.

Dokumen Konsili Vatikan II mengatakan bahwa, Yesus Kristus, Putera Allah, yang bersama Bapa dan Roh dipuji bahwa "hanya Dialah Kudus", mengasihi Gereja sebagai mempelai-Nya. Kristus menyerahkan diri baginya, untuk menguduskannya (LG, art. 39). Hanya Allah yang dapat dan mampu menguduskan hidup umat-Nya, melalui Tuhan Yesus Kristus, Allah kita menguduskan, menyucikan, dan menebus manusia kita, sebagai umat-Nya ini Asisten imam dipanggil bukan untuk melaksanakan apa yang baik menurut pikirannya sendiri, melainkan untuk ambil bagian dalam karya pengudusan Allah bagi umat-Nya sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya (Martasudjita, 2017)

Hidup Berbagi dan Peduli.

Asisten iman adalah petugas liturgi yang membantu imam untuk membagikan Kristus kepada umat beriman melalui Komuni Kudus. Selain memegang dan membagikan Kristus yang hadir dalam Komuni Kudus, asisten imam juga dipanggil untuk bertumbuh dalam kekudusan melalui perjumpaan dengan Kristus yang hadir dalam diri orang sakit, orang lapar, orang miskin, orang terpinggir (Mat 25)

Sebagai misteri hidup Allah yang dibagikan, Ekaristi menuntut asisten imam untuk tidak hanya berhenti pada kesalehan pribadi, melainkan harus berani melangkah keluar untuk peduli dan berbagi hidup dengan sesama, di mana Ia

memberikan nyawa-Nya secara total demi keselamatan manusia. Ekaristi menjadi sakramen yang menghadirkan kembali kurban kasih tersebut, sehingga asisten imam yang menyatukan dirinya dalam perayaan ini dipanggil untuk meneladani pengorbanan Kristus dengan menjadikan dirinya "roti yang terpecah" bagi orang lain. Kepedulian dan saling berbagi terhadap sesama bukan sekadar aksi kemanusiaan, melainkan partisipasi langsung dalam misi penyelamatan Kristus yang telah memberikan segala-galanya demi kehidupan dunia.

> Dimensi sosial dari kehidupan rohani seorang kristiani, seorang asisten imam yaitu dimensi *altruis* (*altruis* dari kata "*alter*" dalam bahasa latin yang artinya "yang lain") berarti dimensi keluar atau dimensi untuk orang lain, hidup berbagi dan peduli. Inilah buah dari penghayatan yang mendalam akan Perayaan Ekaristi, sebab Perayaan Ekaristi adalah misteri hidup Allah yang dibagikan....Seorang asisten imam yang tekun merayakan Ekaristi mestinya akan berbuah suka berbagi dan peduli kepada sesamanya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Melalui Perayaan Ekaristi, menghasilkan buah-buah Ekaristi itu sendiri yang melalui korban Yesus Kristus yang telah diserahkan demi keselamatan kita, hendaknya semua orang kristen memiliki kepedulian dan perhatian kepada orang miskin sebab di dalam orang miskin Kristus hadir di dalamnya. Seperti yang ditegaskan oleh Katekismus Gereja Katolik bahwa "Ekaristi mewajibkan kita terhadap orang miskin. Supaya dengan ketulusan hati menerima tubuh dan darah Kristus yang diserahkan untuk kita. Kita juga harus mengakui Kristus di dalam orang-orang termiskin, saudara-saudara-Nya (KGK 1397).

Injil Matius mengatakan bahwa "sesungguhnya, segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku" (Mat 25:40). Selanjutnya, Paus Fransiskus dalam

seruan apostoliknya *Evangelii Gaudium* mengatakan bahwa, “hati Allah memiliki tempat khusus bagi kaum miskin, sedemikian besarnya sehingga Ia sendiri “menjadi miskin” (EG, art. 197). Karena Allah sangat berpihak pada orang-orang miskin dan lemah, manusia yang telah bersatu dengan Allah hendaknya melakukan perbuatan yang mencerminkan kasih-Nya.

Oleh karena itu, semua orang dipanggil dan diminta untuk melayani sesama, terutama mereka yang tidak beruntung yaitu mereka yang miskin, lemah, mereka yang sakit dan lanjut usia, dan sebagainya. Godaan besar bagi para asisten imam adalah pilih-pilih dalam melayani, apalagi jika sudah memperoleh amplop yang berisi uang. Hal ini perlu diwaspadai sehingga tidak terperangkap pada hati yang hanya memilih umat yang “punya” daripada yang “tidak punya”. Oleh karena itu, hendaknya asisten imam melayani dengan kesungguhan hati dan tidak mengharapkan imbalan, sebab Allah sendirilah yang akan membalas dan memberi upah kepadanya (Martasudjita, 2017).

2.1.3.2 Tugas-tugas Asisten Imam dalam Bidang Liturgi

Asisten imam sebagai petugas liturgi yang telah menerima surat keputusan atau surat tugas dari uskup memiliki tugas yang sangat situasional, tergantung pada bidang pelayanan liturgi yang kekurangan tenaga (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Secara umum, tugas dari seorang asisten imam adalah membantu menerimakan Komuni, memimpin ibadat Sabda hari minggu dan ibadat lainnya, serta memimpin upacara seputar kematian. Ketiga tugas asisten imam tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

2.1.3.2.1 Membantu Menerimakan Komuni

Tugas asisten imam yang paling sering dan secara teratur dilaksanakan di paroki-paroki ialah membantu menerimakan Komuni. Tugas ini dibedakan menjadi dua konteks pelayanan, yakni secara liturgi dan non-liturgi.

Secara liturgi, asisten imam membantu menerimakan Komuni di dalam Perayaan Ekaristi, mengingat banyaknya umat yang hadir sehingga seorang imam yang memimpin perayaan tersebut perlu dibantu agar proses pembagian Komuni dapat berjalan dengan lancar dan cepat (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Tugas utama asisten imam dalam bidang liturgi adalah membantu imam dalam Perayaan Ekaristi, antara lain: membagikan Komuni Kudus kepada umat, melayani di altar dengan membantu imam dalam mempersiapkan bahan persembahan, dan membantu dalam adorasi Sakramen Mahakudus (Susanto & Santoso, 2025).

Secara non-liturgi, asisten imam juga dapat membantu menerimakan Komuni di luar Perayaan Ekaristi, entah dalam suatu Ibadat Sabda, Perayaan Sabda Hari Minggu, entah mengirim Komuni kepada orang yang sakit, para lansia, maupun orang yang berada dalam penjara, baik di rumah sakit maupun di rumah mereka masing-masing (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Tugas menerimakan Komuni ini dipahami oleh umat sebagai tugas yang mulia karena merupakan tugas khusus yang tidak diberikan kepada semua orang (Mbura, 2023). Selain itu, asisten imam juga memegang peran penting sebagai perpanjangan tangan Gereja dalam memastikan Sakramen tetap dapat dijangkau oleh umat yang berada dalam kondisi khusus, seperti mereka yang terhambat oleh

sakit atau keterbatasan fisik lainnya, sehingga rahmat Allah dapat terus tersalurkan bagi setiap orang yang membutuhkan dalam berbagai situasi hidup. Dengan demikian, pelayanan asisten imam sangat diperlukan agar memungkinkan semua orang dapat menerima "Tubuh Kristus" (Martasudjita, 2017).

2.1.3.2.2 Memimpin Ibadat Sabda Hari Minggu dan Ibadat Lainnya

> Tugas seorang asisten imam adalah memimpin ibadat yang meliputi: Perayaan ibadat sabda hari minggu tanpa imam, ibadat sabda di lingkungan, dan ibadat untuk keperluan-keperluan khusus umat di lingkungan seperti ibadat arwah, ibadat mitoni, dan ibadat midodareni. Dalam ibadat tersebut, asisten imam diperkenankan untuk membacakan injil. Asisten imam tidak diperkenankan untuk membacakan injil pada saat Perayaan Ekaristi, karena dalam Perayaan Ekaristi, Injil hanya boleh dibacakan oleh orang yang tertahbis (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016).

Tugas asisten imam tidak hanya terbatas pada pembagian Komuni, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk memimpin berbagai bentuk ibadat di tengah umat. Tugas ini dibedakan pula menjadi dua konteks, yakni secara liturgi dan non-liturgi, yang masing-masing memiliki ketentuan dan batasannya tersendiri dalam Gereja.

Secara liturgi, asisten imam diperkenankan untuk memimpin Perayaan Ibadat Sabda hari Minggu tanpa imam dan membacakan Injil dalam ibadat tersebut. Namun demikian, asisten imam tidak diperkenankan untuk membacakan Injil pada saat Perayaan Ekaristi, karena dalam Perayaan Ekaristi, Injil hanya boleh dibacakan oleh orang yang tertahbis (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Memimpin Ibadat Sabda merupakan tanggung jawab dan tugas dari orang beriman termasuk kaum awam yang telah menerima pembekalan, pengajaran,

serta tata cara untuk memimpin Ibadat Sabda, sesuai dengan ketentuan-ketentuan di paroki maupun di lingkungan tempat mereka bertugas (Mbura, 2023).

Secara non-liturgi, asisten imam bertugas memimpin Ibadat Sabda di lingkungan dan ibadat untuk keperluan-keperluan khusus umat, seperti ibadat arwah, ibadat mitoni, dan ibadat midodareni (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Tugas asisten imam dalam konteks ini merupakan bentuk kolaborasi pelayanan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan rohani umat di tingkat basis, namun tetap menghormati hirarki yang berlaku dalam liturgi pusat Gereja (Susanto & Santoso, 2025).

Mengingat luasnya cakupan ibadat yang dipimpin, asisten imam dituntut untuk senantiasa belajar secara terus-menerus. Hal ini dikarenakan setiap jenis ibadat memiliki konsep, urutan, dan tata cara peribadatan yang berbeda-beda, sehingga seorang asisten imam wajib memahami dan menguasai keseluruhan rangkaian tersebut dengan baik agar pelayanan yang diberikan kepada umat dapat berjalan secara tertib, khidmat, dan sesuai dengan ketentuan liturgi Gereja.

2.1.3.2.3 Memimpin Upacara Seputar Kematian

Tugas seorang asisten imam memimpin upacara seputar kematian yang meliputi: upacara penutupan peti, upacara pemberangkatan jenazah, dan upacara pemakaman atau kremasi (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016). Asisten imam memegang tanggung jawab pastoral yang sangat penting dalam mendampingi umat pada momen-momen kritis seputar peristiwa kematian. Peran ini mencakup seluruh rangkaian prosesi peralihan, mulai dari penghormatan terakhir saat penutupan peti, ritus keberangkatan jenazah, hingga tindakan liturgis

akhir di pemakaman atau kremasi. Situasi ini tidak terlepas dari jumlah imam yang terbatas sedangkan pelayanan kepada umat yang beragam, sehingga memungkinkan keterlibatan asisten imam dalam memimpin ibadat pemakaman atau upacara seputar kematian dalam situasi tertentu, terutama saat tidak ada imam yang tersedia (Susanto & Santoso, 2025).

2.2 Sejarah Paroki Santo Hilarius Klepu

2.2.1 Sejarah Iman Umat di Paroki Santo Hilarius Klepu

Pada tahun 1964, Paroki St. Cornelius Madiun akan merayakan hari lahirnya Pancasila (1 Juni 1964) yang ke-19. Para Romo merasa bahwa peringatan tersebut kurang meriah kalau hanya diisi oleh pentas kesenian yang ada di Kota Madiun saja. Romo teringat bahwa di Madiun ada murid, yang menjadi koster paroki. Namanya Sugiyoto. Ia berasal dari Desa Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Selama di Madiun, anak ini dikenal mempunyai talenta dalam bidang kesenian, baik tari Reog maupun dalang. Lalu, Sugiyoto diundang dalam pertemuan para Romo. Ia ditanya mengenai kesenian yang berasal dari Desa Klepu dan kemungkinan dapat dipentaskan di Madiun untuk memeriahkan peringatan hari lahirnya Pancasila. Sugiyoto menawarkan kesenian Reog Dadak, yang telah sekian lama dihidupi dan berkembang di Klepu. Para Romo menyetujui pentas Reog ini diadakan. Sugiyoto diminta mengundang paguyuban Reog yang ada di Klepu. Rupanya, ada 2 paguyuban Reog Dadak. Sebuah paguyuban berada di Dukuh Jogorejo. Tepatnya di rumah Bapak Rusnu (kamituwa). Satu paguyuban lagi berada di Dukuh Klepu. Tepatnya di rumah Bapak Kasdi (almarhum

kakeknya Rm. Sugiyanto, CM). Nama paguyuban Reog itu adalah Singo Tirto dan Singo Kusuma. Ketua Paguyuban Reog Singo Kusuma adalah Bapak Kasiran.

Pada waktu itu, Kepala Desa Klepu adalah Bapak Soemakun. Sementara itu, Sugiyoto adalah keponakan Bapak Soemakun. Setelah desa mengadakan musyawarah, maka paguyuban Reog Singo Kusumo ini, akhirnya mereka menanggapi tawaran para Romo di Madiun melalui Sugiyoto. Akhirnya, paguyuban Reog ini berangkat ke Madiun. Mereka berjalan kaki dari Desa Klepu sampai di Desa Sombro. Maklumlah pada waktu itu, jalan belum dapat dilewati kendaraan roda empat. Para pamong dan tokoh masyarakat Desa Klepu turut mengikuti rombongan ke Madiun. Di antara mereka adalah Bapak Soemakun (Kepala Desa), Bapak Soemarto (Jogoboyo) dan Selam, Pethil, Gliseng, Misdi, Sunaryo, Tunik, Timin, Sirun, Kasiran, Atim (yang kesemuanya adalah tokoh masyarakat). Sesampainya di Desa Sombro, rombongan dihentikan oleh 3 orang tokoh PKI Sombro. Mereka meminta agar Reog diberi tanda BRP. Kalau tidak mau maka rombongan tidak diperkenankan untuk masuk ke Madiun. Bapak Soemakun mengatakan bahwa tidak perlu ada tulisan BRP atau atribut lain, karena di kepala Reog sudah ada tulisan Reog Desa Klepu, Kecamatan Sooko. Seandainya terjadi sesuatu, maka Kepala Desa Klepu berani untuk bertanggung jawab. Saat itu terjadi ketegangan di antara mereka dan akhirnya terhenti setelah truk penjemput dari Madiun datang. Tanpa kata apapun, rombongan naik ke atas truk dan berangkat.

Ketika giliran Reog mendapat kesempatan pentas, antusiasme masyarakat sangat terlihat. Sambutan kemeriahan dalam rupa tepuk-tangan dan teriakan

menunjukkan hal tersebut. Tentunya, ini juga menjadi semangat tersendiri bagi para pemain Reog. Dengan semangat dan ketrampilan yang dimiliki, mereka mampu menghibur masyarakat. Pentas berlangsung meriah dan luar biasa, hingga di akhir acara itu, masyarakat masih memberi sambutan dengan sopan, akrab dan santun. Sikap inilah yang selalu diingat oleh rombongan Reog dari Desa Klepu.

Sebenarnya pada waktu itu tumbuh perasaan tanda-tanya dan penasaran yang muncul dalam hati para pemain Reog. Hal ini disebabkan oleh apa yang mereka saksikan waktu itu. Selama peringatan mereka menemui barisan karnaval dari orang Katolik dan para Biarawan/Biarawati Paroki St. Cornelius Madiun. Mereka heran melihat barisan orang orang yang mengenakan pakaian serba putih. Orang apakah mereka ini? Ada yang mengatakan orang Mutihan, karena pakaiannya serba putih. Ada yang mengatakan orang Muslimin dan juga orang Bombai. Karena kebanyakan orang yang mengenakan pakaian putih itu adalah orang Belanda dan Cina, maka disebut Londo dan Cino. Maklumlah pada saat itu rombongan Reog belum mengenal sama sekali agama Katolik.

Peristiwa tahun 1965 merupakan momentum yang tidak pernah terlupakan oleh masyarakat Desa Klepu. Pada waktu itu pecah peristiwa G 30 S PKI. Suasana begitu mencekam dan gawat. Pembunuhan terjadi di mana-mana. Oleh karena itu, warga masyarakat Desa Klepu mengadakan penjagaan esktra ketat untuk mengamankan Desa. Di setiap RT dan Dukuh diwajibkan membuat pos-pos penjagaan. Setiap Gerdu/Cakruk yang ada harus ada orang yang bertanggung jawab. Pusat penjagaan pada waktu itu di rumah Bapak Supandi/Parto Sentika (Lurah Dongkol, ayah Soemakun).

Orang-orang yang berjaga di setiap pos cukup banyak. Setiap malam mereka berkumpul dan membawa alat penjaga keamanan seadanya. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang ikut rombongan Reog ke Madiun. Orang mulai membicarakan peristiwa geger G 30 S PKI secara apa adanya, tanpa basa-basi. Mengapa orang saling membunuh, tidak peduli apa itu saudara atau bukan, seagama atau bukan? Bagaimana dengan nasib kita? Kita ini mengaku beragama Islam, KTP juga Islam, tetapi kita tidak pernah melaksanakan ajaran agama Islam. Bagaimana kalau nasib kita seperti mereka yang terbunuh, karena tidak bisa merapalkan syahadat? Pembicaraan bergulir menjadi soal agama. Mereka teringat akan kesan baik dan cara penyambutan rombongan Reog yang bersahabat dari orang "Katolik" Madiun. Dalam batin mereka tertanam pemahaman bahwa orang "Katolik" Madiun itu baik baik, sopan, tentram, damai, rukun dan bersatu. Tidak ada watak keras yang terlintas di wajah mereka. Yang tampak hanya kelembutan dan penuh kasih. Orang-orang yang berkumpul di Rumah Bapak Supandi/Parto Sentiko bertanya kepada Bapak Soemakun mengenai agama orang Madiun itu. Bapak Soemakun menjawab bahwa berdasar kesaksian Sugiyoto, orang-orang Madiun itu beragama Katolik. Pembicaraan berlanjut. "Kalau demikian, apakah kita boleh pindah agama?", tanya orang-orang. Bapak Soemakun menjawab bahwa orang boleh pindah agama atas kehendak sendiri, menurut hati nurani dan tanpa paksaan dari orang lain. Itu hak dan tidak ada yang melarang. Bapak Soemakun balik bertanya, "Apakah kalian ingin menjadi Katolik seperti mereka?" Tanpa disangka ternyata orang-orang yang ada di tempat itu secara serempak menjawab ya, Pak!

Kesan kerukunan, keramahan dan kelembutan hati orang Katolik Madiun itu telah membekas sedemikian dalam di hati masyarakat Klepu. Mereka punya harapan bahwa di Klepu dapat tercipta kerukunan dan kedamaian seperti yang terjadi pada orang Katolik Madiun. Bapak Soemakun tidak bisa langsung menanggapi niat masyarakat saat itu. Ia hanya menjanjikan bahwa akan menanyakan semua itu pada Sugiyoto, keponakannya kalau nanti pulang dari Madiun. Ketika Sugiyoto pulang dari Madiun, Bapak Soemakun menyambutnya dengan pertanyaan: Apakah orang Klepu boleh masuk menjadi Katolik? Secara spontan, Sugiyoto menjawab boleh asalkan ada 25 orang. Ia akan berusaha meminta pelajaran menjadi Katolik dari para Romo di Madiun. Seketika yang hadir di situ menyanggupi. Di antara mereka adalah Bapak Soemakun, Supandi, Pirnadi, Sunaryo, Misdi, Selam, Sarnu, Sarikun dan Tunik (yang akhirnya kembali ke Islam). Sisa kekurangannya mereka akan melengkapi. Hingga akhirnya terkumpul lebih dari 25 orang.

Sugiyoto segera kembali ke Madiun dan menyampaikan niat warga Klepu kepada Romo di Madiun. Sekitar tahun 1967, Rm. Sebastiano Fornasari, CM datang ke Desa Klepu untuk menemui Bapak Soemakun. Mereka bersama-sama menentukan jadwal pelajaran agama. Akhirnya, Hari Minggu dipakai sebagai hari pelajaran. Sesudah itu, Romo di Madiun mengirim seorang katekis, Bapak Sukardi untuk memberikan pengajaran di Klepu. Rumah Bapak Parto Sentiko dijadikan sebagai tempat pengajaran. Pelajaran berjalan dengan baik dan semangat, bahkan dalam setiap pertemuan jumlah simpatisan semakin banyak. Karena semakin banyak maka aktivitas ibadah cara Katolik mulai dikenalkan.

Tempat ibadahnya waktu itu terletak di Dalangan, Desa Sombro. Jaraknya 3 Km, sebelah utara Desa Klepu. Daerah ini dipilih dengan harapan, supaya pengajaran bisa mencakup seluruh Kecamatan Sooko. Pada tanggal 8 Desember 1968, di Dalangan terjadi Baptisan massal. Kebanyakan umat yang dibaptis dari Desa Klepu. Jumlahnya ada 853 orang. Karena itu, mereka menyewa rumah Bapak Soeran untuk dijadikan kapel sementara. Seluruh aktivitas peribadatan dan pengajaran umat dilaksanakan di tempat ini. Tiap Minggu umat dari Desa Klepu berbondong-bondong ke Dalangan untuk mengikuti Ibadah. Tiap keluarga membawa tikar untuk alas duduk mereka. Sejak saat itu, umat di Desa Klepu diberi Katekis. Meskipun setiap saat mengalami mutasi tetapi toh tetap disediakan. Beberapa katekis yang pernah bertugas di Desa Klepu adalah Bapak Sukardi, Mario Alimin, Karmin berpasangan dengan JE. Sugiyanto, Alb. Samingan berpasangan dengan Agus Jatmiko. Selain katekis, pelayanan pastoral dari imam juga secara rutin diberikan. Beberapa imam yang pernah terlibat dalam pengembangan umat Klepu adalah Rm. Tandya Sukmono, CM, Rm. Sebantiano Fornasari, CM, Rm. Silvano Ponticelli, CM, Rm. Valentino Bosio, CM dan Romo di Ponorogo sesudah menjadi Paroki.

Perjalanan dari Klepu ke Dalangan mesti melewati Desa Bedoho. Di Bedoho ini umat sering kali dicaci maki dan dicibir. Masyarakat Bedoho mengatakan bahwa umat Katolik itu orang kafir, kalau mati nanti jadi celeng, dipentheng. Orang Katolik itu menyembah patung dan sejenisnya. Orang Katolik itu suka nyadran ora uwis-uwis (kenduri di tempat keramat dan makam tidak selesai-selesai). Umat tetap diam menyikapi hal ini. Mereka tetap setia dengan

hidup peribadatan mereka. Bahkan umat di Klepu terus berkembang. Melihat perkembangan yang terjadi ini akhirnya Romo di Madiun membeli rumah Bapak Gandul dari Bedoho untuk dijadikan kapel. Rumahnya berbentuk sinom. Pada tahun 1969, rumah didirikan di Desa Klepu untuk tempat ibadah umat. Awal tahun 1970, rumah ibadah yang sudah ada dibangun menjadi Gereja dengan ukuran cukup besar, yaitu 20 X 25 m. Bentuknya tetap sinom karena disesuaikan dengan rumah adat di Klepu. Pembangunan gedung gereja di atas tanah wakaf Bapak Soemakun mulai dilakukan. Pendampingan dan pelayanan umat tentu tidak hanya berhenti di situ. Oleh karena itu, sejak tahun 1972 ditempatkan petugas pastoral atau katekis khusus untuk melayani Wilayah Klepu dan sekitarnya. Salah seorang katekis yang tinggal di Klepu adalah Bapak JE. Soegiyanto, BA hingga pensiun tahun 1998.

Stasi Klepu berlindung di dalam nama Sakramen Mahasuci. Gedung Gereja Sakramen Mahakudus terletak di lingkungan Genengan. Stasi Klepu terbagi menjadi 11 lingkungan, yaitu Lingkungan Klepu, Pondok, Sulingan, Wareng, Mendung, Tanjung, Ngapak, Genengan, Sambi Barat, Sambi Timur, Bendo. Jarak masing-masing lingkungan dengan gereja sebagai pusat kegiatan umat rata-rata sekitar 0,5 km hingga 6 km. Sejak tahun 1990 dibentuklah Dewan Gereja Klepu. Dewan Gereja ini dipercaya untuk mengelola pendampingan umat dan penanganan beberapa urusan administratif yang terkait dengan kehidupan Stasi. Ketua dewan saat itu adalah Bapak K. Pirnadi. Pada tahun 1993 - 1997, Bapak Edy Sudarman dipercaya mengantikan Bapak K. Pirnadi. Tahun 1997, istilah Dewan Gereja diganti menjadi Dewan Stasi. Periode tahun 1997 - 2000,

jabatan ketua dipegang oleh Bapak Gimin. Periode tahun 2000- 2007, jabatan dipegang oleh Bapak Petrus Sutarno. Sesudah itu, kepengurusan Dewan Stasi dipegang oleh kelompok "muda" dengan Bapak FX. Adi Suwito menjadi ketuannya (Wibowo, 2016: 1-4).

2.2.2 Perjalanan Stasi menjadi Paroki Santo Hilarius Klepu

Sejak 13 Januari 2010, Gereja Katolik Stasi Sakramen Mahakudus-Klepu [Paroki St. Maria-Ponorogo] diresmikan oleh Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono [Uskup Surabaya] menjadi Gereja Katolik Kuasi Paroki St. Hilarius, Klepu. Konsekuensi yang mengikuti peresmian itu antara lain: 1. Perubahan nama Gereja Katolik dari Sakramen Mahakudus menjadi St. Hilarius, 2. Penetapan batas-batas teritori Kuasi Paroki, 3. Pengelolaan Reksa Pastoral secara tersendiri di wilayah Gereja Katolik Kuasi Paroki oleh Pastor Kuasi, terkait dengan pelayanan sakramental dan pendampingan pastoral umat, 4. Pengadaan Pastoran dan Ruang Kesekretariatan Kuasi Paroki serta fasilitasnya, 5. Pembentukan Dewan Pastoral Kuasi Paroki dan Badan Gereja Katolik [Kuasi] Paroki, sekaligus pembekalan untuk keduanya dengan materi ARDAS Keuskupan Surabaya dan Pedoman Dasar DPP-BGKP serta Tata Kelola Harta Benda Gereja, 6. Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kuasi Paroki (termasuk subsidi dari Keuskupan dan Paroki St. Maria-Ponorogo), 7. Pengadaan tenaga untuk karyawan Pastoran dan Gereja Katolik Kuasi Paroki, 8. Dan lain-lain.

Kurang lebih, sudah satu tahun sepuluh bulan, Kuasi Paroki St. Hilarius-Klepu menjalankan panggilan dan perutusan dirinya sebagai murid-murid Kristus

di zamannya. Banyak pengalaman iman dan sosial yang sudah dilalui dengan tetap bertekun dalam doa dan pengharapan. Kuantitas dan kualitas pelayanan sakramental dan pastoral umat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terbukti, umat semakin termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam aneka kegiatan Kuasi Paroki, baik yang bercirikan peribadatan maupun sosial-kemasyarakatan. Kuasi Paroki saat ini telah menjadi persekutuan murid murid Kristus yang mampu mengemban panggilan dan perutusannya sebagai tanda kehadiran Sakramen Keselamatan Allah bagi semua orang, baik di internal maupun eksternal "tlatah bumi" Klepu.

Berdasarkan Ardas Keuskupan Surabaya (2010-2019), cita-cita bersama Kuasi Paroki St. Hilarius-Klepu dirumuskan sebagai berikut:

> Gereja katolik kuasi paroki St. Hilarius klepu sebagai murid murid kristus yang beriman, beribadah, peka terhadap tumbuh kembang rohani, peduli sesama dan lingkungan, mengembangkan ekonomi pertanian serta menghargai budaya dan tradisi lokal menuju manusia yang bermartabat, berkeadilan dan berselaras dengan alam.

Dengan menghidupi cita-cita bersama ini, paling tidak semua kegiatan pastoral di Gereja Katolik Kuasi Paroki telah mengarah kepada peristiwa iman sebagai murid-murid Kristus yang tidak tinggal diam, tetapi mau dan berusaha menanggapi kebutuhan Umat Allah, baik dalam segi pengajaran iman dan tata-peribadatan; kesadaran akan martabat manusia kristiani di dalam pengalaman hidup sosial, budaya, politik dan ekonomi; maupun panggilan untuk memiliki sikap yang ramah lingkungan dan bersahabat dengan alam. Cita cita bersama inilah yang memotivasi Kuasi Paroki selama ini dalam rangka mempersiapkan diri menjadi Paroki. (Wibowo, 2016: 26-27).

2.2.3 Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu

Dalam mencari informasi tentang sejarah Asisten Imam ini, penulis melakukan wawancara langsung kepada koordinator Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu yaitu Bapak Titus Sugiman yang telah melayani sebagai Asisten Imam sejak tahun 2005 sami dengan sekarang. Bapak Titus sudah mendedikasikan dirinya sebagai Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu selama 21 tahun. Melalui wawancara tersebut, penulis menemukan informasi-informasi penting yang berguna untuk penulisan skripsi ini.

2.2.3.1 Sejarah Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu

Ketika masih menjadi Stasi Sakramen Mahakudus (Sekarang Paroki Santo Hilarius Klepu) dari Paroki Santa Maria Ponorogo, sebenarnya sudah memiliki beberapa orang yang menjabat sebagai Asisten Imam, hingga diresmikan menjadi paroki Santo Hilarius Klepu yang kita kenal saat ini. Seiring berjalannya waktu, beberapa Asisten Imam yang melayani bahkan sebelum menjadi Paroki Santo Hilarius Klepu (dulu Stasi Sakramen Mahakudus) telah purnatugas; ada yang meninggal dunia, dan ada pula yang sudah tidak dapat menjalankan tugas karena sakit dan alasan lainnya. Setelah Stasi Sakramen Mahakudus resmi menjadi Paroki Santo Hilarius Klepu, ternyata banyak hal yang harus ditangani oleh imam dalam tugas pelayanan, sementara saat itu imam yang bertugas di Paroki Santo Hilarius Klepu hanya satu orang, yaitu Romo Skolastikus Agus Wibowo. Dengan demikian, Romo meminta agar umat awam mau dan siap diangkat menjadi Asisten Imam. Pada saat itu, hanya ada tujuh orang awam yang mau dan akhirnya

diminta untuk membantu imam dalam pelayanan, terutama dalam tiga hal: pelayanan kematian, pelayanan pembagian Komuni Kudus pada Perayaan Ekaristi, dan pelayanan peribadatan di luar Perayaan Ekaristi, baik peribadatan harian di gereja maupun peribadatan terkait ujud-ujud tertentu.

Selanjutnya, agar jumlah Asisten Imam semakin bertambah, beberapa dari anggota Asisten Imam berinisiatif untuk mencari anggota baru dengan mendatangi umat yang dianggap mampu dan mau sebagai calon Asisten Imam. Pencarian calon Asisten Imampun dimulai dari setiap lingkungan-lingkungan hingga rumah ke rumah. Romo juga turut membantu sekaligus meneguhkan umat agar mau memberikan dirinya melayani sebagai Asisten Imam. Mencari anggota Asisten Imam memang tidak mudah; hampir semua orang yang didatangi mengaku merasa tidak layak untuk menjadi Asisten Imam. Namun, karena Asisten Imam pada waktu itu sungguh membutuhkan bantuan untuk mendampingi imam, akhirnya beberapa umat bersedia untuk belajar bersama dan dipersiapkan menjadi Asisten Imam. Sebelum dilantik menjadi Asisten Imam, mereka diajak berkumpul dan belajar bersama mengenai apa itu Asisten Imam serta bagaimana pelaksanaan dan tata cara tugas-tugas yang akan diembannya. Dalam perjalanan waktu, akhirnya semakin banyak umat yang memberikan dirinya untuk terlibat dalam pelayanan sebagai Asisten Imam hingga saat ini. Meskipun masih ada umat yang merasa belum pntas atau layak, tetapi itulah proses perjalanan untuk menjawab panggilan Tuhan. Itulah awal mula terbentuknya kelompok Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu.

Pada waktu sekarang ini, sebenarnya jumlah anggota Asisten Imam ada 11 orang, namun karena alasan ekonomi, ada Asisten Imam yang memilih untuk merantau ke luar Jawa, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua Asisten Imam berada di lingkup wilayah Paroki Santo Hilarius Klepu. Mereka yang berada di luar daerah atau pulau otomatis tidak diberi tugas atau tanggungjawab sebagai Asisten Imam, hanya Asisten Imam yang berada di wilayah Paroki Santo Hilarius Klepu dan masih aktif menjalankan tugas-tugasnyalah yang diberikan tugas dalam melayani. Dalam situasi-situasi tertentu, tidak semua anggota Asisten Imam sigap menjalankan tugas, dengan berbagai kendala yang mereka alami terutama terkait pekerjaan dan kesibukan lainnya kerap kali Asisten Imam tidak teralu terlibat dalam setiap kegiatan baik di Paroki maupun di lingkungan. Meski demikian, Asisten Imam berjuang untuk terus belajar dan rutin melaksanakan pertemuan para Asisten Imam untuk mendiskusikan berbagai hal penting seputar tugas-tugas yang akan dilakukan, kegiatan, maupun menyusun perencanaan program. Dalam kegiatan inipun kerap kali kurang berjalan dengan lancar atau tersendat-sedat, dikarena berbagai kesibukan pribadi yang akhirnya kurang menemukan waktu atau momen yang tepat untuk berkumpul dan berunding bersama secara lengkap (Sugiman, 2026).

2.2.3.2 Penunjukan Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu

Konsep penunjukan anggota Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu dilakukan secara *door to door* (dari pintu ke pintu) dengan mendatangi umat yang dianggap mampu dan layak menjadi calon Asisten Imam. Mereka yang dianggap sebagai simpatisan akan didatangi, dan dikunjungi, biasanya dilakukan tidak

hanya sekali, melainkan beberapa kali, setelah umat tersebut bersedia dan mau menjadi Asisten Imam, akhirnya dikuatkan oleh imam. Romo Paroki turut mendampingi proses ini, saya (Pak Titus) yang mendatangi calon, misalnya si A atau si B, kemudian Romo yang menguatkan dan meminta mereka untuk bersedia membantu menjadi Asisten Imam. Setelah calon yang bersangkutan dan Romo sama-sama merasa siap, barulah pengajuan dilakukan ke pihak Keuskupan Surabaya untuk persiapan dan proses pelantikan.

Sebenarnya, harapan dari Paroki Santo Hilarius Klepu ini bahwa setiap lingkungan memiliki Asisten Imam agar dalam melaksanakan pelayanan lebih mudah dilaksanakan, namun pada kenyataannya ada beberapa lingkungan yang menyatakan tidak sanggup memiliki Asisten Imam karena kurangnya kesediaan umat untuk menjadi Asisten Imm. Akibatnya, tidak semua lingkungan di wilayah Paroki ini memiliki Asisten Imam; bahkan ada pula lingkungan yang memiliki lebih dari satu Asisten Imam, sehingga di Paroki Santo Hilarius Klepu tidak selalu dari setiap lingkungan ada umat yang bersedia menjadi Asisten Imam. Lingkungan yang saat ini yang belum memiliki Asisten Imam yaitu: Lingkungan Juruk, Lingkungan Sulingan, dan Lingkungan Mendung. Sementara itu, di Lingkungan Sendang dan lingkungan Wareng memiliki 2 orang yang menjadi Asisten Imam.

Tugas pelayanan yang dilaksanakan oleh Asisten Imam di lingkungan adalah ketika ada umat atau warga masyarakat yang meninggal. Di Desa Klepu sendiri memang sudah memiliki petugas yang ditunjuk oleh pihak desa, yang turut berperan membantu pelayanan kematian, tetapi Asisten Imampun turut aktif

dalam membantu dalam melayani umat atau warga masyarakat yang meninggal. Tugas-tugas yang ada di lingkup Paroki Santo Hilarius Klepu, dibagi sesuai dengan wewenang dan porsi masing-masing kelompok, misalnya, untuk pelayanan memandikan jenazah, itu menjadi bagian petugas yang ditunjuk oleh desa menjadi pegawai atau perangkat desa yang diberikan wewenang untuk melaksanakan tugas pelayanan tersebut. Sementara itu, untuk pemberkatan jenazah, apabila imam berhalangan, koodinator Asisten Imam akan mengatur penugasan dan menentukan siapa Asisten Imam yang akan memberkati jenazah tersebut misalnya si A atau si B yang akan bertugas. Adapun untuk doa-doanya, biasanya dilaksanakan mulai hari pertama hingga hari ketujuh dan dipimpin oleh Asisten Imam secara bergantian sesuai dengan pembagian yang dibuat oleh koordinator Asisten Imam (Sugiman, 2026).

2.2.3.3 Tugas Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu

Tugas yang dilaksanakan oleh Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu adalah pelayanan pembagian komuni pada saat Perayaan Ekaristi. Selanjutnya, pengiriman Komuni Kudus bagi orang sakit dan lumpuh termasuk bagi orang tua yang sudah jompo. Petugas pengiriman Komuni Kudus ini sudah dijadwalkan secara berkala dan telah disusun oleh koordinator Asisten Imam. Selain itu, ada pula peribadatan-peribadatan khusus, misalnya ibadat peringatan umat yang meninggal hari pertama hingga hari ke tujuh dan peringatan-peringatan lainnya.

Dahulu, tugas menjadi Asisten Imam turut menangani hal-hal seperti memandikan dan merawat jenazah, karena pada saat itu belum ada Seksi

Pangrukti Loya (mengurus oran meninggal) di Paroki Santo Hilarius Klepu. Namun saat ini, setelah Seksi Pangrukti Loya terbentuk dan berjalan dengan baik, tugas tersebut sepenuhnya dijalankan oleh Pangkurti Loya dan fokus tugas Asisten Imam kini lebih banyak berperan dalam peribadatan, meskipun secara prinsip tugas memandikan dan memakaikan pakaian jenazah tetap melibatkan tenaga Asisten Imam tetapi untuk yang bertanggung jawab sepenuhnya telah diambil alih oleh Seksi Pangrukti Loya Paroki Santo Hilarius Klepu.

Pertemuan rutin para Asisten Imam, sebenarnya direncanakan dan diprogramkan setiap satu kali dalam satu bulan. Namun, karena berbagai kendala termasuk tugas atau pekerjaan yang waktunya saling berbenturan, akhirnya pertemuan sering kali hanya dilaksanakan melalui komunikasi lewat grup whatsApp (WA). Berbagai usulan, saran, dan pembahasan yang menyangkut tugas Asisten Imam dilakukan melalui grup tersebut, kecuali untuk praktik-praktik tertentu yang memang mengharuskan pertemuan tatap muka, maka seluruh Asisten Imam wajib untuk turut dalam pertemuan tersebut.

Kegiatan lain yang pernah dilaksanakan oleh Asisten Imam adalah pembinaan di Sarangan dan diikuti oleh seluruh Asisten Imam beserta para simpatisan Paroki Santo Hilarius Klepu. Tujuannya, agar para Asisten Imam dan simpatisan turut merasakan suasana kebersamaan dan keakraban. Pada kesempatan itu, dilakukan pula rekoleksi bersama para Asisten Imam yang dipimpin langsung oleh imam.

Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu tidak memiliki struktur organisasi atau kelompok Asisten Imam yang rinci, hanya ada satu koordinator,

yaitu Bapak Titus Sugiman, yang bertugas mengatur berbagai kegiatan, program, serta membagi tugas para Asisten Imam. Jumlah Asisten Imam yang tercatat aktif secara SK (Surat Keputusan) pertahun 2026, berjumlah 10 orang. Sebenarnya, pada saat pengangkatan dan pelantikan Asisten Imam, jumlah Asisten Imam adalah 11 orang, namun satu orang di antaranya harus keluar karena alasan ekonomi dan merantau ke luar Pulau Jawa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Meski demikian, apabila yang bersangkutan kelak kembali ke Klepu, ia tetap akan diberikan tugas sebagai Asisten Imam (Sugiman, 2026).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan metode penelitian, prosedur penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, metode pemilihan informan penelitian, teknik pengumpulan data, indikator dan instrumen wawancara, metode analisis, interpretasi data penelitian, serta laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami pengalaman, tindakan, dan pemaknaan para asisten imam terkait partisipasi dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu, sehingga memperoleh makna dari setiap fenomena, menemukan prinsip pengetahuan baru, dan menemukan metode baru (Pahleviannur, dkk. 2022). Menurut Fadli (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan alamiah dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi.

Maka, peneliti berusaha untuk menginvestigasi dan memahami fenomena yang terjadi, sehingga mampu menginterpretasikan data yang diperoleh secara lebih baik serta mendalam sehingga memperoleh hasil penelitian yang baik pula dan bermanfaat serta dapat dipertanggungjawabkan (Ladesti, 2024).

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini secara umum membahas tahap-tahap penelitian, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap laporan hasil penelitian.

3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, peneliti melakukan beberapa hal persiapan sebelum masuk ke tahap pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini, terlebih dahulu peneliti melaksanakan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk melihat dan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang dipilih untuk menjadi informan penelitian, dilanjutkan dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan wawancara yang diajukan kepada informan.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi lapangan dalam bentuk pendekatan terhadap asisten imam di Paroki Santo Hilarius Klepu, untuk membangun relasi sehingga memungkinkan asisten imam untuk bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti mengurus hal-hal administrasi dari Lembaga STKIP Widya Yuwana yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, serta persiapan-persiapan lain yang menunjang kelancaran dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkap dan akurat, seperti: alat untuk merekam suara, lembar wawancara, berita acara wawancara, alat tulis, dan lain-lain.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang mendukung penelitian skripsi ini

melalui wawancara kepada informan. Sebelum melaksanakan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dalam hal waktu maupun tempat untuk melakukan wawancara, sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setelah ada kesepakatan, peneliti menemui informan dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan wawancara yang telah dibuat di tahap persiapan. Rencana pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kurun waktu 4 minggu, dimulai pada tanggal 20 juni-20 juli 2026 di Paroki Santo Hilarius Klepu.

3.2.3 Tahap Analisis Data

Peneliti mengolah data hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh di lapangan untuk kemudian disusun ke dalam bentuk sajian data sebagai bahan analisis. Karena data yang ditemukan di lapangan sangat banyak dan bervariasi, oleh karena itu, peneliti melakukan proses *coding* dengan memasukkan semua data hasil dari lapangan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan indikator penelitian serta kode jawaban yang telah dipersiapkan peneliti dalam tahap sebelumnya. Selanjutnya, pada tahap akhir, peneliti dengan mudah merumuskan hasil akhir dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga menjadi hasil penemuan baru bagi peneliti.

3.2.4 Tahap Laporan Hasil Penelitian

Tahap laporan hasil penelitian ini menjadi tahap akhir dalam prosedur penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan laporan, sesuai dengan hasil pengolahan data serta ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam menyusun laporan penelitian. Laporan disusun dengan sistematis dan sesuai

dengan standar dari Lembaga STKIP Widya Yuwana. Seluruh hasil penelitian tersebut lebih lengkap dan jelas, dipaparkan di bab IV.

3.2.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paroki Santo Hilarius Klepu, yang berada dalam wilayah Keuskupan Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan keterlibatan aktif asisten imam dalam pelayanan pastoral, yang memungkinkan peneliti menggali fenomena partisipasi asisten imam dalam tugas imami Kristus secara nyata. Oleh karena itu, Paroki Santo Hilarius Klepu dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni adanya praktik nyata dari asisten imam dalam menjalankan tugas imami Kristus di paroki Santo Hilarius Klepu. Selain itu, paroki ini memiliki struktur pastoral yang memungkinkan peneliti mengamati keterlibatan asisten imam dalam berbagai bentuk pelayanan, baik liturgis maupun sosial, budaya, dan masyarakat, sehingga keterlibatan asisten imam di Paroki ini begitu menonjol dan variatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 juni-20 juli 2026. Pemilihan waktu dilakukan secara fleksibel agar peneliti dapat menyesuaikan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jadwal informan. Peneliti melaksanakan penelitian selama satu bulan terhitung sejak dikeluarkannya izin penelitian. Peneliti melakukan pendekatan bertahap mulai dari observasi awal, pelaksanaan wawancara, pengumpulan dokumentasi, hingga klarifikasi lanjutan jika diperlukan.

3.3 Metode Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan relevansi langsung dengan fokus penelitian. Informan adalah asisten imam yang bertugas di Paroki Santo Hilarius Klepu. Peneliti menentukan subjek penelitian secara sadar dan terarah agar informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan partisipasi asisten imam dalam tugas imami Kristus. Oleh sebab itu, peneliti tidak memilih umat (bukan asisten imam) atau pengurus lingkungan sebagai informan tambahan, agar fokus dari tujuan penelitian dapat tercapai.

Melalui metode penelitian yang dipilih, peneliti dapat menggali informasi dan data dari informan melalui pengalaman pribadi, pandangan, refleksi, dan praktik baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai kaum beriman awam maupun sebagai petugas liturgi di gereja.

3.3.1 Teknik Purposive Sampling

Teknik yang digunakan untuk memilih informan adalah *purposive sampling*. Teknik ini memberi keleluasaan bagi peneliti untuk menentukan informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami fenomena penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling.* Pendekatan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024:27). Dengan demikian, pemilihan informan tidak bergantung pada jumlah, tetapi pada kualitas data yang dapat diberikan.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Ladesti (2024) mengatakan bahwa Informan merupakan informan dalam suatu penelitian yang berupa manusia yang mengacu pada individu atau kelompok yang menjadi subjek dalam suatu penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah para asisten imam yang berpartisipasi dalam melayani di paroki Santo Hilarius Klepu. Partisipasi Asisten imam ini meliputi seluruh kegiatannya baik sebagai kaum beriman awam di keluarga dan masyarakat maupun sebagai petugas liturgi di gereja.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih kriteria informan sebagai berikut: 1. Asisten imam yang melayani dan berkarya aktif hingga saat ini di paroki Santo Hilarius Klepu, 2. Aktif dalam hidup menggereja sebagai pelayan liturgi, 3. Memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang baik dan jelas sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti, 4. Aktif dalam kegiatan-kegiatan di paroki Santo Hilarius Klepu, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu "PARTISIPASI ASISTEN IMAM DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU".

Kriteria ini ditentukan oleh peneliti dengan harapan bahwa dalam melaksanakan penelitian, peneliti memungkinkan penggalian informasi secara lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 6 (enam) orang asisten imam Paroki Santo Hilarius Klepu sebagai informan. Informan tersebut terhitung masih aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai asisten imam di Paroki Santo Hilarius

Klepu sesuai dengan Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Keuskupan Surabaya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan informasi dan data dari para Informan, serta menjawab masalah dalam penulisan skripsi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti kepada asisten imam di Paroki Santo Hilarius Klepu. Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang lebih luas serta membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi-informasi yang penting dalam penelitian ini.

3.4.1 Wawancara

Rahmawati, dkk (2024: 136) mengatakan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung bertatap muka (*Face to* face), maupun tidak langsung dengan sumber data (Informan). Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan dari informan dari pertanyaan wawancara yang diajukan. Teknik wawancara dipilih karena memberi keleluasaan dalam eksplorasi tanpa keluar dari fokus penelitian. Dalam praktiknya, peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap membuka ruang untuk pengembangan jawaban.

3.4.2 Observasi

Menurut Romdona, (2025: 42) observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik pelayanan dan interaksi yang dijalankan oleh asisten imam dalam konteks partisipasi asisten imam dalam tugas imami Kristus di paroki Santo Hilarius Klepu.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikaji mencakup kegiatan-kegiatan di tengah masyarakat, Keluarga, jadwal pelayanan liturgi, arsip kegiatan pastoral, catatan administratif, serta foto-foto kegiatan. Dokumentasi juga membantu peneliti memahami sejarah pelayanan, pola keterlibatan, dan dinamika kerja sama antara asisten imam di tengah keluarga dan masyarakat serta dengan para pastor di Paroki Santo Hilarius Klepu.

3.4.4 Indikator dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan mengumpulkan, menginterpretasi, dan menyimpulkan data. Indikator penelitian disusun berdasarkan fokus kajian, yaitu partisipasi asisten imam dalam tugas imami Kristus. Dengan demikian, instrumen dan indikator saling melengkapi agar proses penggalian data berlangsung sistematis namun tetap terbuka terhadap data yang ditemukan di lapangan.

3.4.4.1 Indikator Wawancara

Indikator penelitian ini memuat dua bagian yang didalami, yaitu makna partisipasi dalam tugas imami Kristus bagi asisten imam dan pelaksanaan partisipasi asisten imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.

3.4.4.2 Instrumen Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan sebagai bahan wawancara yang digunakan dalam instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Instrumen Penelitian

NO	**PERTANYAAN**
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.	
1.	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?
2.	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai asisten imam. a. Sejak kapan anda mendapat tugas sebagai asisten imam? Sudah berapa lama atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam?

	Jelaskan atau ceritakan!
3.	Sebagai orang yang sudah menerima sakramen baptis sekaligus sebagai asisten imam: a. Pernahkah anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu anda!
4.	Sebagai seorang asisten imam, apa saja tugas-tugas atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!
5.	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggungjawab asisten imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? b. Bagaimana upaya anda dalam menghidupi partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai asisten imam dalam mewujudnyatakan

	partisipasi dalam tugas imami Kristus?
Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.	
7.	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh romo paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas anda yang tercantum di pedoman asisten imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh asisten imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?
8.	Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di gereja paroki Santo Hilarius Klepu?
9.	Apa saja tantangan-tantangan yang anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai asisten imam di paroki Santo Hilarius Klepu?
10.	Bagaimana anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang asisten imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas asisten imam?

3.5 Metode Analisis dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Nurrisa dkk, 2025: 797). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak pengumpulan data dimulai hingga penyusunan kesimpulan akhir.

Hasil wawancara dari informan yang diperoleh di lapangan berjumlah cukup banyak sehingga peneliti perlu mencatatnya secara teliti dan rinci. Sebagaimana telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu (Nurrisa, dkk 2025: 798).

3.6 Laporan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang diolah melalui analisis data dari hasil wawancara bersama informan di lapangan dibuat dalam bentuk laporan, sebagai alat pengukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan penelitian, sekaligus membantu pembaca dalam mendalami topik yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini (Ladesti, 2024).

Laporan hasil penelitian ini, digunakan peneliti sebagai data untuk menganalisis permasalahan, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Peneliti menyajikan hasil analisis dan penelitian ini pada bab IV, dari hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan saran sebagai upaya untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Dalam Penarikan kesimpulan dan saran, peneliti menyajikan di dalam bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab IV ini mempresentasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari penelitian untuk memperoleh pemahaman dan makna yang lebih mendalam dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di Paroki Santo Hilarius Klepu. Hasil Penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara serta informasi yang akurat dari tempat penelitian.

4.1 Data Demografis Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang Asisten Imam yang bertugas dan melayani di Paroki Santo Hilarius Klepu. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan tiga kriteria inklusi, yaitu: (1) Asisten Imam yang melayani dan berkarya hingga saat ini di Paroki Santo Hilarius Klepu; (2) aktif dalam hidup menggereja sebagai pelayan liturgi; dan (3) aktif dalam kegiatan-kegiatan di Paroki Santo Hilarius Klepu maupun kegiatan lain yang relevan dengan topik penelitian ini.

Seluruh informan adalah laki-laki yang telah menerima Surat Keputusan (SK) pengangkatan dari Uskup Keuskupan Surabaya sebagai Asisten Imam. Rentang masa tugas informan sangat bervariasi, mulai dari yang baru menjalani satu periode (kurang lebih 1 tahun 7 bulan) hingga yang telah melayani lebih dari dua puluh tahun. Keragaman masa tugas ini memberikan gambaran yang kaya mengenai dinamika pemaknaan dan pelaksanaan partisipasi Asisten Imam dalam

tugas imami Kristus, baik dari sudut pandang informan yang baru bertugas maupun yang sudah senior. Data demografis informan secara rinci dipaparkan pada tabel berikut (Tabel 4.1).

Tabel 4. 1 Data Demografis Informan

No	Nama Informan	Usia	Usia Saat Dibaptis	Jabatan	Lama Menjadi Asisten Imam	Alamat
1	Titus Sugiman	57 Tahun	3 Tahun	Asisten Imam (Koordinator)	21 Tahun	RT/RW: 01/01, Dukuh Sooko, Kec. Sooko, Ponorogo
2	Aloysius Kusnin	55 Tahun	10 Bulan	Asisten Imam	5 Tahun	RT/RW: 02/01, Dukuh Ngapak, Desa Klepu, Kec. Sooko, Ponorogo
3	Thomas Senun	63 Tahun	14 Tahun	Asisten Imam	1 Tahun, 7 Bulan	RT/RW: 01/02, Dusun Sambi, Desa Klepu, Kec. Sooko, Ponorogo
4	Natalis Toikun	59 Tahun	1 Tahun	Asisten Imam	2 Tahun	RT/RW: 02/02, Dukuh Jogorejo, Desa Klepu, Kec. Sooko, Ponorogo
5	Kornelius Panut	63 Tahun	20 Tahun	Asisten Imam	16 Tahun	RT/RW: 02/01, Dusun Klepu, Desa Klepu, Kec.

						Sooko, Ponorogo
6	Stefanus Harni Trismanto	55 Tahun	16 Tahun	Asisten Imam	16 Tahun	RT/RW: 03/01, Dusun Klepu, Desa Klepu, Kec. Sooko, Ponorogo

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa keenam informan memiliki latar belakang usia baptis yang beragam, mulai dari usia bayi (10 bulan) hingga usia dewasa (20 tahun), yang menunjukkan bahwa panggilan menjadi Asisten Imam tidak bergantung pada usia baptis, melainkan pada kesediaan, kedewasaan iman, dan kelayakan hidup yang dinilai oleh Pastor Paroki bersama umat setempat. Selain itu, sebagian informan juga memiliki peran ganda di tengah masyarakat, seperti perangkat desa dan katekis, yang menegaskan bahwa partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan mereka di tengah kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

4.2 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Bagian ini secara berurutan mempresentasikan hasil wawancara dengan 6 (enam) informan Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu. Pembahasan ini dibagi menjadi dua bagian besar sesuai dengan indikator penelitian, yaitu: pertama, mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam (4.2.1); kedua, mengidentifikasi pelaksanaan partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu (4.2.2).

4.2.1 Mengidentifikasi Makna Partisipasi dalam Tugas Imami Kristus Bagi Asisten Imam

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam yang terdiri dari enam bagian, yaitu: tugas dan tanggung jawab sebagai orang yang telah dibaptis (4.2.1.1); pemahaman tentang Asisten Imam (4.2.1.2); pemahaman tentang partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus (4.2.1.3); tugas-tugas umum yang dipercayakan Pastor Paroki (4.2.1.4); tugas khusus dan upaya menghidupi partisipasi dalam kehidupan sehari-hari (4.2.1.5); serta makna panggilan sebagai Asisten Imam (4.2.1.6).

4.2.1.1 Tugas dan Tanggung Jawab Sebagai Orang yang Telah Dibaptis

Bagian ini mengidentifikasi pemahaman informan mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai orang yang telah menerima sakramen baptis. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.2).

Tabel 4. 2 Tugas dan Tanggung Jawab Sebagai Orang yang Telah Dibaptis

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Tritugas Kristus			
1a	Menjalankan Tritugas Kristus (Nabi, Imam, Raja)	I1, I5, I6	3
1b	Menjadi pewarta melalui kesaksian hidup (dimensi kenabian)	I1	1
1c	Menjadi teladan dan pelayan sederhana di masyarakat (dimensi kerajaan)	I1	1

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
1d	Menjalankan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Kenabian)	I6	1
Jenis Pelaksanaan dan Tanggungjawab			
1e	Menjaga dan mempertahankan rahmat baptisan sepanjang hidup	I3, I4, I6	3
1f	Mengikuti jejak Yesus Sang Juruselamat	I3	1
1g	Mengimani dan melaksanakan ajaran semampu diri	I2	1
1h	Hidup berparoki dan taat pada ketentuan Gereja untuk melayani	I5	1
1i	Memahami dan menjalankan liturgi sebagai karya bersama	I5	1
	Jumlah: 9 jenis jawaban		**13 jawaban**

Analisis Tabel 4.2 memaparkan pemahaman 6 informan mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai orang yang telah menerima sakramen Baptis. Secara keseluruhan, terdapat 9 jenis jawaban dari 13 jawaban informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Kesadaran akan Tritugas Kristus (Nabi, Imam, Raja), dan (2) Jenis pelaksanaan dan tanggung jawab dalam menjaga.

Kelompok 1, Tritugas Kristus. 4 jenis jawaban muncul dari 6 pernyataan informan, yakni: 1) Menjalankan Tritugas Kristus (3 jawaban: I1, I5, I6), 2) Menjadi pewarta melalui kesaksian hidup (1 jawaban: I1), 3) Menjadi teladan dan

pelayan sederhana di Masyarakat (1 jawaban: I1), dan 4) Menjalankan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari (1 jawaban: I6). Para informan memahami bahwa baptisan bukan hanya penerimaan rahmat, tetapi juga pengutusan untuk ambil bagian dalam Tritugas Kristus. I1 menyatakan, "Ya, saya merasa bahwa dibaptis itu yang pertama adalah sebagai anugerah... harus menjalankan **Tritugas Kristus, yaitu sebagai Nabi, sebagai Imam, dan sebagai Raja.**.. Menjadi Raja itu bukan menjadi penguasa, tetapi bagaimana bisa menjadi suri teladan dan pelayanan dalam hidup masyarakat." Pemahaman serupa juga disampaikan oleh I5 yang mengatakan bahwa "orang yang sudah dibaptis... ada tiga tugas yang diterima oleh orang yang sudah di baptis, yaitu **sebagai nabi, raja, dan imam.**" Sementara I6 menambahkan, "Mempertahankan rahmat baptisan tersebut, serta **mendalami iman serta menjalankan ajaran Kristus** di dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang katolik."

Pemahaman ini selaras dengan Kitab Hukum Kanonik kanon 204 yang menyatakan bahwa kaum beriman Kristiani “mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian, dan rajawi Kristus.” Hal ini diperkuat oleh Katekismus Gereja Katolik (KGK 1268) yang menegaskan bahwa “rahmat pembaptisan menggabungkan semua orang beriman ke dalam Gereja, sehingga semua orang dipanggil untuk ambil bagian dalam imamat Kristus, dalam perutusan-Nya sebagai nabi dan raja.” Lebih lanjut, dokumen *Apostolicam Actuositatem* (art. 2–3) menekankan bahwa kerasulan awam merupakan konsekuensi logis dari persatuan dengan Kristus melalui Baptis. Paus Benediktus XVI dalam *Caritas in Veritate (*art. 1 & 16) juga menegaskan bahwa panggilan kaum awam bersumber

pada kasih Allah yang ditanamkan dalam hati manusia untuk mengusahakan pemenuhan diri menuju Allah.

Kelompok 2 menampilkan berbagai Jenis Pelaksanaan tugas dan Tanggung Jawab sebagai orang yang telah dibaptis. Ada 5 jenis jawaban muncul dari 7 pernyataan informan yang menekankan pentingnya menjaga rahmat Baptis dalam kehidupan konkret, yakni: 1) Menjaga dan mempertahankan rahmat baptisan sepanjang hidup (3 jawaban: I3, I4, I6), 2) Mengikuti jejak Yesus Sang Juruselamat (1 jawaban: I3), 3) Mengimani dan melaksanakan ajaran semampu diri (1 jawaban: I2), 4) Hidup berparoki dan taat pada ketentuan Gereja untuk melayani (1 jawaban: I5), dan 5) Memahami dan menjalankan liturgi sebagai karya Bersama (1 jawaban: I5).

Terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang berasal dari pembaptisan, I4 menjelaskan, "**Menjaga baptisan**, dalam arti seluruh kehidupan saya di dalam saya menjalaninya baik dalam pekerjaan dan di dalam apapun itu, saya tetap ingat bahwa saya adalah orang yang terpilih untuk diselamatkan dalam bentuk baptisan itu sendiri." I3 menambahkan, "Menjaga baptisan yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita sebagai pegangan hidup serta **mengikuti jejak Yesus sebagai Sang Juruselamat**... menuntun saya kepada Tuhan Yesus."

Pernyataan-pernyataan ini mencerminkan bahwa partisipasi dalam Tritugas Kristus tidak cukup hanya secara konseptual, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Hal ini sejalan dengan KGK 901 yang menyatakan bahwa “semua karya, doa-doa dan usaha kerasulan mereka... bila dijalankan dalam Roh, bahkan beban-beban hidup bila ditanggung dengan sabar,

menjadi kurban rohani... berkenan kepada Allah." Dokumen *Lumen Gentium* (art. 34) juga menegaskan bahwa seluruh hidup kaum awam ... termasuk jerih payah sehari-hari ... menjadi bagian dari persembahan rohani jika dijiwai oleh Roh Kudus. Selain itu, *Familiaris Consortio* (art. 49, 59) menekankan bahwa keluarga sebagai *Ecclesia domestica* adalah tempat utama penghayatan imamat umum kaum awam.

Dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki pemahaman teologis yang utuh tentang makna Baptis sebagai dasar pengutusan dalam Tritugas Kristus, sekaligus menyadari pentingnya menjaga rahmat tersebut melalui kehidupan sehari-hari. Kedua dimensi ini saling melengkapi dan mencerminkan integrasi antara identitas sakramental dan tanggung jawab pastoral dalam konteks kehidupan nyata.

4.2.1.2 Pemahaman Tentang Asisten Imam

Bagian ini mengidentifikasi pemahaman informan tentang siapa dan apa yang dimaksud dengan Asisten Imam. Hal tersebut disajikan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.3).

Tabel 4. 3 Pemahaman Tentang Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Dasar Legitimasi Asisten Imam			
2a	Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (SK)	I2, I3, I5, I6	4
2b	Orang yang dipilih/diutus untuk membantu tugas imam melayani	I1, I4	2

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
	umat		
2c	Terikat batasan tertentu, hanya bertugas di satu paroki	I4, I5	2
Tugas dan Fungsi Asisten Imam			
2d	Membantu pembagian/pelayanan Komuni sebagai tugas utama	I1, I2, I5	3
2e	Membantu pemandian jenazah dan pengiriman Komuni orang sakit/jompo	I1, I5	2
Spiritualitas Asisten Imam			
2f	Melayani dengan hati tulus dan ikhlas	I3	1
	Jumlah: 6 jenis jawaban		**14 jawaban**

Analisis Tabel 4.3 ini memaparkan pemahaman 6 informan mengenai hakikat, status, dan peran seorang Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu. Secara keseluruhan, terdapat 6 jenis jawaban dari 14 jawaban informan, yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama: (1) Dasar Legitimasi Asisten Imam, (2) Tugas dan Fungsi Asisten Imam, dan (3) Spiritualitas Asisten Imam.

Pandangan informan tentang Dasar Legitimasi Asisten Imam mencakup 3 jenis jawaban dengan total 8 pernyataan informan, yakni: 1) Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (4 jawaban: I2, I3, I5, I6), 2) Orang yang dipilih/diutus untuk membantu tugas imam melayani umat (2 jawaban: I1

dan I4), dan 3) Terikat batasan tertentu, hanya bertugas di satu paroki (2 jawaban: I4 dan I5). I5 menjelaskan secara historis dan yuridis, sebagai berikut:

> "Asisten Imam sebenarnya orang awam... Pada tahun 2004, awam dapat membantu imam, sehingga **uskup melantik beberapa awam untuk menjadi Asisten Imam**... Asisten Imam ini hanya bertugas di satu paroki saja, tidak boleh melaksanakan tugas di paroki lain tanpa ada izin dari Pastor kepala paroki."

Senada dengan hal tersebut, I2 menambahkan, "Asisten Imam itu sebenarnya umat biasa atau umat awam. Tetapi di sini punya kelebihan. Karena sudah diberi tanda khusus dengan **pelantikan dan SK**, maka intinya saya bisa membantu imam terutama dalam pembagian Komuni." Sementara itu, I4 menyoroti aspek batasannya, "**Orang yang dipilih oleh romo dan umat** untuk membantu tugas pelayanan Romo dengan batasan-batasan tertentu, artinya tidak semua tugas romo dapat digantikan oleh Asisten Imam, hanya tugas-tugas tertentu."

Pemahaman informan ini selaras secara utuh dengan Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2016) yang menegaskan bahwa Asisten Imam adalah petugas liturgi kaum beriman awam yang diusulkan pastor kepala paroki dan diangkat oleh uskup melalui Surat Keputusan serta dilantik untuk membantu pastor pada tempat, jangka waktu, dan tugas tertentu dalam bidang liturgi. Kedua, Kitab Hukum Kanonik (KHK, kan. 230) mengatur bahwa orang-orang awam berdasar penugasan sementara dapat menunaikan tugas-tugas liturgis tertentu menurut norma hukum. Ketiga, pandangan ini diperkuat oleh Kusumawanta (2024) dan Enda & Rukiyanto (2024) yang mendefinisikan Asisten Imam sebagai "pelayan luar biasa" (*extraordinary*

minister) yang bersifat suplementer dan sementara, hadir untuk melayani demi kepentingan dan atas nama pelayan tertahbis tanpa menggantikan esensi hierarki itu sendiri.

Pandangan para informan tentang asisten iman mencakup juga tentang Tugas dan Fungsi Asisten Imam. Pandangan mereka dapat dikelompokkan dalam 2 jenis jawaban dengan 5 pernyataan informan, yakni: 1) Membantu pembagian/pelayanan Komuni sebagai tugas utama (3 jawaban: I1, I2, I5), 2) Membantu pemandian jenazah dan pengiriman Komuni orang sakit/jompo (2 jawaban: I1 dan I5), 3) Melayani dengan hati tulus dan Ikhlas (1 jawaban: I3). I1 memaparkan tentang tugas dan fungsi asisten imam secara komprehensif, "Asisten Imam itu adalah orang yang diutus untuk **membantu tugas imam**... Terutama **melayani pembagian komuni** saat Perayaan Ekaristi. Yang kedua, **melayani kematian, peribadatan, mulai dari memandikan jenazah sampai peringatan-peringatan setelahnya**. Kemudian yang ketiga, membantu membagikan komuni kepada orang-orang sakit dan jompo." Hal ini juga diamini oleh I5, "Asisten Imam sebenarnya tugas pertamanya adalah **membantu imam dalam menerimakan komuni kepada umat**, selanjutnya adalah **memandikan jenazah dan mengirim komuni kepada orang jompo dan yang sakit.**"

Fokus pelayanan yang diungkapkan para informan ini mencerminkan dualitas tugas Asisten Imam yang telah dirumuskan dalam ajaran Gereja. Martasudjita (2017) menegaskan bahwa Asisten Imam pada prinsipnya memiliki dua tugas utama, yaitu membantu pelayanan Komuni dan melaksanakan tugas pastoral yang didelegasikan oleh pastor paroki. Lebih lanjut, Komisi Liturgi

Keuskupan Surabaya (2016) memaparkan bahwa tugas membantu pelayanan komuni meliputi pemberian komuni dalam Perayaan Ekaristi maupun di luar Perayaan Ekaristi, seperti pengiriman komuni kepada orang sakit dan lansia. Landasan ini juga didukung oleh dokumen *Redemptionis Sacramentum* (RS, art. 151), yang menyatakan bahwa penggunaan pelayan luar biasa bersifat tambahan dan sementara untuk menjaga sifat sakramental Gereja di tengah keterbatasan jumlah klerus, sehingga pelayanan komuni dan pendampingan jenazah menjadi wujud nyata dari fungsi suplementer tersebut.

Pandangan para informan tentang asisten imam juga menampilkan Spiritualitas atau sikap batin dalam pelayanan seorang Asisten Imam itu sendiri sebagaimana diungkapkan oleh I3 "Asisten Imam itu adalah kaum awam yang dilantik dan mendapatkan SK untuk membantu imam dalam **melayani... dengan hati yang tulus** untuk melayani umat."

Sikap kerendahan hati dan ketulusan ini bukan sekadar perasaan pribadi, melainkan fondasi spiritualitas pelayanan awam. Martasudjita (2017) menekankan bahwa Asisten Imam hendaknya menghidupi kasih Kristus dan menjadi teladan iman, menyadari bahwa pengabdiannya ditujukan kepada Tuhan dan sesama, bukan hanya secara struktural kepada Gereja. Hal ini sejalan dengan pandangan Susanto & Santoso (2025) yang menyatakan bahwa pengabdian Asisten Imam tidak boleh dipandang sebagai ketaatan kepada struktur Gereja belaka, tetapi yang utama adalah pengabdian kepada Tuhan dan sesama yang mengarahkan hidup mereka dalam kemurnian atau kesucian. Lebih dalam lagi, Siringo-ringo & Gunawan (2022) juga menyampaikan bahwa pengabdian sejati adalah penyerahan

diri secara total kepada Allah, di mana pelayanan tidak dipandang sebagai ketaatan struktural, melainkan persembahan hidup yang murni demi kemuliaan Kerajaan Allah.

Dapat disimpulkan bahwa para informan memiliki pemahaman yang komprehensif tentang Asisten Imam. Mereka tidak hanya memandangnya sebagai jabatan fungsional, melainkan sebagai perutusan resmi kaum awam yang dilegitimasi oleh Uskup melalui Surat Keputusan, dengan tugas utama membantu imam dalam pelayanan Komuni dan pastoral, serta dijalankan dengan spiritualitas ketulusan dan kerendahan hati. Pemahaman ini menunjukkan kedewasaan iman yang mengakui batasan peran awam tanpa mengurangi rasa tanggung jawab terhadap panggilan pelayanan.

4.2.1.3 Pemahaman Tentang Partisipasi Dalam Tugas Imami/Imamat Kristus

Bagian ini mengidentifikasi pemahaman informan mengenai istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan". Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.4).

Tabel 4. 4 Pemahaman Tentang Partisipasi Dalam Tugas Imami Kristus

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Dasar Partisipasi Asisten Imam			
3a	Berakar pada Tritugas Kristus sebagai dasar teologis	I2, I4, I5, I6	4
3b	Bersumber dari rahmat baptisan	I5	1
Bentuk dan Wujud Partisipasi Asisten Imam			

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
3c	Partisipasi terbatas, bukan sepenuhnya seperti imam tertahbis (sikap rendah hati)	I1, I4	2
3d	Diwujudkan melalui memimpin doa/ibadat (arwah, lingkungan)	I2, I3, I6	3
3e	Diwujudkan melalui pelayanan Komuni dan jenazah sebagai tindakan pengudusan	I3	1
3f	Membawa umat pada suasana hening dan menyatu dengan Tuhan	I2	1
	Jumlah: 6 jenis jawaban		**12 jawaban**

Analisis Tabel 4.4 ini mengidentifikasi bagaimana informan memaknai istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan". Secara keseluruhan, terdapat 6 jenis jawaban dari 12 jawaban informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Dasar Partisipasi Asisten Imam, dan (2) Bentuk dan Wujud Partisipasi Asisten Imam.

Pandangan para informan tentang dasar partisipasi Asisten Imam mencakup 2 jenis jawaban dengan 5 pernyataan informan, yakni: 1) Berakar pada Tritugas Kristus sebagai dasar teologis (4 jawaban: I2, I4, I5, I6), dan 2) Bersumber dari rahmat baptisan (1 jawaban: I5). I5 menjelaskan, "Imamat Kristus adalah tugas yang diberikan oleh Kristus kepada para penerusnya dalam garis hirarki hingga nanti sampai kepada orang-orang **awam yang sudah dibaptis** untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus terutama dalam

hal menguduskan dan yang menjadi kekuatan kita adalah rahmat baptisan yang telah kita terima." I2 menambahkan, "Pernah, dalam **Tritugas Kristus ada tiga tugas sebagai imam, nabi dan raja**. Sebagai imam yang adalah menguduskan tetapi saya tetap berusaha untuk hidup dalam kekudusan." I6 juga menegaskan, "Pernah, kalau tidak salah itu menjelaskan tiga tugas Kristus, sebagai raja, imam dan nabi. Sebagai awam, saya menjalankan tugas semampu dan sebisa saya ketika saya ambil bagian dalam tugas Kristus tersebut."

Pemahaman informan ini berakar kuat pada doktrin Gereja tentang imamat umum. Pertama, Kitab Hukum Kanonik (KHK, kan. 204) menegaskan bahwa kaum beriman Kristiani ialah mereka yang karena baptis diinkorporasi pada Kristus, dibentuk menjadi umat Allah, dan karena itu dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas imami, kenabian, dan rajawi Kristus. Kedua, Katekismus Gereja Katolik (KGK 1268) menyatakan bahwa rahmat pembaptisan menggabungkan semua orang beriman ke dalam Gereja, sehingga semua orang dipanggil untuk ambil bagian dalam imamat Kristus. Ketiga, Paus Yohanes Paulus II dalam seruan apostolik *Christifideles Laici* (CL, art. 14) mempertegas bahwa melalui baptisan, semua orang menjadi anak-anak Allah dan anggota Tubuh Kristus, dipanggil untuk terlibat dalam Tritugas Kristus, perkembangan lebih lanjut, penguatan, perwujudan, serta pemeliharaannya.

Pandangan para informan mengenai bentuk dan wujud partisipasi Asisten Imam terdiri dari 4 jenis jawaban dengan 7 pernyataan informan yang merinci bagaimana partisipasi tersebut diwujudkan secara praktis dengan kesadaran akan batasannya. Pandangan ini mencakup: 1) Partisipasi terbatas, bukan sepenuhnya

seperti imam tertahbis/sikap rendah hati (2 jawaban: I1, I4), 2) Diwujudkan melalui memimpin doa/ibadat, arwah, lingkungan (3 jawaban: I2, I3, I6), 3) Diwujudkan melalui pelayanan Komuni dan jenazah sebagai tindakan pengudusan (1 jawaban: I3), dan 4) Membawa umat pada suasana hening dan menyatu dengan Tuhan (1 jawaban: I2). I1 memberikan contoh konkret melalui jawabannya yang mengatakan bahwa, "Tugas ini **bukan persis seperti yang dilakukan oleh imam** tetapi hanya ambil bagian. Contohnya sederhana, ketika imam boleh memberikan berkat dengan tanda salib, namun untuk awam atau Asisten Imam tidak boleh melakukan hal yang sama seperti imam, melainkan hanya mengangkat salib saja... Oleh karena itu, tidak harus sama persis seperti yang dilakukan oleh imam melainkan ada batasan-batasan tertentu." I4 menyoroti aspek kerendahan hati, "Asisten Imam mungkin masih jauh dari kata kudus. Ketika ada doa orang yang meninggal, Asisten Imam **terlibat untuk membantu dalam pelayanan doa-doa**." Sementara itu, I2 menekankan dampak pastoralnya, "Ketika **memimpin ibadat atau memberi renungan**, saya berusaha untuk membawa umat agar benar-benar masuk dalam suasana yang hening dan bisa menyatu dengan Tuhan."

Wujud partisipasi yang diungkapkan ini sangat selaras dengan ajaran Gereja tentang keterlibatan awam. Pertama, Kitab Hukum Kanonik (KHK, kan. 835) mengatur bahwa tugas pengudusan pertama-tama dilaksanakan oleh Uskup, imam, dan diakon, sedangkan kaum beriman Kristiani lainnya turut mengambil bagian secara aktif menurut caranya masing-masing. Kedua, dokumen *Lumen Gentium* (LG, art. 34) menegaskan bahwa seluruh karya, doa, jerih payah, dan bahkan beban hidup kaum awam, bila dijalankan dalam Roh, menjadi kurban

rohani yang berkenan kepada Allah melalui perantaraan Yesus Kristus. Ketiga, Martasudjita (2017) mengingatkan bahwa Asisten Imam memiliki tugas mulia sebagai manifestasi dari panggilan kaum awam melalui imamat umum, namun harus tetap menyadari bahwa dirinya tetaplah seorang awam yang membantu imam atau diakon di altar Tuhan, bukan menggantikannya.

Dapat disimpulkan bahwa para informan memahami partisipasi dalam tugas imami Kristus bukan sebagai penyamaan kedudukan dengan imam tertahbis, melainkan sebagai keikutsertaan yang berakar pada rahmat baptisan dan Tritugas Kristus. Partisipasi ini diwujudkan secara konkret melalui pelayanan doa, ibadat, dan pengantaran Komuni, dengan tetap menjaga sikap rendah hati dan menyadari batasan-batasan liturgis yang berlaku. Pemahaman ini menunjukkan kedewasaan rohani yang mampu membedakan antara imamat umum kaum awam dan imamat tertahbis, sekaligus menghayati panggilan pengudusan dalam batas-batas yang sah.

4.2.1.4 Tugas-Tugas Umum yang Dipercayakan Oleh Pastor Paroki Santo Hilarius Klepu

Bagian ini mengidentifikasi tugas-tugas umum yang dipercayakan Pastor Paroki kepada Asisten Imam, baik di lingkup paroki, wilayah, maupun lingkungan. Hal tersebut disajikan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.5).

Tabel 4. 5 Tugas-Tugas Umum Asisten Imam yang Dipercayakan oleh Pastor Paroki Santo Hilarius Klepu

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Ibadat			

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
4a	Menggantikan imam memimpin ibadat hari Minggu saat berhalangan	I1, I4, I5	3
4b	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi	I1, I2, I3, I5, I6	5
Pelayanan Jemaat di Luar Gereja			
4c	Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo	I1, I2, I3, I4, I6	5
4d	Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman)	I1, I3, I4, I5, I6	5
4e	Memimpin ibadat arwah/peringatan (hari ke-1 s.d. ke-7)	I1, I4, I5, I6	4
4f	Memimpin ibadat lingkungan, membacakan Injil, memberi renungan singkat	I5	1
4g	Menjadi teladan bagi umat	I2	1
4h	Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas	I3	1
	Jumlah: 8 jenis jawaban		**25 jawaban**

Analisis Tabel 4.5 ini memaparkan tugas-tugas umum yang secara rutin dipercayakan oleh Pastor Paroki kepada Asisten Imam di lingkup paroki, wilayah, maupun lingkungan. Secara keseluruhan, terdapat 8 jenis jawaban dari 25 jawaban informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Pelayanan Ibadat, (2) Pelayanan Jemaat di Luar Gereja.

Pandangan para informan mengenai pelayanan Ibadat mencakup 2 jenis jawaban dengan 8 pernyataan informan, yakni: 1) Menggantikan imam memimpin ibadat hari Minggu saat berhalangan (3 jawaban: I1, I4, I5), dan 2) Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi (5 jawaban: I1, I2, I3, I5, I6). I1 menjelaskan bahwa, "Bagi Asisten Imam, Pastor Paroki memberikan tugas untuk membagikan komuni untuk membantu Pastor. Karena jumlah umat yang begitu besar sedangkan jumlah imam sedikit, Asisten Imam diberi tugas untuk membantu **membagikan komuni saat Perayaan Ekaristi**." I5 menambahkan konteks penggantikan, "Tugas yang dilaksanakan oleh Asisten Imam di paroki umumnya **menerimakan komuni pada saat Perayaan Ekaristi**... Jika seorang imam berhalangan atau tidak dapat melaksanakan tugasnya karena ada tugas lain, maka Asisten Imamlah yang akan melaksanakan tugas imam tersebut." I6 juga mengonfirmasi, "Tugas yang saya terima sebagai Asisten Imam itu pastinya **membantu dalam membagikan komuni di gereja**..."

Tugas-tugas ini merupakan realisasi langsung dari pedoman gerejawi. Pertama, Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016) menyatakan bahwa tugas utama Asisten Imam adalah membantu imam dalam menerimakan Komuni Kudus kepada umat dalam Perayaan Ekaristi maupun di luar Perayaan Ekaristi. Kedua, Martasudjita (2017) menegaskan bahwa Asisten Imam pada prinsipnya memiliki dua tugas utama, yaitu membantu pelayanan Komuni dan melaksanakan tugas pastoral yang didelegasikan oleh pastor paroki. Ketiga, Kitab Hukum Kanonik (KHK, kan. 230) memberikan landasan bahwa orang-orang awam berdasar penugasan sementara dapat menunaikan tugas-tugas liturgis tertentu menurut

norma hukum, termasuk membantu dalam Perayaan Ekaristi ketika kebutuhan pastoral mendesak.

Pandangan para informan tentang pelayanan jemaat di Luar Gereja terdiri dari 6 jenis jawaban dengan 17 pernyataan informan yang menunjukkan luasnya jangkauan pelayanan pastoral. Pandangan ini mencakup: 1) Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo (5 jawaban: I1, I2, I3, I4, I6), 2) Melayani jenazah, memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman (5 jawaban: I1, I3, I4, I5, I6), 3) Memimpin ibadat arwah/peringatan hari ke-1 s.d. ke-7 (4 jawaban: I1, I4, I5, I6), 4) Memimpin ibadat lingkungan, membacakan Injil, memberi renungan singkat (1 jawaban: I5), 5) Menjadi teladan bagi umat (1 jawaban: I2), dan 6) Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas (1 jawaban: I3). I1 menyoroti urgensi pelayanan sakit, "Selanjutnya, **pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo**, karena imam terbatas untuk melakukan pengiriman komuni, sekaligus umat sakit atau jompo juga sangat membutuhkan Tubuh Kristus sebagai kesatuan antara umat dengan Kristus." I6 merinci pelayanan kematian, "Kemudian, ketika ada kematian, untuk **memandikan jenazah** tersebut melibatkan tenaga dari Asisten Imam hingga sampai pemakaman, Asisten Imamlah yang nantinya **memimpin upacara dan mendoakan jenazah** tersebut. Untuk doa arwah hari pertama hingga hari ketujuh, Asisten Imam juga dilibatkan dalam memimpin ibadat arwah." I4 menambahkan, "Selanjutnya, di lingkungan atau di wilayah, ketika ada orang yang meninggal, baik dari **proses memandikan jenazah lalu memakai pakaian serta doa-doanya adalah tugas dari Asisten Imam**."

Pelayanan di luar gereja ini menunjukkan peran Asisten Imam sebagai perpanjangan tangan pastoral Gereja. Pertama, Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016) merinci bahwa Asisten Imam bertugas memimpin upacara-upacara seputar kematian dan memimpin ibadat sabda di lingkungan. Kedua, Martasudjita (2017) menjelaskan bahwa Asisten Imam mengemban tanggung jawab dalam berbagai kegiatan umat sesuai delegasi Pastor Paroki, mencakup memimpin ibadat, memberikan homili, memimpin upacara pemakaman, serta memimpin berbagai ujub doa. Ketiga, dokumen *Lumen Gentium* (LG, art. 33) menegaskan bahwa kaum beriman awam dipanggil dengan aneka cara untuk bekerja sama secara lebih langsung dengan kerasulan hirarki, bahkan cakap untuk diangkat oleh hierarki guna menunaikan berbagai tugas gerejani demi tujuan rohani di tengah masyarakat.

I2 menyatakan, "Selain itu, kita sebenarnya diberikan tugas untuk **menjadi teladan dan contoh bagi umat**, agar perilaku kita mungkin harus bisa menyesuaikan dengan status yang ada yaitu Asisten Imam." I3 menambahkan, "Tugas yang dipercayakan oleh Romo Paroki kepada saya yang pertama adalah **melayani dengan sepenuh hati dengan ikhlas** seperti apapun situasi umat tersebut." Tuntutan untuk menjadi teladan ini berakar pada panggilan universal menuju kekudusan. Pertama, *Lumen Gentium* (LG, art. 31) menyatakan bahwa kaum awam dipanggil oleh Allah untuk dijiwai semangat kristiani, ibarat ragi, garam, dan terang, dalam menunaikan kerasulan mereka di dunia. Kedua, Martasudjita (2017) menekankan bahwa Asisten Imam hendaknya menghidupi kasih Kristus dan menjadi teladan iman, menyadari bahwa pengabdiannya

ditujukan kepada Tuhan dan sesama. Ketiga, Susanto & Santoso (2025) menegaskan bahwa pengabdian Asisten Imam harus diarahkan pada kemurnian atau kesucian sekaligus menjadi persembahan hidup diri bagi Allah, bukan sekadar ketaatan struktural belaka.

Dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas umum yang dipercayakan Pastor Paroki kepada Asisten Imam sangat beragam, mulai dari pelayanan liturgis inti (pembagian Komuni) hingga pelayanan pastoral di luar gereja (pendampingan jenazah, ibadat lingkungan, dan kunjungan orang sakit). Keragaman tugas ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat dengan tuntutan untuk menjadi teladan hidup yang melayani dengan ikhlas. Hal ini menunjukkan bahwa Asisten Imam berfungsi sebagai jembatan vital yang memastikan kelangsungan pelayanan rohani umat di tengah keterbatasan jumlah imam, sekaligus menjadi wajah Gereja yang hadir di tengah dinamika kehidupan sehari-hari umat.

4.2.1.5 Tugas Khusus dan Upaya Menghidupi Partisipasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Bagian ini mengidentifikasi tugas khusus Asisten Imam yang secara langsung berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus, serta upaya informan dalam menghidupi partisipasi tersebut dalam konteks kehidupan keluarga dan sosial sehari-hari. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.6).

Tabel 4. 6a Tugas-Tugas Khusus Asisten Imam yang Berhubungan Langsung Dengan Partisipasi Imami Kristus

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Tugas dan Tanggungjawab			
5a	Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah, kenduri, devosi, bulan Maria)	I2, I3, I4, I6	4
Hidup doa			
5b	Menjalankan lima perintah Gereja dan sikap rendah hati sebagai teladan	I1	1
5c	Mendoakan umat secara pribadi (“pagar doa”) dan menjaga diri sebagai teladan	I5	1
5d	Mendoakan/mendampingi orang sakit dan calon pengantin	I6	1
	Jumlah: 4 jenis jawaban		**7 jawaban**

Analisis Tabel 4.6a ini memaparkan tugas-tugas khusus Asisten Imam yang secara langsung berkaitan dengan partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus di lingkup paroki, wilayah, maupun lingkungan. Secara keseluruhan, terdapat 4 jenis jawaban dari 7 jawaban yang diungkapkan oleh 6 informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Tugas dan Tanggungjawab, dan (2) Hidup Doa.

Pandangan para informan tentang Tugas dan Tanggungjawab memaparkan 1 jenis jawaban dengan 4 jawaban informan yang merinci tanggung jawab liturgis dan pastoral langsung, yakni Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah,

kenduri, devosi, bulan Maria). Jawaban ini diungkapkan oleh 4 informan (I2, I3, I4, I6). I3 menjelaskan, "Tugas saya sebagai Asisten Imam dalam berpartisipasi dalam tugas imami Kristus salah satunya adalah **memimpin ibadat di lingkungan**, selain itu juga **memimpin ibadat arwah** orang yang sudah meninggal seperti ibadat 40 hari atau 100 hari... Selain itu, Asisten Imam juga turut **memimpin doa-doa** jika ada kegiatan kenduri."

Pemahaman informan ini berakar kuat pada doktrin Gereja tentang partisipasi awam dalam karya pengudusan. Pertama, dokumen *Lumen Gentium* (LG, art. 34) menegaskan bahwa seluruh karya, doa-doa, dan usaha kerasulan kaum awam, bila dijalankan dalam Roh, menjadi kurban rohani yang berkenan kepada Allah melalui perantaraan Yesus Kristus. Kedua, Martasudjita (2017) menjelaskan bahwa Asisten Imam mengemban tanggung jawab dalam berbagai kegiatan umat sesuai delegasi Pastor Paroki, mencakup memimpin ibadat, memberikan homili, serta memimpin berbagai ujub doa di tingkat lingkungan. Ketiga, dokumen *Familiaris Consortio* (FC, art. 49, 55) menekankan bahwa keluarga sebagai Ecclesia domestica dipanggil untuk terlibat dalam dialog dengan Allah melalui doa, yang menjadi landasan bagi tugas pengudusan yang dimulai dari lingkup terkecil.

Pandangan para informan tentang Hidup Doa memaparkan 3 jenis jawaban dengan 3 jawaban informan yang menekankan pada sikap batin dan relasi yang dibangun sebagai wujud partisipasi. Pandangan ini mencakup: 1) Menjalankan lima perintah Gereja dan sikap rendah hati sebagai teladan (1 jawaban: I1), 2) Mendoakan umat secara pribadi ("pagar doa") dan menjaga diri sebagai teladan (1

jawaban: I5), dan 3) Mendoakan/mendampingi orang sakit dan calon pengantin (1 jawaban: I6). I1 menekankan aspek ketaatan, "Tugas Asisten Imam dalam pengudusan pertama-tama **menjalankan lima perintah Gereja**. Setiap hari Minggu atau hari raya wajib harus berjuang untuk mengikuti Ekaristi. Selanjutnya berjuang untuk mengaku dosa kepada Romo atau imam." Sementara itu, I5 menyoroti dimensi doa pribadi, "Karena **Asisten Imam adalah pagar doa**, oleh karena itu biasanya saya secara pribadi **berdoa bagi umat-umat yang ada di paroki**. Artinya doa yang saya daraskan bertujuan untuk memohon berkat dan perlindungan Tuhan." I6 turut menambahkan dimensi pendampingan pastoral, "menurut saya **mendoakan orang yang sakit**, selain itu, kadang memberikan **pendampingan kepada keluarga atau calon pengantin** yang dipersiapkan untuk menerima sakramen perkawinan."

Praktik hidup doa ini selaras dengan spiritualitas pelayanan awam. Pertama, Martasudjita (2017) menekankan bahwa Asisten Imam hendaknya menghidupi kasih Kristus dan menjadi teladan iman, menyadari bahwa pengabdiannya ditujukan kepada Tuhan dan sesama. Kedua, Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016) menegaskan bahwa seorang Asisten Imam harus banyak berdoa dan menjadi seorang pendoa, baik secara pribadi maupun bersama keluarga, sebagai ungkapan syukur atas panggilan yang diterimanya. Ketiga, Siringo-ringo & Gunawan (2022) menggarisbawahi bahwa pengabdian sejati adalah penyerahan diri secara total kepada Allah, di mana pelayanan tidak dipandang sebagai ketaatan struktural belaka, melainkan persembahan hidup yang murni demi kemuliaan Kerajaan Allah.

Dapat Disimpulkan bahwa tugas-tugas khusus Asisten Imam yang berhubungan langsung dengan partisipasi imami Kristus tidak hanya bersifat teknis-liturgis, seperti memimpin ibadat lingkungan atau arwah, tetapi juga menuntut kedalaman relasi spiritual. Para informan menyadari bahwa tugas ini adalah perpanjangan tangan dari karya pengudusan Allah, yang diwujudkan melalui ketaatan pada perintah Gereja, menjadi "pagar doa" bagi umat, serta mendampingi momen-momen sakral kehidupan umat dengan sikap rendah hati.

Tabel 4. 6b Upaya Menghidupi Partisipasi Imami Kristus
Dalam Keluarga dan Kehidupan Sosial

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Hidup Doa			
5e	Membangun kehidupan doa keluarga (Rosario, doa bersama, Angelus)	I1, I2, I3, I4	4
5f	Mengajak dan mengingatkan umat lain untuk berdoa serta aktif ke gereja	I4, I5	2
5g	Mengakui bahwa kehidupan doa dalam keluarga belum konsisten/menurun	I5, I6	2
Relasi dengan Sesama			
5h	Menjadi teladan/contoh baik di tengah keluarga dan masyarakat yang majemuk	I2, I3, I6	3
5i	Menjaga komunikasi dan kebersamaan keluarga meski terbatas jarak/waktu	I1	1
	Jumlah: 5 jenis jawaban		**12 jawaban**

Analisis Tabel 4.6b ini mengidentifikasi upaya konkret yang dilakukan informan untuk menghidupi partisipasi imami Kristus dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Secara keseluruhan, terdapat 5 jenis jawaban dari 12 jawaban yang diungkapkan oleh 6 informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Hidup Doa, dan (2) Relasi dengan Sesama.

Pandangan para informan tentang Hidup Doa memaparkan 3 jenis jawaban dengan 8 jawaban informan yang menyoroti praktik doa dalam lingkup domestik. Pandangan ini mencakup: 1) Membangun kehidupan doa keluarga melalui Rosario, doa bersama, Angelus (4 jawaban: I1, I2, I3, I4), 2) Mengajak dan mengingatkan umat lain untuk berdoa serta aktif ke gereja (2 jawaban: I4, I5), dan 3) Mengakui bahwa kehidupan doa dalam keluarga belum konsisten/menurun (2 jawaban: I5, I6). I1 menjelaskan, "Di dalam keluarga, untuk menghidupi partisipasi dalam tugas imami Kristus, biasanya saya **berdoa Rosario setiap malam** dan selalu terbuka dan berkomunikasi dengan keluarga baik dengan istri maupun dengan anak-anak." Namun, terdapat juga pengakuan jujur mengenai tantangan konsistensi, sebagaimana diungkapkan I5: "Di dalam konteks keluarga, untuk **doa-doa bersama keluarga seperti doa devosi dan semacamnya, sudah lama tidak dijalankan,** tetapi dulu pernah ada gerakan doa di dalam rumah atau keluarga, tetapi sekarang pun sudah tidak berjalan lagi." Sementara itu, I4 menambahkan, "Ketika jam doa malaikat Tuhan, biasanya ketika di rumah atau di

lingkungan masyarakat, saya mengingatkan dan **mengajak orang-orang di sekitar saya untuk bersama-sama mendoakan doa malaikat Tuhan**."

Upaya menghidupi doa ini mencerminkan dinamika realitas kaum awam. Dokumen *Lumen Gentium* (LG, art. 31) menegaskan bahwa kaum awam dipanggil untuk menunaikan tugas mereka dengan dijiwai semangat Injil di tengah urusan-urusan duniawi dan kehidupan berkeluarga. Selanjutnya, *Familiaris Consortio* (FC, art. 49, 59) menyebut keluarga sebagai "Gereja kecil" (*Ecclesia domestica*) yang dipanggil untuk terlibat dalam dialog dengan Allah melalui doa dan pengorbanan hidup. Laksito (2022) menambahkan bahwa pendidikan hidup doa didasarkan pada contoh konkret yang diteladankan oleh orang tua, sehingga partisipasi imami pertama-tama harus diwujudkan di tengah keluarga, meskipun dalam praktiknya sering menghadapi fluktuasi akibat kesibukan duniawi.

Pandangan para informan tentang Relasi dengan Sesama memberikan 2 jenis jawaban dengan 4 jawaban informan yang menekankan pada keteladanan di tengah masyarakat. Pandangan ini mencakup: 1) Menjadi teladan/contoh baik di tengah keluarga dan masyarakat yang majemuk (3 jawaban: I2, I3, I6), dan 2) Menjaga komunikasi dan kebersamaan keluarga meski terbatas jarak/waktu (1 jawaban: I1). I2 menyatakan bahwa

> "Sebagai Asisten Imam, tugas ini sangat berat bagi saya... karena harus **menjadi contoh dan teladan** bagi keluarga dan orang lain melalui tindakan, perkataan dan perbuatan saya. Ketika saya sedikit menyeleweng dalam perkataan, kadang umat sudah memantau atau melihat saya."

I3 menambahkan, "Sebagai orang Katolik dan juga Asisten Imam yang dituakan di tengah umat atau masyarakat, harus **menjadi teladan** artinya berbuat

baik dan ramah serta menjadi contoh baik bagi orang lain. Karena di Desa Klepu ini warganya sangat majemuk."

Tuntutan untuk menjadi teladan ini berakar pada identitas kaum awam sebagai garam dan terang dunia. Pertama, *Lumen Gentium* (LG, art. 31) menegaskan bahwa kaum awam harus menjadi ibarat ragi, garam, dan terang dalam menunaikan kerasulan mereka di dunia. Kedua, Martasudjita (2017) menekankan bahwa Asisten Imam harus menyadari bahwa dirinya tetaplah seorang awam yang dipanggil untuk mencintai keluarga dan masyarakat, sekaligus menjadi teladan iman yang nyata. Ketiga, dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA, art. 2) menyatakan bahwa kerasulan awam adalah konsekuensi logis dari persatuan dengan Kristus, di mana mereka bertugas meresapi dan menyempurnakan tata-dunia dengan semangat Injil.

Dapat disimpulkan bahwa upaya menghidupi partisipasi imami Kristus dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan dualitas yang realistis: di satu sisi, terdapat komitmen kuat untuk membangun kehidupan doa keluarga dan menjadi teladan di masyarakat majemuk; di sisi lain, terdapat pengakuan jujur tentang fluktuasi konsistensi doa akibat kesibukan duniawi. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi imami bukanlah kesempurnaan instan, melainkan sebuah proses perjuangan terus-menerus untuk menyatukan hidup harian dengan misteri Paskah Kristus di tengah realitas keluarga dan sosial.

4.2.1.6 Makna Panggilan Sebagai Asisten Imam

Bagian ini mengidentifikasi bagaimana informan memaknai panggilan sebagai orang yang telah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam

mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.7).

Tabel 4. 7 Makna Panggilan Sebagai Asisten Imam

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Dasar dan Penghayatan Panggilan			
6a	Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri	I1, I2, I3, I4, I5	5
6b	Dihayati dengan hati gembira dan ikhlas sehingga tidak menjadi beban	I1, I5, I6	3
6c	Dihidupi dalam kesatuan dengan panca tugas Gereja, bukan status yang lebih tinggi	I3	1
Perwujudan Atas Panggilan			
6d	Menjadi sarana pengudusan diri (membatasi diri dari tindakan negatif)	I2, I4	2
6e	Menjadi tanda dan sarana pewartaan (garam dan terang) bagi sesama	I6	1
6f	Diwujudkan lewat keteladanan hidup dalam profesi dan keluarga	I1	1
	Jumlah: 6 jenis jawaban		**13 jawaban**

Analisis Tabel 4.7 ini memaparkan bagaimana informan memaknai panggilan sebagai orang yang telah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam. Secara keseluruhan, terdapat 6 jenis jawaban dari 13 jawaban yang diungkapkan

oleh 6 informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Dasar dan Penghayatan Panggilan, dan (2) Perwujudan Atas Panggilan.

Pandangan para informan tentang Dasar dan Penghayatan Panggilan terdapat 3 jenis jawaban dan 9 jawaban informan yang menekankan asal-usul panggilan dan sikap batin dalam menjalaninya. Pandangan ini mencakup: 1) Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri (5 jawaban: I1, I2, I3, I4, I5), 2) Dihayati dengan hati gembira dan ikhlas sehingga tidak menjadi beban (3 jawaban: I1, I5, I6), dan 3) Dihidupi dalam kesatuan dengan panca tugas Gereja, bukan status yang lebih tinggi (1 jawaban: I3). I1 mengungkapkan,

> "Sebagai orang yang telah dibaptis saya bersyukur. Sebab, orang yang menyodorkan diri untuk dipilih belum tentu **dipilih oleh Tuhan**. Seperti tertulis 'Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu'. Melalui Sabda itu, saya merasa bahwa baptisan itu adalah pilihan Tuhan sendiri."

I5 menambahkan, "Menurut saya, tugas yang saya terima jika dirasakan secara akal manusia memang berat, tetapi karena panggilan Kristus, panggilan Allah sendiri, jika **dijalankan dengan hati dan penuh kesadaran, dengan hati yang gembira,** akan berjalan dengan tenang-tenang saja."

Pemaknaan ini selaras secara utuh dengan landasan teologis Gereja tentang panggilan awam. Pertama, Seruan Apostolik *Christifideles Laici* (CL, art. 14) menegaskan bahwa melalui baptisan, semua orang menjadi anak-anak Allah dan dipanggil untuk terlibat dalam Tritugas Kristus. Kedua, *Lumen Gentium* (LG, art. 31) menyatakan bahwa kaum awam dipanggil oleh Allah untuk dijiwai semangat kristiani, ibarat ragi, garam, dan terang, dalam menunaikan kerasulan

mereka di dunia. Ketiga, Paus Benediktus XVI dalam *Caritas in Veritate* (art. 1 & 16) menekankan bahwa panggilan kaum awam bersumber dari kasih yang ditanamkan Allah di dalam hati manusia untuk mengusahakan pemenuhan diri menuju Allah, sehingga tugas yang berat dapat dijalani dengan sukacita.

Pandangan para informan tentang Perwujudan Atas Panggilan terdapat atas 3 jenis jawaban dari 4 jawaban informan yang merinci bagaimana panggilan tersebut mengubah hidup secara konkret. Pandangan ini mencakup: 1) Menjadi sarana pengudusan diri, membatasi diri dari tindakan negatif (2 jawaban: I2, I4), 2) Menjadi tanda dan sarana pewartaan, garam dan terang, bagi sesama (1 jawaban: I6), dan 3) Diwujudkan lewat keteladanan hidup dalam profesi dan keluarga (1 jawaban: I1). I4 mengatakan bahwa, "Menjadi Asisten Imam akhirnya dapat **membatasi saya terhadap tindakan-tindakan negatif** yang dulu saya lakukan." Sementara itu, I6 menyatakan, "Sebisa dan semampu saya, bagaimana saya sebagai orang katolik **menjadi tanda dan sarana untuk mewartakan kabar gembira Kristus itu sendiri**."

Transformasi hidup ini merupakan buah nyata dari spiritualitas panggilan. Pertama, Martasudjita (2017) menegaskan bahwa Asisten Imam hendaknya menghidupi kasih Kristus dan menjadi teladan iman, menyadari bahwa pengabdiannya adalah persembahan hidup kepada Allah. Kedua, *Lumen Gentium* (LG, art. 40) menyatakan bahwa kaum awam mengarahkan segala kemampuan yang telah mereka terima untuk mengikuti jejak Kristus dan membaktikan diri kepada kemuliaan Allah. Ketiga, Siringo-ringo & Gunawan (2022) menambahkan bahwa pengabdian sejati mengarahkan hidup manusia dalam kemurnian atau

kesucian, di mana pelayanan menjadi sarana pengudusan diri yang membatasi tindakan negatif.

Dapat disimpulkan bahwa para informan memaknai panggilan sebagai Asisten Imam bukan sebagai jabatan kehormatan atau inisiatif pribadi, melainkan sebagai anugerah dan pilihan Tuhan yang menuntut jawaban berupa transformasi hidup. Panggilan ini dihayati dengan hati gembira dan diwujudkan melalui pembatasan diri dari tindakan negatif, serta komitmen untuk menjadi tanda dan sarana pewartaan Kristus di tengah keluarga dan masyarakat, sehingga pelayanan menjadi sarana pengudusan diri yang nyata.

4.2.2 Mengidentifikasi Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu

Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi pelaksanaan partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu, yang terdiri dari empat bagian, yaitu: tugas khusus dari Pastor Paroki di luar pedoman (4.2.2.1); bentuk pelayanan yang mewujudnyatakan partisipasi (4.2.2.2); tantangan-tantangan yang dihadapi (4.2.2.3); serta faktor-faktor yang menguatkan Asisten Imam tetap teguh melayani (4.2.2.4).

4.2.2.1 Tugas Khusus yang diberikan oleh Pastor/Pastor Paroki di Luar dari Tugas yang Tercantum di buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Bagian ini mengidentifikasi tugas-tugas khusus yang diberikan oleh Pastor Paroki kepada Asisten Imam di luar tugas-tugas yang tercantum dalam pedoman

Asisten Imam Keuskupan Surabaya. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.8).

Tabel 4. 8 Tugas Khusus Asisten Imam dari Pastor Paroki di Luar Buku Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Pelayanan Pastoral			
7a	Menjadi katekis/mendampingi persiapan baptisan calon anggota Gereja	I1, I5	2
7b	Menjadi pendamping seksi keluarga dan kunjungan lansia	I1	1
7c	Mewakili Pastor/Paroki dalam pertemuan atau kegiatan di luar paroki dan desa	I4, I5	2
7d	Menangani kasus khusus/darurat (jenazah dengan kondisi tidak wajar)	I4	1
Pelayanan Ibadat			
7e	Memandu kegiatan devosi tahunan (bulan Maria/bulan Rosario)	I6	1
7f	Menggantikan/memimpin ibadat harian atau Ibadat Hari Minggu saat Pastor berhalangan mendadak	I2, I3	2
	Jumlah: 6 jenis jawaban		**9 jawaban**

Analisis Tabel 4.8 ini mengidentifikasi tugas-tugas tambahan yang bersifat situasional dan diberikan langsung oleh Pastor Paroki di luar pedoman resmi. Secara keseluruhan, terdapat 6 jenis jawaban dari 9 jawaban yang diungkapkan

oleh 5 informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Pelayanan Pastoral, dan (2) Pelayanan Ibadat.

Tugas-tugas khusus yang diterima oleh para informan dari Pastor paroki yang berupa Pelayanan Pastoral terdapat 4 jenis jawaban dari 6 jawaban informan yang mencakup tugas-tugas yang melampaui liturgi murni. Pandangan ini mencakup: 1) Menjadi katekis/mendampingi persiapan baptisan calon anggota Gereja (2 jawaban: I1, I5), 2) Menjadi pendamping seksi keluarga dan kunjungan lansia (1 jawaban: I1), 3) Mewakili Pastor/Paroki dalam pertemuan atau kegiatan di luar paroki dan desa (2 jawaban: I4, I5), dan 4) Menangani kasus khusus/darurat, jenazah dengan kondisi tidak wajar (1 jawaban: I4). I5 menjelaskan, "Oleh Pastor kepala Paroki, kadang saya diminta untuk **membantu mengajar anak-anak yang akan dibaptis**... Selain itu, jika ada undangan baik di dalam wilayah paroki maupun di luar paroki, Asisten Imam juga akan dimintai oleh romo untuk **mewakili sebagai utusan dari paroki**." I4 menceritakan pengalaman yang menuntut kesiapan mental,

> "Ketika ada orang yang meninggalnya itu boleh dikatakan tidak wajar, lalu romo secara kebetulan juga sedang ada kegiatan... Pada saat itu saya masih ragu untuk melaksanakan tugas saya, melihat kondisi mayatnya sudah membusuk, namun **karena romo sudah memberikan saya tugas akhirnya saya harus selalu siap**."

Sementara itu, I1 menambahkan, "Saya juga ditugaskan oleh Romo untuk **menjadi Katekis**... dan kadang sebagai **pemateri dan mendampingi umat**, secara khusus untuk mengunjungi orang-orang yang sudah tua atau sepuh."

Fleksibilitas peran ini mencerminkan realitas pastoral Gereja lokal. Pertama, Seruan Apostolik *Antiquum Ministerium* (AM, art. 7-8) dari Paus

Fransiskus menyatakan bahwa kaum awam dapat dipanggil dalam berbagai cara untuk bekerja sama secara langsung dengan kerasulan hierarki sesuai dengan kebutuhan pastoral setempat. Kedua, dokumen *Redemptionis Sacramentum* (RS, art. 147) menegaskan bahwa bila kebutuhan Gereja memintanya, kaum awam dapat menjalankan tugas-tugas tertentu dengan dedikasi, terutama di wilayah yang mengalami kekurangan imam. Ketiga, Martasudjita (2017) menjelaskan bahwa Asisten Imam mengemban tanggung jawab dalam berbagai kegiatan umat sesuai delegasi Pastor Paroki, yang sifatnya dapat meluas demi menjawab kebutuhan konkret jemaat.

Tugas-tugas khusus yang diterima oleh para informan dari Pastor paroki yang berupa Pelayanan Ibadat terdapat 2 jenis jawaban dari 3 jawaban informan yang merinci tugas ibadat yang bersifat mendadak. Pandangan ini mencakup: 1) Memandu kegiatan devosi tahunan, bulan Maria/bulan Rosario (1 jawaban: I6), dan 2) Menggantikan/memimpin ibadat harian atau Ibadat Hari Minggu saat Pastor berhalangan mendadak (2 jawaban: I2, I3). I2 menyatakan, "Karena di Paroki Santo Hilarius Klepu inikan setiap harinya ada misa pagi. Ketika Romonya berhalangan atau pergi, kadang Asisten Imam tiba-tiba di telepon atau di WA, minta tolong nanti atau besok pagi untuk **memimpin ibadat**." I6 menambahkan konteks devosi, "Untuk kegiatan rutin tahunan... kebetulan ada kegiatan pada bulan rosario dan bulan Maria, biasanya tradisi di paroki ini, akan ada perarakan patung Bunda Maria... di dalam kegiatan ini **Asisten Imamlah yang akan memandu doa termasuk doa rosario**."

Tugas-tugas ini menunjukkan peran suplementer yang vital. Pertama, Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016) merinci bahwa Asisten Imam bertugas memimpin Ibadat Sabda, termasuk Perayaan Sabda Hari Minggu tanpa imam, serta memimpin ibadat sakramentali dan devosional sesuai ketentuan paroki. Kedua, *Lumen Gentium* (LG, art. 33) menegaskan bahwa kaum beriman awam cakap untuk diangkat oleh hierarki guna menunaikan berbagai tugas gerejani demi tujuan rohani. Ketiga, Kusumawanta (2024) mendefinisikan Asisten Imam sebagai "pelayan luar biasa" yang menerima tugas dalam situasi-situasi mendesak untuk menjaga kelangsungan pelayanan rohani Gereja.

Dapat disimpulkan bahwa tugas khusus di luar pedoman resmi menunjukkan bahwa peran Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu bersifat sangat fleksibel dan situasional. Mereka tidak hanya terbatas pada tugas liturgis formal, tetapi juga dipercaya menangani situasi pastoral yang mendesak, seperti menjadi katekis, mewakili paroki, hingga menangani kasus kematian yang tidak wajar. Hal ini membuktikan bahwa Asisten Imam berfungsi sebagai ujung tombak pastoral yang siap siaga menjawab kebutuhan nyata umat di tengah keterbatasan jumlah imam.

4.2.2.2 Bentuk Pelayanan Asisten Imam dalam Mewujudnyatakan Partisipasi dalam Tugas Imami Kristus

Bagian ini mengidentifikasi bentuk-bentuk konkret pelayanan Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.9).

Tabel 4. 9 Bentuk Pelayanan yang Mewujudnyatakan Partisipasi Terhadap Tugas Imami Kristus

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
Memimpin Ibadat			
8a	Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian (penutupan peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari)	I2, I3, I5, I6	4
8b	Memimpin ibadat devosi Bulan Maria, perarakan patung, dan doa Rosario	I1, I4	2
8c	Memimpin ibadat sebelum pengakuan dosa/masa tobat (Prapaskah, Jalan Salib)	I2, I6	2
8d	Menggantikan imam memimpin ibadat Sabda pada hari Minggu	I6	1
Memimpin Doa			
8e	Memimpin doa dalam peristiwa kehidupan umat (kenduri, syukuran, pernikahan, khitanan)	I1, I2, I6	3
	Jumlah: 5 jenis jawaban		**12 jawaban**

Analisis Tabel 4.9 ini memaparkan bentuk-bentuk konkret pelayanan yang dilakukan Asisten Imam sebagai wujud partisipasi dalam tugas menguduskan. Secara keseluruhan, terdapat 5 jenis jawaban dari 12 jawaban yang diungkapkan oleh 6 informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: (1) Memimpin Ibadat, dan (2) Memimpin Doa.

Pandangan para informan tentang Memimpin Ibadat terdapat 4 jenis jawaban dari 9 jawaban informan yang mencakup pelayanan dalam momen-momen liturgis dan devosional. Pandangan ini mencakup: 1) Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian, penutupan peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari (4 jawaban: I2, I3, I5, I6), 2) Memimpin ibadat devosi Bulan Maria, perarakan patung, dan doa Rosario (2 jawaban: I1, I4), 3) Memimpin ibadat sebelum pengakuan dosa/masa tobat, Prapaskah, Jalan Salib (2 jawaban: I2, I6), dan 4) Menggantikan imam memimpin ibadat Sabda pada hari Minggu (1 jawaban: I6). I3 menjelaskan secara rinci, "Ketika Asisten Imam **melayani ibadat bagi orang yang meninggal**, seperti ibadat penutupan peti, doa tirakatan, dan doa saat pemakaman. Selanjutnya ada ibadat selama 7 hari yaitu peringatan arwah... dipimpin oleh Asisten Imam secara bergantian, mulai dari hari ke-1 sampai hari ke-7." I1 menyoroti tradisi khas paroki, "Ketika tanggal 13 Oktober, kami punya tradisi mengarak patung Bunda Maria dari gereja paroki sampai ke Gua Maria Fatima Klepu. Saat perarakan itu, Asisten Imamlah yang nanti akan **memimpin doa Rosario**." Sementara itu, I6 menambahkan, "Jika di gereja pada hari minggu, kebetulan romo berhalangan... biasanya romo akan meminta Asisten Imam untuk **memimpin ibadat Sabda**."

Bentuk pelayanan ini merupakan realisasi langsung dari panggilan imamat umum. Pertama, dokumen *Lumen Gentium* (LG, art. 34) menegaskan bahwa partisipasi dalam tugas imamat Kristus berarti mengarahkan dan menyatukan seluruh hidup harian dengan peristiwa Paskah Kristus, termasuk dalam momen kematian dan devosi. Kedua, *Sacrosanctum Concilium* (SC, art. 83 & 100)

menganjurkan kaum awam untuk turut mendaraskan ibadat harian atau sabda, baik bersama komunitas maupun secara perseorangan, sebagai cara memuji Allah. Ketiga, Martasudjita (2017) menekankan bahwa Asisten Imam pada prinsipnya memiliki tugas utama membantu pelayanan Komuni dan melaksanakan tugas pastoral yang didelegasikan, termasuk memimpin upacara seputar kematian dan ibadat devosional.

Pandangan para informan tentang Memimpin Doa terdapat 1 jenis jawaban dari 3 jawaban informan dalam peristiwa sosial-keagamaan umat, yakni Memimpin doa dalam peristiwa kehidupan umat, kenduri, syukuran, pernikahan, khitanan. Jawaban ini diungkapkan oleh 3 informan (I1, I2, I6). I2 menyatakan, "Selain itu, ketika ada mantenan, kebetulan yang nikah orang Katolik, ketika pas acara tersebut ada doa, maka Asisten Imamlah yang **diminta untuk mendoakan**." I6 menambahkan, "Kegiatan ibadat di lingkungan seperti tirakatan atau mantenan, Asisten Imam akan dimintai untuk **memimpin ibadat atau memimpin doa ujub tertentu**. Selain itu, ujub kitanan atau sunatan di lingkungan, juga berupa kegiatan syukuran lainnya."

Pelayanan doa dalam peristiwa kehidupan ini mencerminkan peran Gereja yang hadir di tengah masyarakat. Pertama, *Familiaris Consortio* (FC, art. 49) menekankan bahwa keluarga Kristen dipanggil untuk terlibat dalam dialog dengan Allah melalui doa dan pengorbanan hidup dalam setiap momen penting. Kedua, Martasudjita (2017) menjelaskan bahwa Asisten Imam bertugas memimpin berbagai ujub doa di tingkat lingkungan, yang menjadi wujud partisipasi aktif dalam mendukung kelancaran pelayanan rohani. Ketiga, *Lumen Gentium* (LG, art.

11) menegaskan bahwa melalui sakramen perkawinan dan kehidupan keluarga, umat awam menguduskan dunia, dan kehadiran Asisten Imam dalam mendoakan momen-momen ini memperkuat dimensi sakramental kehidupan umat.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk pelayanan Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi imami Kristus sangat nyata dan menyentuh momen-momen paling krusial dalam kehidupan umat, mulai dari peristiwa kematian, devosi khas paroki, hingga syukuran keluarga. Kehadiran mereka tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga pastoral, di mana mereka menjadi "perpanjangan tangan" Gereja yang menghadirkan pendampingan rohani dan pengudusan di tengah situasi konkret kehidupan sehari-hari umat.

4.2.2.3 Tantangan-Tantangan yang Dihadapi Asisten Imam

Bagian ini mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dialami informan ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.10).

Tabel 4. 10a Tantangan dari Dalam Diri Asisten Imam

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Tantangan Dari Dalam Diri Asisten Imam			
9a	Pasang surut semangat, rasa lelah, dan malas	I6	1
9b	Kesulitan mengendalikan diri (meninggalkan kebiasaan lama)	I4	1
9c	Keterbatasan kemampuan teknis pribadi (teknologi dan transportasi)	I3	1

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
	Jumlah: 3 jenis jawaban		**3 jawaban**

Analisis tabel 4.10a ini mengidentifikasi hambatan internal yang dialami informan saat melaksanakan tugas pelayanan. Secara keseluruhan, terdapat 3 jenis jawaban dari 3 jawaban informan mengenai tantangan dari dalam diri Asisten Imam. Pandangan ini mencakup: 1) Pasang surut semangat, rasa lelah, dan malas (1 jawaban: I6), 2) Kesulitan mengendalikan diri, meninggalkan kebiasaan lama (1 jawaban: I4), dan 3) Keterbatasan kemampuan teknis pribadi, teknologi dan transportasi (1 jawaban: I3).

I6 mengakui, "Sebagai manusia juga, kadangkala pasti **merasakan capek**, kadang ada masa **pasang surut dalam menjalankan tugas, kadang malas**, kadang semangat. Tantangan selanjutnya terkait ekonomi, karena permasalahan ekonomi, akhirnya untuk sementara waktu saya berhenti untuk melayani... karena saya harus berangkat kerja ke luar pulau Jawa." I3 menyoroti keterbatasan teknis, "Di zaman teknologi yang semakin canggih... kalau saya pribadi dalam menggunakan teknologi masih sangat tertinggal... tantangan yang saya alami pribadi adalah menggunakan kendaraan, saya memang ada kendaraan tetapi saya **tidak bisa menyetir sendiri**... akhirnya saya kesulitan untuk datang." Sementara itu, I4 menambahkan, "Tantangan lain yang secara pribadi saya alami adalah tentang **mengendalikan diri**, syukurnya secara perlahan saya dapat meninggalkan hal-hal buruk yang saya lakukan dulu, itu semua karena saya menjadi Asisten Imam."

Tantangan internal ini mencerminkan realitas manusiawi kaum awam. Pertama, dokumen *Lumen Gentium* (LG, art. 31) menegaskan bahwa kaum awam berhadapan dengan urusan-urusan fana, pekerjaan, dan dinamika kehidupan sehari-hari, yang secara alami dapat menimbulkan kelelahan atau pasang surut semangat. Kedua, *Familiaris Consortio* (FC, art. 49, 59) mengakui bahwa keluarga dan kehidupan sosial membawa beban dan tantangan tersendiri yang dapat mempengaruhi konsistensi kehidupan rohani. Ketiga, Martasudjita (2017) mengingatkan bahwa Asisten Imam harus tetap menyadari bahwa dirinya tetaplah seorang awam yang memiliki pekerjaan, keluarga, dan keterbatasan pribadi, sehingga tuntutan kesempurnaan teknis atau spiritual harus diimbangi dengan rahmat dan proses pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan dari dalam diri Asisten Imam bersifat sangat personal dan manusiawi, meliputi pasang surut semangat, keterbatasan ekonomi yang memaksa migrasi kerja, hingga keterbatasan teknis seperti penguasaan teknologi dan transportasi. Pengakuan jujur ini menunjukkan bahwa pelayanan mereka bukanlah tanpa cela, melainkan sebuah perjuangan terus-menerus untuk mengendalikan diri dan mengatasi keterbatasan demi menjawab panggilan pelayanan.

Tabel 4.10b Tantangan dari Luar Diri Asisten Imam

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Tantangan dari Luar Diri Asisten Imam			
9d	Kurangnya koordinasi dan kekompakan sesama Asisten Imam	I1, I5	2

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
9e	Regenerasi Asisten Imam yang sulit, beban kerja tidak merata	I1	1
9f	Kurangnya pemahaman dan apresiasi umat terhadap peran Asisten Imam	I2	1
9g	Kesenjangan gaya bahasa pelayanan dengan latar belakang umat (mayoritas petani)	I5	1
9h	Faktor ekonomi/pekerjaan yang membatasi waktu pelayanan	I4, I6	2
9i	Tuntutan kesiapan mendadak dan waktu tugas yang tidak menentu	I1, I6	2
9j	Rangkap jabatan/tugas sosial lain (perangkat desa) menyebabkan bentrok waktu	I4	1
	Jumlah: 7 jenis jawaban		**10 jawaban**

Analisis Tabel 4.10b ini memaparkan hambatan eksternal atau situasional yang dihadapi informan. Secara keseluruhan, terdapat 7 jenis jawaban dari 10 jawaban yang diungkapkan oleh informan mengenai tantangan yang berasal dari luar diri Asisten Imam. Pandangan ini mencakup: 1) Kurangnya koordinasi dan kekompakan sesama Asisten Imam (2 jawaban: I1, I5), 2) Regenerasi Asisten Imam yang sulit, beban kerja tidak merata (1 jawaban: I1), 3) Kurangnya pemahaman dan apresiasi umat terhadap peran Asisten Imam (1 jawaban: I2), 4) Kesenjangan gaya bahasa pelayanan dengan latar belakang umat, mayoritas petani (1 jawaban: I5), 5) Faktor ekonomi/pekerjaan yang membatasi waktu pelayanan

(2 jawaban: I4, I6), 6) Tuntutan kesiapan mendadak dan waktu tugas yang tidak menentu (2 jawaban: I1, I6), dan 7) Rangkap jabatan/tugas sosial lain, perangkat desa, menyebabkan bentrok waktu (1 jawaban: I4).

I1 sebagai koordinator, mengeluhkan, "Kadangkala tidak semua orang mau berjalan bersama-sama... Tantangan berikutnya adalah ketika mencari anggota Asisten Imam yang baru. Masih sangat **sulit untuk menemukan orang yang mau dan siap diangkat**... Akibatnya, penerimaan komuni memakan waktu lama karena satu orang Asisten Imam biasanya harus mengantarkan komuni kepada lebih dari 10 orang." I5 menyoroti kesenjangan kultural, "Rata-rata di wilayah Paroki ini adalah petani... Ketika ada Asisten Imam yang memimpin doa dengan bahasa yang tinggi, jika didengarkan oleh orang-orang dengan **latar belakang petani**, pastinya **tidak mudah untuk dihayati atau diterima oleh umat**." Sementara itu, I6 menambahkan, "**Tuntutan kesiapan mendadak dan waktu tugas yang tidak menentu**... kadangkala kematian itu tidak kita ketahui, kadang tengah malam... jam berapapun saya harus siap."

Tantangan eksternal ini menegaskan kompleksitas pelayanan di tingkat basis. Pertama, dokumen *Redemptionis Sacramentum* (RS, art. 151) mengingatkan bahwa penggunaan pelayan luar biasa bersifat tambahan dan sementara, sehingga beban yang tidak merata akibat regenerasi yang sulit dapat mengganggu esensi pelayanan itu sendiri. Kedua, Seruan Apostolik *Antiquum Ministerium* (AM, art. 7-8) menekankan bahwa pelayanan awam harus disesuaikan dengan kebutuhan pastoral setempat yang ditelaah oleh Ordinaris, termasuk menyesuaikan gaya bahasa dan pendekatan dengan latar belakang umat (seperti petani). Ketiga,

Lumen Gentium (LG, art. 33) menyatakan bahwa kaum awam bekerja sama dengan kerasulan hirarki, namun koordinasi dan dukungan komunitas sangat krusial agar tugas ini tidak menjadi beban yang menghancurkan semangat pelayanan.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan dari luar diri jauh lebih dominan dan kompleks dibandingkan tantangan internal. Hambatan utama bersumber dari faktor struktural dan sosial, seperti sulitnya regenerasi, kurangnya koordinasi antarsesama Asisten Imam, tuntutan kesiapan yang mendadak, hingga kesenjangan gaya komunikasi dengan latar belakang umat yang mayoritas petani. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan pelayanan Asisten Imam sangat bergantung pada dukungan sistemik paroki dan pemahaman yang baik dari umat yang dilayani.

4.2.2.4 Faktor yang Menguatkan Asisten Imam Tetap Teguh Melayani

Bagian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menguatkan informan sehingga tetap teguh dan bertahan dalam melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam. Hal tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini (Tabel 4.11).

Tabel 4. 11 Faktor yang Menguatkan Asisten Imam Tetap Teguh dan Semangat dalam Melayani

Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Frekuensi**
Spiritualitas dan Penghayatan Asisten Imam			
10a	Kehidupan doa pribadi (Rosario, membaca Kitab Suci, ziarah)	I1, I2	2
10b	Ketekunan yang lahir dari harapan dan doa	I3, I4	2

Kode	Kata Kunci	Informan	Frekuensi
10c	Meneladani Kristus yang berkurban demi keselamatan sesama	I3, I4	2
10d	Motivasi untuk terus belajar agar bertumbuh dalam pelayanan	I2, I3, I4	3
10e	Diteguhkan oleh Sabda Tuhan (ayat Kitab Suci)	I5	1
Dukungan dan Kesadaran akan Tugas dan Tanggungjawab			
10f	Dukungan dan kepercayaan umat yang menguatkan semangat pelayanan	I5	1
10g	Kesadaran akan rahmat dan iman yang telah tertanam dalam diri	I6	1
10h	Keinginan agar hidup bermanfaat dan berguna bagi sesama	I5, I6	2
	Jumlah: 8 jenis jawaban		**14 jawaban**

Analisis Tabel 4.11 ini mengidentifikasi sumber kekuatan yang membuat informan tetap bertahan dan teguh dalam pelayanan di tengah berbagai tantangan. Secara keseluruhan, terdapat 8 jenis jawaban dari 14 jawaban yang diungkapkan oleh 6 informan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama yaitu (1) Spiritualitas dan Penghayatan Asisten Imam, dan (2) Dukungan dan Kesadaran akan Tugas dan Tanggungjawab.

Pandangan para informan tentang Spiritualitas dan Penghayatan Asisten Imam terdapat 5 jenis jawaban dari 10 jawaban informan yang mencakup sumber

kekuatan yang berasal dari relasi vertikal dengan Allah. Pandangan ini mencakup: 1) Kehidupan doa pribadi, Rosario, membaca Kitab Suci, ziarah (2 jawaban: I1, I2), 2) Ketekunan yang lahir dari harapan dan doa (2 jawaban: I3, I4), 3) Meneladani Kristus yang berkurban demi keselamatan sesama (2 jawaban: I3, I4), 4) Motivasi untuk terus belajar agar bertumbuh dalam pelayanan (3 jawaban: I2, I3, I4), dan 5) Diteguhkan oleh Sabda Tuhan, ayat Kitab Suci (1 jawaban: I5). I1 menuturkan, "Mulai dari pandemi Covid-19 hingga saat ini, sebelum tidur saya selalu **berdoa Rosario**. Sering juga **melakukan ziarah** bersama keluarga... Ketika ada tantangan yang saya alami, biasanya saya berdoa dan bertanya 'apa yang sebenarnya Tuhan kehendaki'." I3 menambahkan dimensi keteladanan, "Sama seperti Kristus yang menanggung dosa untuk keselamatan kita. Yang terpenting bahwa untuk menumbuhkan motivasi, harus **terus belajar agar dapat bertumbuh untuk melayani semua orang**." Sementara itu, I4 menekankan ketekunan, "Yang pertama yang saya lakukan adalah tekun, **tekun dengan harapan**, karena harapan itu bisa membuat kita tekun, contohnya dalam hal berdoa."

Ketekunan ini berakar pada spiritualitas yang mendalam. Pertama, Martasudjita (2017) menegaskan bahwa spiritualitas Asisten Imam adalah hidup rohani yang dipimpin oleh Roh Kudus untuk mengembangkan iman, harapan, dan kasih melalui pelayanan nyata. Kedua, Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya (2016) menyatakan bahwa Asisten Imam harus memiliki semangat hidup doa dan membaca Kitab Suci secara teratur, sehingga hidupnya semakin dijiwai oleh firman Tuhan dan tidak terjebak dalam rutinitas mekanis. Ketiga, Siringo-ringo &

Gunawan (2022) menambahkan bahwa ketekunan dalam pelayanan adalah buah dari penyerahan diri secara total kepada Allah, di mana pelayanan dipandang sebagai persembahan hidup yang murni, bukan sekadar kewajiban struktural.

Pandangan para informan tentang Dukungan dan Kesadaran akan Tugas dan Tanggungjawab terdapat 3 jenis jawaban dari 4 jawaban informan yang merinci sumber kekuatan yang berasal dari relasi horizontal dan kesadaran diri. Pandangan ini mencakup: 1) Dukungan dan kepercayaan umat yang menguatkan semangat pelayanan (1 jawaban: I5), 2) Kesadaran akan rahmat dan iman yang telah tertanam dalam diri (1 jawaban: I6), dan 3) Keinginan agar hidup bermanfaat dan berguna bagi sesama (2 jawaban: I5, I6). I5 menyatakan dengan bangga, "Sebenarnya saya sudah waktunya untuk pensiun... tetapi umat masih menghendaki agar saya tetap menjadi Asisten Imam... Kerap kali saya merasa bangga karena **umat masih memberikan kepercayaan** kepada saya, itu yang menjadi semangat bagi saya." I6 menambahkan, "Di dalam hati saya yang paling dalam, saya mau agar hidup saya ini bisa **bermanfaat bagi sesama** terlebih di usia saya yang sudah semakin tua ini... Karena iman yang telah tertanam di dalam diri saya sehingga saya memperoleh rahmat kehidupan dari Tuhan Yesus Kristus sendiri."

Dukungan eksternal dan kesadaran internal ini saling memperkuat. Pertama, *Lumen Gentium* (LG, art. 33) menegaskan bahwa kaum awam dipanggil untuk menyumbangkan segenap tenaga demi perkembangan Gereja, dan pengakuan dari umat menjadi validasi atas perutusan tersebut. Kedua, Martasudjita (2017) menjelaskan bahwa Asisten Imam harus menyadari bahwa

tugasnya adalah manifestasi dari panggilan kaum awam melalui imamat umum, yang memberikan makna dan tujuan luhur di balik setiap pengorbanan waktu dan tenaga. Ketiga, dokumen *Christifideles Laici* (CL, art. 14) mempertegas bahwa martabat yang mengalir dari baptisan memberikan tanggung jawab atas misi Gereja, sehingga keinginan untuk hidup yang bermanfaat bagi sesama menjadi pendorong utama untuk tetap teguh melayani.

Dapat disimpulkan bahwa keteguhan Asisten Imam dalam melayani ditopang oleh dua pilar utama yang saling melengkapi: kehidupan rohani pribadi (doa, Kitab Suci, dan keteladanan Kristus) serta dukungan relasional dari umat yang dilayani. Kombinasi antara motivasi intrinsik untuk hidup yang bermanfaat dan ekstrinsik berupa kepercayaan umat memungkinkan mereka untuk bertahan dan mengatasi berbagai tantangan internal maupun eksternal, menjadikan pelayanan mereka sebagai persembahan hidup yang autentik dan berkelanjutan.

4.3 Rangkuman Analisis Data

Pertama, hasil penelitian mengenai makna partisipasi dalam tugas imami Kristus bagi Asisten Imam. Para informan memahami bahwa partisipasi ini bukanlah sebuah jabatan struktural atau privilege sosial, melainkan konsekuensi logis dari Sakramen Baptis yang mengutus mereka untuk mengambil bagian dalam Tritugas Kristus (Nabi, Imam, dan Raja). Kesadaran teologis ini menempatkan Asisten Imam sebagai kaum awam yang memiliki legitimasi yuridis melalui Surat Keputusan Uskup, namun tetap memegang teguh batasan liturgis bahwa mereka adalah pelayan luar biasa yang membantu, bukan

menggantikan, imam tertahbis. Makna pelayanan ini dihayati dengan spiritualitas ketulusan dan kerendahan hati, di mana tugas menguduskan tidak hanya dipahami sebagai pelayanan di altar, melainkan sebagai persembahan hidup untuk membawa umat pada perjumpaan dengan Allah.

Kedua, hasil penelitian mengenai tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan. Temuan menunjukkan bahwa tugas Asisten Imam memiliki dualitas yang jelas, yaitu pelayanan liturgis inti (membantu pembagian Komuni) dan pelayanan pastoral yang menjangkau kehidupan umat (mendampingi orang sakit, memandikan jenazah, serta memimpin ibadat arwah). Selain tugas rutin, Asisten Imam juga dipercaya menangani tugas-tugas khusus yang bersifat situasional di luar pedoman resmi, seperti menjadi katekis, mewakili paroki, hingga menangani kasus kematian yang tidak wajar. Fleksibilitas ini membuktikan bahwa Asisten Imam berfungsi sebagai ujung tombak pastoral yang siap siaga menjawab kebutuhan nyata umat di tengah keterbatasan jumlah imam.

Ketiga, hasil penelitian mengenai upaya menghidupi partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Para informan menyadari bahwa tugas imami pertama-tama harus diwujudkan di tengah keluarga (*Ecclesia domestica*) dan masyarakat yang majemuk. Meskipun terdapat pengakuan jujur mengenai fluktuasi konsistensi doa keluarga akibat kesibukan duniawi, komitmen untuk menjadi "pagar doa" dan teladan hidup (garam dan terang) tetap menjadi perjuangan utama. Panggilan sebagai Asisten Imam dimaknai sebagai anugerah pilihan Tuhan yang menuntut transformasi hidup, yaitu membatasi diri dari kebiasaan negatif

dan terus-menerus bertumbuh agar hidup mereka tetap berguna bagi sesama, terutama di masa tua mereka.

4.3.1 Mengidentifikasi Makna Partisipasi Dalam Tugas Imami Kristus Bagi Asisten Imam

Berdasarkan hasil penelitian, makna partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu dapat dirangkum ke dalam beberapa poin sebagaimana diuraikan berikut ini.

Pertama, hasil penelitian mengenai dasar teologis partisipasi. Makna partisipasi Asisten Imam berakar kuat pada rahmat Sakramen Baptis yang tidak sekadar dipahami sebagai penerimaan rahmat keselamatan, melainkan sebagai pengutusan untuk mengambil bagian dalam Tritugas Kristus. Para informan menyadari bahwa identitas mereka sebagai "pelayan luar biasa" yang dilegitimasi secara eklesial melalui Surat Keputusan Uskup bukanlah sebuah jabatan fungsional semata, melainkan sebuah perutusan awam yang menuntut kerendahan hati. Mereka memahami secara mendalam adanya batasan liturgis yang memisahkan mereka dari imam tertahbis, sehingga partisipasi dalam tugas "menguduskan" dihayati sebagai upaya untuk membawa umat pada pengalaman perjumpaan dengan Allah, tanpa mengklaim otoritas sakramental yang bukan miliknya.

Kedua, hasil penelitian mengenai dimensi pengudusan yang melampaui altar. Makna tugas imami diwujudkan sebagai kehadiran Gereja yang menguduskan momen-momen krusial kehidupan umat. Partisipasi ini tidak

terbatas pada ruang liturgis gereja, tetapi merasuk ke dalam ruang-ruang marginal kehidupan, seperti mendampingi orang sakit, memandikan jenazah, hingga memimpin ibadat arwah. Lebih jauh lagi, partisipasi ini menuntut adanya transformasi moral dan spiritualitas yang otentik. Panggilan sebagai Asisten Imam dimaknai sebagai anugerah pilihan Tuhan yang memaksa mereka untuk terus-menerus menguduskan diri dengan membatasi kebiasaan-kebiasaan negatif, sehingga pelayanan mereka menjadi persembahan rohani yang menyatukan hidup harian dengan misteri Paskah Kristus.

Ketiga, hasil penelitian mengenai peran sebagai teladan di tengah masyarakat. Makna partisipasi juga mencakup kesadaran untuk menjadi "pagar doa" dan teladan hidup (garam dan terang) di tengah masyarakat Klepu yang majemuk. Para informan menyadari bahwa panggilan ini adalah sarana pengudusan diri (*sanctificatio*) yang menuntut mereka untuk hidup berguna bagi sesama. Meskipun disadari bahwa kehidupan doa dalam keluarga sering mengalami fluktuasi akibat kesibukan duniawi, mereka tetap terpanggil untuk menjadi tanda kehadiran Kristus yang nyata, sehingga pelayanan mereka menjadi jembatan yang menghubungkan iman Gereja dengan realitas sosial-budaya umat di tingkat basis.

4.3.2 Mengidentifikasi Partisipasi Asisten Imam Dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu

Pelaksanaan partisipasi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu menunjukkan sebuah realitas pastoral yang dinamis, yang dipengaruhi oleh bentuk

pelayanan, tantangan, dan faktor penguat. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian mengenai realitas dan bentuk pelayanan yang fleksibel. Pelaksanaan partisipasi Asisten Imam diwujudkan secara sangat fleksibel dan situasional, melampaui pedoman dasar yang ada. Di tengah keterbatasan jumlah klerus, Asisten Imam tidak hanya terbatas pada tugas-tugas liturgis formal, tetapi juga dipercaya menangani berbagai tugas pastoral yang mendesak, seperti menjadi katekis, mewakili paroki dalam forum lintas desa, hingga menangani kasus kematian tidak wajar. Bentuk pelayanan mereka menyentuh secara langsung denyut nadi kehidupan masyarakat agraris, di mana mereka hadir memimpin doa-doa ujub, syukuran panen, pernikahan, hingga ritual kematian. Hal ini membuktikan bahwa tugas imami Kristus yang dijalankan oleh kaum awam ini berhasil menguduskan dan memanusiakan realitas sosial-budaya umat di tingkat basis.

Kedua, hasil penelitian mengenai tantangan kompleks yang dihadapi. Dalam melaksanakan tugas menguduskan, para Asisten Imam berhadapan dengan dialektika tantangan yang berat. Secara internal, mereka bergulat dengan realitas kemanusiaan yang rapuh: kelelahan fisik, pasang surut semangat, keterbatasan ekonomi yang bahkan memaksa beberapa dari mereka untuk bermigrasi kerja, serta hambatan teknis seperti penguasaan teknologi dan transportasi. Secara eksternal, mereka menghadapi tantangan struktural dan sosial yang tidak kalah berat, seperti sulitnya regenerasi pelayan, beban kerja yang tidak merata, tuntutan kesiapan 24 jam, hingga kesenjangan gaya bahasa dan kultural dengan latar

belakang umat yang mayoritas petani. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa pelayanan Asisten Imam bukanlah tugas yang ringan, melainkan sebuah perjuangan yang menuntut ketahanan fisik dan mental.

Ketiga, hasil penelitian mengenai faktor penguat yang menopang keteguhan. Meskipun dihadapkan pada realitas kerentanan tersebut, keteguhan pelayanan Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu tetap bertahan berkat adanya resiliensi spiritual dan dukungan relasional. Secara intrinsik, mereka menemukan kekuatan dari kehidupan doa pribadi yang mendalam (seperti Rosario dan permenungan Sabda), ketekunan yang lahir dari harapan, serta keinginan untuk meneladani Kristus yang berkurban. Secara ekstrinsik, semangat mereka ditopang oleh kepercayaan dan apresiasi dari umat yang dilayani, serta kesadaran mendalam bahwa di masa tua mereka, panggilan ini adalah sarana agar hidup mereka tetap berguna bagi sesama. Dengan demikian, partisipasi mereka di Klepu bukanlah sekadar pelaksanaan tugas fungsional, melainkan sebuah persembahan hidup yang autentik, di mana kelemahan manusiawi justru menjadi ruang bagi rahmat Allah untuk bekerja menguduskan umat-Nya.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini menyajikan kesimpulan dari penelitian mengenai makna partisipasi dalam tugas imami Kristus bagi Asisten Imam dan pelaksanaan partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu. Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan beberapa catatan praktis berupa usul dan saran yang membangun bagi pihak Paroki, Asisten Imam, maupun peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dua hal pokok, yaitu makna partisipasi dalam tugas imami Kristus bagi Asisten Imam dan pelaksanaan partisipasi tersebut secara konkret di Paroki Santo Hilarius Klepu.

Pertama, mengenai makna partisipasi dalam tugas imami Kristus bagi Asisten Imam. Asisten Imam memaknai baptisan bukan sekadar penerimaan rahmat keselamatan, melainkan pengutusan untuk mengambil bagian dalam Tritugas Kristus, yaitu sebagai nabi, imam, dan raja, sekaligus tanggung jawab untuk menjaga rahmat baptisan itu sepanjang hidup melalui perbuatan nyata sehari-hari. Atas dasar makna itu, Asisten Imam diangkat secara resmi oleh Uskup melalui Surat Keputusan untuk membantu imam, terutama dalam pelayanan Komuni serta pendampingan orang sakit dan jenazah. Partisipasi ini dipahami sebagai keikutsertaan terbatas yang berakar pada rahmat baptisan, bukan

penyamaan kedudukan dengan imam tertahbis, dan diwujudkan secara konkret melalui pelayanan doa, ibadat, Komuni, dan pendampingan jenazah dengan sikap rendah hati. Secara operasional, tugas yang paling sering dipercayakan Pastor Paroki adalah membagikan Komuni saat Ekaristi, mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo, melayani jenazah, serta memimpin ibadat arwah; di luar tugas rutin itu, Asisten Imam juga memimpin doa dan ibadat di lingkungan serta berupaya menghidupkan doa dalam keluarga, meski konsistensi doa bersama keluarga masih menjadi tantangan karena kesibukan. Panggilan sebagai Asisten Imam dihayati bukan sebagai jabatan kehormatan atau inisiatif pribadi, melainkan sebagai anugerah dan pilihan Tuhan yang menjadi sarana pengudusan diri dan perubahan hidup pribadi.

Kedua, mengenai pelaksanaan partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu. Sesuai Pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya, tugas umum yang dijalankan meliputi menerimakan Komuni saat Ekaristi, memimpin ibadat Sabda tanpa imam, mengantar Komuni kepada orang sakit, dan memimpin upacara pemakaman. Dalam praktiknya, Asisten Imam juga kerap dipercayakan tugas tambahan yang bersifat situasional dan mendadak, seperti menjadi katekis, mendampingi seksi keluarga dan lansia, mewakili Pastor Paroki dalam kegiatan di luar paroki, hingga menangani kasus kematian yang tidak wajar. Partisipasi ini paling nyata terlihat pada kehadiran memimpin ibadat dan doa dalam peristiwa kematian (penutupan peti, tirakatan, pemakaman, hingga ibadat arwah hari pertama sampai ketujuh) serta devosi umat, khususnya tradisi perarakan Bunda Maria yang menjadi ciri khas paroki ini, di

samping memimpin doa dalam peristiwa hidup umat seperti kenduri, syukuran, dan pernikahan. Dalam menjalankan tugas tersebut, Asisten Imam menghadapi tantangan dari dalam diri, seperti naik-turunnya semangat, keterbatasan ekonomi, serta keterbatasan penguasaan teknologi dan transportasi; tantangan yang lebih dominan justru bersumber dari luar diri, yaitu lemahnya koordinasi antarsesama Asisten Imam, sulitnya regenerasi, beban tugas yang tidak merata, minimnya pemahaman umat terhadap peran mereka, kesenjangan gaya bahasa pelayanan dengan umat yang mayoritas petani, serta tuntutan tugas yang mendadak dan tidak menentu. Di tengah tantangan tersebut, daya tahan mereka ditopang oleh dua pilar utama, yaitu kehidupan rohani pribadi berupa doa (Rosario, permenungan Sabda, ziarah) dan teladan pengurbanan Kristus, serta dukungan relasional berupa kepercayaan dan apresiasi umat yang dilayani.

Asisten Imam memahami dirinya sebagai orang yang dipanggil dan dipilih sebagai Asisten Imam melalui Surat Keputusan (SK) untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya bukan hanya dalam konteks liturgi “di dalam gereja” saja melainkan menghidupi panggilan Asisten imam itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari baik di tengah keluarga, sosial, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, Asisten imam memaknai partisipasinya dengan baik sebagai orang yang dipilih dan diangkat untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab melalui Surat Keputusan dan pelantikan oleh Uskup oleh karena rahmat baptisan sehingga menerima tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan Tritugas Kristus dalam konteks kehidupan liturgi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu juga telah menunjukkan

partisipasi nyata dalam tugas imami Kristus, yang hadir sebagai “perpanjangan tangan” Gereja di tengah keterbatasan jumlah imam, dengan tetap berpijak pada kesadaran akan panggilan, batasan diri, dan semangat pelayanan yang tulus.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pihak Paroki Santo Hilarius Klepu

Berdasarkan empat tantangan terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu lemahnya koordinasi antarsesama Asisten Imam, sulitnya regenerasi, minimnya pemahaman umat terhadap peran Asisten Imam, serta kesenjangan gaya bahasa pelayanan dengan umat yang mayoritas petani, peneliti menyarankan tiga langkah konkret kepada pihak Paroki. Pertama, Pastor Paroki bersama koordinator Asisten Imam mengadakan pertemuan atau rekoleksi secara berkala untuk memperkuat koordinasi dan kekompakan pelayanan antarsesama Asisten Imam. Kedua, pihak Paroki merancang program regenerasi yang terjadwal, mulai dari perekrutan hingga pembinaan calon Asisten Imam baru, agar keberlangsungan pelayanan ini tetap terjaga. Ketiga, pihak Paroki mengadakan sosialisasi berkala kepada umat mengenai peran dan batas tugas Asisten Imam, disertai pembagian tugas yang lebih merata serta penyesuaian gaya bahasa pelayanan dengan latar belakang umat setempat, agar pelayanan Asisten Imam semakin dipahami dan diterima oleh seluruh lapisan umat.

5.2.2 Bagi Asisten Imam

Sejalan dengan dua pilar yang menopang ketahanan pelayanan Asisten Imam, yaitu kehidupan doa pribadi dan dukungan relasional, peneliti

menyarankan dua hal yang spesifik bagi Asisten Imam. Pertama, terus memelihara dan memperdalam kehidupan doa pribadi (Rosario, permenungan Sabda, dan ziarah) sebagai sumber utama kekuatan pelayanan, sekaligus mempererat komunikasi dan kekompakan dengan sesama Asisten Imam agar tugas dapat dijalankan secara lebih terkoordinasi. Kedua, menghidupkan kembali doa bersama dalam keluarga secara lebih konsisten sebagai perwujudan keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* (Familiaris Consortio), agar partisipasi dalam tugas imami Kristus tidak hanya dihayati di lingkungan gereja, tetapi juga menjadi teladan nyata bagi anak dan anggota keluarga di rumah.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang belum terjangkau secara mendalam dan dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan keberagaman informan, misalnya dengan melibatkan Asisten Imam dari paroki lain atau keuskupan yang berbeda, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi perspektif umat sebagai pihak yang menerima pelayanan Asisten Imam, guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penghayatan dan penerimaan umat terhadap peran tersebut. Aspek lain yang menarik untuk diteliti lebih dalam adalah dinamika kehidupan doa dalam keluarga Asisten Imam sebagai *Ecclesia Domestica*, mengingat penelitian menemukan adanya kesenjangan antara pelayanan yang bersifat liturgis di gereja dengan penghayatan doa dalam keluarga. Proses regenerasi dan pembinaan calon Asisten Imam juga

dapat menjadi fokus penelitian tersendiri. Dengan mengangkat berbagai dimensi penelitian tersebut, penelitian lanjutan diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai spiritualitas dan pelayanan kaum awam, khususnya Asisten Imam, dalam kehidupan Gereja Katolik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER JURNAL DAN ARTIKEL

Ardijanto, D. B. K. 2020. Perayaan Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Seluruh Hidup Kristiani. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 7.

Arnoltus, C. 2025. Servant Leadership: Cerminan Kepemimpinan Yesus Kristus untuk Pekerja Pastoral Awam. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*.

Dien, N. (2020). Gereja persekutuan umat Allah. Media: Jurnal Filsafat dan Teologi, 1(1), 49–64.

Fadli, M. R. 2021. Memahami desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, Yogyakarta.

Gea, M. 2024. Tanggung Jawab Kaum Awam Dalam Mengaktualisasikan Imannya Menurut Dokumen Apostolicam Actuositatem (AA). *Jurnal Magistra*.

Gea, M., Obe, A. P., & Pasra, P. O. 2025. Upaya Kaum Awam dalam Menemukan Jati Diri Menurut Himbauan Apostolik Christifideles Laici. *Journal Light*, (57-63).

Gulo, I. C., Mendrofa, K., & Harefa, E. 2025. Peran Katekis di Era Digital dalam Membina Spiritualitas Umat Allah. *Journal New Light*.

Herianto, H. (2022). Eklesiologi Lumen Gentium dan implementasinya dalam misi umat Montfortan Indonesia di Kalimantan Barat. Jurnal Teologi Praktika, 3(1), 65–83.

Ignatia, M. 2024. Doa Sebagai Budaya Hidup dan Sarana Membina Karakter kaum Muda. *Prosiding Seminar Nasional Moderasi Beragama*, 4.

Kusumawanta, G. B. 2024. *Prodiakon atau Asisten Imam atau Asisten Pastoral*. Mirifica News. *https://www.mirifica.net/prodiakon-atau-asisten imam-atau-asisten-pastoral/*

Laksito, P. C. E. 2022. Keluarga sebagai Ecclesia Domestica dalam Familiaris Consortio dan Refleksi tentang "Gereja sebagai Keluarga". *Credendum: Jurnal Pendidikan Agama*.

Ledot, I., & Tere, M. I. 2023. Keterlibatan Signifikan Perempuan dalam Liturgi Gereja dalam Terang Dokumen Motu Proprio Spiritus Domini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 8.

Mali, M. 2021. Women in The Gospel and in Moral Theology. *Gema Teologika*, 33.

Manca, S. 2018. Jati diri kaum awam dan panggilannya di tengah dunia dewasa ini. *Jurnal Alternatif-Wacana Ilmiah Interkultural*, 7.

Mau, F. A., & Pius X, I. 2023. Partisipasi Katekis dalam Kerasulan Awam di Lingkungan Santo Yakobus Mayor Kalibago Barat. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*.

Mbura, Y. 2023. Pemahaman Umat Katolik tentang Kewajiban Kaum Awam dalam Pelaksanaan Tugas Prodiakon. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 101-103.

Nurrisa, F. D. 2025. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)*, 797.

Pandego, H. I. (2020). Gereja umat Allah sebagai komunio partisipatif: Refleksi yuridis-pastoral atas KHK 1983, Knn. 204-207. Logos, 17(2), 106–127.

Rahmawati, A. D. 2024. Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*.

Rea, A. M. 2021. Kaum Awam Merasul di Tengah Dunia. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*.

Romdona, S. D. 2025. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 42.

Siringo-ringo, Y., & Gunawan, L. 2022. Asas Dan Dasar Menurut Santo Ignatius Loyola Sebagai Tuntunan Panggilan Hidup Manusia Demi Kemuliaan Allah yang Lebih Besar. *Rajawali*, 8.

Subhaktiyasa, G. P. 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. 2021. Peran Spiritualitas dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*.

Waruwu, R. N., Obe, A. P., & Harefa, E. 2024. Memahami Ajaran Paus Pius XII Tentang Devosi Kepada Hati Kudus Yesus Dan Implementasinya Bagi Hidup Kaum Beriman. *Journal New Light*, 2.

Wilhelmus, O. R. 2020. Sakramen Baptis sebagai Sakramen Keselamatan dan Persekutuan Para Murid Kristus. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*.

Wilhelmus, O. R., & Sudaryanti, M. 2015. Semangat Pelayanan Yesus kepada Orang Miskin Menurut Injil Lukas 9:10-17 dan Relevansinya Bagi Karya Pelayanan Katekis Dewasa Ini. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*.

SUMBER BUKU

Dalia, A. 2024. *Peran Kaum Awam dalam Liturgi Gereja Katolik*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Foley, L., Weigel, J., & Normile, P. 2007. *Spiritualitas Fransiskan untuk Kaum Awam*. Jakarta: SEKAFI (Sekretariat Keluarga Fransiskan Indonesia).

Gunawan, A., & Prasetio, V. M. 2025. *Buku Ajaran Pendidikan Agama Katolik: Perjalananku Bersama-Mu*. Bogor: Divya Media Pustaka.

Hardawiryana, R. 2003. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

Hardawiryana, R. (Penerj.). 2004. *Redemptionis Sacramentum*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Jegalus, N. 2020. *Tanggungjawab Awam dalam Perutusan Diakonia Gereja*. Kupang: Fakultas Filsafat Unwira Kupang.

Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. 2016. *Pedoman Asisten Imam: Seri Pedoman Pelayan Liturgi*. Surabaya: Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2006. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.

Konferensi Waligereja Indonesia. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2016. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Lepa, R., dkk. 2022. *Paradigma Spiritualitas Kristen di Era 5.0*. Yogyakarta: ANDI.

Martasudjita, E. 2010. *Kompendium tentang Prodiakon*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

Pahleviannur, M. R., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.

Paus Benediktus XVI. 2009. *Caritas in Veritate*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Paus Fransiskus. 2013. *Evangelii Gaudium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Paus Fransiskus. 2021. *Antiquum Ministerium*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).

Paus Yohanes Paulus II. 1989. *Christifideles Laici*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).

Paus Yohanes Paulus II. 2019. *Familiaris Consortio: Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Prasetyo, L. 2007. *Prodiakon itu Awam, Lho!* Yogyakarta: PT. Kanisius.

Susanto, A. A., & Santoso, H. B. 2025. *Ibadat Pelayanan Prodiakon*. Kulonprogo: Pohon Cahaya Semesta.

SUMBER SKRIPSI DAN NASKAH TIDAK DITERBITKAN

Enda, M., & Rukiyanto, B. A. 2024. *Kontribusi Spiritualitas Pelayanan Prodiakon di Paroki Kristus Raja Baciro dalam Memaknai Tugasnya* (Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta.

Ladesti, J. D. 2024. *Implementasi Spiritualitas Santa Angela Merici oleh Suster Ursulin dalam Pendampingan Anak Asrama Puteri Santa Ursulin Madiun* (Skripsi tidak diterbitkan). Madiun: STKIP Widya Yuwana.

Refwalu, H. 2017. *Pentingnya Keterlibatan Prodiakon dalam Perayaan Ekaristi di Paroki Katedral St. Fransiskus Xaverius Merauke* (Skripsi tidak diterbitkan). Merauke: STFT St. Yakobus.

Wibowo, S. A. 2016. *Profil Paroki Santo Hilarius Klepu* (Naskah tidak diterbitkan). Paroki Santo Hilarius Klepu.

SUMBER WAWANCARA LANGSUNG

Sugiman, T. 2026, 20 Juni. *Menggali Informasi tentang Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu* (Wawancara pribadi/Komunikasi pribadi). Desa Klepu.

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA TENTANG ASISTEN IMAM PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU

Sejarah Perkembangan Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu

Oke, terima kasih pertanyaannya. Jadi memang di sebelum jadi paroki itu seperti kami ada beberapa orang itu waktu masih menjadi stasi, saya sudah sebagai asisten imam. Jadi, di paroki, sebenarnya di stasi dulu ya, di stasi. Dulu bukan Santo Hilarius tapi Sakramen Maha Kudus, dulu. Jadi, dari Sakramen Maha Kudus itu kami sudah anu menjadi asisten imam, sehingga masuknya Paroki Santa Maria Ponorogo sejak 2005 sampai sekarang. Nah, setelah itu ada beberapa asisten yang sudah purna, ada yang sudah meninggal, ada yang eh sudah tidak bisa menjalankan tugas karena mungkin sakit dan lain sebagainya. Itu kemudian setelah menjadi paroki ternyata eh banyak hal yang harus ditangani karena eh imam sendiri pada waktu itu kan imamnya hanya satu, Romo skolastikus Agus Wibowo. Kemudian kami itu beberapa orang, tujuh orang waktu itu diminta untuk membantu imam di dalam pelayanan terutama adalah, eh satu pelayanan tentang kematian, kemudian pelayanan terkait pembagian komuni pada waktu perayaan ekaristi dan juga pelayanan-pelayanan peribadatan di luar perayaan ekaristi, baik peribadatan eh harian di gereja maupun peribadatan terkait dengan ujud-ujud tertentu itu. Sehingga kami bersama teman-teman eh kami mencari akhirnya mencari, mencari anggota baru, mencari anggota baru lalu kami datangi satu persatu, dibantu kemudian dikuatkan oleh imam karena cari anggota asisten imam itu tidak mudah. Semua mengatakan saya tidak layak, kayak gitu. Itu, tetapi eh dengan ya kami butuh, butuh bantuan untuk membantu imam maka beberapa orang itu bersedia untuk belajar bersama. Jadi, sebelum dikukuhkan mereka saya ajak kumpul lalu belajar bersama tentang apa asisten imam itu, lalu bagaimana tugasnya seperti apa. Itu, itu awalnya. Lalu sampai sekarang pun eh setelah jadi paroki ini anggota asisten imam itu sebenarnya sepuluh, tapi karena ekonomi juga ada yang pergi ke luar Jawa. Tidak semua asisten imam itu di rumah sehingga otomatis yang di luar ya tidak diberi tugas, lalu yang di paroki saja yang diberi tugas. Kemudian eh ada yang tidak semua itu langsung sikap ndak, tapi karena

ada banyak kendala karena pekerjaan dan lain sebagainya. Itu awalnya, sehingga kami pun berjuang untuk tetap belajar bersama sampai sekarang. Walaupun pertemuannya itu tersendat-sendat baik belajar bagaimana eh memandikan jenazah, bagaimana merawat jenazah yang sekarang dibantu oleh-- kalau dulu asisten imam itu yo termasuk apa ya, semua ditangani karena belum ada Pangrukti Loya, tapi sekarang sudah ada Pangrukti Loya, sudah jalan, itu sangat dimudahkan sehingga eh asisten imam hanya membantu jadi peribadatan walaupun sebenarnya eh termasuk apa, memandikan, beri pakaian dan sebagainya itu asisten imam. Tapi hanya membantu sekarang, sekarang sepenuhnya di eh dilakukan oleh eh seksi Pangrukti Loya Paroki.

Penunjukan Anggota Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu

Ya, konsepnya adalah anu, door to door untuk eh mendatangi. Jadi eh mendatangi calon asisten itu. Jadi eh yang kita nyatakan sebagai simpatisan dulu, didatangi nanti yo, datang itu tidak hanya sekali, beberapa kali, kemudian nanti dikuatkan oleh imam. Jadi, Romo Paroki kami ini juga mendampingi, yang penting Pak Titus itu apa, datang kepada si A, si B, lalu Romo yang menguatkan Meminta supaya membantu menjadi asisten imam. Setelah ee orangnya juga siap lalu Romo siap lalu baru diajukan ke keuskupan nanti untuk dilantik

Ya harapannya itu begitu tapi ada beberapa lingkungan yang menyatakan ee kami tidak sanggup. Berarti memang tidak semua lingkungan ini ada asisten imamnya termasuk yang tidak tapi juga ada yang dobel. Yang tidak punya asisten imam itu adalah lingkungan Juruk, lingkungan Sulingan, lingkungan Mendung itu tidak punya asisten imam. Bahkan ada yang dobel kemudian lingkungan apa Cendang itu ee asistennya pergi ke luar Jawa seperti itu

Kebetulan di Desa Klepu itu ada petugas yang ditunjuk oleh desa tetapi yang menjadi asisten imam itu untuk membantu pelayanan kematian. Tetapi dalam tugas-tugas itu saya bagi. Jadi misalkan doa, misalkan yang jelas untuk pelayanan memandikan, memandikan itu petugas yang sudah ditunjuk oleh desa itu. Jadi pegawai desa, perangkat desa lalu ditambahi tugas untuk pelayanan itu. Terus untuk selanjutnya untuk apa istilahnya pemberkatan jenazah kalau imamnya

tidak bisa nanti saya yang ngatur. Nanti si A si B nya nanti yang bertugas seperti itu. Terus nanti untuk doa biasanya doa hari pertama sampai hari ketujuh itu kan doa terus itu juga dipimpin oleh asisten imam secara bergantian.

Kegiatan-kegiatan Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu

Ya yang rutin adalah pelayanan pembagian komuni itu di pada waktu perayaan ekaristi. Kemudian yang kedua adalah pengiriman komuni bagi orang sakit dan lumpuh itu juga dijadwal. Kemudian juga peribadatan-peribadatan terkait misalkan ada apa berikat awal untuk tujuh hari dan seterusnya itu, itu juga asisten imam itu kan kegiatan rutin juga yang sudah dilaksanakan. Untuk pertemuan itu rencana diprogramkan setiap bulan sekali tetapi kadang karena banyak hal banyak ee apa ya dobel tugas itu lalu kita hanya komunikasi lewat grup. Jadi bagaimana enaknya terus mungkin monggo yang usul saran dan sebagainya itu kita bahas di grup. Kecuali dalam hal praktek-praktek tertentu yang harus kita harus ketemu itu harus. Kegiatan lainnya adalah pembinaan menginap di Sarangan pernah jadi semua asisten imam dan ditambah dengan ee simpatisan. Ya jadi supaya nanti simpatisan itu juga merasakan gitu lalu pernah saya bawa ke sana menginap di sana, rekoleksi bersama para asisten imam yang dipandu oleh imam.

Asisten imam di Klepu, tidak memiliki struktur yang rinci, hanya ada koordinator saya sebagai yang mengatur berbagai kegiatan, program, maupun membagi tugas para asisten imam.

Untuk saat ini, jumlah asisten imam yang terhitung aktif secara SK, berjumlah 10 orang. Sebenarnya, pada saat pengangkatan dan pelantikan asisten imam, jumlahnya ada 11 orang, hanya saja 1 orang dari 11 orang tersebut keluar, karena perekonomian dan harus pergi merantau ke luar pulau jawa untuk memenuhi ekonomi, tetapi ketika nanti dia pulang ke Klepu, tetap akan diberikan tugas sebagai asisten imam.

Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi

YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status: TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024
Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website: https://www.widyayuwana.ac.id, e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

SURAT KEPUTUSAN
No.56/BAAK/SKL/WINA/III/2026

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A**
sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Ganda Sianipar**
NPM : **223166**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Pembimbing wajib membimbing penyusunan artikel Jurnal Ilmiah sampai disetujui oleh Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana.

Keempat : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.

Kelima : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
Pada Tanggal: 2 Maret 2026
Ketua,

Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Tembusan:
1. BAU
2. Mahasiswa

Surat Pengajuan Penelitian

Hal: Surat Permohonan Izin Penelitian Madiun, 05 Juni 2026

Kepada Yth.
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ganda Sianipar
NPM	:	223166
Tempat Tanggal Lahir	:	Aek Tangun, 15 Januari 2002

Akan melakukan penelitian dengan:

Judul	:	PARTISIPASI ASISTEN IMAM DALAM TUGAS IMAMI KRISTUS DI PAROKI SANTO HILARIUS KLEPU
Alamat	:	Jl. MGR SOEGIJOPRANATA, Banjarejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63137
Waktu Pelaksanaan	:	20 Juni-20 Juli 2026
Informan	:	Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu
Dosen pembimbing	:	Drs. Don Bosco Karnan Ardjianto, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon penerbitan surat izin penelitian. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Don Bosco Karnan Ardjianto, M.A.

Hormat saya,
Mahasiswa

Ganda Sianipar

Surat Permohonan Penelitian di Paroki Santo Hilarius Klepu

YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status : TERAKREDITASI INSTITUSI "B" BAN-PT Nomor : 1006/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/V/2024
Jl. Soegiopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Website : https://www.widyayuwana.ac.id, e-mail : widyayuwana@gmail.com
MADIUN – JAWA TIMUR

No : 143/BAAK/IP/WINA/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Pastor Kepala Paroki Santo Hilarius - Klepu
Jalan Genengan, RT 01 / RW 01
Dusun Jogorejo, Desa Klepu
Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:
Nama : Ganda Sianipar
NPM : 223166
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Partisipasi Aisten Iman dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu

kami memohon bantuan pastor kepala untuk berkenan mengizinkan mahasiswa tersebut di atas melakukan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni – 20 Juli 2026, dengan responden asisten imam Paroki Santo Hilarius - Klepu.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 09 Juni 2026
Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana,

Assoc Prof. Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M.Hum.

Tindasan:
1. Mahasiswa ybs

Surat Persetujuan Penelitian di Paroki Santo Hilarius Klepu

GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTO HILARIUS - KLEPU, PONOROGO
Kesekretariatan: Jl. GENENGAN No. 03, RT 001/ RW 001,
Dukuh JOGOREJO, Desa KLEPU,
Kecamatan SOOKO, Kabupaten PONOROGO, JAWA TIMUR, 63482.
Email: st.hilarius13januari@gmail.com No. tlpn: (+62) 813 876 5150

Nomor : 025/L/PSH-KP/VI/2026
Hal : Pemberian Ijin Observasi Penelitian

Klepu, 12 Juni 2026

Kepada Yth.
Assoc Prof. Dr. Agustinus W. Dewantara, S.S., M. Hum
Pembantu Ketua I
STKIP "Widya Yuwana"
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari STKIP Widya Yuwana Madiun, No: 143/BAAK/IP/WINA/VI/2026, tentang permohonan izin Penelitian Skripsi, dengan ini saya:

Nama : RD. Agustinus Eka Winarno
Jabatan : Pastor Kepala Paroki St. Hilarius Klepu

Memberikan ijin kepada mahasiswa di bawah ini:
Nama : Ganda Sianipar
NPM : 223166
Semester : VIII (delapan)
Program/jurusan : S1/Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu

Demikian Surat Pemberian Ijin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pastor Kepala
Paroki St. Hilarius – Klepu

RD. Agustinus Eka Winarno

Tembusan:
1. *Mahasiswa ybs*
2. *Arsip*

Surat Tugas Penelitian di Paroki Santo Hilarius Klepu

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN-63137

SURAT TUGAS
No: 53.1/LPPM/Wina/VI/2026

Berdasarkan Surat Balasan dari Paroki Santo Hilarius-Klepu, Ponorogo; Nomor: 025/L/PSH-KP/VI/2026; Tertanggal: 12 Juni 2026, maka dengan ini kami:

N a m a	: Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN	: 0709046203
Jabatan	: Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) pada STKIP Widya Yuwana
Alamat Kantor	: Jl. Soegijopranoto Tromolpos 13 Madiun

Menugaskan,

Nama	: Ganda Sianipar
NIM	: 223166
Semester	: VIII (Delapan)
Program/Jurusan	: SI/Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis Tugas	: Melakukan penelitian skripsi di Paroki Santo Hilarius-Klepu, Ponorogo
Judul	: "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu"
Pelaksanaan	: 20 Juni-20 Juli 2026

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 15 Juni 2026
Yang menugaskan,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Kepala LPPM

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : Titus Sugiman

Waktu : Sabtu, 20 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
1	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?	a. Sudah b. Usia 3 Tahun c. Ya, saya merasa bahwa dibaptis itu yang pertama adalah sebagai anugerah. Yang kedua, disambil sebagai anugerah, bahwa setelah dibaptis, orang harus diutus. Jadi harus menjalankan 3 tugas Kristus, yaitu sebagai Nabi, sebagai Imam, dan sebagai Raja. Sebagai Nabi, orang yang sudah dibaptis, atau saya yang sudah dibaptis, harus mampu untuk sebagai pewarta. pewarta itu tidak harus mewartakan mewartakan Injil saja, tetapi bagaimana sebagai orang Katolik itu menunjukkan jati diri Kristus, jati diri Katolik. Entah itu di dalam kehidupan di sekolah, atau di lembaga, atau kehidupan di masyarakat. Kemudian yang kedua adalah bagaimana kita diutus sebagai Imam. Menjadi Imam itu seperti apa? bagaimana kami ini juga hidup di masyarakat sebagai orang Katolik. Yaitu bisa mengutuskan, bisa mengajak hidup bersama dengan mereka. Karena hidup di lingkungan Muslim, ketika mereka

		sedang berdoa taklilan, saya ikut berdoa tetapi berdoa secara iman katolik. Kemudian yang menjadi Raja. Menjadi Raja itu bukan menjadi penguasa, tetapi bagaimana bisa menjadi suri telak dan pelayanan dalam hidup masyarakat. melayani itu sederhana. Ketika, ya misalkan saja, seringkali masjid ini ada kegiatan pengajian, bagaimana saya membantu sebisanya, seperti bersih-bersih, atau mempersiapkan hal-hal tertentu di lingkungan saya. Serta mengutamakan dalam melayani di sekitar lingkungan tempat tinggal saya.
2	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai Asisten Imam. a. Sejak kapan Anda mendapat tugas sebagai Asisten Imam? Sudah berapa lama atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam? Jelaskan atau ceritakan!	a. Saya jadi Asisten Imam itu mulai tahun 2005 sampai sekarang, kurang lebih sekitar 21 Tahun. b. Asisten Imam itu adalah orang yang diutus untuk membantu tugas imam sebagai orang yang diutus dan diplih. Sebenarnya saya merasa tidak layak, tetapi saya dipilih untuk membantu imam dalam melayani umat. Terutama melayani pembagian komuni saat Perayaan Ekaristi. Yang kedua, melayani kematian, peribadatan, mulai dari memandikan jenazah sampai peringatan-peringatan setelahnya. Kemudian yang ketiga, membantu membagikan komuni kepada orang-orang sakit dan jompo. Serta memimpin pemberkatan sakramental, misalnya pemberkatan rumah, juga imam tidak
3	Sebagai orang yang	a. Pernah, tugas imami atau menguduskan, saya

	sudah menerima Sakramen Baptis sekaligus sebagai Asisten Imam: a. Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!	sedikit paham. Tugas ini bukan persis seperti yang dilakukan oleh imam tetapi hanya ambil bagian. Contohnya sederhana, Ketika imam boleh memberikan berkat dengan tanda salib, namun untuk awam atau Asisten Imam tidak boleh melakukan hal yang sama seperti imam, melainkan hanya mengangkat salib saja, karena salib secara otomatis berbentuk vertikal dan horizontal. Oleh karena itu, tidak harus sama persis seperti yang dilakukan oleh imam melainkan ada batasan-batasan tertentu.
4	Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan?	Bagi Asisten Imam, Romo Paroki memberikan tugas untuk membagikan komuni untuk membantu Romo. Karena jumlah umat yang begitu besar sedangkan jumlah imam sedikit, Asisten Imam diberi tugas untuk membantu membagikan komuni saat Perayaan Ekaristi. Selanjutnya, pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo, karena imam terbatas untuk melakukan pengiriman komuni, sekaligus umat sakit atau jompo juga sangat membutuhkan Tubuh Kristus sebagai kesatuan antara umat dengan Kritus. Oleh karena itu, Asisten Imam juga turut membantu dalam mengantarkan Komuni Kudus

	Sebutkan dan jelaskan!	tersebut. Kemudian, melayani orang yang meninggal. Suatu ketika, ada umat yang meninggal dalam waktu berdekatan sebanyak tiga orang. Karena imam hanya ada dua orang, akhirnya pelayanan dibantu oleh Asisten Imam. Kemudian, memimpin peribadatan seperti peringatan 1 sampai 7 hari orang yang meninggal, tunangan dan sebagainya. Ketika Romo berhalangan saat hari Minggu, mungkin ada kegiatan mendadak, maka Asisten Imamlah yang diminta untuk memimpin ibadat hari Minggu tanpa imam.
5	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? b. Bagaimana upaya Anda dalam menghidupi partisipasi dalam imami/imamat	a. Asisten Imam itu pertama-tama harus memiliki sikap rendah hati agar dapat menjadi teladan dalam pelayanan. Tugas Asisten Imam dalam pengudusan pertama-tama menjalankan lima perintah Gereja. Setiap hari Minggu atau hari raya wajib harus berjuang untuk mengikuti Ekaristi. Selanjutnya berjuang untuk mengaku dosa kepada Romo atau imam. Selanjutnya, di tingkat lingkungan, saat ada Misa Arwah dan ibadat lain, Asisten Imam harus turut serta ambil bagian di dalamnya, meskipun terkadang tidak semua Asisten Imam dapat hadir. b. Di dalam keluarga, untuk menghidupi partisipasi dalam tugas imami Kristus, biasanya saya berdoa Rosario setiap malam dan selalu terbuka dan berkomunikasi dengan keluarga baik dengan istri maupun dengan anak-anak. Jika ada hal-hal yang

	Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?	perlu dibahas, kami akan membicarakannya bersama meskipun kadang hanya lewat telepon atau video call. Karena anak saya jauh, satu di Surabaya, dan yang satunya di Malang sedang kuliah semester IV, saya selalu menekankan bahwa kehidupan doa adalah hal yang utama. Selanjutnya, berjuang untuk mengikuti perayaan Ekaristi terutama hari Minggu atau hari raya wajib. Seringkali saat misa harian, kami tidak sempat mengikutinya karena berbenturan dengan pekerjaan tetapi kami berjuang untuk mengikuti perayaan hari minggu dan hari raya wajib.
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus?	Sebagai orang yang telah dibaptis saya bersyukur. Sebab, orang yang menyodorkn diri untuk dipilih belum tentu dipilih oleh Tuhan. Seperti tertulis "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu". Melalu Sabda itu, saya merasa bahwa baptisan itu adalah pilihan Tuhan sendiri agar saya mengikuti-Nya dan menjalani hidup sebagaimana orang Kristiani. Meskipun kadang jenuh atau banyak keluhan dengan diberikannya tugas-tugas ini, tetapi dengan doa dan peneguhan Kitab Suci, saya dipanggil untuk melayani dan semuanya saya serahkan kepada Tuhan selagi saya masih kuat, dan saya akan melayani semampu serta sebisa saya. Sebagai seorang guru di sekolah, setiap hari saya mengajak murid-murid untuk berdoa bersama dan membaca Kitab Suci termasuk mendoakan Doa Malaikat Tuhan.

Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
7	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh Romo Paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas anda yang tercantum di pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?	a. Ada b. Di samping saya sebagai asisten imam, saya juga ditugaskan oleh Romo untuk menjadi Katekis. Selanjutnya, saya juga diminta untuk membantu sebagai seksi keluarga dan kadang sebagai pemateri dan mendampingi umat, secara khusus untuk mengunjungi orang-orang yang sudah tua atau sepuh dan mendampingi baptisan bagi orang-orang yang mau menjadi anggota Gereja atau mau masuk Katolik.
8	Menurut anda, apa saja bentuk	Tugas asisten imam dalam mewujudnyatakan tugas imami Kristus salah satunya menjadi pemimpin doa

	pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu?	ketika ada kenduri atau selamatan. Selanjutnya, keterlibatan Asisten Imam juga turut serta ambil bagian dalam pembukaan Bulan Maria. Saat pembukaan Bulan Maria, ibadatnya dipimpin oleh Asisten Imam. Selanjutnya, memimpin saat perarakan patung Bunda Maria mulai dari parkiran bawah sampai ke Gua Maria. Kemudian, memimpin doa Rosario. Ketika tanggal 13 Oktober, kami punya tradisi mengarak patung Bunda Maria dari gereja paroki sampai ke Gua Maria Fatima Klepu. Saat perarakan itu, Asisten Imamlah yang nanti akan memimpin doa Rosario.
9	Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu?	Saya sebagai Asisten Imam sekaligus koordinator Asisten Imam, kadangkala tidak semua orang mau berjalan bersama-sama, akhirnya, jika ada yang setuju, saya akan membuat jadwal; namun jika tidak setuju, saya mempersilahkan mereka. Tantangan selanjutnya adalah ketika waktu tugas berbenturan. Saat saya berada di luar kota dan ada tugas mendadak seperti umat yang meninggal atau sebagainya, saya merasa sangat kesulitan. Tantangan berikutnya adalah ketika mencari anggota Asisten Imam yang baru. Masih sangat sulit untuk menemukan orang yang mau dan siap diangkat menjadi Asisten Imam, terlebih dalam situasi saat ini. Banyak umat yang sudah lansia dan sakit, sedangkan jumlah Asisten Imam sedikit. Akibatnya, penerimaan komuni memakan waktu lama karena satu orang Asisten Imam biasanya harus mengantarkan komuni kepada lebih dari 10

		orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Asisten Imam selalu dianggap serba bisa. Kadang secara mendadak, Asisten Imam diminta untuk memimpin renungan. Ini juga menjadi salah satu tantangan saya menjadi Asisten Imam.
10	Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang Asisten Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas Asisten Imam?	Mulai dari pandemi Covid-19 hingga saat ini, sebelum tidur saya selalu berdoa Rosario. Sering juga melakukan ziarah bersama keluarga atau istri. Pernah ziarah selama tiga hari keliling Gua Maria bahkan Gua Maria pribadi pun saya kunjungi untuk ziarah. Selanjutnya membaca Kitab Suci, khususnya ketika di sekolah atau saat memimpin ibadat. Ketika ada tantangan yang saya alami, biasanya saya berdoa dan bertanya “apa yang sebenarnya Tuhan kehendaki”.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : Aloysius Kusnin

Waktu : Sabtu, 20 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
1	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?	a. Sudah b. 10 bulan c. karena saya sudah sah menjadi anggota gereja dengan ditAndai baptis, saya harus mengimani apa yang menjadi iman saya, yaitu menjalankan dan melaksanakan sebaik mungkin dan dengan kemampuan yang saya miliki.
2	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai Asisten Imam. a. Sejak kapan Anda mendapat tugas sebagai Asisten Imam? Sudah berapa lama	a. Sejak 2021, sudah 5 tahun menjadi asisten imam. b. Menurut saya, Asisten Imam itu sebenarnya umat biasa atau umat awam. Tetapi di sini punya kelebihan. Karena sudah diberi tanda khusus dengan pelantikan dan SK, maka intinya saya bisa membantu imam terutama dalam pembagian Komuni.

	atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam? Jelaskan atau ceritakan!	
3	Sebagai orang yang sudah menerima Sakramen Baptis sekaligus sebagai Asisten Imam: a. Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!	Pernah, dalam Tritugas Kristus ada tiga tugas sebagai imam, nabi dan raja. Sebagai imam yang adalah menguduskan tetapi saya tetap berusaha untuk hidup dalam kekudusan. Ketika memimpin ibadat atau memberi renungan, saya berusaha untuk membawa umat agar benar-benar masuk dalam suasana yang hening dan bisa menyatu dengan Tuhan. Biasanya di Paroki Santo Hilarius Klepu ini, tiap-tiap lingkungan pada hari rabu malam kamis, semua lingkungan mengadakan doa lingkungan di lingkungannya masing-masing, di situ diadakan doa bersama atau ibadat, pada saat itulah Asisten Imam ambil bagian dalam memimpin atau terlibat. Karena dari Romo paroki sendiri menganjurkan agar setiap ibadat dipimpin oleh Asisten Imam bukan umat biasa di luar Asisten Imam. Karena di dalam ibadat tersebut ada Sabda yang dibacakan sehingga Romo paroki meminta agar Asisten Imamlah yang terlibat dalam memimpin ibadat. Selain itu, tugas menguduskan lainnya adalah memimpin ibadat saat ada umat yang meninggal, sekaligus memimpin ibadat arwah dari hari ke-1

		sampai hari ke-7 secara bergantian.
4	Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!	Yang pasti dan yang utama, tugas Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu adalah membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi. Selain itu, kita sebenarnya diberikan tugas untuk menjadi teladan dan contoh bagi umat, agar perilaku kita mungkin harus bisa menyesuaikan dengan status yang ada yaitu Asisten Imam. Selain itu, Romo paroki menyerahkan tugas kepada Asisten Imam untuk mengirim Komuni kepada umat yang sedang sakit atau jompo. Jadi, diadakan pengantaran Komuni satu bulan sekali pada hari Minggu, kepada orang yang sudah tidak dapat pergi ke gereja. Nantinya akan ada pembagian tugas di masing-masing lingkungan oleh koordinator Asisten Imam. Dalam satu bulan sekali itu, Asisten Imam akan mengadakan kunjungan sekaligus mengirim Komuni.
5	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun	a. Setiap ada perayaan-perayaan seperti bulan Maria dan mungkin ada perarakan-perarakan patung Bunda Maria, untuk yang memimpin ibadat diserahkan kepada Asisten Imam. Misalkan ada ibadat daik di lingkungan maupun di paroki, seperti ibadat sebelum pengakuan dosa dan ibadat devosi-devosi lainnya, biasanya akan dipimpin oleh Asisten Imam sendiri. b. Sebagai Asisten Imam, tugas ini sangat beat bagi saya, khususnya di dalam keluarga, dan juga dalam bermasyarakat, karena harus menjadi contoh dan

	lingkungan? b. Bagaimana upaya Anda dalam menghidupi partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?	teladan bagi keluarga dan orang lain melalui tindakan, perkataan dan perbuatan saya Perbuatan. Ketika saya, mungkin sedikit menyeleweng dalam perkataan, kadang umat sudah memantau atau melihat saya, “Awas lho, pak asim kok gitu. Menjadi Asisten Imam sangat berat, karena umat akan selalu memantau akan tingkah laku dan perbuatan kita. Selanjutnya, di dalam keluarga, untuk sekarang di rumah hanya ada saya dengan istri karena anak-anak sekolah dan bekerja di luar kota. Saya dengan istri, jarang sih untuk berdoa bersama, kecuali pas waktu Angelus. Kalau untuk doa yang lain, mungkin ketika doa makan, biasanya berdoa bersama jika makannya bersama tetapi tidak seberapa intens saya lakukan, kalau mau makan biasanya hanya tAnda salib saja sudah cukup bagi saya. Tetapi jika kumpul bersama-sama di rumah dengan istri dan anak-anak, biasanya kita berdoa bersama dan saling mendoakan baik untuk kelancaran pekerjaan atau pendidikan anak biasanya selalu kamu selipkan setiap kali kami melakukan doa bersama.
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan	Bagi saya, menjadi Asisten Imam atau menerima baptisan itu adalah panggilan dari Tuhan. Saya menyadari bahwa Tuhan memakain diri saya untuk melayani orang banyak. Kadang capek dengan kesibukan atau pekerjaan, karena ini tugas dari Tuhan, saya selalu mengusahakan dan berusaha untuk melayani umat terutama kalo ada kegiatan-kegiatan ibadat di lingkungan atau tugas-tugas yang

	partisipasi dalam tugas imami Kristus?	mepet, biasanya saya lebih mengutamakan tugas tersebut. Karena saya sudah dibaptis, artinya saya sudah menyatu dengan Kristus sendiri, sehingga tugas yang dijalankan oleh Kristus, juga saya terima dan harus saya jalankan di kehidupan saya.
Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
7	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh Romo Paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas anda yang tercantum di pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung)	a. Ada b. Karena di Paroki Santo Hilarius Klepu inikan setiap harinya ada misa pagi. Ketika Romonya berhalangan atau pergi, kadang Asisten Imam tiba-tiba di telepon atau di WA, minta tolong nanti atau besok pagi untuk memimpin ibadat, jadi Asisten Imam yang akan memimpin ibadatnya.

	yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?	
8	Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu?	Pertama dan yang jelas adalah memimpin ibadat di lingkungan, juga memimpin ibadat ketika ada kematian. Selain itu, ketika ada mantenan, kebetulan yang nikah orang Katolik, ketika pas acara tersebut ada doa, maka Asisten Imamlah yang diminta untuk mendoakan. Selain itu, sebelum pengakuan dosa, biasanya akan diadakan ibadat, di situ Asisten Imam jugalah yang akan meimpin ibadat tersebut.
9	Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu?	Kadangkala, umat kurang paham tentang siapa itu Asisten Imam dan terlalu menganggap Asisten Imam itu sebagai tugas yang biasa dan kurang memiliki empati atau menghargai Asisten Imam. Artinya, umat kurang menerima Asisten Imam, padahal Asisten Imam hanya membantu tugas-tugas imam.
10	Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang Asisten	Karena iman, iman telah membawa saya pada titik baik yang saya rasakan baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Saya bisa semakin dekat dengan Tuhan dan melayani umat Tuhan, saya diberikan kuasa khusus untuk

	Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas Asisten Imam?	membagikan Komuni Kudus. Meskipun kerap kali, saya merasakan kurang pantas dan layak, tetapi saya tetap kuat dan teguh dalam menjalankan tugas terutama dalam menantarkan Komuni kepada orang sakit dan jompo. Sebagai Asisten Imam, saya sangat beruntung, karena melalui tugas ini saya semakin dekat dengan Tuhan dan membawa saya untuk hidup yang lebih baik lagi. Artinya saya harus mengendalikan perbuatan dan tindakan saya, karena saya Asisten Imam yang artinya Tuhan memilih saya. Selain itu, yang memberikan kekuatan kepada saya adalah dengan membaca kitab suci, terutama dalam ibadat, apalagi saya juga memberikan renungan. Artinya disitulah saya harus lebih belajar, umat juga belajar, saya juga belajar.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 3

Nama : Thomas Senun

Waktu : Sabtu, 20 Juni 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
1	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?	a. Sudah b. 14 Tahun c. Menjaga materi yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita sebagai pegangan hidup serta mengikuti jejak Yesus sebagai Sang Juruselamat yang telah memberikan kita hidup yang baru. Jadi, saya mempertahankan materi iman yang sudah saya miliki dalam pribadi saya yaitu tAnda kesetiaan saya kepada Tuhan yaitu iman dari rahmat baptis. Melalui baptisan itu, menuntun saya kepada Tuhan Yesus.
2	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai Asisten Imam. a. Sejak kapan Anda mendapat tugas sebagai Asisten Imam? Sudah berapa lama	a. Masih 1 periode, 1 tahun 7 bulan b. Asisten Imam itu adalah kaum awam yang dilantik dan mendapatkan SK untuk membantu iman dalam melayani, terkhusus membantu saat Perayaan Ekaristi, serta membantu imam dalam Perayaan Ekaristi dengan hati yang tulus untuk melayani umat.

	atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam? Jelaskan atau ceritakan!	
3	Sebagai orang yang sudah menerima Sakramen Baptis sekaligus sebagai Asisten Imam: a. Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!	a. Pernah, tugas imamat Kristus itu untuk menguduskan. Melalui karya pelayanan Asisten Imam, harapannya umat yang dilayani itu juga hidup dalam kekudusan. Contohnya saja, melalui penerimaan komuni kepada orang sakit dan jompo yang dilaksanakan dalam 1 bulan sekali, itu juga bagian dari pengudusan. Selanjutnya, ketika memandikan jenazah serta pemakaman, sebagai Asisten Imam, itu juga merupakan tindakan untuk pengudusan atau partisipasi dalam tugas imami Kristus.
4	Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas	Tugas yang dipercayakan oleh Romo Paroki kepada saya yang pertama adalah melayani dengan sepeuh hati dengan iklas seperti apapun situasi imat

	atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!	tersebut. Selanjutnya dalam Perayaan Ekaristi, Asisten Imam memiliki tugas untuk mengambil Hosti Kudus dari tabernakel, dan membagikannya kepada umat. Selain itu, ada juga tugas untuk pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo.
5	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? b. Bagaimana upaya Anda dalam menghidupi partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas	a. Tugas saya sebagai Asisten Imam dalam untuk berpartisipasi dalam tugas imami Kristus salah satunya adalah memimpin ibadat di lingkungan, selain itu juga memimpin ibadat arwah orang yang sudah meninggal seperti ibadat 40 hari atau 100 hari. Selanjutnya, memimpin ibadat bila ada saudara atau umat yang sakit sekaligus mengunjungi umat tersebut. Selain itu, Asisten Imam juga turut memimpin doa-doa jika ada kegiatan kenduri. b. Di dalam keluarga, biasanya saya melakukan doa, baik doa untuk keluarga dan juga doa bagi panggilan imam, serta mendoakan umat yang ada di wilayah Paroki Santo Hilarius Klepu juga. Sebagai orang Katolik dan juga Asisten Imam yang dituakan di tengah umat atau masyarakat, harus menjadi teladan artinya berbuat baik dan ramah serta menjadi contoh baik bagi orang lain. Karena

	Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?	di Desa Klepu ini warganya sangat majemuk, oleh karena itu bagaimana saya bisa menghadirkan Kristus di tengah-tengah masyarakat.
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus?	Pemaknaan panggilan ini saya hidupi dalam menjalankan panca tugas Gereja. Menjalankan tugas sebagai Asisten Imam bukan berarti lebih tinggi, tetapi memang panggilan dari Tuhan sendiri. Hidup ini memang panggilan, melalui rahmat baptisan yang saya terima dan juga saya dipilih menjadi Asisten Imam, semua itu bukanlah kehendak dari saya sendiri melainkan dari Tuhan dengan perantaraan umat dan juga imam di Paroki. Meskipun saya ditunjuk karena berhubung di lingkungan saya belum ada Asisten Imam, tetapi saya tidak dengan keterpaksaan melainkan memaknainya sebagai panggilan.
Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
7	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh Romo Paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas anda yang	a. Belum pernah menerima tugas yang diberikan oleh Romo paroki atau Romo rekan secara langsung. b. Tetapi yang biasanya diminta oleh Romo paroki kepada Asisten Imam, ketika imam memiliki halangan mendadak, biasanya Asisten Imam

	tercantum di pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?	diminta untuk memimpin ibadat, artinya menggantikan misa harian atau misa hari Minggu dengan ibadat tanpa imam, itu terjadi apabila imam berhalangan atau sedang di luar kota dan tidak ada imam yang sedang berada di paroki.
8	Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu?	Ketika Asisten Imam melayani ibadat bagi orang yang meninggal, seperti ibadat penutupan peti, doa tirakatan, dan doa saat pemakaman. Selanjutnya ada ibadat selama 7 hari yaitu peringatan arwah yang sudah meninggal tadi. Selama 7 hari, arwah orang yang meninggal itu akan didoakan dalam ibadat dan itu dipimpin oleh Asisten Imam secara bergantian, mulai dari hari ke-1 sampai hari ke-7.

9	Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu?	Di zaman teknologi yang semakin canggih, dan kemajuannya yang semakin pesat, kalau saya pribadi dalam menggunakan teknologi masih sangat tertinggal, sehingga untuk informasi-informasi kegiatan dari handphone, saya masih kesulitan. Selanjutnya, tantangan yang saya alami pribadi adalah menggunakan kendaraan, saya memang ada kendaraan tetapi saya tidak bisa menyetir sendiri, dengan jumlah lingkungan yang banyak dan saya sebagai Asisten Imam, akhirnya, ketika hendak mengantarkan Komuni Kudus kepada umat, saya sangat kesulitan atau ketika ada doa arwah di lingkungan lain, saya akhirnya kesulitan untuk datang karena tidak bisa menyetir motor sendiri.
10	Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang Asisten Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas Asisten Imam?	Tugas menjadi Asisten Imam menjadi bagian dari iman saya, panggian saya sebagai orang Katolik harus membawa berkat kepada sesama, melalui tugas Asisten Imam ini, saya dapat menyalurkan berkat itu bagi sesama. Ketika dulu sebelum menjadi Asisten Imam, saya biasanya hura-hura dan judi. Setelah saya menjadi Asisten Imam, saya berubah perlahan dan saya maknai hidup saya agar berguna bagi orang lain. Ketika dipilih menjadi Asisten Imam, saya merasa sangat gembira dan Romo menegaskan agar saya sebagai Asisten Imam untuk selalu mendoakan umat dan juga mendoakan imam, dan membawa umat dalam pertumbuhan dan perkembangan iman dalam pelayanan.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 4

Nama : Natalis Toikun

Waktu : Minggu, 12 Juli 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
1	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?	a. Sudah b. pada tahun 1968, pada usia 1 tahun c. Menjaga baptisan, dalam arti seluruh kehidupan saya di dalam saya menjalaninya baik dalam pekerjaan dan di dalam apapun itu, saya tetap ingat bahwa saya adalah orang yang terpilih untuk diselamatkan dalam bentuk baptisan itu sendiri.
2	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai Asisten Imam. a. Sejak kapan Anda mendapat tugas sebagai Asisten Imam? Sudah berapa lama	a. Sejak november 2024, 2 tahun. b. Orang yang dipilih oleh romo dan umat untuk membantu tugas pelayanan Romo dengan batasan-batasan tertentu, artinya tidak semua tugas romo dapat digantikan oleh asisten imam, hanya tugas-tugas tertentu.

	atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam? Jelaskan atau ceritakan!	
3	Sebagai orang yang sudah menerima Sakramen Baptis sekaligus sebagai Asisten Imam: a. Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!	a. Pernah, ada Tritugas Kristus yaitu imam, nabi, dan raja. Namun, untuk prakteknya memang umat di Klepu sangat membutuhkan kegiatan doa-doa terutama doa arwah atau doa hajatan yang memang dipimpin oleh asisten imam. Asisten imam mungkin masih jauh dari kata kudus. Ketika ada doa orang yang meninggal, asisten imam terlibat untuk membantu dalam pelayanan doa-doa
4	Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas	Kalau tugas yang diberikan oleh romo di lingkup Paroki yaitu pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo dua kali dalam satu bulan, minimal

	atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!	sekali dalam satu bulan. Selanjutnya, di lingkungan atau di wilayah, ketika ada orang yang meninggal, baik dari proses memandikan jenazah lalu memakai pakaian serta doa-doanya adalah tugas dari asisten imam. Untungnya di Paroki sudah ada tim yang akan membantu ketika ada orang meninggal, jadi fokus dari asisten imam hanya pada bagian kegiatan doa-doanya. Selain doa-doanya, untuk yang memimpin upacara pemakamannya juga asisten imam termasuk doa peringatan arwah hari pertama sampai hari ketujuh juga dibantu oleh asisten imam. Ketika hari minggu, saat semua romo sedang tidak berada di paroki, asisten imamlah yang nanti akan diberikan mandat oleh romo sendiri untuk memimpin ibadat hari raya tanpa imam.
5	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? b. Bagaimana upaya Anda dalam	a. kalau menurut saya, membantu membagikan komuni saat misa suci, selain itu, ketika di lingkungan atau di wilayah, ketika ada doa-doa, asisten imam juga membantu termasuk homili dan memimpin ibadat. b. Ketika jam doa malaikat Tuhan, biasanya ketika di rumah atau di lingkungan masyarakt, saya mengingatkan dan mengajak orang-orang di sekitar saya untuk bersama-sama mendoakan doa malaikat Tuhan. Selanjutnya terlibat dalam kegiatan di lingkungan seperti doa lingkungan hari rabu dan doa-doa bersama lainnya. Termasuk ketika pendalaman APP, pendalaman adven dan pada bulan rosario semampu dan sebisa saya, akan saya

	menghidupi partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?	usahakan untuk turut hadir dan terlibat. Lalu, di tengah keluarga, meskipun tidak selalu ada doa bersama tetapi ketika ada momen-momen tertentu, kami akan mengadakan doa bersama dengan anggota keluarga.
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus?	Menjadi seorang asisten imam adalah sebuah pilihan atau harapan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, artinya dengan usaha dan tenaga yang saya bantukan itu dapat memberi berkat keselamatan bagi semua orang. Ketika saya ditunjuk menjadi asisten imam, untuk menjawab Ya atau bersedia itu prosesnya hampir dua tahun. Kemudian saya terdorong untuk menyatakan kesediaan saya menjadi asisten imam karena melihat realitas terutama dalam kegiatan doa-doa, biasanya harus menunggu asisten imamnya terlebih dahulu baru kegiatan doanya dimulai, mengingat jumlah asisten imamnya sedikit, kadang-kadang kegiatan doanya jadi molor atau dadakan. Akhirnya saya tergerak karena kasihan melihat situasi itu lalu saya bersedia untuk membantu sebagai asisten imam. Kadang kala saya merasa kurang layak untuk menjadi asisten imam, namun saya akan melaksanakan tugas semampu

		yang saya lakukan, juga menjadi asisten imam akhirnya dapat membatasi saya terhadap tindakan-tindakan negatif yang dulu saya lakukan.
Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
7	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh Romo Paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas anda yang tercantum di pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo	a. Ada b. Ketika ada orang yang meninggalnya itu boleh dikatakan tidak wajar, lalu romo secara kebetulan juga sedang ada kegiatan atau ada misa pada saat yang bersamaan. Pada saat itu saya masih ragu untuk melaksanakan tugas saya, melihat kondisi mayatnya sudah membusuk, namun karena romo sudah memberikan saya tugas akhirnya saya harus selalu siap. Untuk tugas-tugas yang lain mungkin asisten imam diminta tolong untuk rapat di luar paroki atau mungkin ada pertemuan sebagai utusan dari paroki, beberapa asisten imam akan ditunjuk oleh romo untuk mewakili

	Hilarius Klepu?	
8	Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu?	Kalau di Paroki Santo Hilarius Klepu karena memang kegiatannya bervariasi, ada ibadat perarakan Maria dan lain sebagainya. Contohnya ketika momen bulan Maria, akan ada perarakan patung Bunda Maria yang dimaulai dari depan Gereja Paroki sampai di Goa Maria. Sembari perarakan patung Bunda Maria, nantinya akan diselingi dengan doa rosario, untuk petugas-petugasnya secara menyeluruh akan dijalankan oleh Asisten Imam, mulai dari memimpin doa, memimpin rosario petugasnya adalah asisten imam. Selain itu, ketika ada kegiatan-kegiatan doa lainnya seperti pada masa Prapaskan menjelang paskah atau adven, asisten imam akan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan doa-doanya.
9	Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu?	Kalau saya pribadi, soal waktu dan kesibukan dalam arti pernah terjadi rapat, karena kebetulan saya juga pengurus di perangkap desa, akhirnya waktunya saling bertabrakan, kadang kala juga antara kegiatan desa dan kegiatan di gereja berjalan secara bersamaan, akhirnya saya kesulitan untuk dalam menjalankan tugas asisten imam. Kebetulan di Klepu juga kebanyakan adalah petani dan juga tokoh-tokoh dalam masyarakat, akhirnya banyak tugas-tugas secara rangkap. Tantangan lain yang secara pribadi saya alami adalah tentang mengendalikan diri, syukurnya secara perlahan saya dapat meninggalkan hal-hal buruk yang saya lakukan dulu, itu semua karena

		saya menjadi asisten imam.
10	Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang Asisten Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas Asisten Imam?	Yang pertama yang saya lakukan adalah tekun, tekun dengan harapan, karena harapan itu bisa membuat kita tekun, contohnya dalam hal berdoa. Kada kala asisten imam itu dituakan dianggap pintar, pendoa, dianggap bisa semuanya, namun sata terus berjalan untuk melaksanakan tugas saya. Sama seperti Kristus yang menanggung dosa untuk keselamatan kita. Yang terpenting bahwa untuk menumbuhkan motivasi, harus terus belajar agar dapat bertumbuh untuk melayani semua orang.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 5

Nama : Kornelius Panut

Waktu : Minggu, 12 Juli 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
1	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?	a. Sudah b.Berusia 20 tahun c. Orang yang sudah dibaptis, banyak sekali tugas-tugas yang diterima. Tugas yang pertama adalah hidup di dalam berparoki. Selain itu, ada tiga tugas yang diterima oleh orang yang sudah di baptis, yaitu sebagai nabi, raja, dan imam.. Orang yang dibaptis ini berkewajiban melaksanakan apa yang telah ditentukan Gereja untuk melayani. Tugas selanjutnya, bag orang yang sudah dibaptis adalah harus mengerti tentang tata cara liturgi, apa itu liturgi? Liturgi adalah tata perayaan atau perayaan Ekaristi atau ibadat sabda dan itu dilaksanakan sebagai tugas bersama, seperti yang ditulis di dalam buku Bapak Martasudjita bahwa liturgi adalah karya kerja bakti. Bahwa sebagai petugas liturgi itu tidak diberikan upah melainkan tugas yang dilaksanakan bersama-sama. Di dalam tata cara liturgi di Gereja bukan sekadar tugas yang dilaksanakan oleh imam sendiri tetai juga oleh awam, ada yang berpartisipasi sebagai mazmur, bacaan dan termasuk sebagai asisten imam.

2	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai Asisten Imam. a. Sejak kapan Anda mendapat tugas sebagai Asisten Imam? Sudah berapa lama atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam? Jelaskan atau ceritakan!	a. Sejak tahun 2010, sudah 16 Tahun menjadi asisten imam. b. Asisten imam sebenarnya orang awam, asisten imam karya Gereja yang tertahbis. Pada tahun 2004, awam dapat membantu imam, sehingga uskup melantik beberapa awam untuk menjadi asisten imam. Asisten imam sebenarnya tugas pertamanya adalah membantu imam dalam menerimakan komuni kepada umat, selanjutnya adalah memandikan jenazah dan mengirim komuni kepada orang jompo dan yang sakit. Asisten imam ini hanya bertugas di satu paroki saja, tidak boleh melaksanakan tugas di paroki lain tanpa ada izin dari Pastor kepala paroki.
3	Sebagai orang yang sudah menerima Sakramen Baptis sekaligus sebagai Asisten Imam: a. Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"?	a. Pernah, Imamat Kritus adalah tugas yang diberikan oleh Kristus kepada para penerusnya dalam garis hirarki hingga nanti sampai kepada orang-orang awam yang sudah dibaptis untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus terutama dalam hal menguduskan dan yang menjadi kekuatan kita adalah rahmat baptisan yang telah kita terima.

	Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!	
4	Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!	Tugas yang dilaksanakan oleh asisten imam di paroki umumnya menerimakan komuni pada saat perayaan Ekaristi, selanjutnya tugas di luar itu adalah memimpin doa-doa seperti doa arwah di setiap lingkungan yang ada atau ketika ada orang yang meninggal, dalam kegiatan doa peringatan tujuh hari mulai dari hari ertama hingga hari ke tujuh sesudah meninggal, asisten imam akan memimpin doa atau ibadat secara bergantian ataupun membantu imam dalam kegiatan-kegiatan doa dan ibadat. Jika seorang imam berhalangan atau tidak dapat melaksanakan tugasnya karena ada tugas lain, maka asisten imamlah yang akan melaksanakan tugas imam tersebut. Selanjutnya, untuk memandikan jenazah, kerap kali asisten imam juga turut membantu. Di dalam lingkup lingkungan, asisten imam juga diberikan tugas dalam memimpin ibadat, membacakan Injil serta memberikan renungan-renungan singkat kepada umat, itulah beberapa tugas yang biasanya diterima oleh asisten imam.
5	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang	a. asisten imam itu tidak ada yang sempurna, asisten imam itu diplih oleh umat, ditentukan oleh imam dan dilantik oleh Uskup, karena dia terpilih, asisten imam harus menjaga diri, contohnya dalam

	secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? b. Bagaimana upaya Anda dalam menghidupi partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?	kehidupan masyarakat, agar tidak menjadi batu sandungan di paroki atau di lingkungan maupun di tengah masyarakat sehingga dapat menjadi terang dan garam dunia. Selanjutnya, karena asisten imam adalah pagar doa, oleh karena itu biasanya saya secara pribadi berdoa bagi umat-umat yang ada di paroki. Artinya doa yang saya daraskan bertujuan untuk memohon berkat dan perlindungan Tuhan bagi umat yang ada di lingkungan maupun di lingkup paroki. b. Umat itukan banyak yang proaktif dan banyak yang tidak aktif. Karena Ekaristi adalah suatu puncak dalam perayaan, jika umat atau masyarakat yang bertahun-tahun tidak pernah ke gereja, asisten imam wajib memperingatkan, sebab Ekaristi adalah sebuah puncak perayaan iman kita. Karena kita punya iman, maka iman itu harus dirayakan pada saat hari minggu dan hari-hari di luar hari minggu yang disamakan dengan hari raya. Di dalam konteks keluarga, untuk doa-doa bersama keluarga seperti doa devosi dan semacamnya, sudah lama tidak dijalankan, tetapi dulu pernah ada gerakan doa di dalam rumah atau keluarga, tetapi sekarangpun judah tidak berjalan lagi.
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus	Menurut saya, tugas yang saya terima jika dirasakan secara akal manusia memang berat, tetapi karena panggilan Kristus, panggilan Allah sendiri, jika dijalankan dengan hati dan penuh kesadaran, dengan hati yang gembira, akan berjalan dengan

	sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus?	tenang-tenang saja. Jadi, segala pelayanan jika dirasakan dengan hati yang iklas, dapat dijalankan dengan baik saja, tidak akan merasa terbebani, tidak terpaksa, karena kita menerima tugas dengan hati yang gembira dan merasa itu bukanlah suatu beban dan itulah yang mendorong saya untuk melayani tidak jemuh-jemuh. Setiap kali ada hajatan atau acara doa di lingkungan-lingkungan, pasti saya dilibatkan, karena orang-orang di sini banyak yang menganggap saya paham dengan berbagai hal baik mengenai doa maupun dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, saya dengan senang hati untuk menjalankan tugas tersebut.
Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
7	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh Romo Paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas anda yang tercantum di pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh	a. Ada b. Oleh Pastor kepala Paroki, kadang saya diminta untuk membantu mengajar anak-anak yang akan dibaptis, kadang kala asisten imamlah yang diminta untuk ambil bagian dalam pengajaran tersebut, artinya, melalui mandat dari Pastor Paroki, asisten imam juga menjalankan tugas sebagai katekis atau mengajar. Selain itu, jika ada undangan baik di dalam wilayah paroki maupun di luar paroki, asisten imam juga akan dimintai oleh romo untuk mewakili sebagai utusan dari paroki Santo Hularius Klepu. Termasuk kegiatan di desa, jika Romo berhalangan untuk hadir, maka asisten imam akan mewakili Romo dari Paroki atau dari Gereja Katolik.

	Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?	
8	Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu?	Ketika ada orang yang meninggal, asisten imam akan membantu dalam upacara kematian tersebut. Selanjutnya, memandikan jenazah juga melibatkan asisten imam meskipun sudah ada dari desa yang akan menangani tugas tersebut, tetapi asisten imam juga turun langsung untuk membantu dalam tugas terebut termasuk memimpin ibadat arwah mulai dari hari pertama sampai hari ketujuh sesudah meninggal, asisten imam secara bergantian untuk memimpin ibadat tersebut.
9	Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki	Pada saat hendak mengirim komuni, pada awalnya semua, asisten imam yang lain mengatakan bersedia, setelah tiba hari pengiriman komuni, banyak dari asisten imam yang tidak dapat membantu, karena berbagai alasan, karena pekerjaan atau halangan yang lain. Kadang kala, pembagian tugas tersebut dibagikan secara

	Santo Hilarius Klepu?	mendadak, akhirnya tidak semua dapat bersedia untuk menjalankan tugas karena kesibukan pribadi tadi. Tantangan selanjutnya adalah, rata-rata di wilayah Paroki ini adalah petani, jika ada asisten imam yang memimpin doa dalam waktu yang lama, biasanya umat tidak begitu senang. Ketika ada asisten imam yang memimpin doa dengan bahasa yang tinggi, jika didengarkan oleh orang-orang dengan latar belakang petani, pastinya tidak mudah untuk dihayati atau diterima oleh umat. Tetapi, kalau saya yang memimpin doa atau memberian renungan, agar renungan tersebut sampai kepada umat, harus sesuai dengan kata-kata yang mudah diterima oleh umat yang kebanyakan petani. Yesus sendiri memberikan kotbah kepada para pengikutNya juga sesuai dengan pekerjaan mereka, contohnya, Petrus dipanggil oleh Yesus sebagai penjala manusia, karena Petrus adalah seorang nelayan. Contoh lainnya ketika Yesus Kristus memberi perumpamaan tentang penabur, tentu yang petani-petani dengan mudah untuk menerima ajaran tersebut karena sesuai dengan pekerjaan para pendengarnya.
10	Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang Asisten Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam	Sebenarnya saya sudah waktunya untuk pensiun atau berhenti dari asisten imam, tetapi umat masih menghendaki agar saya tetap menjadi asisten imam, meskipun saya mangatakan bahwa saya sudah tua dan harus ada generasi yang menggantikan, justru umat mengatakan bahwa menjadi asisten imam itu harus tua dan tidak melenceng dalam tindakan dan perkataan. Kerap kali saya merasa bangga karena

	melaksanakan tugas Asisten Imam?	umat masih memberikan kepercayaan kepada saya, itu yang menjadi semangat bagi saya untuk menjalankan tugas sebagai asisten imam. Selain itu, yang menjadi pegangan saya selama menjalankan tugas sebagai asisten imam itu termotivasi dari ayat kitab suci, “ibarat batu yang dibuang para tukang, akan menjadi batu penjuru”, saya adalah awam biasa, bukan kerja di pemerintahan, bukan orang besar, tetapi bagaimana saya ini dapat digunakan yang melebihi dari batu-batu yang lain. Meskipun saya orang kecil, tetapi untuk kepribadian saya berjuang agar saya dapat bermanfaat bagi banyak orang.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 6

Nama : Steanus Harni Trismanto

Waktu : Minggu, 12 Juli 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
Indikator: Mengidentifikasi makna partisipasi dalam tugas Imami Kristus bagi Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
1	a. Apakah anda sudah dibaptis? b. Kapan atau pada usia berapa? c. Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?	a. Sudah b. Usia 16 Tahun c. Mempertahankan rahmat baptisan tersebut, serta mendalami iman serta menjalankan ajaran Kristus di dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang katolik. Pada waktu dulu, kebanyakan orang-orang muda itu belum begitu mendalami iman seperti orang muda saat ini.
2	Anda saat ini mendapat tugas dari paroki sebagai Asisten Imam. a. Sejak kapan Anda mendapat tugas sebagai Asisten Imam? Sudah berapa lama	a. sudah 16 Tahun b. Asisten imam bertugas untuk membantu melaksanakan tugas imam. Mereka adalah awam yang dikukuhkan atau dilantik oleh uskup dan mendapat SK.

	atau berapa periode? b. Menurut anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan asisten imam? Jelaskan atau ceritakan!	
3	Sebagai orang yang sudah menerima Sakramen Baptis sekaligus sebagai Asisten Imam: a. Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!	a. Pernah, kalau tidak salah itu menjelaskan tiga tugas Kristus, sebagai raja, imam dan nabi. Sebagai awam, saya menjalankan tugas semampu dan sebisa saya ketika saya ambil bagian dalam tugas Kristus tersebut. Selanjutnya, sebagai imam, yang saya pahami tugas imamat itu juga berhubungan dengan kegiatan dalam memimpin doa, memimpin ibadat seperti itu.
4	Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas	Tugas yang saya terima sebagai asisten imam itu pastinya membantu dalam membagkan komuni di gereja, selanjutnya mengirim komuni kepada orang

	atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!	sakit dan jompo. Kemudian, ketika ada kematian, untuk memandikan jenazah tersebut melibatkan tenaga dari asisten imam hingga sampai pemakaman, asisten imamlah yang nantinya memimpin upacara dan mendoakan jenazah tersebut. Untuk doa arwah hati pertama hingga hari ketujuh, asisten imam juga dilibatkan dalam memimpin ibadat arwah.
5	a. Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? b. Bagaimana upaya Anda dalam menghidupi	a. Untuk tugas asisten imam yang berhubungan dengan imamat Kristus, menurut saya mendoakan orang yang sakit, selain itu, kadang memberikan pendampingan kepada keluarga atau calon pengantin yang dipersiapkan untuk menerima sakramen perkawinan. Selanjutnya, ketika di lingkungan, biasanya asisten imam diminta untuk memimpin ibadat, meskipun tidak selalu asisten imam yang dilibatkan, yang pasti, umat akan melibatkan asisten imam, jika pada waktu itu asisten imam ada yang hadir. b. Yang jelas, sebisa dan semampu saya apa yang diajarkan oleh Kristus dan nilai-nilai iman katolik yang ada, saya hidupi dan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga,

	partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?	lingkungan, maupun masyarakat. Semampu dan sebisa saya, bagaimana saya sebagai orang katolik mrnjadi tanda dan sarana untuk mewartakan kabar gembira Kristus itu sendiri. Dalam kehidupan keluarga, saat ada momen-momen besar atau masalah di dalam keluarga, baru saya mengumpulkan anggota keluarga untuk berdoa, saya pribadi jarang berdoa jika tidak terlalu mendesak.
6	Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus?	Seperti yang sudah saya katakan tadi, sebisa dan semampu saya, dengan pikiran dan tenaga saya untuk saya manfaatkan agar menjadi garam dan terang bagi sesama dan dapat menjadi tanda dan sarana mewartakan kabar gembira Yesus Kristus. Terserah bagaimana orang akan menilai saya, yang penting saya sudah berusaha, sudah melakukan semampu saya sesuai dengan ajaran Kristus.
Indikator: Mengidentifikasi partisipasi Asisten Imam dalam tugas imami Kristus di Paroki Santo Hilarius Klepu.		
7	a. Apakah ada tugas khusus yang diberikan oleh Romo Paroki kepada anda di luar dari tugas-tugas	a. Ada b. Yang pertama itu membantu membagikan komuni, selanjutnya mengirimkan komuni kepada orang sakit dan jompo. Untuk kegiatan rutih tahunan di Paroki Santo Hilarius Klepu, kebetulan ada kegiatan pada bulan rosario dan bulan Maria,

	anda yang tercantum di pedoman Asisten Imam Keuskupan Surabaya? b. Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?	biasanya tradisi di paroki ini, akan ada perarakan patung Bunda Maria dari gereja Paroki hingga ke goa Maria, di dalam kegiatan ini asisten imamlah yang akan memandu doa termasuk doa rosario dan membacakan pesan-pesan Bunda Maria.
8	Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius	Jika di gereja pada hari minggu, kebetulan romo berhalangan atau ada kegiatan di luar, biasanya romo akan meminta asisten imam untuk memimpin ibadat Sabda. Selanjutnya ketika ada pengakuan dosa, biasanya sebelum pengakuan dosa, ada doa atau ibadatnya terlebih dahulu, asisten imamlah yang akan memimpinnya. Kemudian, ketika masa prapaskah, biasanya akan ada jalan salib, pada saat ibadat jalan salib tersebut, asisten imam juga terlibat dalam memimpin kegiatan tersebut. Kegiatan ibadat di lingkungan seperti tirakatan atau

	Klepu?	mantenan, asisten imam akan dimintai untuk memimpin ibadat atau memimpin doa ujub tertentu. Selain itu, ujub kitanan atau sunatan di lingkungan, juga berupa kegiatan syukuran lainnya, asisten imam akan diminta tolong untuk memimpin.
9	Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu?	Untuk tantangan yang saya alami khususnya pada masa covid-19 dulu, pada saat ada orang yang meninggal, baik yang katolik maupun yang bukan katolik, saya sebagai relawanlah yang akan membantu dalam menanganinya. Kadang-kadang kematian itu tidak kita ketahui, kadang tengah malam atau menjelang pagi, ada orang yang meninggal, sebagai asisten imam, jam berapapun saya harus siap untuk memberikan pelayanan, untuk memandikan jenazah dan mendoakan sebelum nanti dimakamkan. Sebagai manusia juga, kadangkala pasti merasakan capek, kadang ada masa pasang surut dalam menjalankan tugas, kadang malas, kadang semangat. Tantangan selanjutnya terkait ekonomi, karena permasalahan ekonomi, akhirnya untuk sementara waktu saya berhentu untuk melayani sebagai asisten imam di Paroki Santo Hilarius Klepu ini, karena saya harus berangkat kerja ke luar pulau jawa.
10	Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai	Di dalam hati saya yang paling dalam, saya mau agar hidup saya ini bisa bermanfaat bagi sesama terlebih di usia saya yang sudah semakin tua ini, mungkin di sisa-sisa hidup ini, saya bisa

	seorang Asisten Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas Asisten Imam?	bermanfaat untuk sesama terlebih dalam pelayanan. Karena iman yang telah tertanam di dalam diri saya sehingga saya memperoleh rahmat kehidupan dari Tuhan Yesus Kristus sendiri, oleh karena itu semampu dan sebisa saya untuk mempersembahkan hidup saya untuk Yesus sendiri dan juga untuk keluarga. Sejauh ini, saya masih bertahan sebagai asisten imam, itu semua karena iman saya.

KODING WAWANCARA INFORMAN

Pertanyaan 1: Sebagai orang yang sudah dibaptis, apakah yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya dalam hidup sebagai orang beriman?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Ya, saya merasa bahwa dibaptis itu yang pertama adalah sebagai anugerah. Yang kedua, disambil sebagai anugerah, bahwa setelah dibaptis, orang harus diutus. Jadi harus menjalankan 3 tugas Kristus, yaitu sebagai Nabi, sebagai Imam, dan sebagai Raja. Sebagai Nabi, orang yang sudah dibaptis, atau saya yang sudah dibaptis, harus mampu untuk sebagai pewarta. pewarta itu tidak harus mewartakan mewartakan Injil saja, tetapi bagaimana sebagai orang Katolik itu menunjukkan jati diri Kristus, jati diri Katolik. Entah itu di dalam kehidupan di sekolah, atau di lembaga, atau kehidupan di masyarakat. Kemudian yang kedua adalah bagaimana kita diutus sebagai Imam. Menjadi Imam itu seperti apa? bagaimana kami ini juga hidup di masyarakat sebagai orang Katolik. Yaitu bisa	Menjalankan Tritugas Kristus (Nabi, Imam, Raja), Menjadi pewarta melalui kesaksian hidup (dimensi kenabian), Menjadi teladan dan pelayan sederhana di masyarakat (dimensi kerajaan)	1a, 1b, 1c

	mengutuskan, bisa mengajak hidup bersama dengan mereka. Karena hidup di lingkungan Muslim, ketika mereka sedang berdoa taklilan, saya ikut berdoa tetapi berdoa secara iman katolik. Kemudian yang menjadi Raja. Menjadi Raja itu bukan menjadi penguasa, tetapi bagaimana bisa menjadi suri telak dan pelayanan dalam hidup masyarakat. melayani itu sederhana. Ketika, ya misalkan saja, seringkali masjid ini ada kegiatan pengajian, bagaimana saya membantu sebisanya, seperti bersih-bersih, atau mempersiapkan hal-hal tertentu di lingkungan saya. Serta mengutamakan dalam melayani di sekitar lingkungan tempat tinggal saya.		
I2	karena saya sudah sah menjadi anggota gereja dengan ditandai baptis, saya harus mengimani apa yang menjadi iman saya, yaitu menjalankan dan melaksanakan sebaik mungkin dan dengan kemampuan yang saya miliki.	Mengimani dan melaksanakan ajaran semampu diri	1g
I3	Menjaga materi yang telah diberikan oleh Tuhan kepada kita	Menjaga dan mempertahankan rahmat	1e, 1f

	sebagai pegangan hidup serta mengikuti jejak Yesus sebagai Sang Juruselamat yang telah memberikan kita hidup yang baru. Jadi, saya mempertahankan materi iman yang sudah saya miliki dalam pribadi saya yaitu tanda kesetiaan saya kepada Tuhan yaitu iman dari rahmat baptis. Melalui baptisan itu, menuntun saya kepada Tuhan Yesus.	baptisan sepanjang hidup Mengikuti jejak Yesus Sang Juruselamat	
I4	Menjaga baptisan, dalam arti seluruh kehidupan saya di dalam saya menjalaninya baik dalam pekerjaan dan di dalam apapun itu, saya tetap ingat bahwa saya adalah orang yang terpilih untuk diselamatkan dalam bentuk baptisan itu sendiri.	Menjaga dan mempertahankan rahmat baptisan sepanjang hidup	1e
I5	Orang yang sudah dibaptis, banyak sekali tugas-tugas yang diterima. Tugas yang pertama adalah hidup di dalam berparoki. Selain itu, ada tiga tugas yang diterima oleh orang yang sudah di baptis, yaitu sebagai nabi, raja, dan imam. Orang yang dibaptis ini berkewajiban melaksanakan apa yang telah ditentukan Gereja untuk melayani. Tugas	Menjalankan Tritugas Kristus (Nabi, Imam, Raja) Hidup berparoki dan taat pada ketentuan Gereja untuk melayani Memahami dan menjalankan liturgi sebagai karya bersama (kerja bakti)	1a, 1h, 1i

	selanjutnya, bag orang yang sudah dibaptis adalah harus mengerti tentang tata cara liturgi, apa itu liturgi? Liturgi adalah tata perayaan atau perayaan Ekaristi atau ibadat sabda dan itu dilaksanakan sebagai tugas bersama, seperti yang ditulis di dalam buku Bapak Martasudjita bahwa liturgi adalah karya kerja bakti. Bahwa sebagai petugas liturgi itu tidak diberikan upah melainkan tugas yang dilaksanakan bersama-sama. Di dalam tata cara liturgi di Gereja bukan sekadar tugas yang dilaksanakan oleh imam sendiri tetai juga oleh awam, ada yang berpartisipasi sebagai mazmur, bacaan dan termasuk sebagai asisten imam.		
I6	Mempertahankan rahmat baptisan tersebut, serta mendalami iman serta menjalankan ajaran Kristus di dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang katolik. Pada waktu dulu, kebanyakan orang-orang muda itu belum begitu mendalami iman seperti orang muda saat ini.	Menjalankan Tritugas Kristus (Nabi, Imam, Raja) Menjaga dan mempertahankan rahmat baptisan sepanjang hidup Menjalankan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari	1a, 1d, 1e

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
1a	Menjalankan Tritugas Kristus (Nabi, Imam, Raja)	I1, I5, I6	3
1b	Menjadi pewarta melalui kesaksian hidup (dimensi kenabian)	I1	1
1c	Menjadi teladan dan pelayan sederhana di masyarakat (dimensi kerajaan)	I1	1
1d	Menjalankan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Kenabian)	I6	1
1e	Menjaga dan mempertahankan rahmat baptisan sepanjang hidup	I3, I4, I6	3
1f	Mengikuti jejak Yesus Sang Juruselamat	I3	1
1g	Mengimani dan melaksanakan ajaran semampu diri	I2	1
1h	Hidup berparoki dan taat pada ketentuan Gereja untuk melayani	I5	1
1i	Memahami dan menjalankan liturgi sebagai karya bersama	I5	1

Pertanyaan 2: Menurut Anda, apa atau siapa yang dimaksud dengan Asisten Imam? Jelaskan atau ceritakan!			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Asisten Imam itu adalah orang yang diutus untuk membantu tugas imam sebagai orang yang diutus dan diplih. Sebenarnya saya merasa tidak layak, tetapi saya dipilih untuk membantu imam dalam melayani umat. Terutama melayani pembagian komuni saat Perayaan Ekaristi. Yang kedua, melayani kematian, peribadatan, mulai dari memandikan jenazah sampai peringatan-peringatan setelahnya. Kemudian yang ketiga, membantu membagikan komuni kepada orang-orang sakit dan jompo. Serta memimpin pemberkatan sakramental, misalnya pemberkatan rumah, juga imam tidak dapat hadir dan harus digantikan oleh Asisten Imam.	Orang yang dipilih/diutus untuk membantu tugas imam melayani umat Membantu pembagian/pelayanan Komuni sebagai tugas utama Membantu pemandian jenazah dan pengiriman Komuni orang sakit/jompo	2b, 2d, 2e
I2	Menurut saya, Asisten Imam itu sebenarnya umat biasa atau umat awam. Tetapi di sini	Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (SK) Membantu	2a, 2d

	punya kelebihan. Karena sudah diberi tanda khusus dengan pelantikan dan SK, maka intinya saya bisa membantu imam terutama dalam pembagian Komuni.	pembagian/pelayanan Komuni sebagai tugas utama	
I3	Asisten Imam itu adalah kaum awam yang dilantik dan mendapatkan SK untuk membantu iman dalam melayani, terkhusus membantu saat Perayaan Ekaristi, serta membantu imam dalam Perayaan Ekaristi dengan hati yang tulus untuk melayani umat.	Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (SK) Melayani dengan hati tulus dan ikhlas	2a, 2f
I4	Orang yang dipilih oleh romo dan umat untuk membantu tugas pelayanan Romo dengan batasan-batasan tertentu, artinya tidak semua tugas romo dapat digantikan oleh asisten imam, hanya tugas-tugas tertentu.	Orang yang dipilih/diutus untuk membantu tugas imam melayani umat Terikat batasan tertentu, hanya bertugas di satu paroki	2b, 2c
I5	Asisten imam sebenarnya orang awam, asisten imam karya Gereja yang tertahbis. Pada tahun 2004, awam dapat membantu imam, sehingga uskup melantik beberapa	Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (SK) Membantu pembagian/pelayanan Komuni sebagai tugas utama Terikat batasan tertentu, hanya bertugas	2a, 2c, 2d, 2e

	awam untuk menjadi asisten imam. Asisten imam sebenarnya tugas pertamanya adalah membantu imam dalam menerimakan komuni kepada umat, selanjutnya adalah memandikan jenazah dan mengirim komuni kepada orang jompo dan yang sakit. Asisten imam ini hanya bertugas di satu paroki saja, tidak boleh melaksanakan tugas di paroki lain tanpa ada izin dari Pastor kepala paroki.	di satu paroki Membantu pemandian jenazah dan pengiriman Komuni orang sakit/jompo	
I6	Asisten imam bertugas untuk membantu melaksanakan tugas imam. Mereka adalah awam yang dikukuhkan atau dilantik oleh uskup dan mendapat SK.	Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (SK)	2a

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
2a	Awam yang dilantik oleh Uskup dan memperoleh Surat Keputusan (SK)	I2, I3, I5, I6	4
2b	Orang yang dipilih/diutus untuk membantu tugas imam melayani umat	I1, I4	2
2c	Terikat batasan tertentu, hanya	I4. I5	2

	bertugas di satu paroki		
2d	Membantu pembagian/pelayanan Komuni sebagai tugas utama	I1, I2, I5	3
2e	Membantu pemandian jenazah dan pengiriman Komuni orang sakit/jompo	I1, I5	2
2f	Melayani dengan hati tulus dan ikhlas	I3	1

Pertanyaan 3: Pernahkah Anda mendengar istilah "partisipasi dalam tugas imami/imamat Kristus" atau "tugas Kristus untuk menguduskan"? Jelaskan atau jabarkan pengertian tersebut menurut pemahaman atau semampu Anda!			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Pernah, tugas imami atau menguduskan, saya sedikit paham. Tugas ini bukan persis seperti yang dilakukan oleh imam tetapi hanya ambil bagian. Contohnya sederhana, Ketika imam boleh memberikan berkat dengan tanda salib, namun untuk awam atau Asisten Imam tidak boleh melakukan hal yang sama seperti imam, melainkan hanya mengangkat salib saja, karena salib secara otomatis berbentuk vertikal dan horizontal. Oleh karena itu, tidak harus sama persis seperti yang dilakukan oleh imam melainkan ada batasan-batasan tertentu.	Partisipasi terbatas, bukan sepenuhnya seperti imam tertahbis (sikap rendah hati)	3c
I2	Pernah, dalam Tritugas Kristus ada tiga tugas sebagai imam, nabi dan raja. Sebagai imam yang adalah menguduskan tetapi saya tetap berusaha untuk hidup dalam kekudusan. Ketika memimpin	Berakar pada Tritugas Kristus sebagai dasar teologis Diwujudkan melalui memimpin doa/ibadat (arwah, lingkungan) Membawa umat pada suasana hening dan	3a, 3d, 3f

	ibadat atau memberi renungan, saya berusaha untuk membawa umat agar benar-benar masuk dalam suasana yang hening dan bisa menyatu dengan Tuhan. Biasanya di Paroki Santo Hilarius Klepu ini, tiap-tiap lingkungan pada hari rabu malam kamis, semua lingkungan mengadakan doa lingkungan di lingkungannya masing-masing, di situ diadakan doa bersama atau ibadat, pada saat itulah Asisten Imam ambil bagian dalam memimpin atau terlibat. Karena dari Romo paroki sendiri menganjurkan agar setiap ibadat dipimpin oleh Asisten Imam bukan umat biasa di luar Asisten Imam. Karena di dalam ibadat tersebut ada Sabda yang dibacakan sehingga Romo paroki meminta agar Asisten Imamlah yang terlibat dalam memimpin ibadat. Selain itu, tugas menguduskan lainnya adalah memimpin ibadat saat ada umat yang meninggal, sekaligus memimpin ibadat arwah dari hari ke-1 sampai hari ke-7 secara bergantian.	menyatu dengan Tuhan	
I3	Pernah, tugas imamat Kristus itu	Diwujudkan melalui	3d, 3e

	untuk menguduskan. Melalui karya pelayanan Asisten Imam, harapannya umat yang dilayani itu juga hidup dalam kekudusan. Contohnya saja, melalui penerimaan komuni kepada orang sakit dan jompo yang dilaksanakan dalam 1 bulan sekali, itu juga bagian dari pengudusan. Selanjutnya, ketika memandikan jenazah serta pemakaman, sebagai Asisten Imam, itu juga merupakan tindakan untuk pengudusan atau partisipasi dalam tugas imami Kristus.	memimpin doa/ibadat (arwah, lingkungan) Diwujudkan melalui pelayanan Komuni dan jenazah sebagai tindakan pengudusan	
I4	Pernah, ada Tritugas Kristus yaitu imam, nabi, dan raja. Namun, untuk prakteknya memang umat di Klepu sangat membutuhkan kegiatan doa-doa terutama doa arwah atau doa hajatan yang memang dipimpin oleh asisten imam. Asisten imam mungkin masih jauh dari kata kudus. Ketika ada doa orang yang meninggal, asisten imam terlibat untuk membantu dalam pelayanan doa-doa.	Partisipasi terbatas, bukan sepenuhnya seperti imam tertahbis (sikap rendah hati) Berakar pada Tritugas Kristus sebagai dasar teologis	3a, 3c
I5	Pernah, Imamat Kritus adalah	Berakar pada Tritugas Kristus	3a, 3b

	tugas yang diberikan oleh Kristus kepada para penerusnya dalam garis hirarki hingga nanti sampai kepada orang-orang awam yang sudah dibaptis untuk melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus terutama dalam hal menguduskan dan yang menjadi kekuatan kita adalah rahmat baptisan yang telah kita terima.	sebagai dasar teologis Bersumber dari rahmat baptisan	
I6	Pernah, kalau tidak salah itu menjelaskan tiga tugas Kristus, sebagai raja, imam dan nabi. Sebagai awam, saya menjalankan tugas semampu dan sebisa saya ketika saya ambil bagian dalam tugas Kristus tersebut. Selanjutnya, sebagai imam, yang saya pahami tugas imamat itu juga berhubungan dengan kegiatan dalam memimpin doa, memimpin ibadat seperti itu.	Berakar pada Tritugas Kristus sebagai dasar teologis Diwujudkan melalui memimpin doa/ibadat (arwah, lingkungan)	3a, 3d

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
3a	Berakar pada Tritugas Kristus sebagai dasar teologis	I2, I4, I5, I6	4
3b	Bersumber dari rahmat baptisan	I5	1

3c	Partisipasi terbatas, bukan sepenuhnya seperti imam tertahbis (sikap rendah hati)	I1, I4	2
3d	Diwujudkan melalui memimpin doa/ibadat (arwah, lingkungan)	I2, I3, I6	3
3e	Diwujudkan melalui pelayanan Komuni dan jenazah sebagai tindakan pengudusan	I3	1
3f	Membawa umat pada suasana hening dan menyatu dengan Tuhan	I2	1

Pertanyaan 4: Sebagai seorang Asisten Imam, apa saja tugas-tugas atau pelayanan atau tanggungjawab yang secara umum dipercayakan Romo Paroki/Paroki kepada anda baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan? Sebutkan dan jelaskan!			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Bagi Asisten Imam, Romo Paroki memberikan tugas untuk membagikan komuni untuk membantu Romo. Karena jumlah umat yang begitu besar sedangkan jumlah imam sedikit, Asisten Imam diberi tugas untuk membantu membagikan komuni saat Perayaan Ekaristi. Selanjutnya, pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo, karena imam terbatas untuk melakukan pengiriman komuni, sekaligus umat sakit atau jompo juga sangat membutuhkan Tubuh Kristus sebagai kesatuan antara umat dengan Kritus. Oleh karena itu, Asisten Imam juga turut membantu dalam mengantarkan Komuni Kudus tersebut. Kemudian, melayani orang yang meninggal. Suatu ketika, ada umat yang meninggal dalam waktu berdekatan sebanyak tiga orang. Karena imam hanya ada dua	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman) Memimpin ibadat arwah/peringatan (hari ke-1 s.d. ke-7) Menggantikan imam memimpin ibadat hari Minggu saat berhalangan	4a, 4b, 4c, 4d, 4e

	orang, akhirnya pelayanan dibantu oleh Asisten Imam. Kemudian, memimpin peribadatan seperti peringatan 1 sampai 7 hari orang yang meninggal, tunangan dan sebagainya. Ketika Romo berhalangan saat hari Minggu, mungkin ada kegiatan mendadak, maka Asisten Imamlah yang diminta untuk memimpin ibadat hari Minggu tanpa imam.		
I2	Yang pasti dan yang utama, tugas Asisten Imam di Paroki Santo Hilarius Klepu adalah membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi. Selain itu, kita sebenarnya diberikan tugas untuk menjadi teladan dan contoh bagi umat, agar perilaku kita mungkin harus bisa menyesuaikan dengan status yang ada yaitu Asisten Imam. Selain itu, Romo paroki menyerahkan tugas kepada Asisten Imam untuk mengirim Komuni kepada umat yang sedang sakit atau jompo. Jadi, diadakan pengantaran Komuni satu bulan sekali pada hari Minggu, kepada orang yang sudah tidak dapat pergi ke gereja. Nantinya akan ada pembagian tugas di masing-	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo Menjadi teladan bagi umat	4b, 4c, 4g

	masing lingkungan oleh koordinator Asisten Imam. Dalam satu bulan sekali itu, Asisten Imam akan mengadakan kunjungan sekaligus mengirim Komuni.		
I3	Tugas yang dipercayakan oleh Romo Paroki kepada saya yang pertama adalah melayani dengan sepeuh hati dengan iklas seperti apapun situasi imat tersebut. Selanjutnya dalam Perayaan Ekaristi, Asisten Imam memiliki tugas untuk mengambil Hosti Kudus dari tabernakel, dan membagikannya kepada umat. Selain itu, ada juga tugas untuk pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo.	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman) Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas	4b, 4c, 4d, 4h
I4	Kalau tugas yang diberikan oleh romo di lingkup Paroki yaitu pengiriman komuni kepada orang sakit dan jompo dua kali dalam satu bulan, minimal sekali dalam satu bulan. Selanjutnya, di lingkungan atau di wilayah, ketika ada orang yang meninggal, baik dari proses memandikan jenazah lalu memakai pakaian serta doa-doanya adalah tugas dari asisten	Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman) Memimpin ibadat arwah/peringatan (hari ke-1 s.d. ke-7) Menggantikan imam memimpin ibadat hari Minggu saat berhalangan	4a, 4c, 4d, 4e

	imam. Untungnya di Paroki sudah ada tim yang akan membantu ketika ada orang meninggal, jadi fokus dari asisten imam hanya pada bagian kegiatan doa-doanya. Selain doa-doanya, untuk yang memimpin upacara pemakamannya juga asisten imam termasuk doa peringatan arwah hari pertama sampai hari ketujuh juga dibantu oleh asisten imam. Ketika hari minggu, saat semua romo sedang tidak berada di paroki, asisten imamlah yang nanti akan diberikan mandat oleh romo sendiri untuk memimpin ibadat hari raya tanpa imam.		
I5	Tugas yang dilaksanakan oleh asisten imam di paroki umumnya menerimakan komuni pada saat perayaan Ekaristi, selanjutnya tugas di luar itu adalah memimpin doa-doa seperti doa arwah di setiap lingkungan yang ada atau ketika ada orang yang meninggal, dalam kegiatan doa peringatan tujuh hari mulai dari hari ertama hingga hari ke tujuh sesudah meninggal, asisten imam akan memimpin doa atau ibadat secara bergantian ataupun membantu	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman) Memimpin ibadat arwah/peringatan (hari ke-1 s.d. ke-7) Menggantikan imam memimpin ibadat hari Minggu saat berhalangan Memimpin ibadat lingkungan, membacakan Injil, memberi renungan singkat	4a, 4b, 4d, 4e, 4f

	imam dalam kegiatan-kegiatan doa dan ibadat. Jika seorang imam berhalangan atau tidak dapat melaksanakan tugasnya karena ada tugas lain, maka asisten imamlah yang akan melaksanakan tugas imam tersebut. Selanjutnya, untuk memandikan jenazah, kerap kali asisten imam juga turut membantu. Di dalam lingkup lingkungan, asisten imam juga diberikan tugas dalam memimpin ibadat, membacakan Injil serta memberikan renungan-renungan singkat kepada umat, itulah beberapa tugas yang biasanya diterima oleh asisten imam.		
I6	Tugas yang saya terima sebagai asisten imam itu pastinya membantu dalam membagkan komuni di gereja, selanjutnya mengirim komuni kepada orang sakit dan jompo. Kemudian, ketika ada kematian, untuk memandikan jenazah tersebut melibatkan tenaga dari asisten imam hingga sampai pemakaman, asisten imamlah yang nantinya memimpin upacara dan mendoakan jenazah tersebut. Untuk doa arwah hati pertama	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman) Memimpin ibadat arwah/peringatan (hari ke-1 s.d. ke-7)	4b, 4c, 4d, 4e

	hingga hari ketujuh, asisten imam juga dilibatkan dalam memimpin ibadat arwah.		

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
4a	Menggantikan imam memimpin ibadat hari Minggu saat berhalangan	I1, I4, I5	3
4b	Membagikan Komuni saat Perayaan Ekaristi	I1, I2, I3, I5, I6	5
4c	Mengantar Komuni kepada orang sakit dan jompo	I1, I2, I3, I4, I6	5
4d	Melayani jenazah (memandikan, memakaikan, memimpin pemakaman)	I1, I3, I4, I5, I6	5
4e	Memimpin ibadat arwah/peringatan (hari ke-1 s.d. ke-7)	I1, I4, I5, I6	4
4f	Memimpin ibadat lingkungan, membacakan Injil, memberi renungan singkat	I5	1
4g	Menjadi teladan bagi umat	I2	1
4h	Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas	I3	1

Pertanyaan 5a: Sebutkan dan jelaskan tugas dan tanggung jawab Asisten Imam yang secara khusus berhubungan dengan partisipasi dalam imami/imamat Kristus baik di lingkup paroki, wilayah maupun lingkungan?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Asisten Imam itu pertama-tama harus memiliki sikap rendah hati agar dapat menjadi teladan dalam pelayanan. Tugas Asisten Imam dalam pengudusan pertama-tama menjalankan lima perintah Gereja. Setiap hari Minggu atau hari raya wajib harus berjuang untuk mengikuti Ekaristi. Selanjutnya berjuang untuk mengaku dosa kepada Romo atau imam. Selanjutnya, di tingkat lingkungan, saat ada Misa Arwah dan ibadat lain, Asisten Imam harus turut serta ambil bagian di dalamnya, meskipun terkadang tidak semua Asisten Imam dapat hadir.	Menjalankan lima perintah Gereja dan sikap rendah hati sebagai teladan	5b
I2	Setiap ada perayaan-perayaan seperti bulan Maria dan mungkin ada perarakan-perarakan patung Bunda Maria, untuk yang memimpin	Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah, kenduri, devosi, bulan Maria)	5a

	ibadat diserahkan kepada Asisten Imam. Misalkan ada ibadat daik di lingkungan maupun di paroki, seperti ibadat sebelum pengakuan dosa dan ibadat devosi-devosi lainnya, biasanya akan dipimpin oleh Asisten Imam sendiri.		
I3	Tugas saya sebagai Asisten Imam dalam untuk berpartisipasi dalam tugas imami Kristus salah satunya adalah memimpin ibadat di lingkungan, selain itu juga memimpin ibadat arwah orang yang sudah meninggal seperti ibadat 40 hari atau 100 hari. Selanjutnya, memimpin ibadat bila ada saudara atau umat yang sakit sekaligus mengunjungi umat tersebut. Selain itu, Asisten Imam juga turut memimpin doa-doa jika ada kegiatan kenduri.	Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah, kenduri, devosi, bulan Maria)	5a
I4	kalau menurut saya, membantu membagikan komuni saat misa suci, selain itu, ketika di lingkungan atau di wilayah, ketika ada doa-	Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah, kenduri, devosi, bulan Maria)	5a

	doa, asisten imam juga membantu termasuk homili dan memimpin ibadat.		
I5	Asisten imam itu tidak ada yang sempurna, asisten imam itu diplih oleh umat, ditentukan oleh imam dan dilantik oleh Uskup, karena dia terpilih, asisten imam harus menjaga diri, contohnya dalam kehidupan masyarakat, agar tidak menjadi batu sandungan di paroki atau di lingkungan maupun di tengah masyarakat sehingga dapat menjadi terang dan garam dunia. Selanjutnya, karena asisten imam adalah pagar doa, oleh karena itu biasanya saya secara pribadi berdoa bagi umat-umat yang ada di paroki. Artinya doa yang saya daraskan bertujuan untuk memohon berkat dan perlindungan Tuhan bagi umat yang ada di lingkungan maupun di lingkup paroki.	Mendoakan umat secara pribadi (“pagar doa”) dan menjaga diri sebagai teladan	5c
I6	Untuk tugas asisten imam yang berhubungan dengan imamat Kristus, menurut saya	Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah, kenduri, devosi, bulan Maria)	5a

	mendoakan orang yang sakit, selain itu, kadang memberikan pendampingan kepada keluarga atau calon pengantin yang dipersiapkan untuk menerima sakramen perkawinan. Selanjutnya, ketika di lingkungan, biasanya asisten imam diminta untuk memimpin ibadat, meskipun tidak selalu asisten imam yang dilibatkan, yang pasti, umat akan melibatkan asisten imam, jika pada waktu itu asisten imam ada yang hadir.	Mendoakan/mendampingi orang sakit dan calon pengantin	5d

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
5a	Memimpin ibadat/doa lingkungan-wilayah (arwah, kenduri, devosi, bulan Maria)	I2, I3, I4, I6	4
5b	Menjalankan lima perintah Gereja dan sikap rendah hati sebagai teladan	I1	1
5c	Mendoakan umat secara pribadi (“pagar doa”) dan menjaga diri sebagai teladan	I5	1
5d	Mendoakan/mendampingi orang sakit dan calon	I6	1

	pengantin		

Pertanyaan 5b: Bagaimana upaya Anda dalam menghidupi partisipasi dalam imami/imamat Kristus atau tugas Kristus untuk pengudusan di dalam konteks kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Di dalam keluarga, untuk menghidupi partisipasi dalam tugas imami Kristus, biasanya saya berdoa Rosario setiap malam dan selalu terbuka dan berkomunikasi dengan keluarga baik dengan istri maupun dengan anak-anak. Jika ada hal-hal yang perlu dibahas, kami akan membicarakannya bersama meskipun kadang hanya lewat telepon atau video call. Karena anak saya jauh, satu di Surabaya, dan yang satunya di Malang sedang kuliah semester IV, saya selalu menekankan bahwa kehidupan doa adalah hal yang utama. Selanjutnya, berjuang untuk mengikuti perayaan Ekaristi terutama hari Minggu atau hari raya wajib. Seringkali saat misa harian, kami tidak sempat mengikutinya karena	Membangun kehidupan doa keluarga (Rosario, doa bersama, Angelus) Menjaga komunikasi dan kebersamaan keluarga meski terbatas jarak/waktu	5e, 5i

	berbenturan dengan pekerjaan tetapi kami berjuang untuk mengikuti perayaan hari minggu dan hari raya wajib.		
I2	Sebagai Asisten Imam, tugas ini sangat beat bagi saya, khususnya di dalam keluarga, dan juga dalam bermasyarakat, karena harus menjadi contoh dan teladan bagi keluarga dan orang lain melalui tindakan, perkataan dan perbuatan saya Perbuatan. Ketika saya, mungkin sedikit menyeleweng dalam perkataan, kadang umat sudah memantau atau melihat saya, "Awas lho, pak asim kok gitu. Menjadi Asisten Imam sangat berat, karena umat akan selalu memantau akan tingkah laku dan perbuatan kita. Selanjutnya, di dalam keluarga, untuk sekarang di rumah hanya ada saya dengan istri karena anak-anak sekolah dan bekerja di luar kota. Saya dengan istri, jarang sih untuk berdoa bersama, kecuali pas waktu Angelus. Kalau untuk doa yang lain, mungkin ketika doa makan, biasanya berdoa bersama jika makannya bersama tetapi tidak seberapa	Membangun kehidupan doa keluarga (Rosario, doa bersama, Angelus) Menjadi teladan/contoh baik di tengah keluarga dan masyarakat yang majemuk	5e, 5h

	intens saya lakukan, kalau mau makan biasanya hanya tAnda salib saja sudah cukup bagi saya. Tetapi jika kumpul bersama-sama di rumah dengan istri dan anak-anak, biasanya kita berdoa bersama dan saling mendoakan baik untuk kelancaran pekerjaan atau pendidikan anak biasanya selalu kamu selipkan setiap kali kami melakukan doa bersama.		
I3	Di dalam keluarga, biasanya saya melakukan doa, baik doa untuk keluarga dan juga doa bagi panggilan imam, serta mendoakan umat yang ada di wilayah Paroki Santo Hilarius Klepu juga. Sebagai orang Katolik dan juga Asisten Imam yang dituakan di tengah umat atau masyarakat, harus menjadi teladan artinya berbuat baik dan ramah serta menjadi contoh baik bagi orang lain. Karena di Desa Klepu ini warganya sangat majemuk, oleh karena itu bagaimana saya bisa menghadirkan Kristus di tengah-tengah masyarakat.	Membangun kehidupan doa keluarga (Rosario, doa bersama, Angelus) Menjadi teladan/contoh baik di tengah keluarga dan masyarakat yang majemuk	5e, 5h
I4	Ketika jam doa malaikat Tuhan,	Membangun kehidupan doa	5e, 5f

	biasanya ketika di rumah atau di lingkungan masyarakt, saya mengingatkan dan mengajak orang-orang di sekitar saya untuk bersama-sama mendoakan doa malaikat Tuhan. Selanjutnya terlibat dalam kegiatan di lingkungan seperti doa lingkungan hari rabu dan doa-doa bersama lainnya. Termasuk ketika pendalaman APP, pendalaman adven dan pada bulan rosario semampu dan sebisa saya, akan saya usahakan untuk turut hadir dan terlibat. Lalu, di tengah keluarga, meskipun tidak selalu ada doa bersama tetapi ketika ada momen-momen tertentu, kami akan mengadakan doa bersama dengan anggota keluarga.	keluarga (Rosario, doa bersama, Angelus) Mengajak dan mengingatkan umat lain untuk berdoa serta aktif ke gereja	
I5	Umat itukan banyak yang proaktif dan banyak yang tidak aktif. Karena Ekaristi adalah suatu puncak dalam perayaan, jika umat atau masyarakat yang bertahun-tahun tidak pernah ke gereja, asisten imam wajib memperingatkan, sebab Ekaristi adalah sebuah puncak perayaan iman kita. Karena kita punya	Mengajak dan mengingatkan umat lain untuk berdoa serta aktif ke gereja Mengakui bahwa kehidupan doa dalam keluarga belum konsisten/menurun	5f, 5g

	iman, maka iman itu harus dirayakan pada saat hari minggu dan hari-hari di luar hari minggu yang disamakan dengan hari raya. Di dalam konteks keluarga, untuk doa-doa bersama keluarga seperti doa devosi dan semacamnya, sudah lama tidak dijalankan, tetapi dulu pernah ada gerakan doa di dalam rumah atau keluarga, tetapi sekarangpun judah tidak berjalan lagi.		
I6	Yang jelas, sebisa dan semampu saya apa yang diajarkan oleh Kristus dan nilai-nilai iman katolik yang ada, saya hidupi dan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, lingkungan, maupun masyarakat. Semampu dan sebisa saya, bagaimana saya sebagai orang katolik mrnjadi tanda dan sarana untuk mewartakan kabar gembira Kristus itu sendiri. Dalam kehidupan keluarga, saat ada momen-momen besar atau masalah di dalam keluarga, baru saya mengumpulkan anggota keluarga untuk berdoa, saya pribadi jarang berdoa jika tidak terlalu mendesak.	Menjadi teladan/contoh baik di tengah keluarga dan masyarakat yang majemuk Mengakui bahwa kehidupan doa dalam keluarga belum konsisten/menurun	5g, 5h

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
5e	Membangun kehidupan doa keluarga (Rosario, doa bersama, Angelus)	I1, I2, I3, I4	4
5f	Mengajak dan mengingatkan umat lain untuk berdoa serta aktif ke gereja	I4, I5	2
5g	Mengakui bahwa kehidupan doa dalam keluarga belum konsisten/menurun	I5, I6	2
5h	Menjadi teladan/contoh baik di tengah keluarga dan masyarakat yang majemuk	I2, I3, I6	3
5i	Menjaga komunikasi dan kebersamaan keluarga meski terbatas jarak/waktu	I1	1

Pertanyaan 6: Bagaimana Anda memaknai panggilan sebagai orang yang sudah dibaptis sekaligus sebagai Asisten Imam dalam mewujudnyatakan partisipasi dalam tugas imami Kristus?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Sebagai orang yang telah dibaptis saya bersyukur. Sebab, orang yang menyodorkn diri untuk dipilih belum tentu dipilih oleh Tuhan. Seperti tertulis "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu". Melalu Sabda itu, saya merasa bahwa baptisan itu adalah pilihan Tuhan sendiri agar saya mengikuti-Nya dan menjalani hidup sebagaimana orang Kristiani. Meskipun kadang jenuh atau banyak keluhan dengan diberikannya tugas-tugas ini, tetapi dengan doa dan peneguhan Kitab Suci, saya dipanggil untuk melayani dan semuanya saya serahkan kepada Tuhan selagi saya masih kuat, dan saya akan melayani semampu serta sebisa saya. Sebagai seorang guru di sekolah, setiap hari saya mengajak murid-murid untuk berdoa bersama dan membaca Kitab Suci termasuk mendoakan Doa	Dihayati dengan hati gembira dan ikhlas sehingga tidak menjadi beban Diwujudkan lewat keteladanan hidup dalam profesi dan keluarga	6a, 6b, 6f

	Malaikat Tuhan.		
I2	Bagi saya, menjadi Asisten Imam atau menerima baptisan itu adalah panggilan dari Tuhan. Saya menyadari bahwa Tuhan memakain diri saya untuk melayani orang banyak. Kadang capek dengan kesibukan atau pekerjaan, karena ini tugas dari Tuhan, saya selalu mengusahakan dan berusaha untuk melayani umat terutama kalo ada kegiatan-kegiatan ibadat di lingkungan atau tugas-tugas yang mepet, biasanya saya lebih mengutamakan tugas tersebut. Karena saya sudah dibaptis, artinya saya sudah menyatu dengan Kristus sendiri, sehingga tugas yang dijalankan oleh Kristus, juga saya terima dan harus saya jalankan di kehidupan saya.	Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri Menjadi sarana pengudusan diri (membatasi diri dari tindakan negatif)	6a, 6d
I3	Pemaknaan panggilan ini saya hidupi dalam menjalankan panca tugas Gereja. Menjalankan tugas sebagai Asisten Imam bukan berarti lebih tinggi, tetapi memang panggilan dari Tuhan sendiri. Hidup ini memang panggilan, melalui rahmat baptisan yang saya	Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri Dihidupi dalam kesatuan dengan panca tugas Gereja, bukan status yang lebih tinggi	6a, 6c

	terima dan juga saya dipilih menjadi Asisten Imam, semua itu bukanlah kehendak dari saya sendiri melainkan dari Tuhan dengan perantaraan umat dan juga imam di Paroki. Meskipun saya ditunjuk karena berhubung di lingkungan saya belum ada Asisten Imam, tetapi saya tidak dengan keterpaksaan melainkan memaknainya sebagai panggilan.		
I4	Menjadi seorang asisten imam adalah sebuah pilihan atau harapan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, artinya dengan usaha dan tenaga yang saya bantukan itu dapat memberi berkat keselamatan bagi semua orang. Ketika saya ditunjuk menjadi asisten imam, untuk menjawab Ya atau bersedia itu prosesnya hampir dua tahun. Kemudian saya terdorong untuk menyatakan kesediaan saya menjadi asisten imam karena melihat realitas terutama dalam kegiatan doa-doa, biasanya harus menunggu asisten imamnya terlebih dahulu baru kegiatan doanya dimulai, mengingat jumlah asisten imamnya sedikit,	Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri Menjadi sarana pengudusan diri (membatasi diri dari tindakan negatif)	6a, 6d

	kadang-kadang kegiatan doanya jadi molor atau dadakan. Akhirnya saya tergerak karena kasihan melihat situasi itu lalu saya bersedia untuk membantu sebagai asisten imam. Kadang kala saya merasa kurang layak untuk menjadi asisten imam, namun saya akan melaksanakan tugas semampu yang saya lakukan, juga menjadi asisten imam akhirnya dapat membatasi saya terhadap tindakan-tindakan negatif yang dulu saya lakukan.		
I5	Menurut saya, tugas yang saya terima jika dirasakan secara akal manusia memang berat, tetapi karena panggilan Kristus, panggilan Allah sendiri, jika dijalankan dengan hati dan penuh kesadaran, dengan hati yang gembira, akan berjalan dengan tenang-tenang saja. Jadi, segala pelayanan jika dirasakan dengan hati yang iklas, dapat dijalankan dengan baik saja, tidak akan merasa terbebani, tidak terpaksa, karena kita menerima tugas dengan hati yang gembira dan merasa itu bukanlah suatu beban dan itulah yang mendorong saya	Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri Dihayati dengan hati gembira dan ikhlas sehingga tidak menjadi beban	6a, 6b

	untuk melayani tidak jemuh-jemuh. Setiap kali ada hajatan atau acara doa di lingkungan-lingkungan, pasti saya dilibatkan, karena orang-orang di sini banyak yang menganggap saya paham dengan berbagai hal baik mengenai doa maupun dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, saya dengan senang hati untuk menjalankan tugas tersebut.		
I6	Seperti yang sudah saya katakan tadi, sebisa dan semampu saya, dengan pikiran dan tenaga saya untuk saya manfaatkan agar menjadi garam dan terang bagi sesama dan dapat menjadi tanda dan sarana mewartakan kabar gembira Yesus Kristus. Terserah bagaimana orang akan menilai saya, yang penting saya sudah berusaha, sudah melakukan semampu saya sesuai dengan ajaran Kristus.	Dihayati dengan hati gembira dan ikhlas sehingga tidak menjadi beban Menjadi tanda dan sarana pewartaan (garam dan terang) bagi sesama	6b, 6e

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
6a	Menyadari sebagai panggilan/pilihan Tuhan, bukan kehendak diri sendiri	I1, I2, I3, I4, I5	5

6b	Dihayati dengan hati gembira dan ikhlas sehingga tidak menjadi beban	I1, I5, I6	3
6c	Dihidupi dalam kesatuan dengan panca tugas Gereja, bukan status yang lebih tinggi	I3	1
6d	Menjadi sarana pengudusan diri (membatasi diri dari tindakan negatif)	I2, I4	2
6e	Menjadi tanda dan sarana pewartaan (garam dan terang) bagi sesama	I6	1
6f	Diwujudkan lewat keteladanan hidup dalam profesi dan keluarga	I1	1

Pertanyaan 7: Apa saja tugas-tugas dan tanggungjawab yang diterima oleh Asisten Imam secara khusus, baik melalui program pelayanan tahunan/periode maupun melalui verbal (langsung) yang diberikan oleh pastor paroki di paroki Santo Hilarius Klepu?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Di samping saya seagai asisten imam, saya juga ditugaskan oleh Romo untuk menjadi Katekis. Selanjutnya, saya juga diminta untuk membantu sebagai seksi keluarga dan kadang sebagai pemateri dan mendampingi umat, secara khusus untuk mengunjungi orang-orang yang sudah tua atau sepuh dan mendampingi baptisan bagi orang-orang yang mau menjadi anggota Gereja atau mau masuk Katolik.	Menjadi katekis/mendampingi persiapan baptisan calon anggota Gereja Menjadi pendamping seksi keluarga dan kunjungan lansia	7a, 7b
I2	Karena di Paroki Santo Hilarius Klepu inikan setiap harinya ada misa pagi. Ketika Romonya berhalangan atau pergi, kadang Asisten Imam tiba-tiba di telepon atau di WA, minta tolong nanti atau besok pagi untuk memimpin ibadat, jadi Asisten Imam yang akan memimpin	Menggantikan/memimpin ibadat-misa harian saat Romo berhalangan mendadak	7f

	ibadatnya.		
I3	Tetapi yang biasanya diminta oleh Romo paroki kepada Asisten Imam, ketika imam memiliki halangan mendadak, biasanya Asisten Imam diminta untuk memimpin ibadat, artinya menggantikan misa harian atau misa hari Minggu dengan ibadat tanpa imam, itu terjadi apabila imam berhalangan atau sedang di luar kota dan tidak ada imam yang sedang berada di paroki.	Menggantikan/memimpin ibadat-misa harian saat Romo berhalangan mendadak	7f
I4	Ketika ada orang yang meninggalnya itu boleh dikatakan tidak wajar, lalu romo secara kebetulan juga sedang ada kegiatan atau ada misa pada saat yang bersamaan. Pada saat itu saya masih ragu untuk melaksanakan tugas saya, melihat kondisi mayatnya sudah membusuk, namun karena romo sudah memberikan saya tugas akhirnya saya harus selalu siap. Untuk tugas-tugas yang	Mewakili Romo/Paroki dalam pertemuan atau kegiatan di luar paroki dan desa Menangani kasus khusus/darurat (jenazah dengan kondisi tidak wajar)	7c, 7d

	lain mungkin asisten imam diminta tolong untuk rapat di luar paroki atau mungkin ada pertemuan sebagai utusan dari paroki, beberapa asisten imam akan ditunjuk oleh romo untuk mewakili.		
I5	Oleh Pastor kepala Paroki, kadang saya diminta untuk membantu mengajar anak-anak yang akan dibaptis, kadang kala asisten imamlah yang diminta untuk ambil bagian dalam pengajaran tersebut, artinya, melalui mandat dari Pastor Paroki, asisten imam juga menjalankan tugas sebagai katekis atau mengajar. Selain itu, jika ada undangan baik di dalam wilayah paroki maupun di luar paroki, asisten imam juga akan dimintai oleh romo untuk mewakili sebagai utusan dari paroki Santo Hularius Klepu. Termasuk kegiatan di desa, jika Romo berhalangan untuk hadir, maka asisten imam akan mewakili Romo dari Paroki atau dari Gereja Katolik.	Menjadi katekis/ mendampingi persiapan baptisan calon anggota Gereja Mewakili Romo/Paroki dalam pertemuan atau kegiatan di luar paroki dan desa	7a, 7c

I6	Yang pertama itu membantu membagikan komuni, selanjutnya mengirimkan komuni kepada orang sakit dan jompo. Untuk kegiatan rutih tahunan di Paroki Santo Hilarius Klepu, kebetulan ada kegiatan pada bulan rosario dan bulan Maria, biasanya tradisi di paroki ini, akan ada perarakan patung Bunda Maria dari gereja Paroki hingga ke goa Maria, di dalam kegiatan ini asisten imamlah yang akan memandu doa termasuk doa rosario dan membacakan pesan-pesan Bunda Maria.	Memandu kegiatan devosi tahunan (bulan Maria/bulan Rosario)	7e

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
7a	Menjadi katekis/mendampingi persiapan baptisan calon anggota Gereja	I1, I5	2
7b	Menjadi pendamping seksi keluarga dan kunjungan lansia	I1	1
7c	Mewakili Romo/Paroki dalam pertemuan atau kegiatan di luar paroki dan desa	I4, I5	2
7d	Menangani kasus	I4	1

	khusus/darurat (jenazah dengan kondisi tidak wajar)		
7e	Memandu kegiatan devosi tahunan (bulan Maria/bulan Rosario)	I6	1
7f	Menggantikan/memimpin ibadat-misa harian saat Romo berhalangan mendadak	I2, I3	2

Pertanyaan 8: Menurut anda, apa saja bentuk pelayanan asisten imam dalam mewujudnyatakan partisipasinya terhadap tugas imami Kristus atau pengudusan di Gereja Paroki Santo Hilarius Klepu?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Tugas asisten imam dalam mewujudnyatakan tugas imami Kristus salah satunya menjadi pemimpin doa ketika ada kenduri atau selamatan. Selanjutnya, keterlibatan Asisten Imam juga turut serta ambil bagian dalam pembukaan Bulan Maria. Saat pembukaan Bulan Maria, ibadatnya dipimpin oleh Asisten Imam. Selanjutnya, memimpin saat perarakan patung Bunda Maria mulai dari parkiran bawah sampai ke Gua Maria. Kemudian, memimpin doa Rosario. Ketika tanggal 13 Oktober, kami punya tradisi mengarak patung Bunda Maria dari gereja paroki sampai ke Gua Maria Fatima Klepu. Saat perarakan itu, Asisten Imamlah yang nanti akan memimpin doa Rosario.	Memimpin ibadat devosi Bulan Maria, perarakan patung, dan doa Rosario Memimpin doa dalam peristiwa kehidupan umat (kenduri, syukuran, pernikahan, khitanan)	8b, 8e
I2	Pertama dan yang jelas adalah memimpin ibadat di lingkungan, juga memimpin ibadat ketika ada kematian. Selain itu, ketika ada	Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian (penutupan peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari)	8a, 8c, 8e

	mantenan, kebetulan yang nikah orang Katolik, ketika pas acara tersebut ada doa, maka Asisten Imamlah yang diminta untuk mendoakan. Selain itu, sebelum pengakuan dosa, biasanya akan diadakan ibadat, di situ Asisten Imam jugalah yang akan meimpin ibadat tersebut.	Memimpin ibadat sebelum pengakuan dosa/masa tobat (Prapaskah, Jalan Salib) Memimpin doa dalam peristiwa kehidupan umat (kenduri, syukuran, pernikahan, khitanan)	
I3	Ketika Asisten Imam melayani ibadat bagi orang yang meninggal, seperti ibadat penutupan peti, doa tirakatan, dan doa saat pemakaman. Selanjutnya ada ibadat selama 7 hari yaitu peringatan arwah yang sudah meninggal tadi. Selama 7 hari, arwah orang yang meninggal itu akan didoakan dalam ibadat dan itu dipimpin oleh Asisten Imam secara bergantian, mulai dari hari ke-1 sampai hari ke-7.	Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian (penutupan peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari)	8a
I4	Kalau di Paroki Santo Hilarius Klepu karena memang kegiatannya bervariasi, ada ibadat perarakan Maria dan lain sebagainya. Contohnya ketika momen bulan Maria, akan ada perarakan patung Bunda Maria yang dimaulai dari depan Gereja	Memimpin ibadat devosi Bulan Maria, perarakan patung, dan doa Rosario	8b

	Paroki sampai di Goa Maria. Sembari perarakan patung Bunda Maria, nantinya akan diselingi dengan doa rosario, untuk petugas-petugasnya secara menyeluruh akan dijalankan oleh Asisten Imam, mulai dari memimpin doa, memimpin rosario petugasnya adalah asisten imam. Selain itu, ketika ada kegiatan-kegiatan doa lainnya seperti pada masa Prapaskan menjelang paskah atau adven, asisten imam akan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan doa-doanya.		
I5	Ketika ada orang yang meninggal, asisten imam akan membantu dalam upacara kematian tersebut. Selanjutnya, memandikan jenazah juga melibatkan asisten imam meskipun sudah ada dari desa yang akan menangani tugas tersebut, tetapi asisten imam juga turun langsung untuk membantu dalam tugas terebut termasuk memimpin ibadat arwah mulai dari hari pertama sampai hari ketujuh sesudah meninggal, asisten imam secara bergantian untuk memimpin ibadat tersebut.	Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian (penutupan peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari)	8a

I6	Jika di gereja pada hari minggu, kebetulan romo berhalangan atau ada kegiatan di luar, biasanya romo akan meminta asisten imam untuk memimpin ibadat Sabda. Selanjutnya ketika ada pengakuan dosa, biasanya sebelum pengakuan dosa, ada doa atau ibadatnya terlebih dahulu, asisten imamlah yang akan memimpinnya. Kemudian, ketika masa prapaskah, biasanya akan ada jalan salib, pada saat ibadat jalan salib tersebut, asisten imam juga terlibat dalam memimpin kegiatan tersebut. Kegiatan ibadat di lingkungan seperti tirakatan atau mantenan, asisten imam akan dimintai untuk memimpin ibadat atau memimpin doa ujub tertentu. Selain itu, ujub kitanan atau sunatan di lingkungan, juga berupa kegiatan syukuran lainnya, asisten imam akan diminta tolong untuk memimpin.	Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian (penutupan peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari) Memimpin ibadat sebelum pengakuan dosa/masa tobat (Prapaskah, Jalan Salib) Memimpin doa dalam peristiwa kehidupan umat (kenduri, syukuran, pernikahan, khitanan) Menggantikan imam memimpin ibadat Sabda pada hari Minggu	8a, 8c, 8d, 8e

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
8a	Memimpin ibadat/doa dalam peristiwa kematian (penutupan	I2, I3, I5, I6	4

	peti, tirakatan, pemakaman, arwah 1-7 hari)		
8b	Memimpin ibadat devosi Bulan Maria, perarakan patung, dan doa Rosario	I1, I4	2
8c	Memimpin ibadat sebelum pengakuan dosa/masa tobat (Prapaskah, Jalan Salib)	I2, I6	2
8d	Menggantikan imam memimpin ibadat Sabda pada hari Minggu	I6	1
8e	Memimpin doa dalam peristiwa kehidupan umat (kenduri, syukuran, pernikahan, khitanan)	I1, I2, I6	3

Pertanyaan 9a: Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu? (Tantangan dari Dalam Diri)			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I3	Di zaman teknologi yang semakin canggih, dan kemajuannya yang semakin pesat, kalau saya pribadi dalam menggunakan teknologi masih sangat tertinggal, sehingga untuk informasi-informasi kegiatan dari handphone, saya masih kesulitan. Selanjutnya, tantangan yang saya alami pribadi adalah menggunakan kendaraan, saya memang ada kendaraan tetapi saya tidak bisa menyetir sendiri, dengan jumlah lingkungan yang banyak dan saya sebagai Asisten Imam, akhirnya, ketika hendak mengantarkan Komuni Kudus kepada umat, saya sangat kesulitan atau ketika ada doa arwah di lingkungan lain, saya akhirnya kesulitan untuk datang karena tidak bisa menyetir motor sendiri.	Keterbatasan kemampuan teknis pribadi (teknologi dan transportasi)	9c
I4	Kalau saya pribadi, soal waktu dan kesibukan dalam arti pernah terjadi rapat, karena kebetulan saya juga pengurus di perangkap	Kesulitan mengendalikan diri (meninggalkan	9b

	desa, akhirnya waktunya saling bertabrakan, kadang kala juga antara kegiatan desa dan kegiatan di gereja berjalan secara bersamaan, akhirnya saya kesulitan untuk dalam menjalankan tugas asisten imam. Kebetulan di Klepu juga kebanyakan adalah petani dan juga tokoh-tokoh dalam masyarakat, akhirnya banyak tugas-tugas secara rangkap. Tantangan lain yang secara pribadi saya alami adalah tentang mengendalikan diri, syukurnya secara perlahan saya dapat meninggalkan hal-hal buruk yang saya lakukan dulu, itu semua karena saya menjadi asisten imam.	kebiasaan lama)	
I6	Untuk tantangan yang saya alami khususnya pada masa covid-19 dulu, pada saat ada orang yang meninggal, baik yang katolik maupun yang bukan katolik, saya sebagai relawanlah yang akan membantu dalam menanganinya. Kadang-kadang kematian itu tidak kita ketahui, kadang tengah malam atau menjelang pagi, ada orang yang meninggal, sebagai	Pasang surut semangat, rasa lelah, dan malas	9a

	asisten imam, jam berapapun saya harus siap untuk memberikan pelayanan, untuk memandikan jenazah dan mendoakan sebelum nanti dimakamkan. Sebagai manusia juga, kadangkala pasti merasakan capek, kadang ada masa pasang surut dalam menjalankan tugas, kadang malas, kadang semangat. Tantangan selanjutnya terkait ekonomi, karena permasalahan ekonomi, akhirnya untuk sementara waktu saya berhentu untuk melayani sebagai asisten imam di Paroki Santo Hilarius Klepu ini, karena saya harus berangkat kerja ke luar pulau jawa.		

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
9a	Pasang surut semangat, rasa lelah, dan malas	I6	1
9b	Kesulitan mengendalikan diri (meninggalkan kebiasaan lama)	I4	1
9c	Keterbatasan kemampuan teknis pribadi (teknologi dan transportasi)	I3	1

Pertanyaan 9b: Apa saja tantangan-tantangan yang Anda alami ketika melaksanakan tugas pelayanan sebagai Asisten Imam di paroki Santo Hilarius Klepu? (Tantangan dari Luar Diri)			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Saya sebagai Asisten Imam sekaligus koordinator Asisten Imam, kadangkala tidak semua orang mau berjalan bersama-sama, akhirnya, jika ada yang setuju, saya akan membuat jadwal; namun jika tidak setuju, saya mempersilahkan mereka. Tantangan selanjutnya adalah ketika waktu tugas berbenturan. Saat saya berada di luar kota dan ada tugas mendadak seperti umat yang meninggal atau sebagainya, saya merasa sangat kesulitan. Tantangan berikutnya adalah ketika mencari anggota Asisten Imam yang baru. Masih sangat sulit untuk menemukan orang yang mau dan siap diangkat menjadi Asisten Imam, terlebih dalam situasi saat ini. Banyak umat yang sudah lansia dan sakit, sedangkan jumlah Asisten Imam sedikit. Akibatnya, penerimaan komuni memakan waktu lama karena satu orang Asisten Imam	Kurangnya koordinasi dan kekompakan sesama Asisten Imam Regenerasi Asisten Imam yang sulit, beban kerja tidak merata Tuntutan kesiapan mendadak dan waktu tugas yang tidak menentu	9d, 9e, 9i

	biasanya harus mengantarkan komuni kepada lebih dari 10 orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Asisten Imam selalu dianggap serba bisa. Kadang secara mendadak, Asisten Imam diminta untuk memimpin renungan. Ini juga menjadi salah satu tantangan saya menjadi Asisten Imam.		
I2	Kadangkala, umat kurang paham tentang siapa itu Asisten Imam dan terlalu menganggap Asisten Imam itu sebagai tugas yang biasa dan kurang memiliki empati atau menghargai Asisten Imam. Artinya, umat kurang menerima Asisten Imam, padahal Asisten Imam hanya membantu tugas-tugas imam.	Kurangnya pemahaman dan apresiasi umat terhadap peran Asisten Imam	9f
I4	Kalau saya pribadi, soal waktu dan kesibukan dalam arti pernah terjadi rapat, karena kebetulan saya juga pengurus di perangkap desa, akhirnya waktunya saling bertabrakan, kadang kala juga antara kegiatan desa dan kegiatan di gereja berjalan secara bersamaan, akhirnya saya kesulitan untuk dalam	Faktor ekonomi/pekerjaan yang membatasi waktu pelayanan Rangkap jabatan/tugas sosial lain (perangkat desa) menyebabkan bentrok waktu	9h, 9j

	menjalankan tugas asisten imam. Kebetulan di Klepu juga kebanyakan adalah petani dan juga tokoh-tokoh dalam masyarakat, akhirnya banyak tugas-tugas secara rangkap. Tantangan lain yang secara pribadi saya alami adalah tentang mengendalikan diri, syukurnya secara perlahan saya dapat meninggalkan hal-hal buruk yang saya lakukan dulu, itu semua karena saya menjadi asisten imam.		
I5	Pada saat hendak mengirim komuni, pada awalnya semua, asisten imam yang lain mengatakan bersedia, setelah tiba hari pengiriman komuni, banyak dari asisten imam yang tidak dapat membantu, karena berbagai alasan, karena pekerjaan atau halangan yang lain. Kadang kala, pembagian tugas tersebut dibagikan secara mendadak, akhirnya tidak semua dapat bersedia untuk menjalankan tugas karena kesibukan pribadi tadi. Tantangan selanjutnya adalah, rata-rata di wilayah Paroki ini adalah petani, jika ada asisten	Kurangnya koordinasi dan kekompakan sesama Asisten Imam Kesenjangan gaya bahasa pelayanan dengan latar belakang umat (mayoritas petani)	9d, 9g

	imam yang memimpin doa dalam waktu yang lama, biasanya umat tidak begitu senang. Ketika ada asisten imam yang memimpin doa dengan bahasa yang tinggi, jika didengarkan oleh orang-orang dengan latar belakang petani, pastinya tidak mudah untuk dihayati atau diterima oleh umat. Tetapi, kalau saya yang memimpin doa atau memberian renungan, agar renungan tersebut sampai kepada umat, harus sesuai dengan kata-kata yang mudah diterima oleh umat yang kebanyakan petani. Yesus sendiri memberikan kotbah kepada para pengikutNya juga sesuai dengan pekerjaan mereka, contohnya, Petrus dipanggil oleh Yesus sebagai penjala manusia, karena Petrus adalah seorang nelayan. Contoh lainnya ketika Yesus Kristus memberi perumpamaan tentang penabur, tentu yang petani-petani dengan mudah untuk menerima ajaran tersebut karena sesuai dengan pekerjaan para pendengarnya.		
I6	Untuk tantangan yang saya alami khususnya pada masa covid-19	Faktor ekonomi/pekerjaan yang membatasi waktu	9h, 9i

	dulu, pada saat ada orang yang meninggal, baik yang katolik maupun yang bukan katolik, saya sebagai relawanlah yang akan membantu dalam menanganinya. Kadang-kadang kematian itu tidak kita ketahui, kadang tengah malam atau menjelang pagi, ada orang yang meninggal, sebagai asisten imam, jam berapapun saya harus siap untuk memberikan pelayanan, untuk memandikan jenazah dan mendoakan sebelum nanti dimakamkan. Sebagai manusia juga, kadangkala pasti merasakan capek, kadang ada masa pasang surut dalam menjalankan tugas, kadang malas, kadang semangat. Tantangan selanjutnya terkait ekonomi, karena permasalahan ekonomi, akhirnya untuk sementara waktu saya berhentu untuk melayani sebagai asisten imam di Paroki Santo Hilarius Klepu ini, karena saya harus berangkat kerja ke luar pulau jawa.	pelayanan Tuntutan kesiapan mendadak dan waktu tugas yang tidak menentu	

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
9d	Kurangnya koordinasi dan kekompakan sesama Asisten Imam	I1, I5	2
9e	Regenerasi Asisten Imam yang sulit, beban kerja tidak merata	I1	1
9f	Kurangnya pemahaman dan apresiasi umat terhadap peran Asisten Imam	I2	1
9g	Kesenjangan gaya bahasa pelayanan dengan latar belakang umat (mayoritas petani)	I5	1
9h	Faktor ekonomi/pekerjaan yang membatasi waktu pelayanan	I4, I6	2
9i	Tuntutan kesiapan mendadak dan waktu tugas yang tidak menentu	I1, I6	2
9j	Rangkap jabatan/tugas sosial lain (perangkat desa) menyebabkan bentrok waktu	I4	1

Pertanyaan 10: Bagaimana Anda sejauh ini tetap teguh dalam melayani sebagai seorang Asisten Imam? Apa yang membuat anda tetap kuat dalam melaksanakan tugas Asisten Imam?			
I	**Jawaban**	**Kata Kunci**	**Kode**
I1	Mulai dari pandemi Covid-19 hingga saat ini, sebelum tidur saya selalu berdoa Rosario. Sering juga melakukan ziarah bersama keluarga atau istri. Pernah ziarah selama tiga hari keliling Gua Maria bahkan Gua Maria pribadi pun saya kunjungi untuk ziarah. Selanjutnya membaca Kitab Suci, khususnya ketika di sekolah atau saat memimpin ibadat. Ketika ada tantangan yang saya alami, biasanya saya berdoa dan bertanya "apa yang sebenarnya Tuhan kehendaki".	Kehidupan doa pribadi (Rosario, membaca Kitab Suci, ziarah)	10a
I2	Karena iman, iman telah membawa saya pada titik baik yang saya rasakan baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sehari-hari. Saya bisa semakin dekat dengan Tuhan dan melayani umat Tuhan, saya diberikan kuasa khusus untuk membagikan Komuni Kudus. Meskipun kerap kali, saya merasakan kurang pantas dan	Kehidupan doa pribadi (Rosario, membaca Kitab Suci, ziarah) Motivasi untuk terus belajar agar bertumbuh dalam pelayanan	10a, 10d

	layak, tetapi saya tetap kuat dan teguh dalam menjalankan tugas terutama dalam menantarkan Komuni kepada orang sakit dan jompo. Sebagai Asisten Imam, saya sangat beruntung, karena melalui tugas ini saya semakin dekat dengan Tuhan dan membawa saya untuk hidup yang lebih baik lagi. Artinya saya harus mengendalikan perbuatan dan tindakan saya, karena saya Asisten Imam yang artinya Tuhan memilih saya. Selain itu, yang memberikan kekuatan kepada saya adalah dengan membaca kitab suci, terutama dalam ibadat, apalagi saya juga memberikan renungan. Artinya disitulah saya harus lebih belajar, umat juga belajar, saya juga belajar.		
I3	Tugas menjadi Asisten Imam menjadi bagian dari iman saya, panggian saya sebagai orang Katolik harus membawa berkat kepada sesama, melalui tugas Asisten Imam ini, saya dapat menyalurkan berkat itu bagi sesama. Ketika dulu sebelum menjadi Asisten Imam, saya biasanya hura-hura dan judi.	Ketekunan yang lahir dari harapan dan doa Meneladan Kristus	10b, 10c, 10d

	Setelah saya menjadi Asisten Imam, saya berubah perlahan dan saya maknai hidup saya agar berguna bagi orang lain. Ketika dipilih menjadi Asisten Imam, saya merasa sangat gembira dan Romo menegaskan agar saya sebagai Asisten Imam untuk selalu mendoakan umat dan juga mendoakan imam, dan membawa umat dalam pertumbuhan dan perkembangan iman dalam pelayanan.	yang berkurban demi keselamatan sesama Motivasi untuk terus belajar agar bertumbuh dalam pelayanan	
I4	Yang pertama yang saya lakukan adalah tekun, tekun dengan harapan, karena harapan itu bisa membuat kita tekun, contohnya dalam hal berdoa. Kada kala asisten imam itu dituakan dianggap pintar, pendoa, dianggap bisa semuanya, namun sata terus berjalan untuk melaksanakan tugas saya. Sama seperti Kristus yang menanggung dosa untuk keselamatan kita. Yang terpenting bahwa untuk menumbuhkan motivasi, harus terus belajar agar dapat bertumbuh untuk melayani semua orang.	Ketekunan yang lahir dari harapan dan doa Meneladan Kristus yang berkurban demi keselamatan sesama Motivasi untuk terus belajar agar bertumbuh dalam pelayanan	10b, 10c, 10d
I5	Sebenarnya saya sudah waktunya	Dukungan dan	

	untuk pensiun atau berhenti dari asisten imam, tetapi umat masih menghendaki agar saya tetap menjadi asisten imam, meskipun saya mangatakan bahwa saya sudah tua dan harus ada generasi yang menggantikan, justru umat mengatakan bahwa menjadi asisten imam itu harus tua dan tidak melenceng dalam tindakan dan perkataan. Kerap kali saya merasa bangga karena umat masih memberikan kepercayaan kepada saya, itu yang menjadi semangat bagi saya untuk menjalankan tugas sebagai asisten imam. Selain itu, yang menjadi pegangan saya selama menjalankan tugas sebagai asisten imam itu termotivasi dari ayat kitab suci, "ibarat batu yang dibuang para tukang, akan menjadi batu penjuru", saya adalah awam biasa, bukan kerja di pemerintahan, bukan orang besar, tetapi bagaimana saya ini dapat digunakan yang melebihi dari batu-batu yang lain. Meskipun saya orang kecil, tetapi untuk kepribadian saya berjuang agar saya dapat bermanfaat bagi banyak orang.	kepercayaan umat yang menguatkan semangat pelayanan Diteguhkan oleh Sabda Tuhan (ayat Kitab Suci) Keinginan agar hidup bermanfaat dan berguna bagi sesama	10e, 10f, 10h

I6	Di dalam hati saya yang paling dalam, saya mau agar hidup saya ini bisa bermanfaat bagi sesama terlebih di usia saya yang sudah semakin tua ini, mungkin di sisa-sisa hidup ini, saya bisa bermanfaat untuk sesama terlebih dalam pelayanan. Karena iman yang telah tertanam di dalam diri saya sehingga saya memperoleh rahmat kehidupan dari Tuhan Yesus Kristus sendiri, oleh karena itu semampu dan sebisa saya untuk mempersembahkan hidup saya untuk Yesus sendiri dan juga untuk keluarga. Sejauh ini, saya masih bertahan sebagai asisten imam, itu semua karena iman saya.	Keinginan agar hidup bermanfaat dan berguna bagi sesama Kesadaran akan rahmat dan iman yang telah tertanam dalam diri	10g, 10h

INDEKS			
Kode	**Kata Kunci**	**Informan**	**Jumlah**
10a	Kehidupan doa pribadi (Rosario, membaca Kitab Suci, ziarah)	I1, I2	2
10b	Ketekunan yang lahir dari harapan dan doa	I3, I4	2
10c	Meneladan Kristus yang berkurban demi keselamatan sesama	I3, I4	2

10d	Motivasi untuk terus belajar agar bertumbuh dalam pelayanan	I2, I3, I4	3
10e	Diteguhkan oleh Sabda Tuhan (ayat Kitab Suci)	I5	1
10f	Dukungan dan kepercayaan umat yang menguatkan semangat pelayanan	I5	1
10g	Kesadaran akan rahmat dan iman yang telah tertanam dalam diri	I6	1
10h	Keinginan agar hidup bermanfaat dan berguna bagi sesama	I5, I6	2

Berita Acara Penelitian Informan 1

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Sabtu tanggal 20 bulan Juni tahun 2026 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu", antara:

Pewawancara:

Nama : Ganda Sianipar

NPM : 223166

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Dan Informan:

Nama : Titus Sugiman

Usia : 57 Tahun

Jabatan : Asisten Imam (Koordinator)

Lama Menjadi Asisten Imam: 21 Tahun

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian sebagai bagian dari penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Klepu, 20 Juni 2026

Informan,

Titus Sugiman

Pewawancara,

Ganda Sianipar

Berita Acara Penelitian Informan 2

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Sabtu tanggal 20 bulan Juni tahun 2026 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu", antara:

Pewawancara:

Nama : Ganda Sianipar

NPM : 223166

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Dan Informan:

Nama : Aloysius Kusnin

Usia : 55 Tahun

Jabatan : Asisten Imam

Lama Menjadi Asisten Imam: 5 Tahun

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian sebagai bagian dari penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Klepu, 20 Juni 2026

Informan,	Pewawancara,
Aloysius Kusnin	Ganda Sianipar

Berita Acara Penelitian Informan 3

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Sabtu tanggal 20 bulan Juni tahun 2026 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu", antara:

Pewawancara:

Nama : Ganda Sianipar

NPM : 223166

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Dan Informan:

Nama : Thomas Senun

Usia : 63 Tahun

Jabatan : Asisten Imam

Lama Menjadi Asisten Imam: 1 Tahun, 7 bulan

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian sebagai bagian dari penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Klepu, 20 Juni 2026

Informan,

Thomas Senun

Pewawancara,

Ganda Sianipar

Berita Acara Penelitian Informan 4

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Minggu tanggal ....12..... bulan .Juli.... tahun ...2026.. telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu", antara:

Pewawancara:

Nama : Ganda Sianipar

NPM : 223166

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Dan Informan:

Nama : Natalis Taikun

Usia : 59 Tahun.

Jabatan : Asisten Imam

Lama Menjadi Asisten Imam: 2 Tahun

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian sebagai bagian dari penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Klepu, 12 Juli 2026

Informan,

Natalis Taikun

Pewawancara,

Ganda Sianipar

Berita Acara Penelitian Informan 5

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Minggu tanggal 12 bulan Juni tahun 2026 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu", antara:

Pewawancara:

Nama : Ganda Sianipar

NPM : 223166

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Dan Informan:

Nama : Cornelius Panut

Usia : 63 Tahun

Jabatan : Asisten Imam

Lama Menjadi Asisten Imam: ~~36~~ Tahun 2010, Sudah 16 Tahun

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian sebagai bagian dari penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Klepu, 12 Juni 2026

Informan,	Pewawancara,
Cornelius Panut	Ganda Sianipar

Berita Acara Penelitian Informan 6

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Minggu tanggal ...12..... bulan ..Juli... tahun 2026..... telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Partisipasi Asisten Imam dalam Tugas Imami Kristus Di Paroki Santo Hilarius Klepu", antara:

Pewawancara:

Nama : Ganda Sianipar

NPM : 223166

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Dan Informan:

Nama : Stefanus Harni Trimanto

Usia : 55 Tahun

Jabatan : Asisten Imam

Lama Menjadi Asisten Imam: ~~2007~~ 86 Tahun. 16 Tahun.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian sebagai bagian dari penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun.

Klepu,..12.....Juli.....2026...

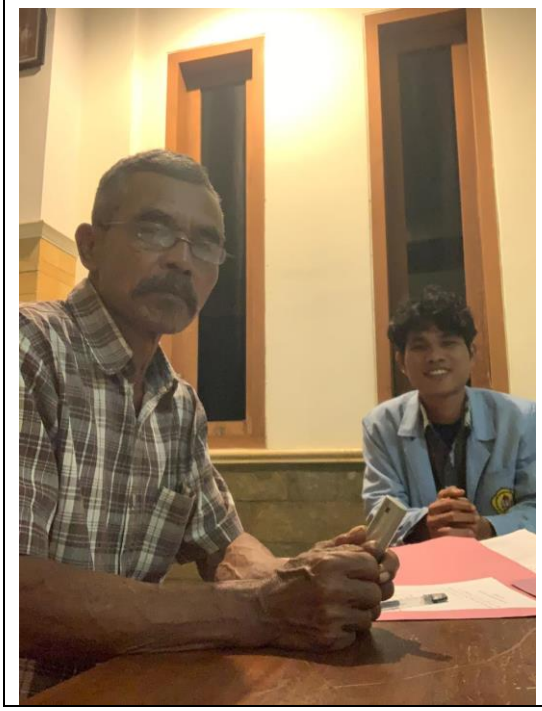
Informan,

Stefanus Harni Trimanto

Pewawancara,

Ganda Sianipar

Dokumentasi Penelitian

Titus Sugiman (Informan 1)	Aloysius Kusnin (Informan 2)
	
Thomas Senun (Informan 3)	Natalis Toikun (Informan 4)
	

Cornelius Panut (Informan 5)	Stefanus Harni T (Informan 6)
	

Surat Keputusan (SK) Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu Periode 2024-2027

GEREJA KATOLIK
KEUSKUPAN SURABAYA
Jl. Polisi Istimewa 17, Surabaya 60265 - Indonesia
Telp (031) 5677796 / 5615592 - Fax (031) 5684004
E-mail sekrupsrby@gmail.com

CATHOLIC CHURCH
DIOCESE OF SURABAYA
17 Polisi Istimewa Str., Surabaya 60265 - Indonesia
Phone +62.31.5677796 / 5615592 - Fax +62.31.5684004
E-mail : sekrupsrby@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
No. 338/G.113/XI/2024

Tentang : **Pengangkatan Asisten Imam**

RD. Yosef Eka Budi Susila, Administrator Diosesan Keuskupan Surabaya,

Memperhatikan surat Pastor Kepala Paroki St. Hilarius Klepu, Ponorogo, No. 023/PSH-KP/X/2024 tanggal 22 Oktober 2024 tentang permohonan pengangkatan dan pelantikan Asisten Imam Paroki St. Hilarius Klepu, Ponorogo, dengan ini :

1. Memberhentikan dengan hormat Asisten Imam Paroki St. Hilarius Klepu, Ponorogo masa bakti 2021 – 2024 disertai ucapan terima kasih atas pengabdian yang telah diberikan selama ini.
2. Mengangkat nama-nama yang tersebut di bawah ini sebagai Asisten Imam Paroki St. Hilarius Klepu, Ponorogo untuk masa bakti 2024 - 2027. Mereka adalah :

   1. **Titus Sugiman**
   2. **Cornelius Panut**
   3. **Stefanus Harni Trismanto**
   4. **Mikael Tumari**
   5. **Petrus Sandang Arianto**
   6. **Albertus Sutanto**
   7. **Mateus Suwono**
   8. **Aloysius Kusnin**
   9. **Thomas Senun**
   10. **Natalis Toikun**
   11. **Agustinus Supodo**

Adapun tugas para Asisten Imam adalah :

1. **Menerimakan Komuni Suci :**
   - Pada Perayaan Ekaristi Kudus untuk membantu Imam.
   - Pada Upacara Sabda tanpa Imam.
   - Pada orang sakit bila Imam berhalangan.
2. **Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Imam antara lain :**
   - Memimpin Upacara Pemakaman.

Para asisten imam di atas, hanya diperkenankan melaksanakan tugas-tugas tersebut di dalam wilayah paroki St. Hilarius Klepu, Ponorogo atau pada kesempatan lain yang masih berkaitan dengan paroki ini.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak **tanggal 6 November 2024 sampai dengan 30 Juni 2027.**

Demikian surat keputusan ini dibuat. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya, surat ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Surabaya
Pada tanggal : 5 November 2024
: Administrator Diosesan
Keuskupan Surabaya

KEUSKUPAN SURABAYA DIOCESIS

RD. Yosef Eka Budi Susila

Tembusan :
1. Para Asisten Imam yang bersangkutan.
2. Arsip

Jadwal Petugas Asisten Imam Paroki Santo Hilarius Klepu



JADWAL ASIM JUNI- AGUSTUS 2026

NO	HARI/TGL	PUKUL	PETUGAS	TEMPAT	KETERANGAN	W.Liturgi
1	Jum`at,12-6-2026	18.00	P Agustinus Supodo P Petrus Sandang	Gereja	HR. Hati Yesus Yang Maha Kudus	P
2	Sabtu,13-6-2026	18.00	P. Mikael Tumari P. Natalis Toikun	Gereja	Minggu Biasa XI	H
3	Minggu,14-6-2026	07.00	P. Albertus Sutanto P.Thomas Senun	Gereja	Minggu Biasa XI	H
4	Sabtu, 20-6-2026	18.00	P. Petrus Sandang P.Matius Suwono	Gereja	Minggu Biasa XII	H
5	Minggu, 21-6-2026	07.00	P. Cornelius Panut P. Aloysius Kusnin	Gereja	Minggu Biasa XII	H
6	Sabtu, 27-6-2026	18.00	P. Titus Sugiman P. Agustinus Supodo	Gereja	Minggu Biasa XIII	H
7	Minggu,28-6-2026	07.00	P. Mikael Tumari P. Cornelius Panut	Gereja	Minggu Biasa XIII	H
8	Senin, 29-6-2026	18.00	P Thomas Senun P Albertus Sutanto	Gereja	HR. St. Petrus & Paulus	P
9	Sabtu , 4-7-2026	18.00	P. Matius Suwono P. Natalis Toikun	Gereja	Minggu Biasa XIV	H
10	Minggu, 5-7-2026	07.00	P. Titus Sugiman P. Aloysius Kusnin	Gereja	Minggu Biasa XIV	H
11	Sabtu , 11-7-2026	17.00	P. Petrus Sandang P. Albertus Sutanto	Gereja	Minggu Biasa XV	H
12	Minggu,12-7-2026	18.00	P. Cornelius Panut P. Natalis Toikun	Gereja	Minggu Biasa XV	H
13	Sabtu,18-7-2026	18.00	P. Thomas Senun P. Agustinus Supodo	Gereja	Minggu Biasa XVI	H
14	Minggu ,19-7-2026	18.00	P. Titus Sugiman P Natalis Toikun	Gereja	Minggu Biasa XVI	H
15	Sabtu , 25-7-2026	18.00	P. Mikael Tumari P. Agustinus Supodo	Gereja	Minggu Biasa XVII	H
16	Minggu, 26-7-2026	07.00	P. Albertus Sutanto P.Matius Suwono	Gereja	Minggu Biasa XVII	H
17	Sabtu, 1-8-2026	18.00	P. Petrus Sandang P. Thomas Senun	Gereja	Minggu Biasa XVIII	H
18	Minggu, 2-8-2026	07.00	P.Aloysius Kusnin P.Titus Sugiman	Gereja	Minggu Biasa XVIII	H
19	Sabtu,8-8-2026	18.00	P. Cornelius Panut P. Albertus Sutanto	Gereja	Minggu Biasa XIX	H
20	Minggu, 9-8-2026	07.00	P Natalis Toikun P. Agustinus Supodo	Gereja	Minggu Biasa XIX	H
21	Sabtu, 15-8-2026	18.00	P. Mikael Tumari P. Matius Suwono	Gereja	HR. Maria Diangkat ke Surga	P
22	Minggu ,16-8-2026	07.00	P. Petrus Sandang P. Thomas Senun	Gereja	HR. Maria Diangkat ke Surga	P
23	Senin, 17-8-2026	18.00	P. Albertus Sutanto P. Natalis Toikun	Gereja	HR. Kemerdekaan RI	P
24	Sabtu , 22-8-2026	18.00	P. Titus Sugiman P. Cornelius Panut	Gereja	Minggu Biasa XXI	H
25	Minggu, 23-8-2026	07.00	P.Aloysius Kusnin P. Agustinus Supodo	Gereja	Minggu Biasa XXI	H
26	Sabtu, 29-8-2026	18.00	P Matius Suwono P Mikael Tumari	Gereja	Minggu Biasa XXII	H
27	Minggu, 30-8-2026	07.00	P Petrus Sandang P Thomas Senun	Gereja	Minggu Biasa XXII	H

CATATAN

ASIM dan Petugas Liturgi bersama Imam Jengkeng (belakang Imam kosong) tanpa menundukkan kepala saat Imam mencium Altar dan langsung ke tempat duduk

ASIM maju ke Panti Imam saat mau bagi Komuni (waktu salam damai)

ASIM Jengkeng setelah anak Domba Allah selesai sampai menerima Komuni dari Imam